



Pemerintah Kabupaten  
**Mamberamo Tengah**

# Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamberamo Tengah

Tahun 2025-2029





Pemerintah Kabupaten  
**Mamberamo Tengah**

# **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

---



## **PEMERINTAH KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH**

---

**NASKAH PERSETUJUAN BERSAMA  
ANTARA  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH  
DENGAN  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH  
TENTANG  
RANCANGAN PERATURAN DAERAH  
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH  
KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH  
TAHUN 2025 - 2029**



## **PEMERINTAH KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH**

---

**NASKAH PERSETUJUAN BERSAMA  
ANTARA  
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH  
DENGAN  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH  
TENTANG  
RANCANGAN PERATURAN DAERAH  
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)  
KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH  
TAHUN 2025 - 2029**

**Nomor : 131/206/BUP-MT/IX/2025**

**Nomor : 170/69.a/DPRK-MT/IX/2025**

**Tanggal : 30 SEPTEMBER 2025**

Pada hari Selasa Tanggal Tiga Puluh Bulan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Kobakma Kabupaten Mamberamo Tengah, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1. YONAS KENELAK, S.Sos** : Bupati Mamberamo Tengah, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah yang beralamat di Kobakma, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.
  
- 2. PITER TOGODLY, S.IP** : Ketua DPRK Mamberamo Tengah selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.
  
- 3. LEONARD DOGA,SE** : Wakil Ketua I DPRK Mamberamo Tengah selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.
  
- 4. WAIMA ENDAMBLA** : Wakil Ketua II DPRK Mamberamo Tengah selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Mamberamo Tengah (DPRD), selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Menyatakan bahwa :

1. **PIHAK KEDUA** telah membahas dan menyetujui Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025 – 2029 yang telah diajukan **PIHAK PERTAMA**, dengan penyesuaian dan sebagaimana tertuang dalam catatan yang terlampir pada Nota Kesepakatan ini.
2. **PIHAK PERTAMA** dapat menerima dengan baik penyesuaian pada Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025 – 2029, sebagaimana tertuang pada catatan yang terlampir pada Nota Kesepakatan ini.
3. Selanjutnya **PIHAK PERTAMA** akan menyelesaikan Perubahan dan Koreksi atas Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025 – 2029, selaras dengan penyesuaian dan perubahan sebagaimana tertuang pada catatan yang terlampir pada Nota Kesepakatan ini.
4. **PIHAK PERTAMA** akan menyampaikan kepada Gubernur Papua Pegunungan untuk mendapat pengesahan.

Demikian Nota Kesepakatan ini dibuat dan ditandatangani pada hari dan tanggal tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua), untuk dijadikan dasar penyempurnaan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025 – 2029.

**BUPATI  
MAMBERAMO TENGAH**

Selaku,  
**PIHAK PERTAMA**



**YONAS KAMELAK, S.Sos**

**PIMPINAN  
DPRK MAMBERAMO TENGAH**

Selaku,  
**PIHAK KEDUA**



**KETUA**  
**ARTER TOGADLY, S.I.P**  
**KETUA**

**LEONARD DOGA, SE**  
**WAKIL KETUA I**

**WAIMA ENDAMBIA**  
**WAKIL KETUA II**

# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Dasar Hukum .....	3
1.3 Hubungan antara Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Lainnya.....	10
1.3.1 Keterkaitan RPJMD dengan RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045 .....	13
1.3.2 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.....	14
1.3.3 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP) Tahun 2022-2041 .....	14
1.3.4 Keterkaitan RPJMD dengan RPJMD Provinsi Papua Pegunungan 2025-2029 .....	15
1.3.5 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).....	15
1.3.6 Keterkaitan RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) .....	16
1.3.7 Keterkaitan RPJMD dengan Renstra, RKPD, Renja dan APBD.....	16
1.4 Maksud dan Tujuan .....	17
1.4.1 Maksud .....	17
1.4.2 Tujuan.....	18
1.5 Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH</b> .....	<b>20</b>
2.1 Aspek Geografi dan Demografi.....	20
2.1.1 Posisi dan Peran Strategis Daerah .....	20
2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam .....	25
2.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup.....	28

2.1.4	Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan.....	30
2.1.5	Lingkungan Hidup Berkualitas .....	32
2.1.6	Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim .....	36
2.1.7	Demografi .....	43
2.2	Aspek kesejahteraan Masyarakat .....	50
2.2.1	Kesejahteraan Ekonomi.....	50
2.2.2	Kesehatan untuk Semua .....	57
2.2.3	Pendidikan Berkualitas yang Merata.....	60
2.2.4	Perlindungan Sosial yang Adaptif.....	64
2.2.5	Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju.....	66
2.2.6	Keluarga Berkualitas, Kesetaraan Gender, dan Masyarakat Inklusif .....	68
2.3	Aspek Daya Saing Daerah .....	73
2.3.1	Daya Saing Sumber Daya Manusia.....	73
2.3.2	IPTEK, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi .....	74
2.3.3	Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru.....	80
2.3.4	Transformasi Digital .....	82
2.3.5	Integrasi Ekonomi Domestik dan Global.....	90
2.3.6	Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi .....	91
2.3.7	Stabilitas Ekonomi Makro .....	92
2.4	Aspek Pelayanan Umum.....	94
2.4.1	Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif .....	95
2.4.2	Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial .....	96
2.4.3	Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gantar Kawasan.....	101
2.4.4	Kinerja Urusan Pemerintahan Daerah.....	103
2.5	Gambaran Keuangan Daerah.....	116
2.5.1	Realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024.....	117
2.5.2	Proyeksi Keuangan Daerah Tahun Anggaran 2026-2030.....	175

2.6	Permasalahan dan Isu Strategis .....	202
2.6.1	Permasalahan Pembangunan Daerah.....	202
2.6.2	Isu Strategis Daerah .....	217
<b>BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH .....</b>		<b>261</b>
3.1	Visi dan Misi .....	261
3.1.1	Visi .....	261
3.1.2	Misi .....	262
3.1.3	Keselarasan Visi Misi RPJMD dengan RPJPD, RPJMD Provinsi, dan RPJMN.....	265
3.1.4	Tujuan dan Sasaran Tahun 2025-2029 .....	271
3.2	Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah.....	276
3.2.1	Strategi dan Arah Kebijakan.....	277
<b>BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN</b>		
<b>PEMERINTAH DAERAH.....</b>		<b>319</b>
4.1	Program Perangkat Daerah .....	319
4.2	Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah .....	381
4.2.1	Indikator Kinerja Utama Daerah (IKU) .....	382
4.2.2	Indikator Kinerja Daerah (IKD).....	384
4.2.3	Indikator Kinerja Kunci (IKK).....	390
4.2.4	Indikator Utama Pembangunan Mamberamo Tengah 2025-2045.....	405
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>409</b>
5.1	Kaidah Pelaksanaan .....	411
5.2	Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah.....	412

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah berdasarkan Distrik .....	21
Tabel 2. 2 Luas Wilayah Berdasarkan Tingkat Ketahanan dari Potensi Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mamberamo Tengah .....	26
Tabel 2. 3 Luas Penutupan Lahan di Kabupaten Mamberamo Tengah .....	27
Tabel 2. 4 Potensi Timbunan Sampah Kabupaten Mamberamo Tengah Berdasarkan Analisis Spasial .....	35
Tabel 2. 5 Laju Kepadatan Penduduk Tahun 2020-2024 Menurut Distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah .....	44
Tabel 2. 6 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020-2024 Menurut Distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah .....	45
Tabel 2. 6 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur (10 tahunan) dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024 .....	47
Tabel 2. 7 Jumlah Penduduk Orang Asli Papua menurut Distrik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024 .....	48
Tabel 2. 8 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045 .....	49
Tabel 2. 9 PDRB Per Kapita (Rupiah) Kabupaten Mamberamo Tengah .....	56
Tabel 2. 10 Distribusi PDRB (ADHB) Industri Pengolahan (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	75
Tabel 2. 11 Distribusi PDRB (ADHB) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	76
Tabel 2. 12 Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah .....	79
Tabel 2. 13 Distribusi PDRB (ADHB) Non-Pertambangan dan Penggalian (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	81
Tabel 2. 14 Tingkat Penetrasi dan Kontribusi Internet di Pulau Papua Tahun 2024 .....	87
Tabel 2. 15 Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Papua .....	97
Tabel 2. 16 IDSD Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2024 .....	102
Tabel 2.17 Capaian Indikator Kinerja Kunci Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	104
Tabel 2. 18 Realisasi APBD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	119

Tabel 2. 19 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	122
Tabel 2. 20 Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	131
Tabel 2. 21 Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	137
Tabel 2. 22 Realisasi Pendapatan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	142
Tabel 2. 23 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	144
Tabel 2. 24 Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	161
Tabel 2. 25 Realisasi Neraca Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	165
Tabel 2. 26 Proyeksi Kerangka Pendanaan Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030 .....	176
Tabel 2. 27 Proyeksi Penerimaan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030 .....	179
Tabel 2. 28 Mitigasi Resiko Proyeksi Pendapatan Daerah .....	183
Tabel 2. 29 Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030 .....	189
Tabel 2. 30 Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030 .....	195
Tabel 2. 31 Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030 .....	199
Tabel 2. 32 Pemetaan Permasalahan Pembangunan Lintas Sektor .....	210
Tabel 2. 33 Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029 .....	212
Tabel 2. 34 Isu Nasional dari RPJPN 2025-2045 .....	221
Tabel 2. 35 Isu Strategis RPJPD Provinsi Papua Pegunungan .....	225
Tabel 2. 36 Isu Strategis Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2025-2029 .....	250
Tabel 3. 1 Keselarasan Visi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD .....	266
Tabel 3. 2 Keselarasan Misi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD .....	267
Tabel 3. 3 Tujuan dan Sasaran RPJMD Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029 .....	272
Tabel 3. 4 Penahapan dan Indikasi Prioritas Pembangunan Setiap Tahun RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029 .....	278
Tabel 3. 5 Strategi Mencapai Kinerja Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029 .....	281

Tabel 3. 6 Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029.....	283
Tabel 3. 7 Cascading Program Prioritas Daerah .....	288
Tabel 3. 8 Dukungan Program Prioritas Daerah Terhadap Kegiatan Prioritas Nasional dalam RPJMN.....	314
Tabel 4. 1 Program Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah 2025 -2029.....	321
Tabel 4. 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Mamberamo Tengah.....	383
Tabel 4.3 Indikator Kinerja Daerah Pemerintahan Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029 .....	385
Tabel 4.4 Indikator Kinerja Kunci Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029.....	391
Tabel 4.5 Indikator Utama Pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045 .....	405

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahapan Penyusunan RPJMD .....	2
Gambar 1. 2 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan .....	11
Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Mamberamo Tengah .....	21
Gambar 2. 2 Peta Topografi Kabupaten Mamberamo tengah .....	23
Gambar 2. 3 Peta Hidrologi Kabupaten Mamberamo tengah.....	25
Gambar 2. 4 Peta Penutup Lahan Kabupaten Mamberamo tengah.....	27
Gambar 2. 5 Peta Rawan Banjir Mamberamo Tengah .....	37
Gambar 2. 6 Peta Rawan Gempa Bumi Mamberamo Tengah .....	38
Gambar 2. 7 Peta Curah Hujan Kabupaten Mamberamo Tengah .....	40
Gambar 2. 8 Indeks Kapasitas Kabupaten Mamberamo Tengah Terhadap Perubahan Iklim .....	42
Gambar 2. 9 Peta Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> ) Penduduk Mamberamo Tengah.....	44
Gambar 2. 10 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	51
Gambar 2. 11 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mamberamo Tengah.....	52
Gambar 2. 12 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah.....	53
Gambar 2. 13 Tingkat Kemiskinan (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah.....	55
Gambar 2. 14 Rasio Gini Kabupaten Mamberamo Tengah .....	57
Gambar 2. 15 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024 Hasil Long Form SP2020	58
Gambar 2. 16 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2024 .....	59
Gambar 2. 17 Prevalensi Stunting Kabupaten Mamberamo Tengah.....	60
Gambar 2. 18 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	61

Gambar 2. 19 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	62
Gambar 2. 20 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024.....	69
Gambar 2. 21 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024.....	70
Gambar 2. 22 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024.....	71
Gambar 2. 23 Indeks Perlindungan Anak (IPA) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2021-2023 .....	72
Gambar 2. 24 Rasio Ketergantungan Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2019-2022 .....	74
Gambar 2. 25 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah.....	77
Gambar 2. 26 Sebaran Indeks Pembangunan TIK menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2023 .....	84
Gambar 2. 27 Indeks Pembangunan TIK Provinsi Papua 2019-2023 .....	85
Gambar 2. 28 Nilai Subindeks IP-TIK Provinsi Papua 2019-2023 .....	85
Gambar 2. 29 Perbandingan Nilai IMDI Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2024 .....	88
Gambar 2. 30 Nilai IMDI Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2022-2024.....	89
Gambar 2. 31 Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.....	90
Gambar 2. 32 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Mamberamo Tengah .....	92
Gambar 2. 33 Tingkat Inflasi Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024.....	93
Gambar 2. 34 Pertumbuhan Pendapatan, Belanja, dan Surplus/Defisit Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	121
Gambar 2. 35 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Daerah, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	125
Gambar 2. 36 Rata-rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	127

Gambar 2. 37 Derajat Desentralisasi Fiskal (Kemandirian) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024.....	128
Gambar 2. 38 Rasio Ketergantungan (RK) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	130
Gambar 2. 39 Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024 .....	132
Gambar 2. 40 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	133
Gambar 2. 41 Proporsi Komponen PAD Terhadap Terhadap Total PAD (%), Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	135
Gambar 2. 42 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Transfer, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	139
Gambar 2. 43 Kontribusi Komponen Pendapatan Transfer Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024.....	140
Gambar 2. 44 Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	141
Gambar 2. 45 Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	146
Gambar 2. 46 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Operasi, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	148
Gambar 2. 47 Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Operasi, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	150
Gambar 2. 48 Realisasi Komponen Belanja Modal Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	151
Gambar 2. 49 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Modal, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	152
Gambar 2. 50 Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Modal, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	154
Gambar 2. 51 Realisasi Belanja Tak Terduga Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .....	155

Gambar 2. 52 Pertumbuhan Realisasi Belanja Tidak Terduga, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen) .....	156
Gambar 2. 53 Realisasi Komponen Belanja Transfer Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024.....	158
Gambar 2. 54 Pertumbuhan Realisasi Belanja Transfer, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	159
Gambar 2. 55 Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Neto dan SILPA, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen).....	162
Gambar 2. 56 Rasio Likuiditas Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 ....	169
Gambar 2. 57 Rasio Solvabilitas Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 .	171
Gambar 2. 58 Rasio Aktivitas Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024.....	173
Gambar 2. 59 Peta Pengembangan Wilayah Adat Lapago.....	227
Gambar 3. 1 Tahapan pembangunan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2030 .....	277

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat informasi terkait latar belakang penyusunan RPJMD, dasar hukum yang relevan, hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya (RPJPD, RPJMN, RTRW, KLHS, serta rencana sektoral lainnya), maksud dan tujuan penyusunan dokumen RPJMD, dan sistematika penulisan.

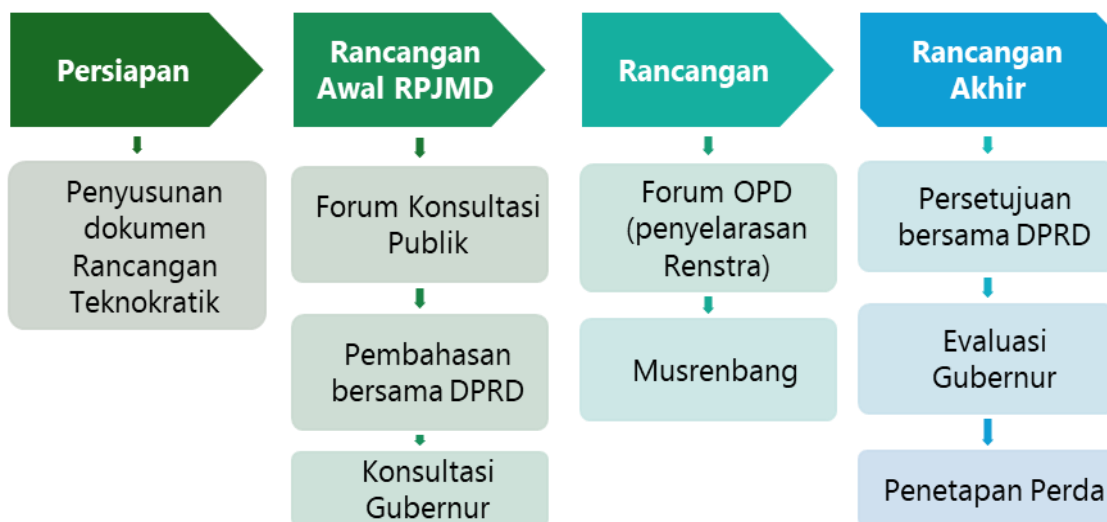
### 1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan merupakan fase krusial dalam keseluruhan proses pembangunan suatu wilayah. Tahapan ini menjadi dasar pijakan dalam merancang masa depan daerah. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses penetapan langkah-langkah masa depan secara sistematis, melalui pemilihan alternatif dengan memperhitungkan ketersediaan sumber daya. Aturan ini juga menegaskan bahwa perencanaan pembangunan merupakan sistem yang menyatukan tingkat nasional dan daerah, serta menyinergikan jangka waktu perencanaan—jangka panjang, menengah, dan tahunan.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan pembangunan mengadopsi berbagai pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain mencakup pendekatan politik, teknokratis, partisipatif, dari atas ke bawah (*top-down*), serta dari bawah ke atas (*bottom-up*). Selain itu, terdapat juga pendekatan substansial yang berfokus pada tema, keterpaduan, dan aspek spasial. Dokumen perencanaan pembangunan tidak terpaku pada satu pendekatan tunggal, melainkan menggabungkan berbagai metode secara sinergis. Harmonisasi

pendekatan-pendekatan ini menjadi elemen kunci yang memengaruhi mutu dokumen perencanaan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen strategis yang memandu pembangunan daerah dalam periode lima tahun ke depan. Penyusunan RPJMD mengikuti tahapan tertentu, sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 di bawah ini:



**Gambar 1. 1 Tahapan Penyusunan RPJMD**

Sumber: Permendagri No. 86 Tahun 2017

Penyusunan dokumen ini dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan pembangunan jangka menengah daerah, serta merespons dinamika global, nasional, dan isu-isu lokal khususnya di Provinsi Papua. RPJMD disusun dengan pendekatan ilmiah dan analisis menyeluruh terhadap kondisi daerah, sehingga dapat menjadi dasar perumusan strategi pembangunan yang tepat sasaran. RPJMD menjadi pedoman utama bagi pelaksanaan pembangunan lima tahunan. Untuk menghasilkan dokumen yang berkualitas dan responsif, penyusunan RPJMD mengintegrasikan pendekatan teknokratis, *top-down*, dan politik, serta diperkaya melalui keterlibatan dari Masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan *bottom-up*.

Dalam proses penyusunannya, RPJMD ini berdasarkan visi/misi dan program unggulan dari Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Mamberamo Tengah periode 2025-2029. Kepala dan wakil kepala daerah Kabupaten Mamberamo Tengah dilantik bersama kepala dan wakil kepala daerah pada tanggal 20 Februari 2025 oleh Presiden Prabowo Subianto di Jakarta.

## **1.2 Dasar Hukum**

Penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029 memiliki dasar hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 135) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 155, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6697);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan perundangan nomor 1 tahun 2020 tentang Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang

membahayakan perekonomian nasional atau stabilitas sistem keuangan);

4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
8. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
10. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6914);
11. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
12. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);

13. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
14. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 141 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897)
15. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025 – 2045 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6897);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);

19. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 187 Tahun 2019, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6402)
23. Peraturan Pemerintah Nomor 106 Tahun 2021 tentang Kewenangan dan Kelembagaan Pelaksanaan Kebijakan Otonomi Khusus Provinsi Papua (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6730);
24. Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2021 tentang Penerimaan, Pengelolaan, Pengawasan, dan Rencana Induk Percepatan Pembangunan Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Khusus Provinsi Papua (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 239, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6731);
25. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

26. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182);
27. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
28. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua Tahun 2022-2041 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 53);
29. Peraturan Presiden Nomor 163 Tahun 2024 tentang Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2024 Nomor 359);
30. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 19);
31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah Tentang Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja

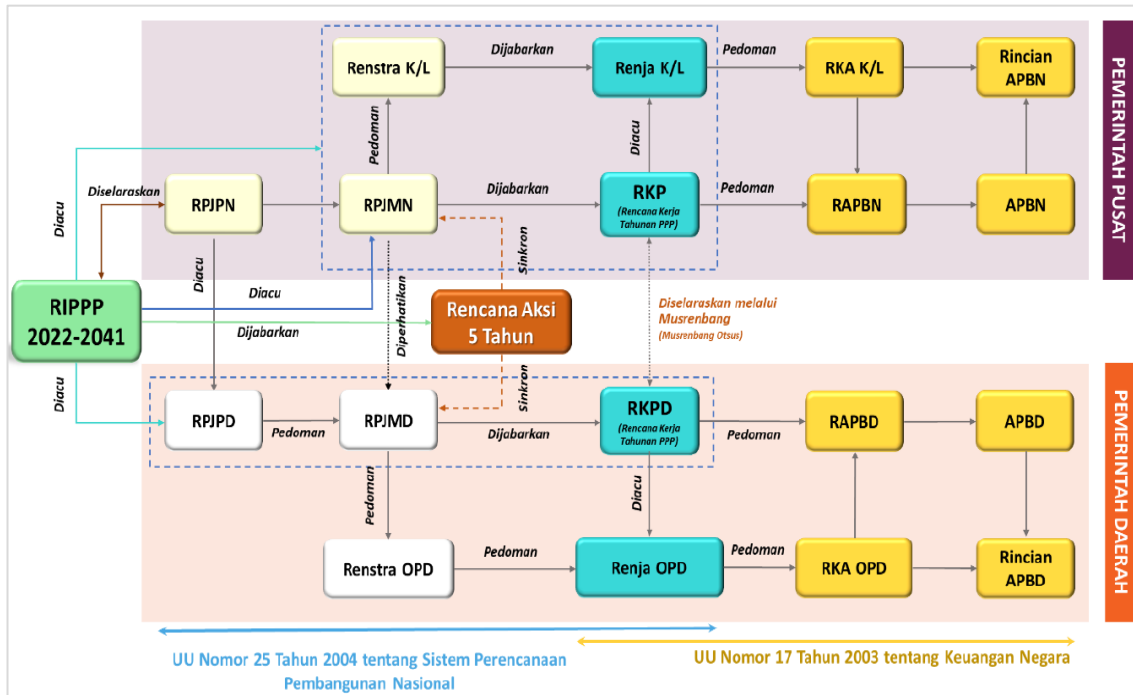
- Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
33. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
  34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
  35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 288);
  36. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
  37. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
  38. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 845);
  39. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 900.1.15.5-2850 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5999 Tahun 2021
  40. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2025-2029;

41. Peraturan Daerah Papua Pegunungan Nomor 8 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2025 – 2045.
42. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2016-2036 (Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2016 Nomor 3)
43. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2045 (Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025 Nomor 2).

### **1.3 Hubungan antara Dokumen RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pembangunan Lainnya**

Perencanaan pembangunan di tingkat daerah merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem perencanaan pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan dokumen perencanaan daerah harus mempertimbangkan dan menyesuaikan diri dengan berbagai dokumen perencanaan lainnya. Dokumen acuan tersebut bisa berasal dari tingkat nasional maupun dari dokumen sektoral lain yang sejajar di level kabupaten. Dalam menyusun RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah untuk periode 2025–2029, sejumlah dokumen dijadikan rujukan utama, antara lain RPJPD Mamberamo Tengah, RPJMN, RIPP, RPJMD Provinsi Papua Pegunungan, KLHS RPJMD Mamberamo Tengah, Renstra, Renja, APBD, serta dokumen sektoral terkait lainnya.



**Gambar 1. 2 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan**

Sebagaimana gambar di atas, penyusunan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah tidak dapat dipisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional maupun kebijakan khusus bagi Tanah Papua. Di tingkat pusat, arah pembangunan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Dokumen ini menjadi pedoman bagi daerah dalam menyusun RPJPD, termasuk Kabupaten Mamberamo Tengah yang menetapkan arah pembangunan jangka panjang hingga tahun 2045. Selanjutnya, RPJPD dijabarkan ke dalam RPJMD sebagai pedoman pembangunan lima tahunan.

Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai bagian dari wilayah Tanah Papua memiliki acuan tambahan yang bersifat khusus, yaitu Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) Tahun 2022–2041. RIPPP menjadi dokumen strategis nasional yang menegaskan afirmasi pembangunan di Tanah Papua. Dari RIPPP inilah lahir RAPP (Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua) yang dijalankan dalam periode lima tahunan. Kehadiran RIPPP dan RAPP memastikan bahwa pembangunan di Papua, termasuk di Mamberamo Tengah, berjalan seiring dengan kebijakan nasional sekaligus memperhatikan kebutuhan dan kekhususan Orang Asli Papua. Dengan demikian, RPJMD Kabupaten Mamberamo

Tengah bukan hanya turunan dari RPJPN dan RPJPD Provinsi Papua Pegunungan, tetapi juga selaras dengan RIPP dan RAPP sebagai instrumen afirmasi pembangunan Papua.

Di tingkat daerah, RPJMD Mamberamo Tengah kemudian diterjemahkan ke dalam Renstra OPD, yang dirinci lagi dalam Renja OPD tahunan. Semua Renja OPD ini dikompilasi ke dalam RKPD, yang disusun melalui proses Musrenbang untuk memastikan partisipasi masyarakat. RKPD menjadi dasar penyusunan RAPBD yang setelah mendapat persetujuan DPRD ditetapkan menjadi APBD. Setiap OPD kemudian menyusun RKA OPD sebagai acuan pelaksanaan program dan kegiatan.

Alur perencanaan ini menunjukkan bahwa pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah dijaga konsistensinya mulai dari arah jangka panjang (RPJPD dan RIPP), rencana lima tahunan (RPJMD dan RAPP), hingga rencana tahunan (RKPD dan Renja OPD). Evaluasi yang dilakukan setiap tahun berfungsi sebagai mekanisme umpan balik agar setiap program benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat, memperkuat kapasitas Orang Asli Papua, dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan yang berkeadilan. Dengan keterpaduan ini, RPJMD Mamberamo Tengah berperan bukan hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai panduan nyata untuk memastikan pembangunan di Tanah Papua berjalan selaras, adil, dan berkelanjutan.

Keterkaitan seluruh dokumen itu menjadi tujuan dari sistem perencanaan pembangunan nasional, yakni untuk memperkuat koordinasi di antara para pelaku pembangunan; memastikan adanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi yang menyeluruh—baik antarwilayah, antarwaktu, antarfungsi pemerintahan, maupun antara pemerintah pusat dan daerah. Sistem ini juga ditujukan untuk menjaga keterkaitan serta konsistensi antara proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; mendorong keterlibatan aktif masyarakat; serta memastikan pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif, adil, dan berkelanjutan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan

nasional, RPJMD perlu menjalin hubungan yang selaras dengan berbagai dokumen perencanaan lainnya. Adapun rincian keterkaitan antara dokumen-dokumen perencanaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1.3.1 Keterkaitan RPJMD dengan RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045**

Penyusunan dokumen RPJMD harus memiliki keterkaitan dengan RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2045 dimulai dengan menelaah berbagai muatan substantif dari RPJPD, yang selanjutnya akan dijabarkan secara mendetail ke dalam dokumen RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029. Muatan substantif RPJPD antara lain berupa isu jangka panjang yang menjadi salah satu acuan penetapan isu strategis jangka menengah, telaah visi dan misi, serta telaah arah kebijakan dan sasaran pokok beserta target indikator kinerja periode pertama.

Pembangunan jangka menengah Kabupaten Mamberamo Tengah untuk periode 2025–2029 merupakan tahap krusial dalam perjalanan menuju visi jangka panjang, yakni “Kabupaten Mamberamo CERDAS (Cakap, Energik, Rukun, Disiplin, Akhlak, dan Sentosa) 2045.” Pada periode pertama dari RPJPD ini, arah kebijakan difokuskan pada penguatan fondasi untuk mendorong transformasi pembangunan. Dokumen RPJMD akan mengkaji berbagai isu strategis jangka panjang sebagai pijakan dalam merumuskan isu-isu strategis jangka menengah.

Selanjutnya, kajian terhadap RPJPD Mamberamo Tengah Tahun 2025-2045 akan mencakup arah kebijakan pada periode pertama untuk setiap misi, rumusan kebijakan transformasi, faktor pengubah, serta sasaran visi, sasaran utama, dan indikator kinerja. Seluruh kajian terhadap isi RPJPD tersebut dilakukan sebagai dasar dalam menyusun indikasi prioritas pembangunan untuk fase awal pelaksanaan RPJMD. Dengan cara ini, diharapkan dokumen tersebut dapat memberikan panduan yang lebih terarah bagi Kepala Daerah dalam mewujudkan visi, misi, serta program-program prioritas pembangunan periode 2025–2029.

### **1.3.2 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029**

Penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki kesesuaian waktu dengan penyusunan RPJMN dan RPJMD Provinsi Papua Pegunungan. Kesamaan ini menjadi momentum untuk memperkuat keterkaitan dan sinergi antar dokumen perencanaan jangka menengah. Substansi rancangan rencana pembangunan jangka menengah nasional dan provinsi yang perlu ditelaah dan dijabarkan mendetail pada Bab 4, terkait isu strategis dan agenda prioritas pembangunan. RPJMD memiliki momentum yang sama dengan penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMN periode 2025-2029. Kesamaan ini merupakan modal penting untuk membangun keselarasan antara perencanaan pusat dan daerah.

Rancangan Teknokratik RPJMN telah merumuskan tema pembangunan untuk Provinsi Papua Pegunungan difokuskan pada pengembangan Sentra Industri Perkebunan dan Destinasi Pariwisata Minat Khusus. Tujuan utama dari tema ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemanfaatan potensi unggulan lokal, seperti komoditas kopi dan keindahan alam pegunungan yang unik. Tema pembangunan jangka panjang dan menengah tersebut harus didukung dan selaras dengan arah pembangunan kabupaten/kota, termasuk Kabupaten Mamberamo Tengah. Kabupaten ini memiliki peran penting untuk mendukung tema tersebut, antara lain dengan karakteristik wilayah kepulauan yang memiliki potensi unggulan lokal (misalnya kopi) dan keindahan alam pegunungan yang unik.

### **1.3.3 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP) Tahun 2022-2041**

Seluruh wilayah Papua memiliki perencanaan khusus yang diharapkan mampu mengakselerasi pembangunan dan kesejahteraan Papua, yaitu Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP). Dokumen RPJMD menjadi instrumen strategis untuk menelaah dan menjabarkan RIPPP ke dalam

pembangunan daerah. RIPP memiliki visi “Terwujudnya Papua Mandiri, Adil dan Sejahtera”. Visi tersebut dicapai melalui pelaksanaan tiga misi, yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata serta membudayakan hidup sehat dan bersih di masyarakat, menuju Papua Sehat; memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk pribadi unggul, kreatif, inovatif, berkarakter, dan mampu bekerja sama, menuju Papua Cerdas; dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan inovasi dalam pengembangan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing, menuju Papua Produktif. Kabupaten Mamberamo Tengah merupakan bagian dari Wilayah Adat La Pago yang memiliki arah kebijakan pembangunan pemenuhan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang terstandar, serta pengembangan Wilayah Adat La Pago sebagai untuk perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, dan wisata alam.

#### **1.3.4 Keterkaitan RPJMD dengan RPJMD Provinsi Papua Pegunungan 2025-2029**

Penyusunan RPJMD berkesesuaian waktu dengan RPJMD Provinsi Papua Pegunungan. Kondisi ini merupakan modal penting untuk membangun sinergi antara pembangunan di Kabupaten dengan Provinsi. Adapun muatan yang diacu pada dokumen RPJMD Provinsi Papua Pegunungan di antaranya keselarasan isu strategis, visi, misi, dan arah kebijakan kewilayahan. Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki peran penting untuk untuk mewujudkan tema pembangunan di Tanah Papua berupa “Percepatan Pembangunan Wilayah Papua menuju Papua Sehat, Cerdas, dan Produktif”, serta tema Provinsi Papua Pegunungan yakni “Sentra Industri Perkebunan dan Destinasi Pariwisata Minat Khusus.”

#### **1.3.5 Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)**

RPJMD memiliki peran strategis sebagai alat untuk menyelaraskan arah pembangunan jangka menengah dengan rencana tata ruang wilayah. Dalam proses ini, sejumlah elemen dari RTRW perlu menjadi acuan, seperti perumusan tujuan, kebijakan, rencana struktur ruang, pola ruang, serta indikasi program pembangunan wilayah. Penyesuaian tersebut bertujuan untuk menciptakan

keterpaduan antara arah pembangunan makro dan pemanfaatan ruang secara optimal. Melalui sinergi ini, pembangunan diharapkan dapat berjalan secara seimbang dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan pelestarian lingkungan.

### **1.3.6 Keterkaitan RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)**

Penyusunan RPJMD dilakukan dengan mempertimbangkan KLHS RPJMD sebagai upaya untuk menjadikan prinsip pembangunan berkelanjutan sebagai dasar dalam perencanaan, dengan mempertimbangkan potensi serta dampak dari pembangunan yang direncanakan. Proses ini mencakup penyusunan rekomendasi perbaikan melalui langkah antisipatif, mitigasi, adaptasi, dan/atau kompensasi terhadap program dan kegiatan pembangunan. Isu-isu strategis yang ditemukan dalam dokumen KLHS akan dipadukan dan diperluas dengan persoalan-persoalan pembangunan daerah, sehingga menghasilkan pokok-pokok isu strategis untuk pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah dalam lima tahun ke depan.

Selain itu, seluruh rekomendasi yang berasal dari hasil kajian pembangunan berkelanjutan melalui KLHS akan dijadikan dasar dalam perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program-program dalam RPJMD. Dengan demikian, integrasi KLHS ke dalam dokumen RPJMD memastikan bahwa prinsip Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) benar-benar menjadi pijakan dalam proses perencanaan pembangunan daerah.

### **1.3.7 Keterkaitan RPJMD dengan Renstra, RKPD, Renja dan APBD**

RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029 menjadi acuan utama bagi penyusunan berbagai dokumen perencanaan teknis lainnya, seperti Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja), dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Renstra 2025 – 2029 yang disusun oleh masing – masing perangkat daerah mengacu pada visi, misi, serta program prioritas yang tertuang dalam RPJMD. Tidak hanya itu, RKPD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025 dan 2026 sebagai dokumen perencanaan tahunan pemerintah daerah turut memperdalam RPJMD pada tahun pertama Kabupaten Mamberamo Tengah. Kemudian, RKPD menjadi dasar dalam penyusunan Renja perangkat daerah, yang menguraikan program dan kegiatan yang lebih spesifik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing instansi.

Dalam konteks APBD sebagai instrumen penganggaran, disusun untuk mendukung implementasi kebijakan yang telah direncanakan dalam RPJMD, RKPD, dan Renja. Seluruh dokumen perencanaan disusun dengan terpadu sehingga diharapkan pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan efektif untuk mencapai target pembangunan yang telah ditetapkan.

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

### **1.4.1 Maksud**

Maksud penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Mamberamo tahun 2025-2029 adalah untuk memberikan arah kebijakan dan pedoman strategis bagi seluruh pemangku Kkepentingan baik pemerintah daerah, swasta, maupun masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang sinergis, terpadu, dan berkelanjutan. Dokumen ini menjadi landasan perencanaan yang memadukan visi dan misi pembangunan daerah dengan Tujuan, Sasaran, Strategi, Serta Program Prioritas guna mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah.

### **1.4.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025 – 2029, yaitu :

1. Tersedianya dokumen yang menjadi pedoman untuk operasionalisasi dan implementasi visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih dalam bentuk tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program pembangunan/perangkat daerah, indikator kinerja, dan kerangka pendanaan.
2. Tersedianya dokumen untuk landasana perangkat daerah menyusun rencana kerja perangkat daerah dan landasan dalam menyusun APBD.
3. Tersedianya dokumen sebagai panduan bagi berbagai pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2025 – 2029 terdiri dari 5 bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan bagian yang berisi latar belakang penyusunan RPJMD, dasar hukum. Bagian ini memuat latar belakang, dasar hukum, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH**

Bagian Bab II menjabarkan gambaran umum kondisi daerah berdasarkan data-data empiris yang diperoleh. Gambaran umum pada bab ini meliputi aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah. Bab ini juga turut memuat Gambaran keuangan daerah dan permasalahan serta isu strategis daerah.

### **BAB III VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN**

Bagian ini menjabarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan daerah yang ingin dicapai dalam 5 tahun ke depan disertai dengan memuat penjabaran strategi dan arah kebijakan yang selaras dengan RPJMN Tahun 2025-2029 dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang tertuang dalam RPJMD Tahun 2025-2029.

### **BAB IV PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA**

#### **PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

Bagian ini berisi program – program perangkat daerah Tahun 2025 – 2029 beserta indikatornya, target, dan pagu indikatif dari masing-masing program Perangkat Daerah Tahun. Selain itu, bab ini juga turut memuat target dan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2025-2029 yang terdiri dari indikator – indikator kinerja meliputi Indikator Kinerja Utama (IKU); dan Target penyelenggaraan pemerintahan daerah Tahun 2025-2029 melalui indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (IKD).

### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan penting substansial, kaidah pelaksanaan, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah sebagai bagian dari upaya pencapaian sasaran pembangunan daerah.

# BAB II

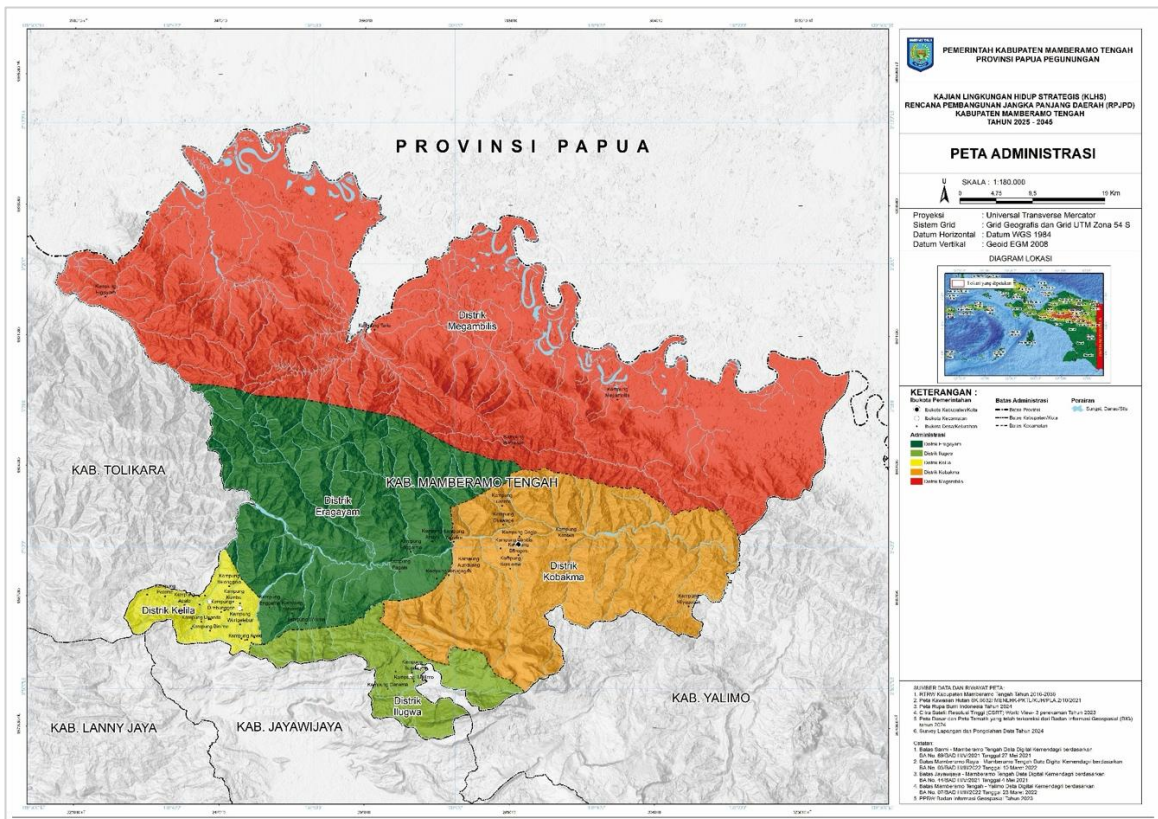
## GAMBARAN UMUM DAERAH

### 2.1 Aspek Geografi dan Demografi

Sub bab ini menguraikan gambaran umum terkait kondisi Kabupaten Mamberamo Tengah dari aspek geografi dan demografi. Kedua aspek tersebut dijelaskan secara rinci dan sistematis secara komprehensif. Gambaran aspek geografi dan demografi di Kabupaten Mamberamo Tengah dijabarkan sebagai berikut ini.

#### 2.1.1 Posisi dan Peran Strategis Daerah

Kabupaten Mamberamo Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan yang secara geografis terletak antara 138°27'00" sampai dengan 139°27'30" Bujur Timur (BT) serta di antara 03°08'45" dan 03°53'53" Lintang Selatan (LS). Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki luas wilayah sebesar 3.743,64 km<sup>2</sup> (374.364 Ha). Kabupaten Mamberamo Tengah secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Jayapura, dan Kabupaten Sarmi di sebelah utara; Kabupaten Yalimo di sebelah Timur; Kabupaten Jayawijaya di sebelah Selatan; dan Kabupaten Lanny Jaya dan Kabupaten Tolikara.



**Gambar 2. 1** Peta Administrasi Kabupaten Mamberamo Tengah

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024

Kabupaten ini berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mamberamo Tengah di Provinsi Papua pada tanggal 4 Januari 2008. Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki 5 (lima) distrik dengan 59 kampung, Adapun luas wilayah distrik lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 1** Luas Wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah berdasarkan Distrik

No	Distrik	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Kampung	Nama Kampung
1.	Kobakma	565,46	15	Anduam, Saralema, Boroges, Kobakma, Gimbis, Gwagi, Laorima, Keniwa, Baliklabuk, Yagaliam, Seberakulik, Wiyagobak, Moga, Dokle, Anduam

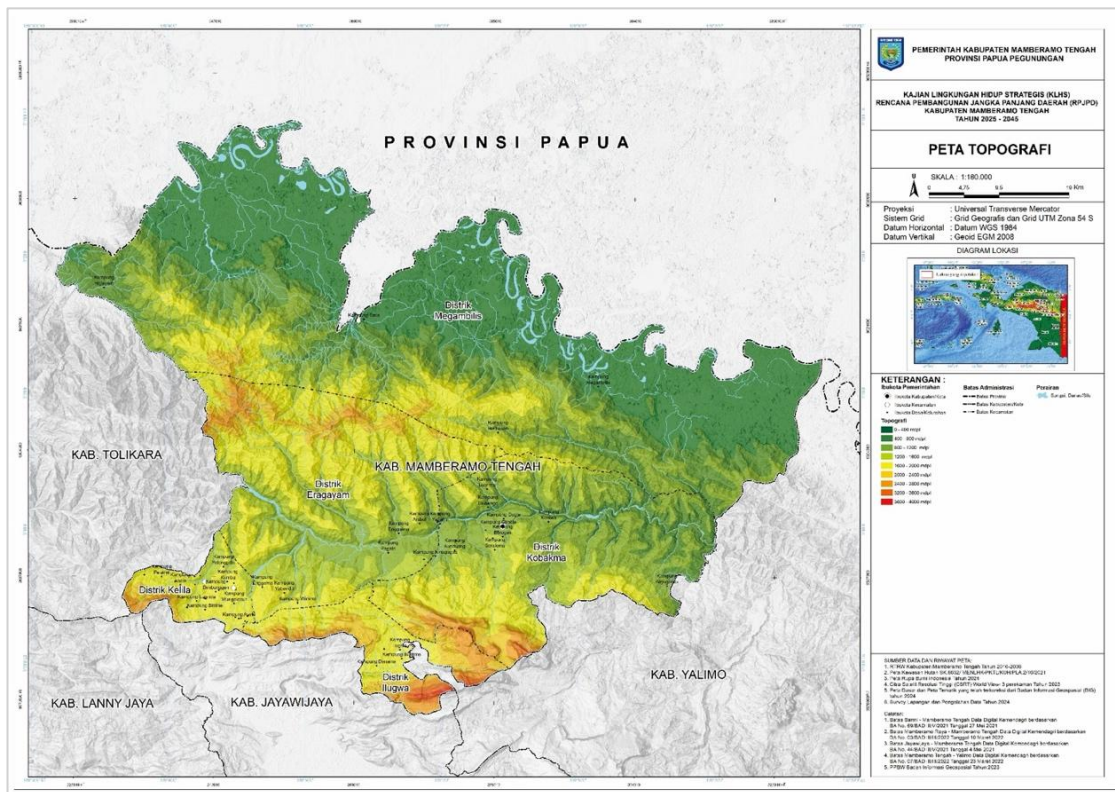
No	Distrik	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Kampung	Nama Kampung
2.	Ilugwa	80,37	6	Ilugwa, Melanggama, Wirima, Illusilimo, Kalarin, Danama
3.	Kelila	165,95	19	Togirik (Yinaga), Yagabur, Tari, Gelora, Uganda, Binime, Tikapura, Timera, Onggobalo/Gwipu, Mabuna, Dibunggen, Kelila, Kambo, Dogobak, Pelame, Kindok, Yalonggolo, Kumbu, Apalo
4.	Eragayam	662	15	Mogonik, Kino, Ayeki, Mologo, Yabendil, Winima, Arsbol, Wanilok (Yelak), Pagale, Egaima, Enggama, Winam, Kugap, Eragayam, Wurigelebur
5.	Megambilis	2.269,86	4	Taria (Tarika), Megabilis, Homasyam, Higisyam
<b>Kabupaten Mamberamo Tengah</b>		<b>3.743,64</b>	<b>59</b>	

Sumber: Kabupaten Mamberamo Tengah dalam Angka, 2024

Distrik Megambilis merupakan distrik yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu 2.269,86 km<sup>2</sup> dengan jumlah kampung sebanyak 4 kampung, sedangkan distrik dengan luas wilayah terkecil berada di Distrik Ilugwa yaitu seluas 80,37 km<sup>2</sup> dengan jumlah kampung sebanyak 6 kampung. Namun demikian, Distrik Kelila dengan luas wilayah 165,95 km<sup>2</sup> memiliki jumlah kampung terbanyak yaitu 19 kampung.

Topografi wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki ketinggian yang sangat beragam antara 400-4.000 mdpl. Wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah didominasi oleh kelas ketinggian 0-400 mdpl seluas 110.840,28 hektare yang tersebar di Distrik Megambilis dan kelas ketinggian 1.600-2.000 mdpl seluas 85.539,70 hektare yang tersebar di seluruh distrik. Adapun kondisi kemiringan

lereng Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki kemiringan antara 0 hingga >45%.



**Gambar 2. 2 Peta Topografi Kabupaten Mamberamo tengah**

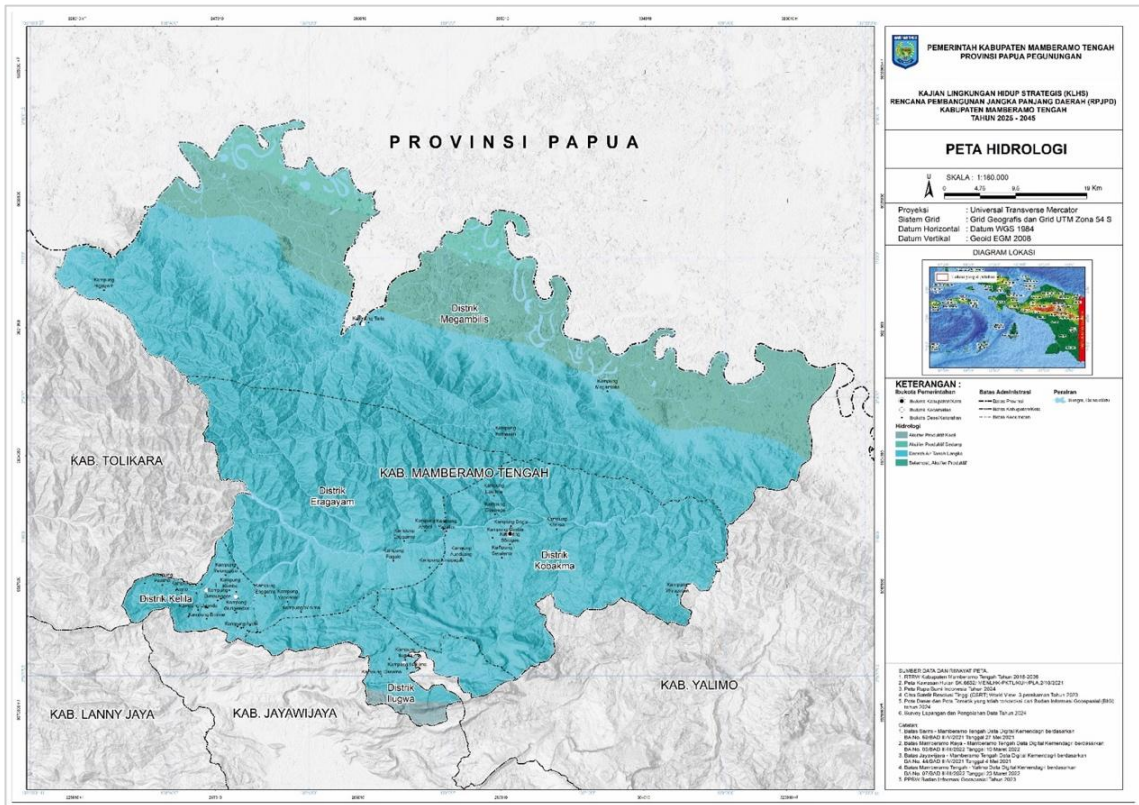
Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024

Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki jenis batuan berupa batuan aluvial, batuan malihan derewo, batuan terobosan timepa, formasi waripi, grup kembelengan, konglomerat teras, non formasi/sungai, dan batuan ultramafik yang didominasi oleh jenis batuan terobosan timepa seluas 129.176,51 Ha yang tersebar di Distrik Eragayam, Kobakma, dan Megambilis, sedangkan jenis batuan dengan luasan terkecil yaitu jenis batuan non formasi atau sungai seluas 6.877,67 Ha. Adapun jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Mamberamo Tengah terdiri dari *Dystric Cambisols*, *Eutric Histosols*, *Humic Cambisols*, *Litosols*, dan *Rendzinas*. Jenis tanah yang mendominasi di Kabupaten Mamberamo Tengah adalah jenis *Dystric Cambisols* dengan luas sebesar 209.666,38 Ha yang tersebar di Distrik Eragayam, Kelila, Kobakma, dan Megambilis.

Sumber air bersih bagi masyarakat di Kabupaten Mamberamo Tengah berasal dari sungai dan mata air pegunungan, yaitu Sungai Cola, Sungai Taria, Sungai Tirabungga, Sungai Konageima, Sungai Mulik, mata air Gunung kali dua, mata air Sariaro, Mata Air Kali Gerare, Mata Air Tambi, Mata Air Kagri, Mata Air Korera, Mata Air Gwarike, Mata Air Maga, Mata Air Pri, Mata Air Pipu, Mata Air Kamika, Mata Air Dorma, dan Mata Air Honacam.

Sungai-sungai di Kabupaten Mamberamo Tengah termasuk dalam pola sungai yang deras airnya yang sangat reaktif dalam pengikisan tanah sepanjang alur sungai sehingga mendorong proses sedimentasi dan banjir sepanjang cakupan sungai. Sungai pada umumnya bermuara ke arah Selatan Pulau Papua termasuk Sungai Baliem, sedangkan sungai kecil lainnya mengalir ke arah Utara melalui Sungai Mamberamo.

Berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, di wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah terdapat dua Daerah Aliran Sungai yaitu DAS Eilanden dan DAS Mamberamo. Kabupaten Mamberamo Tengah juga terletak pada wilayah hidrogeologis Cekungan Air Tanah (CAT) Wamena dan Taritatu. CAT Wamena mencakup beberapa wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah yang meliputi Distrik Ilugwa dan Distrik Kobakma, sedangkan CAT Taritatu mencakup Distrik Megambilis.



**Gambar 2. 3** Peta Hidrologi Kabupaten Mamberamo tengah

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024

Melihat letak geografis Kabupaten Mamberamo Tengah, wilayah ini memiliki peran strategis yang ditunjukkan adanya berbagai potensi yang bisa dikembangkan, antara lain: pembangkit listrik tenaga air, pengembangan bio etanol, pertanian dengan potensi kacang, bawang merah, vanila, nanas, buah merah, sagu, kelapa hibrida, kedelai, dan jeruk, dan pariwisata dengan daya tarik wisata antara lain Pegunungan Foja, Danau Rombebai, dan Lembah Mamberamo yang menawarkan keindahan alam.

### 2.1.2 Potensi Sumber Daya Alam

Potensi keanekaragaman hayati yang dimiliki Kabupaten Mamberamo Tengah berada di sebagian wilayah Distrik Eragayam, Ilugwa, Kelila, Kobakma dan Megambilis dengan potensi tinggi sampai dengan sangat tinggi. Secara umum Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki ketahanan potensi jasa pendukung habitat dan keanekaragaman hayati yang mayoritas rendah dan sangat rendah

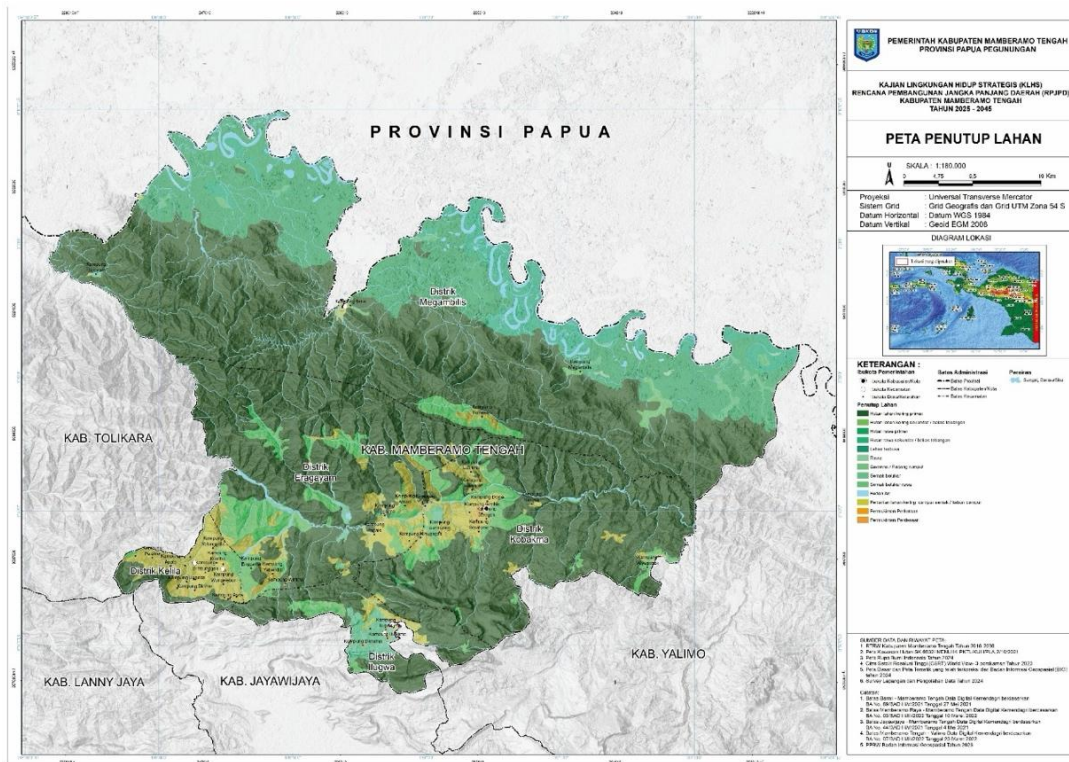
selain itu terdapat potensi jasa pendukung habitat dan keanekaragaman hayati yang memiliki ketahanan sedang, tinggi hingga sangat tinggi.

**Tabel 2. 2 Luas Wilayah Berdasarkan Tingkat Ketahanan dari Potensi Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mamberamo Tengah**

Distrik	Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tinggi	Sedang	Tinggi	Total
Eragayam	2.478,44	89,25	56.828,11	19.284,31	3.427,03	82.107,14
Ilugwa	3.624,59	26,20	14.537,30	3.346,43	24,43	21.558,95
Kelila	1.119,39	-	2.947,69	8.184,46	67,64	12.319,18
Kobakma	1.101,80	246,41	61.557,59	13.487,70	382,59	76.776,09
Megambilis	19.621,75	424,36	121.028,36	61.661,98	14.843,22	217.579,67
<b>Kabupaten Mamberamo Tengah</b>	<b>27.945,96</b>	<b>786,22</b>	<b>256.899,06</b>	<b>105.964,88</b>	<b>18.744,90</b>	<b>410.341,02</b>

Sumber: SIGAP Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Tahun 2023

Daerah dengan tingkat keanekaragamayan hayati tinggi dan sangat tinggi di Kabupaten Mamberamo Tengah ditinjau dari bentang alam pegunungan struktural jalur Jayawijaya dan perbukitan karst Papua. Pegunungan struktural adalah bentuk topografi yang terbentuk akibat aktivitas geologi seperti tektonik lempeng, lipatan, dan patahan di dalam kerak bumi. Kondisi ini dapat menciptakan berbagai macam mikrohabitat, perbedaan iklim, dan variasi kondisi lingkungan lainnya di berbagai ketinggian dan lereng pegunungan yang mendukung tingginya potensi keanekaragaman hayati di pegunungan struktural. Kondisi geologis seperti patahan dan lipatan dapat menciptakan berbagai mikrohabitat di dalam pegunungan, termasuk lembah, tebing, dan dataran tinggi. Setiap mikrohabitat ini dapat mendukung berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang telah beradaptasi untuk hidup di lingkungan dengan penggunaan lahan hutan lahan kering primer dan tubuh air.



**Gambar 2. 4** Peta Penutup Lahan Kabupaten Mamberamo tengah

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024

Penggunaan lahan di Kabupaten Mamberamo Tengah didominasi oleh lahan non terbangun berupa hutan. Hutan lahan kering primer merupakan lahan dengan luasan terbesar yaitu 263.416,94 hektare kemudian hutan rawa primer seluas 61.700,80 hektare dari luas wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah, sedangkan lahan dengan luasan terkecil berupa lahan terbuka seluas 74,60 hektare dan savanna atau padang rumput seluas 15,57 hektare. Luasan masing-masing penutup lahan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. 3** Luas Penutupan Lahan di Kabupaten Mamberamo Tengah

Penutup Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Hutan lahan kering primer	263.416,94	64,19
Hutan lahan kering sekunder/bekas tebangan	25.690,20	6,26
Hutan rawa primer	61.700,80	15,04
Hutan rawa sekunder/bekas tebangan	16.430,86	4,00
Lahan terbuka	74,60	0,02
Permukiman Perdesaan	545,51	0,13
Permukiman Perkotaan	198,45	0,05

Penutup Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Pertanian lahan kering campur semak/kebun campur	26.641,94	6,49
Rawa	919,38	0,22
Savanna/Padang rumput	15,57	0,004
Semak belukar	4.732,77	1,15
Semak belukar rawa	2.810,57	0,68
Tubuh air	7.163,43	1,75
<b>Kabupaten Mamberamo Tengah</b>	<b>410.341,02</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis TIM KLHS RPJPD, Tahun 2024

Hutan produksi terbatas diarahkan pada Distrik megantis dapat dimanfaatkan untuk Hutan Produksi Terbatas (HPT), hutan Produksi tetap (HP), hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK), Hutan Tanaman Industri (HTI), hutan tanaman rakyat. Hutan produksi konversi terdapat beberapa koordinat pada Distrik megantilis, kobakma, dominan area ini pada Distrik Ilugwa (lihat gambar 2.8). Berdasarkan data penggunaan lahan tersebut, kawasan terbangun di Kabupaten Mamberamo Tengah berada pada penggunaan lahan berupa permukiman yang memiliki luas 234,29 Ha (0,06%) dari luas di Kabupaten Mamberamo Tengah. Sedangkan sisanya seluas 99,94% merupakan kawasan non terbangun yang terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budidaya.

### 2.1.3 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Berdasarkan analisis KLHS RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029, Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki karakter geografis khas pegunungan dengan ekosistem hutan yang masih luas serta keanekaragaman hayati yang tinggi. Kondisi ini menjadikan wilayah ini sebagai salah satu penyangga ekologis penting di Papua. Namun, daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup di daerah ini menghadapi tantangan besar akibat keterbatasan infrastruktur dasar, meningkatnya tekanan pembangunan, serta perubahan iklim yang semakin nyata.

Daya dukung lingkungan diukur dari kemampuan alam untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan manusia, seperti air bersih, pangan,

energi, serta ruang hidup yang layak. Saat ini, sebagian besar masyarakat masih sangat bergantung pada sumber daya alam langsung, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk menopang aktivitas ekonomi sederhana. Ketersediaan lahan subur untuk pertanian masih terbatas, sedangkan kebutuhan akan pangan terus meningkat. Di sisi lain, daya tampung lingkungan menggambarkan kapasitas alam dalam menerima beban pencemaran dan limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Dengan pertumbuhan penduduk dan semakin terbukanya akses ke berbagai wilayah, ancaman terhadap daya tampung lingkungan—khususnya terkait pengelolaan limbah domestik, sanitasi, dan degradasi hutan—semakin terasa.

Analisis KLHS memperlihatkan bahwa beberapa indikator pembangunan berkelanjutan yang terkait langsung dengan daya dukung dan daya tampung belum tercapai. Akses air minum bersih dan layak, misalnya, masih belum merata di banyak kampung. Infrastruktur sanitasi yang layak juga belum sepenuhnya tersedia, sehingga berpotensi menurunkan kualitas lingkungan hidup sekaligus memicu masalah kesehatan masyarakat. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya sistem pengelolaan pertanian dan perkebunan yang komprehensif serta belum optimalnya pemanfaatan keanekaragaman hayati untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Selain itu, risiko bencana alam seperti banjir bandang, longsor, dan kebakaran hutan meningkat akibat perubahan iklim dan belum kuatnya kelembagaan pengelolaan kawasan hutan. Situasi ini menandakan bahwa kapasitas daya tampung lingkungan sedang tertekan, dan jika tidak diantisipasi, dapat berimplikasi pada menurunnya kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.

Karena itu, menjaga keseimbangan antara daya dukung dan daya tampung lingkungan harus menjadi prioritas pembangunan daerah. Upaya tersebut mencakup perlindungan kawasan hutan, pengembangan sistem air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan, serta penerapan pola konsumsi dan

produksi yang bertanggung jawab. Dengan memperkuat tata kelola lingkungan berbasis kearifan lokal dan melibatkan masyarakat adat sebagai bagian penting dari ekosistem, Mamberamo Tengah diharapkan mampu menjaga keberlanjutan sumber daya alam sekaligus memastikan ruang hidup yang sehat bagi generasi mendatang.

#### **2.1.4 Berketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan**

Ketahanan energi, air, dan pangan merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan sangat menentukan keberlangsungan hidup masyarakat serta arah pembangunan berkelanjutan. Energi memberikan dukungan bagi layanan dasar dan aktivitas ekonomi, air bersih menjadi fondasi kesehatan lingkungan sekaligus penopang pertanian, sedangkan pangan yang cukup dan bergizi menjamin kualitas sumber daya manusia. Gangguan pada salah satu aspek akan memengaruhi aspek lainnya, sehingga keterpaduan ketiganya mutlak diperlukan.

Kondisi eksisting sistem kelistrikan di Kabupaten Mamberamo Tengah disuplai Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Kobakma dengan daya pembangkit mencapai 700 kW dengan beban puncak sebesar 192 kW. Sebelum tahun 2022, listrik di Kabupaten Mamberamo Tengah hanya bisa diakses oleh masyarakat mulai pukul 17.00 WIT hingga 23.00 WIT. Masyarakat dalam satu hari menghabiskan biaya Rp200.000,00 untuk penggunaan 10 liter BBM. Pada tahun 2025, listrik telah menyala selama 24 jam yang bersumber dari PLN UP3 Wamena, namun demikian akses listrik ini baru menjangkau di Distrik Kobakma yang merupakan ibu kota kabupaten.

Potensi energi dan air bersih di Kabupaten Mamberamo Tengah juga dimiliki oleh Sungai Mamberamo dengan potensi listrik bertenaga air dan bio etanol yang melimpah. Sungai yang memiliki kedalaman 33 meter tersebut memiliki debit air sebesar 5.500 m<sup>3</sup>/detik. Besarnya debit tersebut disebabkan oleh curah hujan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Mamberamo sangat tinggi, yang mencapai 5.600 mm/tahun. Sungai Mamberamo memiliki potensi tenaga air

sebesar 12.284 MW yang tersebar di 34 lokasi. Potensi ini, apabila dikelola secara bertahap dan terintegrasi, dapat meningkatkan konsumsi listrik per kapita yang saat ini masih rendah, sekaligus mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Ketersediaan air bersih di Mamberamo Tengah sebenarnya cukup menjanjikan karena ditopang oleh Sungai Mamberamo dan curah hujan yang tinggi. Namun, akses rumah tangga terhadap konsumsi air minum layak masih rendah. Banyak masyarakat yang masih bergantung pada sumber air alami tanpa pengolahan yang memadai, sehingga rentan terhadap pencemaran dan penyakit berbasis air. Infrastruktur distribusi air bersih belum merata, terutama di distrik-distrik terpencil, sehingga menjadi tantangan utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Lebih lanjut, ketahanan pangan di Mamberamo Tengah juga menghadapi tantangan besar. Hasil analisis menunjukkan prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan mencapai 26,1% pada tahun 2023 (pengukuran terakhir yang dilaksanakan), jauh di atas rata-rata nasional 8,5%. Artinya, lebih dari seperempat penduduk belum terpenuhi asupan energi minimalnya.

Secara lebih detail, distribusi pangan belum merata dan cenderung terkonsentrasi di Distrik Ilugwa, Kobakma, dan Kelila. Sementara itu, ada kawasan dengan nilai kebutuhan pangan nol karena tutupan lahannya berupa hutan primer, sekunder, atau semak belukar. Dari sisi ketersediaan, meskipun beberapa wilayah dengan pertanian lahan kering campur dan kebun campur (seperti Ilugwa, Kelila, Kobakma, Eragayam, dan Megambilis) memiliki produksi cukup tinggi, secara keseluruhan Kabupaten Mamberamo Tengah masih mengalami defisit pangan. Selisih negatif ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan lokal belum mampu sepenuhnya menunjang kebutuhan penduduk.

Terkait dengan sebaran kebutuhan, Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki kebutuhan pangan yang cukup tinggi dan belum tersebar merata di seluruh wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah, hanya terpusat di Distrik Ilugwa, Distrik Kobakma, dan Distrik Kelila. Beberapa kawasan memiliki nilai kebutuhan

pangan bernilai nol. Kawasan dengan nilai kebutuhan nol adalah kawasan dengan tutupan lahan berupa hutan lahan kering primer maupun sekunder dan semak belukar.

Ketersediaan pangan diperoleh melalui perhitungan menggunakan data produksi tanaman pangan, perkebunan, dan hasil peternakan. Sebaran ketersediaan pangan di sebagian wilayah Distrik Ilugwa, Distrik Kelila, dan Distrik Kobakma sebagai kota pusat pemerintahan masih memiliki ketersediaan pangan rendah. Wilayah dengan ketersediaan pangan cukup tinggi berada pada hampir seluruh wilayah di Distrik Ilugwa, Kelila, Kobakma, Eragayam, dan Megambilis, hal ini dikarenakan pada wilayah tersebut merupakan wilayah dengan pertanian lahan kering campur dan kebun campur.

Setelah diperoleh sebaran kebutuhan dan ketersediaan bahan pangan, maka diperoleh nilai selisih ketersediaan bahan pangan. Selisih ketersediaan, Kabupaten Mamberamo Tengah terdapat nilai ketersediaan yang bernilai negatif (defisit) pada tiap-tiap distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah. Selisih negatif menunjukkan bahwa daerah tersebut sudah tidak dapat menunjang kebutuhan pangan. Namun demikian, perhitungan ini menggunakan konsep *in situ*, yaitu perhitungan ketersediaan sumber daya hanya pada Kabupaten Mamberamo Tengah tanpa melibatkan aliran dari dan/atau ke wilayah lain. Jadi, selisih negatif tidak mengindikasikan bahwa pada daerah tersebut terjadi kelaparan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh nilai ketersediaan pangan bernilai nol pada kawasan tersebut dengan tutupan lahan berupa hutan lahan kering primer maupun sekunder dan semak belukar.

### **2.1.5 Lingkungan Hidup Berkualitas**

Kondisi lingkungan hidup Kabupaten Mamberamo Tengah secara umum masih relatif terjaga, karena hampir seluruh wilayah administrasinya merupakan kawasan hutan produksi dan sebagian besar berupa hutan lindung. Keadaan ini membuat ekosistem alam masih terpelihara dengan baik dan ruang terbuka hijau

tetap melimpah. Namun demikian, kualitas lingkungan hidup tetap perlu menjadi perhatian serius karena terdapat sejumlah persoalan mendasar yang harus segera diatasi agar pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Gambaran kualitas lingkungan hidup Mamberamo Tengah dapat dilihat melalui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang pada tahun 2024 berada pada skor 40,7, termasuk dalam kategori kurang. Nilai ini dipengaruhi oleh beberapa komponen penyusunnya. Indeks kualitas air tercatat sebesar 50, menunjukkan perlunya upaya pengendalian pencemaran, mengingat sebagian besar masyarakat masih mengandalkan air permukaan seperti sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Indeks kualitas udara justru bernilai nol, kemungkinan karena pengukuran belum dilakukan secara optimal. Sementara itu, indeks kualitas tutupan lahan mencapai nilai 100, menggambarkan kondisi hutan dan ruang terbuka hijau yang masih dominan serta belum banyak mengalami alih fungsi. Meskipun demikian, pengendalian tata ruang tetap harus diperketat, terutama di kawasan lindung dan sempadan sungai, agar pemanfaatan lahan tidak menimbulkan degradasi lingkungan di masa depan.

Akses masyarakat terhadap pelayanan dasar air minum dan sanitasi juga masih sangat rendah. Hanya sekitar 2,32 persen rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak, sedangkan akses sanitasi aman baru mencapai 1,81 persen. Jika melihat lebih rinci, rumah tangga yang benar-benar memiliki akses air bersih dan layak hanya sekitar 7,12 persen, sementara sisanya, lebih dari sembilan puluh persen, masih bergantung pada air hujan dan air permukaan sebagai sumber utama untuk mandi, mencuci, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan layanan dasar lingkungan belum terbangun dengan baik, sehingga memengaruhi kualitas kesehatan masyarakat.

Persoalan lain yang juga mendesak adalah meningkatnya timbulan sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk. Sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang terbatas menyebabkan banyak sampah belum

tertangani secara memadai. Dampaknya beragam, mulai dari ancaman kesehatan, pencemaran air bersih, pencemaran tanah, tersumbatnya saluran drainase, hingga meningkatnya risiko banjir. Berdasarkan hasil kajian, potensi timbulan sampah di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat mencapai lebih dari seratus meter kubik per hari, dengan kontribusi terbesar berasal dari distrik-distrik yang padat penduduk seperti Megambilis dan Kobakma. Secara spasial, sebaran timbulan sampah memang mengikuti pola konsentrasi penduduk, sehingga kawasan perkotaan menjadi wilayah dengan potensi permasalahan paling tinggi.

Indikator-indikator penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga kualitas lingkungan hidup Mamberamo Tengah antara lain adalah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, proporsi rumah tangga dengan akses sanitasi aman, proporsi timbulan sampah yang terolah di fasilitas pengelolaan sampah, serta proporsi rumah tangga dengan layanan penuh pengumpulan sampah. Keempat indikator ini menggambarkan kemampuan daerah dalam mengendalikan pencemaran, memelihara kesehatan lingkungan, serta memastikan pembangunan berjalan selaras dengan keberlanjutan ekologi.

Salah satu komponen IKLH adalah indeks kualitas air yang memiliki skor 50. Hampir sebagian besar masyarakat bergantung pada air permukaan misalnya sungai maka perlu terjaga kualitas air dengan cara menghindari pencemaran air sungai. Indikator lainnya adalah indeks kualitas udara yang pada tahun 2024 yang nilai indeksnya 0 karena mungkin belum dilakukan pengukuran, hal ini yang menyebabkan nilai IKLH kurang. Selanjutnya indeks kualitas tutupan lahan yang memiliki nilai 100, karena belum banyak terjadi alih fungsi lahan serta ruang terbuka hijau yang masih melimpah. Namun, perlu tetap dilaksanakan ketaatan tata ruang pada pelaksanaan pembangunan, khususnya di kawasan lindung dan sepadan sungai yang harus terkendali, area kawasan konservasi atau hutan lindung perlu diperketat pemanfaatannya, serta pemenuhan ketersediaan ruang terbuka hijau di area pemukiman dan perkotaan.

Kondisi lingkungan hidup juga dipengaruhi dengan kondisi perumahan dan permukiman yang memiliki akses terhadap pelayanan dasar air minum dan sanitasi. Rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak rata-rata sebanyak 2,32 persen sedangkan akses terhadap sanitasi layak rata-rata 1,81 persen. Capaian tersebut tergolong rendah karena baru dapat mencakup sebagian kecil masyarakat. Selain itu, Dari data BPS Provinsi Papua (2024), data rumah tangga yang telah memiliki akses air bersih dan layak di Kabupaten Mamberamo Tengah sangat rendah, hanya sekitar 7,12 persen, sisanya sebanyak 92,69 persen rumah tangga masih mengandalkan air permukaan dan air hujan sebagai sumber air utama untuk mandi, cuci, dan lain-lain.

Timbulan sampah yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk yang juga meningkat namun belum dapat teratasi karena sarana dan prasarana persampahan yang terbatas. Timbulan sampah berpengaruh juga terhadap kualitas lingkungan di Kabupaten Mamberamo Tengah, seperti masalah kesehatan, bahaya banjir, pencemaran air bersih, pencemaran tanah, tersumbatnya saluran air, dan permasalahan lingkungan lainnya. Kabupaten Mamberamo Tengah berpotensi menghasilkan sampah hingga 116,37 m<sup>3</sup>/hari berdasarkan laju timbulan sampah terhadap jumlah penduduk. Sebaran potensi timbulan sampah dimodelkan dengan menggunakan distribusi penduduk dan jumlah sampah yang dihasilkan per hari di wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah, yaitu 2,25 liter/orang/hari.

**Tabel 2. 4 Potensi Timbulan Sampah Kabupaten Mamberamo Tengah Berdasarkan Analisis Spasial**

No	Distrik	Timbulan Sampah (liter/tahun)
1	Eragayam	34.492,5
2	Ilugwa	41.062,5
3	Kelila	36.135
4	Kobakma	63.236,25
5	Megambilis	43.526,25
<b>Kabupaten Mamberamo Tengah</b>		

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024

Pola sebaran dari potensi timbunan sampah bergantung pada pola distribusi penduduk, karena pemodelan timbunan sampah hanya mempertimbangkan sampah yang bersumber dari domestik. Secara spasial, timbunan sampah yang cukup tinggi di Kabupaten Mamberamo Tengah terdapat di Distrik Megambilis dan Distrik Kobakma sebagai pusat wilayah perkotaan.

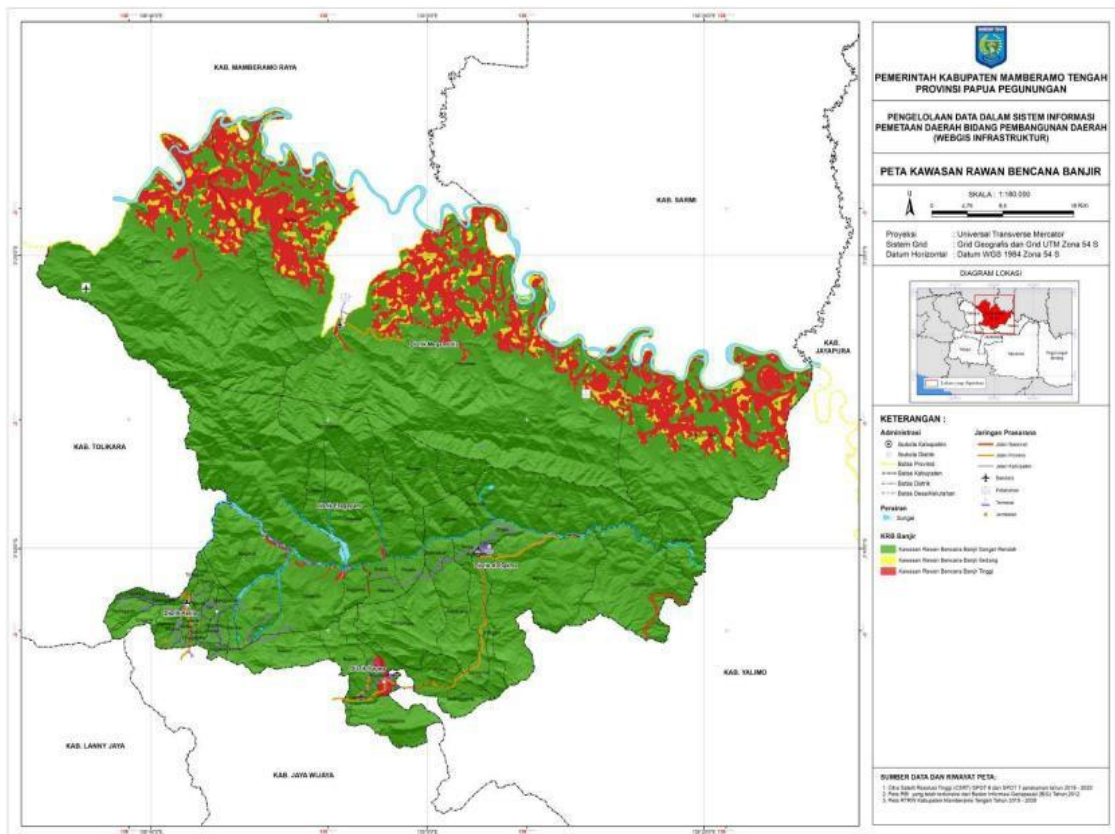
Dengan demikian, meskipun kondisi lingkungan di Mamberamo Tengah secara alami masih terjaga, nilai indeks kualitas yang masih rendah, akses sanitasi yang terbatas, serta meningkatnya timbunan sampah menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat tata kelola lingkungan hidup. Upaya tersebut mencakup peningkatan pemantauan kualitas udara dan air, pembangunan infrastruktur sanitasi dan persampahan yang memadai, serta penegakan tata ruang yang konsisten di kawasan lindung. Hanya dengan langkah yang terarah dan berkesinambungan, Kabupaten Mamberamo Tengah dapat memastikan lingkungan hidup yang berkualitas, produktivitas yang terjaga, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakatnya.

#### **2.1.6 Resiliensi terhadap Bencana dan Perubahan Iklim**

Kabupaten Mamberamo Tengah merupakan wilayah dengan potensi tinggi terhadap bencana alam. Karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, hingga kondisi sosial, budaya, dan ekonomi yang terbatas membuat daerah ini memiliki kerentanan yang khas. Selama sembilan tahun terakhir, yakni sejak 2015 hingga 2024, Indeks Risiko Bencana tercatat berada pada kategori sedang dengan skor 44,80. Nilai ini relatif konstan karena kapasitas kelembagaan maupun infrastruktur tanggap bencana belum banyak mengalami peningkatan.

Bencana banjir merupakan ancaman utama yang kerap dihadapi, terutama di bagian utara Mamberamo Tengah. Distrik Megambilis, Kelila, dan sebagian kecil wilayah Ilugwa dikenal sebagai kawasan rawan banjir dengan potensi tinggi akibat topografi rendah, curah hujan lebat, serta sistem drainase yang belum

memadai. Banjir yang terjadi bersifat genangan permanen di musim hujan sehingga sangat mengganggu aktivitas masyarakat. Selain itu, Mamberamo Tengah juga memiliki kerentanan tinggi terhadap gempa bumi. Sejumlah distrik seperti Megambilis, Kobakma, dan Ilugwa menjadi kawasan dengan potensi gempa tertinggi. Catatan sejarah memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, wilayah ini diguncang gempa dengan kekuatan 5 skala Richter, yang menjadi peringatan penting akan perlunya kewaspadaan masyarakat dan pemerintah daerah. Implikasi dari gempa ini juga menimbulkan risiko lain berupa likuifaksi, khususnya di wilayah Kobakma yang merupakan pusat pemerintahan.



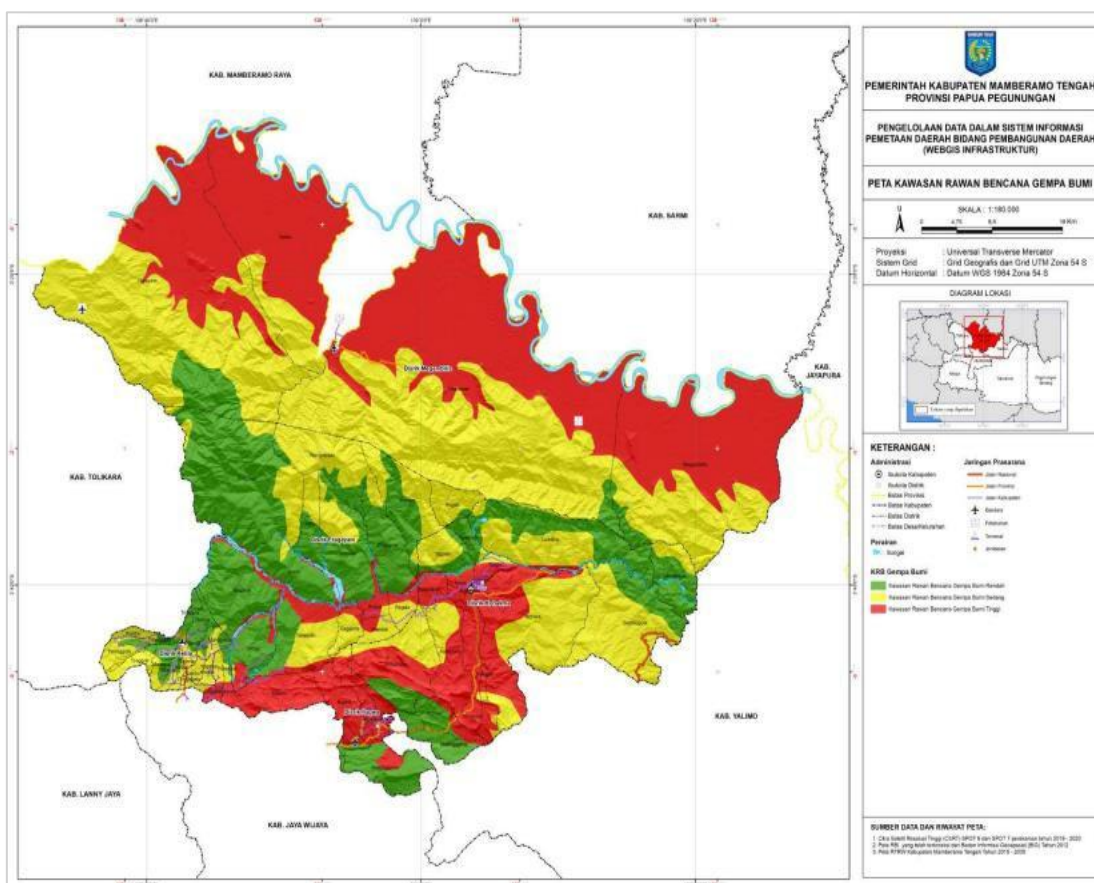
**Gambar 2. 5 Peta Rawan Banjir Mamberamo Tengah**

*Sumber: Lampiran RTRW Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2016-2036*

Kawasan rawan banjir adalah areal yang diidentifikasi rawan terhadap genang air secara permanen pada musim hujan sehingga mengganggu aktivitas masyarakat di wilayah tersebut. Kawasan ini meliputi kawasan bagian utara Kabupaten yaitu Distrik Megambilis Distrik Kelila dan sebagian kecil berada di Distrik Ilugwa. Distrik Megambilis merupakan area dengan kriteria potensi rawan

banjir tertinggi, mengingat faktor geografis seperti topografi rendah, selain itu curah hujan tinggi dan drainase yang buruk. Banjir kategori tinggi merupakan banjir maksimum dapat terjadi akibat air hujan dan limpasan.

Kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana gempa bumi. Kabupaten Mamberamo Tengah khususnya beberapa Distrik memiliki potensi gempa bumi, sebaran potensi tinggi gempa bumi tertinggi pada Distrik Megambilis, Kobakma, dan Ilugwa sedangkan 2 Distrik lainnya cenderung potensi rendah yaitu Kelila dan Eragayam. Secara historis Mamberamo Tengah pernah terjadi gempa bumi kuat, Tahun 2020 menjadi ulasan tersendiri bahwa pentingnya kewaspadaan pemerintah daerah dan masyarakat, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengatakan gempa bumi tersebut dengan kekuatan 5 SR.



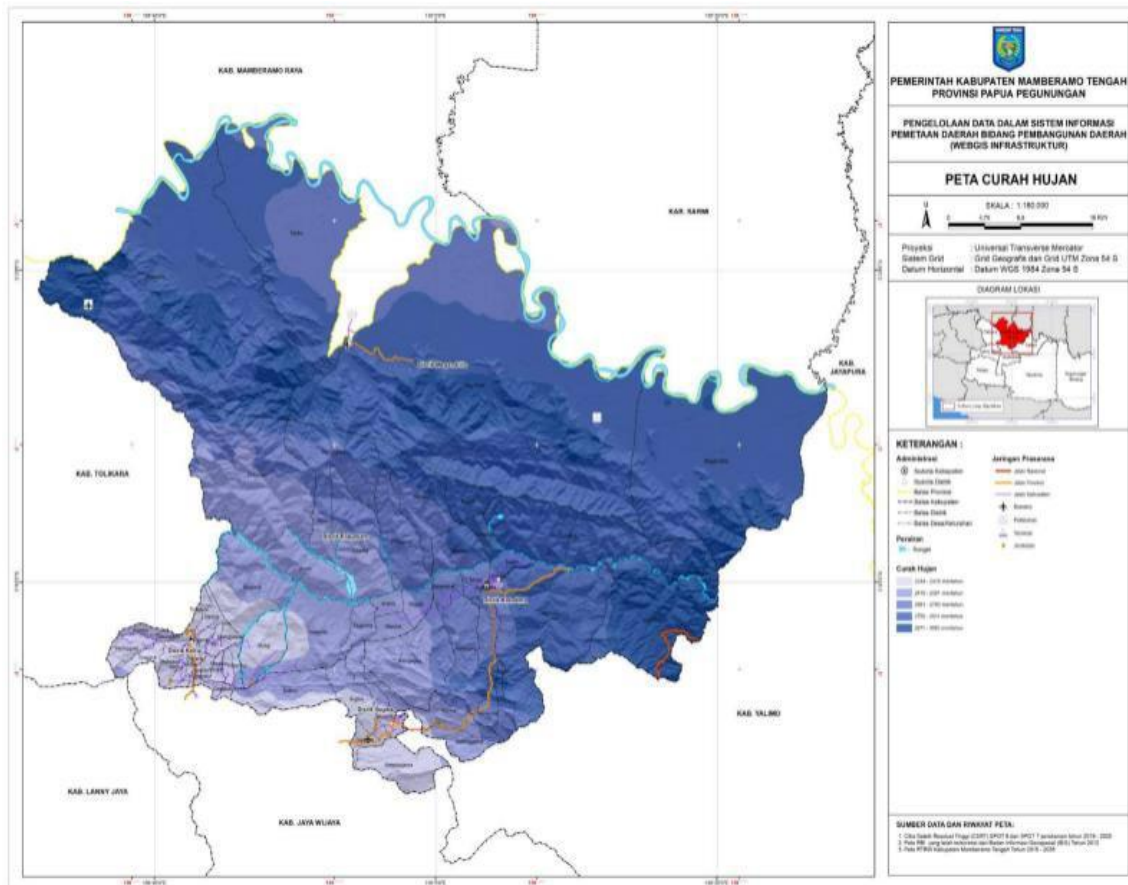
**Gambar 2. 6 Peta Rawan Gempa Bumi Mamberamo Tengah**

*Sumber: Lampiran RTRW Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2016-2036*

Beberapa implikasi lainnya melalui gempa bumi, mendorong terjadinya likuifaksi, Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki potensi Likuifaksi walaupun tidak banyak. Megambilis kembali lagi memiliki potensi likuifaksi sedang, namun pusat pemerintahan Kobakma memiliki potensi likuifaksi tertinggi, dimana pergerakan tanah serta berubahnya sifat tanah padat menjadi cair, disebabkan oleh beban siklik, secara teknisterjadi tekanan air pori meningkat mendekati atau melampaui tegangan vertikal.

Dari aspek iklim, data menunjukkan bahwa suhu di Mamberamo Tengah cukup bervariasi. Pada pertengahan tahun 2023, suhu minimum sempat turun hingga sembilan derajat Celcius dengan rerata dua belas derajat, sementara suhu maksimum mencapai dua puluh sembilan derajat pada akhir tahun. Tingkat kelembaban berkisar antara dua puluh tiga hingga tujuh puluh sembilan persen. Curah hujan di wilayah ini termasuk kategori ekstrem, mencapai lebih dari 150 mm per bulan dengan rata-rata dua belas hari hujan. Pada bulan-bulan tertentu, intensitas curah hujan bahkan melebihi 200 mm. Kondisi iklim seperti ini semakin memperbesar potensi banjir dan longsor, sehingga memerlukan sistem mitigasi risiko yang lebih tangguh, baik melalui pengendalian tata ruang maupun pembangunan infrastruktur aliran air yang berkualitas.

Meskipun demikian, Mamberamo Tengah memiliki keunggulan dari sisi ekosistem. Hutan dan kawasan lindung yang masih luas berperan sebagai penyerap karbon sekaligus sebagai benteng alami mitigasi bencana. Berdasarkan kajian BNPB tahun 2023, daerah ini memiliki indeks kapasitas adaptasi yang tinggi. Artinya, ketika terjadi bencana, ekosistem dan masyarakatnya relatif mampu beradaptasi dan kembali pulih lebih cepat. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar untuk membangun resiliensi berbasis alam (*ecosystem-based adaptation*), misalnya melalui perlindungan hutan lindung, pengelolaan daerah aliran sungai, serta pemanfaatan keanekaragaman hayati.



**Gambar 2. 7** Peta Curah Hujan Kabupaten Mamberamo Tengah

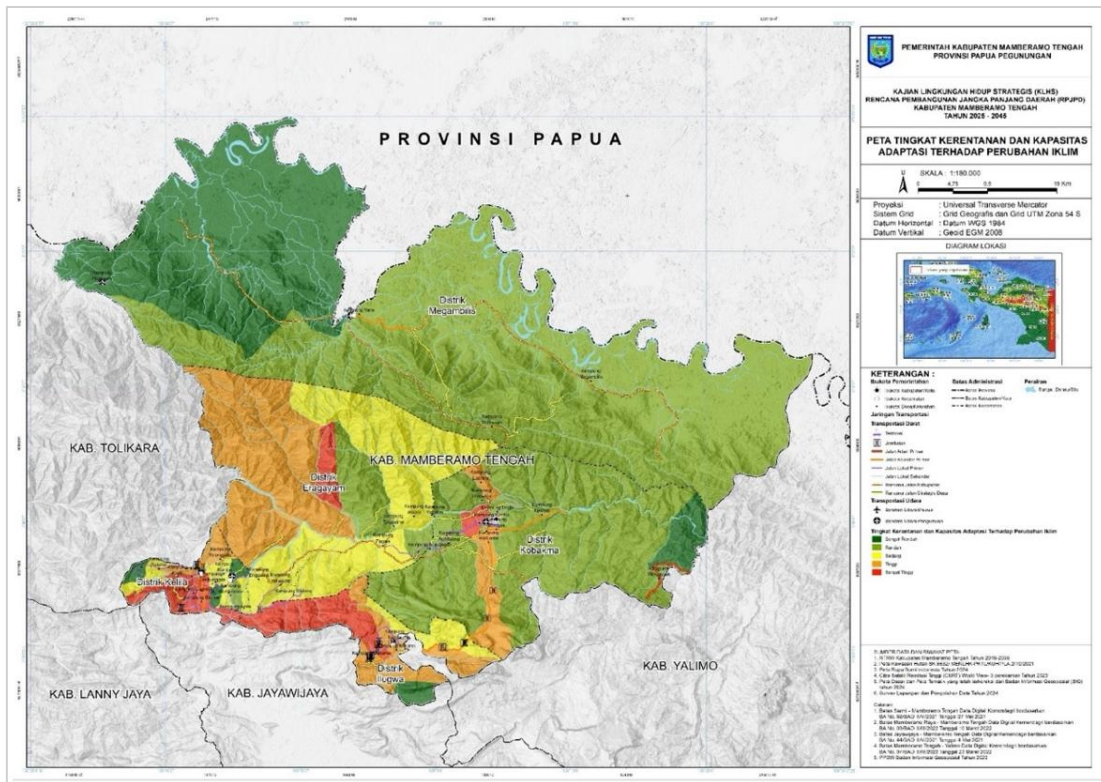
Sumber: Lampiran RTRW Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2016-2036

Intensitas curah hujan di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat dilihat pada tabel diatas jumlah rata-rata curah hujan sepanjang 12 bulan Tahun 2022 dengan kriteria hujan ekstrem karena diatas >150 mm dengan rerata hari hujan 12 hari, khususnya pada bulan 2,5, dan 12 mencapai angka diatas 200 mm, khususnya bulan 8,9,dan 10 kecenderungan hujan lebat karena berkisar antara 50-100 mm, dengan penyinaran matahari berkisar 4-5%. Dengan kondisi ini Kabupaten Mamberamo Tengah perlu mewaspadai potensi banjir dan juga pemantapan mitigasi resiko bencana alam banjir, melalui adanya pengenalan infrastruktur aliran air yang berkualitas.

Data tambahan memperkuat gambaran kerentanan dan kapasitas daerah. Indeks jasa ekosistem mitigasi bencana menunjukkan bahwa sebagian wilayah seperti Eragayam, Kelila, Kobakma, dan Megambilis masih memiliki kemampuan

rendah dalam melindungi diri dari ancaman bencana. Namun, wilayah lain dengan tutupan hutan lebat mampu memberikan perlindungan yang lebih baik. Sementara itu, Indeks Ketahanan Pangan dalam periode 2020–2024 masih berada pada kategori rentan, sejalan dengan tingginya prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan. Situasi ini memperlihatkan bahwa ketika bencana terjadi dan distribusi pangan terganggu, masyarakat sangat mudah terdampak. Di sisi lain, upaya penurunan intensitas gas rumah kaca (GRK) secara nasional telah menunjukkan tren perbaikan, dan kondisi hutan Mamberamo Tengah yang masih luas memberi kontribusi positif dalam menekan emisi karbon.

Indeks jasa ekosistem mitigasi bencana adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk menilai kapasitas adaptasi suatu wilayah dalam menghadapi bencana. Jasa ekosistem mitigasi bencana mengindikasikan adanya infrastruktur dari alam untuk melindungi dan mencegah terjadinya bencana, seperti kebakaran lahan, erosi, abrasi, dan longsor. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh BNPB (2023), Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki indeks kapasitas adaptasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi bencana di Kabupaten Mamberamo Tengah, maka Kabupaten Mamberamo Tengah dapat dengan cepat melakukan penyesuaian dan berusaha untuk kembali pada keadaan semula, sebelum terjadi bencana.



**Gambar 2. 8 Indeks Kapasitas Kabupaten Mamberamo Tengah Terhadap Perubahan Iklim**

*Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024*

Keseluruhan kondisi tersebut memperlihatkan dua sisi Mamberamo Tengah. Di satu sisi, kerentanan terhadap banjir, gempa bumi, dan fenomena iklim ekstrem sangat nyata. Namun di sisi lain, kapasitas ekosistem yang masih kuat dan adaptasi masyarakat lokal memberi peluang besar untuk membangun resiliensi. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat, membangun infrastruktur yang tangguh, menjaga tutupan hutan, serta memastikan ketahanan pangan, Mamberamo Tengah dapat meningkatkan kemampuannya untuk bertahan dan bangkit kembali setelah terkena bencana atau perubahan lingkungan. Pembangunan daerah yang berpijak pada prinsip resiliensi ini akan memastikan keberlanjutan pembangunan sekaligus perlindungan terhadap generasi mendatang. Kawasan rawan bencana di Kabupaten Mamberamo Tengah merupakan wilayah memiliki potensi tinggi bencana alam. Kawasan rawan bencana biasanya memiliki karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi yang tidak

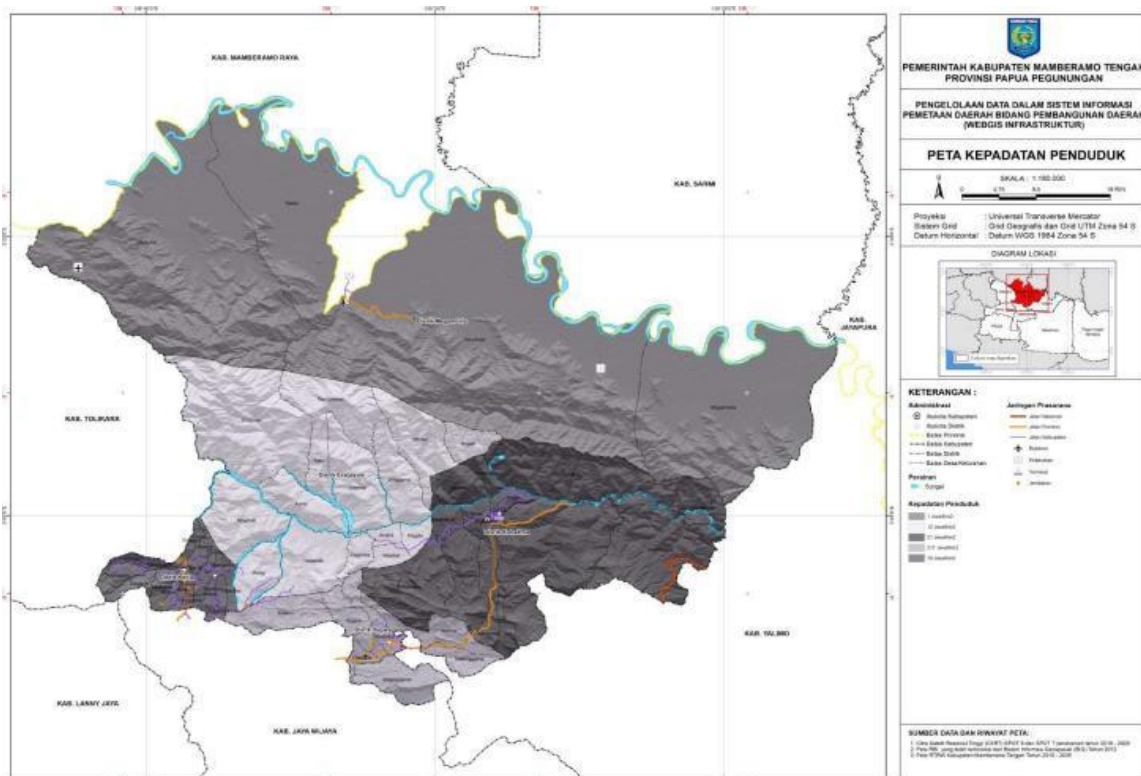
dapat mencegah, meredam, dan mencapai kesiapan dalam menanggapi dampak buruk dari bahaya bencana. Indeks Risiko Bencana di Kabupaten Mamberamo Tengah termasuk dalam kategori sedang dengan skor 44,80, selama 9 tahun terkakhir, yakni sejak tahun 2015-2024. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan nilai kapasitas yang konstan.

### **2.1.7 Demografi**

Pada bagian ini dipaparkan demografi Kabupaten Mamberamo Tengah yang terdiri dari jumlah penduduk, kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, rasio jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduk OAP dan Non OAP, serta proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah per distrik dari tahun 2025, 2030, 2035, 2040, 2045 sesuai dengan dokumen RPJPD Mamberamo Tengah Tahun 2025-2045.

#### **2.1.7.1 Kepadatan Penduduk menurut Distrik**

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Pendukcapil) Tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah diperkirakan mencapai ±49.352 jiwa di tahun 2023, dengan tingkat kepadatan rata-rata hanya 13,18 jiwa per km<sup>2</sup>. Sebaran penduduk per distrik menunjukkan distribusi yang relatif bervariasi, yakni Distrik Kobakma ±13.273 jiwa, Kelila ±12.192 jiwa, Eragayam ±8.367 jiwa, Megambilis ±1.928 jiwa, dan Ilugwa ±13.592 jiwa. Dengan luas wilayah administrasi sebesar 3.743,64 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk relatif rendah sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebih terhadap tata ruang. Secara rinci, kepadatan di masing-masing distrik adalah Kobakma 3,26 jiwa/km<sup>2</sup>, Kelila 2,23 jiwa/km<sup>2</sup>, Eragayam 0,52 jiwa/km<sup>2</sup>, Megambilis 3,63 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Ilugwa 3,36 jiwa/km<sup>2</sup>. Berikut gambar peta kepadatan penduduk per Distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah:



**Gambar 2. 9 Peta Kepadatan (jiwa/km<sup>2</sup>) Penduduk Mamberamo Tengah**

*Sumber: Lampiran RTRW Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2016-2036*

Distrik Kobakma, sebagai pusat pemerintahan, menunjukkan tingkat kepadatan tertinggi dibandingkan distrik lain, seiring dengan meningkatnya konsentrasi fasilitas pendidikan, kesehatan, dan aktivitas ekonomi. Sementara itu, Distrik Megambilis tetap menjadi wilayah dengan kepadatan terendah akibat kondisi geografis yang sulit dijangkau. Laju Kepadatan Penduduk dari tahun 2019-2024 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. 5 Laju Kepadatan Penduduk Tahun 2020-2024 Menurut Distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Perubahan Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
2019	48.201	3.743,64	12,88	—
2020	48.811	3.743,64	13,04	+0,16
2021	48.735	3.743,64	13,02	-0,02
2022	48.900*	3.743,64	13,07	+0,05
2023	49.131	3.743,64	13,12	+0,05
2024	49.508	3.743,64	13,22	+0,10

*Sumber: Dukcapil dan BPS Mamberamo Tengah, 2024*

Kepadatan penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah dalam periode 2019–2024 menunjukkan peningkatan yang sangat gradual. Dengan luas wilayah yang cukup besar dan jumlah penduduk yang relatif sedikit, tingkat kepadatan masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini mencerminkan karakteristik wilayah yang didominasi oleh bentang alam pegunungan serta sebaran permukiman yang terpencar, sehingga tekanan terhadap pemanfaatan ruang dan lingkungan relatif minim.

### 2.1.7.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data Dinas Pendukcapil Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2024, perhitungan yang dilaksanakan menunjukkan laju pertumbuhan penduduk yang bervariasi. Laju pertumbuhan penduduk menurut distrik yang diberikan catatan khusus terkait penyebab pertumbuhannya berikut ini:

**Tabel 2. 6 Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020-2024 Menurut Distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah**

Distrik	Pertumbuhan 2018-2024 (%)	Laju Pertumbuhan Tahunan (%)	Catatan Khusus
Kobakma	8	1.65	Tahun 2019 migrasi/perpindahan penduduk 3,60%
Kelila	7	1.58	Tahun 2019 tumbuh >10%
Eragayam	17	3.18	Pertumbuhan >2% rerata tahunan (cenderung tidak stabil)
Megambilis	137	20.93	Pertumbuhan besar tapi rasional (nilai absolut penduduk kecil)
Ilugwa	-16	-3.31	Pertumbuhan negatif, tahun 2023 positif 0,70%

Sumber: Dinas Pendukcapil Mamberamo Tengah, 2024

Laju pertumbuhan penduduk (L+K) menurut Distrik cenderung stabil, tumbuhnya penduduk Kobakma Tahun 2018-2023 mencapai 8% walaupun laju pertumbuhan (LP) Tahunan terjaga 1,65%, khusus pada Tahun 2019 kurang stabil

terindikasi adanya migrasi atau terjadi perpindahan penduduk tidak tetap mencapai 3,60%. Distrik Kelila Tahun 2018-2023 mencapai 7% melalui laju pertumbuhan (LP) Tahunan 1,58%, sama halnya Tahun 2019 tumbuh >10% untuk Distrik Eragayam Tahun 2018-2023 sangat besar mencapai 17% melalui laju pertumbuhan (LP) Tahunan 3,18%, Distrik Eragayam cenderung tidak stabil secara demografi karena mampu tumbuh diatas >2% rerata Tahunan. Distrik Megambilis Tahun 2018-2023 mencapai 137% melalui laju pertumbuhan (LP) Tahunan 20,93% sebenarnya secara prosentasi pertumbuhan cenderung besar, namun nilai absolut penduduk (L+P) terlihat rasional karena pertumbuhannya tidak melampaui Distrik Kobakma. Untuk Distrik Ilugwa Tahun 2018-2023 pertumbuhan negatif 16%, dengan laju pertumbuhan (LP) Tahunan -3,31%, namun pertumbuhan (L+P) Tahun 2023 walaupun kecil namun tumbuh positif 0,70%. Secara umum pertumbuhan penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2018-2023 terjadi pertumbuhan 3% tergolong kuat karena di atas >2% walaupun laju pertumbuhan (LP) Tahunan terkendali pada nilai 0,63%.

Fenomena migrasi penduduk di Mamberamo Tengah relatif kecil, meskipun terdapat indikasi pergerakan signifikan di beberapa distrik. Misalnya, Kobakma mengalami migrasi permanen pada 2019 dan 2021 dengan kenaikan 3,60% hingga 3,29%. Distrik Megambilis mencatat lonjakan migrasi pada 2019, 2020, dan 2022 dengan pertumbuhan antara 17,20% hingga 59,75%. Sementara itu, Distrik Kelila pada 2019 mengalami pertumbuhan 13,06% yang diasumsikan terkait perpindahan penduduk. Migrasi non permanen lebih sering terjadi pada skala distrik atau kampung, menunjukkan dinamika mobilitas penduduk di tingkat lokal.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Mamberamo Tengah masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan rata-rata provinsi maupun nasional, yang disebabkan oleh luas wilayah yang besar dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Karakteristik geografis yang bergunung dan sulit diakses turut memengaruhi persebaran penduduk antar distrik.

### 2.1.7.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk

Dari sisi struktur penduduk menurut jenis kelamin, tahun 2023 tercatat penduduk laki-laki sekitar 52,61% dan perempuan 47,38%. Pola sebaran juga cukup menarik karena mayoritas ( $\pm 96\%$  laki-laki dan  $\pm 96\%$  perempuan) menetap di wilayah dengan topografi  $> 1.600$  mdpl, sementara sisanya menempati daerah dengan ketinggian  $\leq 1.600$  mdpl. Selain itu, jumlah penduduk kategori Orang Asli Papua (OAP) mencapai  $\pm 47.771$  jiwa, terdiri dari  $\pm 24.831$  laki-laki dan  $\pm 22.940$  perempuan. Sedangkan berdasarkan data BPS Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2024, persentase penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. 7 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur (10 tahunan) dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0-9	14,16	14,29	14,22
10-19	22,31	20,71	21,54
20-29	16,56	18,54	17,51
30-39	16,41	19,01	17,66
40-49	16,00	16,79	16,38
50-59	11,35	8,32	9,90
60+	3,21	2,34	2,80
Jumlah	100	100	100

Sumber: BPS Mamberamo Tengah, 2024

Dari data di atas, rasio penduduk laki-laki terhadap perempuan menunjukkan kecenderungan seimbang, meskipun di beberapa distrik terdapat dominasi penduduk laki-laki yang signifikan, terutama di daerah yang menjadi kantong pekerja sektor informal atau proyek pembangunan.

### 2.1.7.4 Jumlah Penduduk OAP di Kabupaten Mamberamo Tengah

Kabupaten Mamberamo Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan dengan komposisi penduduk mayoritas adalah Orang Asli Papua (OAP). Keberadaan Non-OAP umumnya terkait dengan kehadiran ASN, tenaga medis, tenaga guru, dan pekerja proyek dari luar daerah.

Penguatan data terpilah OAP–Non-OAP penting untuk mendukung kebijakan afirmasi dalam pembangunan sosial-ekonomi yang lebih berkeadilan.

**Tabel 2. 8 Jumlah Penduduk Orang Asli Papua menurut Distrik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024**

Distrik	Laki-Laki (Jiwa)	%	Perempuan (Jiwa)	%	L + P (Jiwa)	%
Kobakma	6,477	26.08	5,805	25.31	12,282	25.71
Kelila	6,287	25.32	5,492	23.94	11,779	24.66
Eragayam	4,280	17.24	3,870	16.87	8,150	17.06
Megambilis	1,002	4.04	903	3.94	1,905	3.99
Ilugwa	6,785	27.32	6,870	29.95	13,655	28.58
Total	24,831	100.00	22,940	100.00	47,771	100.00

Sumber: Dinas Pendukcapil Mamberamo Tengah, 2024

Jumlah penduduk Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Mamberamo Tengah pada tahun 2023, berdasarkan data Dispendukcapil, tercatat sebanyak 47.771 jiwa. Dari total tersebut, sebanyak 24.831 jiwa atau 51,98 persen adalah laki-laki, sedangkan 22.940 jiwa atau 48,02 persen adalah perempuan. Distribusi penduduk OAP terbesar terdapat di Distrik Ilugwa dengan 13.655 jiwa (28,58 persen), diikuti Distrik Kobakma dengan 12.282 jiwa (25,71 persen), Kelila sebanyak 11.799 jiwa (24,66 persen), Eragayam 8.150 jiwa (17,06 persen), serta Distrik Megambilis dengan jumlah terendah yakni 1.905 jiwa (3,99 persen).

Dalam kurun enam tahun terakhir (2018–2023), jumlah penduduk OAP meningkat 11.149 jiwa atau tumbuh sebesar 5,58 persen. Pertambahan tertinggi terjadi pada periode 2018–2019, yakni sebesar 5.638 jiwa atau setara dengan pertumbuhan 15,40 persen. Sebaliknya, pertumbuhan terendah tercatat pada periode 2022–2023. Jika dirunut per tahun, jumlah penduduk OAP pada 2018 adalah 36.622 jiwa, kemudian meningkat menjadi 42.260 jiwa di tahun 2019, 44.136 jiwa pada 2020, dan 45.883 jiwa pada 2021. Selanjutnya, jumlah tersebut naik menjadi 47.843 jiwa pada 2022, sebelum sedikit menurun ke angka 47.771 jiwa di tahun 2023.

### 2.1.7.5 Proyeksi Penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2030

Berdasarkan proyeksi dalam dokumen RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025–2045, jumlah penduduk diperkirakan akan terus meningkat secara moderat. Tren ini perlu diantisipasi dalam perencanaan kebutuhan infrastruktur, pelayanan dasar, serta penyusunan rencana tata ruang wilayah yang lebih adaptif. Proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah hingga tahun 2045 disusun melalui pendekatan teknokratik. Berikut adalah proyeksi jumlah penduduk Kabupaten mamberamo Tengah berdasarkan distrik:

**Tabel 2. 9 Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045**

Distrik	2025	2030	2035	2040	2045
Kobakma	13.553	14.280	15.046	15.853	16.703
Ilugwa	12.449	13.117	13.821	14.562	15.343
Kelila	8.544	9.002	9.485	9.993	10.529
Eragayam	1.969	2.074	2.186	2.303	2.426
Megambilis	13.879	14.623	15.408	16.234	17.105
Total	50.394	53.097	55.944	58.945	62.106

Sumber: *Dispendukcapil Mamberamo Tengah (2024)*

Hasil perhitungan menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk di seluruh distrik sepanjang periode proyeksi selama dua dekade mendatang. Distrik Kobakma yang berstatus sebagai ibu kota kabupaten, pada tahun 2025 tercatat memiliki 13.553 jiwa, dan diperkirakan naik menjadi 16.703 jiwa pada tahun 2045. Distrik Ilugwa pada periode yang sama meningkat dari 12.449 jiwa menjadi 15.343 jiwa, sementara Distrik Kelila yang berpenduduk 8.544 jiwa di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 10.529 jiwa pada tahun 2045. Distrik Eragayam juga menunjukkan pertumbuhan dari 1.969 jiwa menjadi 2.426 jiwa, dan Distrik Megambilis naik dari 13.879 jiwa menjadi 17.105 jiwa.

Secara keseluruhan, dalam rentang 2025–2045, jumlah penduduk Mamberamo Tengah bertambah sekitar 11.712 jiwa. Jika dirinci per distrik, peningkatan terbesar terjadi di Megambilis (3.226 jiwa) dan Kobakma (3.150 jiwa), diikuti Ilugwa (2.894 jiwa), Kelila (1.969 jiwa), serta Eragayam (457 jiwa). Analisis ini memberikan gambaran sebaran penduduk di setiap wilayah distrik, yang dapat

menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah dalam menyusun rencana pembangunan. Dengan informasi ini, program, kegiatan, dan alokasi anggaran dapat ditata lebih merata serta diarahkan sesuai prioritas pembangunan di masing-masing distrik.

## **2.2 Aspek kesejahteraan Masyarakat**

Sub-bab ini akan menguraikan komponen utama yang merepresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Mamberamo Tengah, yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial budaya. Aspek kesejahteraan ekonomi mencakup data ekonomi makro yang menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Adapun aspek kesejahteraan sosial budaya berisi berbagai data makro yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif sosial dan budaya.

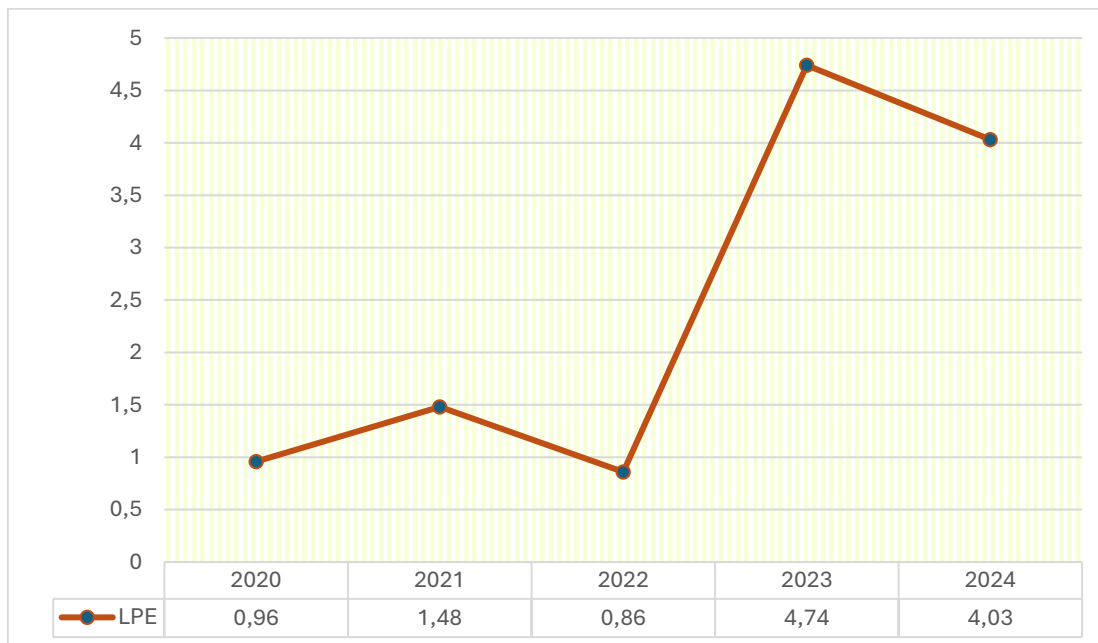
### **2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan ekonomi mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah dan dapat menjadi indikator bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kondisi ekonomi daerah dan masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah dapat diukur melalui berbagai indikator makro, seperti Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kemiskinan, Indeks Gini, dan PDRB Per Kapita. Pemaparan berbagai data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah.

#### **2.2.1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)**

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) merupakan indikator makro dalam bidang perekonomian yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini berfungsi untuk menggambarkan perkembangan ekonomi secara keseluruhan dengan mengukur

tingkat produktivitas daerah dalam menciptakan nilai ekonomi. Berikut adalah gambaran LPE Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020-2024.



**Gambar 2. 10 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

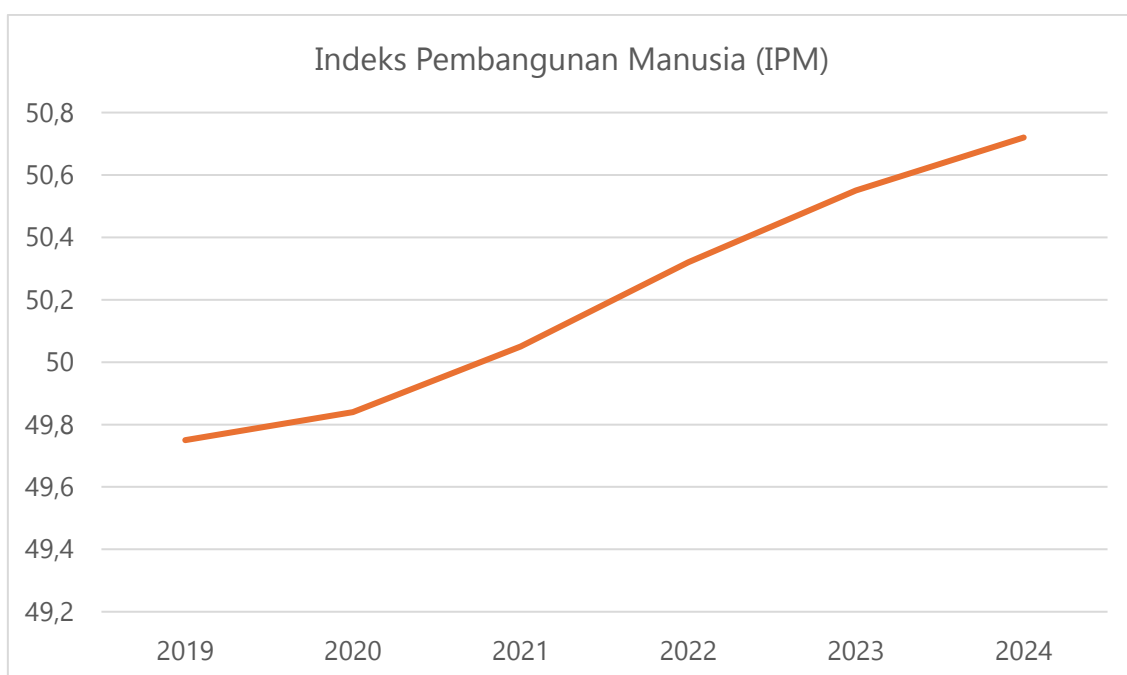
*Sumber: BPS Indonesia dan BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2025*

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan peningkatan sebesar 3,07 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamberamo Tengah berhubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing sektor. Pertumbuhan sektor pertanian, konstruksi dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial-wajib menjadi faktor utama yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024 secara berkesinambungan.

### **2.2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator makro yang digunakan untuk mengukur perkembangan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Perhitungan IPM didasarkan pada tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Ketiga aspek ini kemudian

direpresentasikan melalui Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS), serta pengeluaran per kapita. AHH mencerminkan harapan hidup yang lebih panjang, yang bergantung pada akses terhadap nutrisi dan layanan kesehatan yang memadai. Sementara itu, RLS dan HLS menggambarkan akses masyarakat terhadap pendidikan formal, sedangkan pengeluaran per kapita mencerminkan tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Berikut merupakan capaian IPM Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020-2024.



**Gambar 2. 11 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mamberamo Tengah**

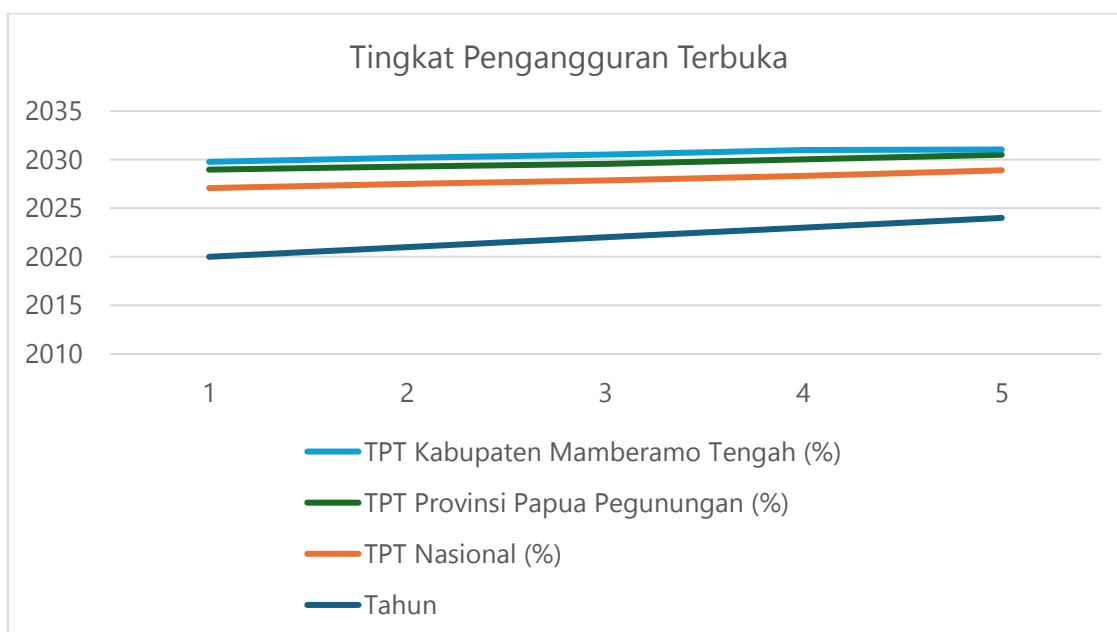
*Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Indonesia, 2025*

Indeks pembangunan manusia Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan peningkatan sebesar 1,85 poin dari tahun 2020 hingga 2024. IPM kabupaten Mamberamo Tengah berhubungan dengan beberapa faktor seperti akses masyarakat terhadap pendidikan, derajat kesehatan masyarakat dan pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Mamberamo Tengah. IPM Kabupaten Mamberamo Tengah juga berhubungan dengan berbagai faktor

pendukung seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan.

### 2.2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang mengukur persentase jumlah pengangguran dibandingkan dengan total angkatan kerja dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Secara umum, semakin rendah TPT di suatu daerah, semakin baik kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat, dengan asumsi bahwa tenaga kerja yang terserap ke dalam pasar kerja memperoleh penghasilan yang sesuai dengan regulasi upah yang berlaku. Namun, interpretasi terhadap data TPT harus dilakukan dengan cermat, karena rendahnya angka pengangguran tidak selalu mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Oleh karena itu, analisis terhadap TPT sebaiknya dilakukan bersamaan dengan indikator lain, seperti tingkat kemiskinan dan Indeks Gini, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah data mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Mamberamo Tengah untuk periode 2020-2024.



**Gambar 2. 12 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah**

Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2025

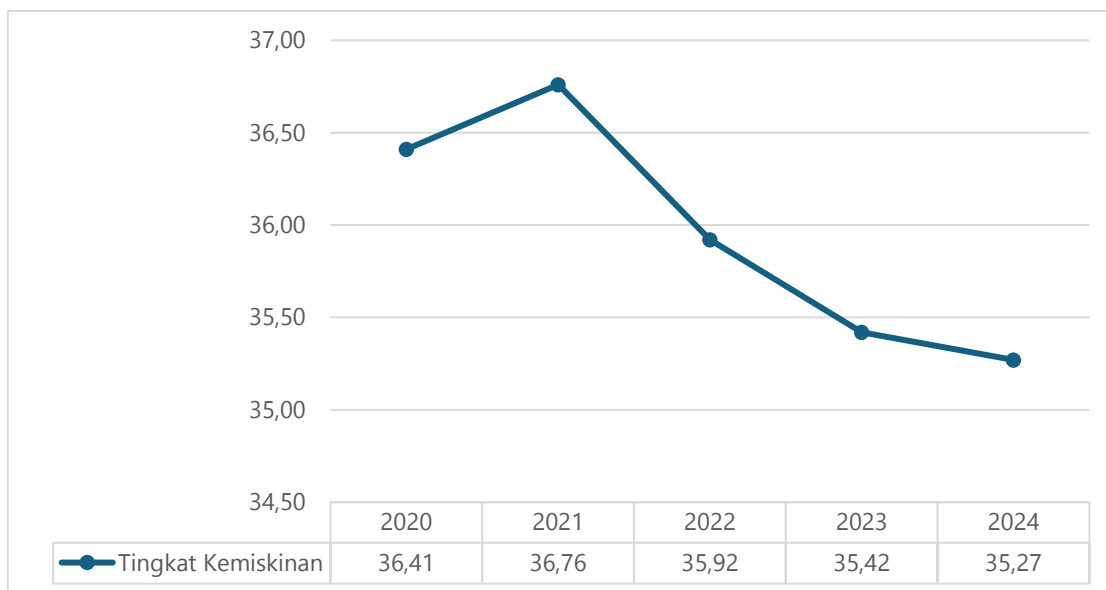
Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan peningkatan sebesar 0,26 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Mamberamo Tengah berhubungan dengan faktor ketersediaan lapangan pekerjaan formal, kesesuaian kompetensi pencari kerja dengan lapangan kerja dan jaringan pemasaran tenaga kerja.

Di tingkat regional, Provinsi Papua Pegunungan memiliki TPT yang jauh lebih rendah, yakni sekitar 1,68 persen pada Agustus 2025, menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi di provinsi tersebut dibandingkan rata-rata nasional. Sementara itu, Provinsi Papua (induk) memiliki TPT yang lebih tinggi, sekitar 6,96 persen pada Agustus 2025, mencerminkan perbedaan karakter pasar kerja antar wilayah di Papua.

Untuk konteks lokal, data BPS Provinsi Papua menunjukkan bahwa TPT di Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020–2024 mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen (angka absolut TPT periode awal dan akhir disajikan dalam tabel terlampir). Meskipun meningkat, angka TPT Kabupaten Mamberamo Tengah secara umum lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional, namun tetap berada di atas rata-rata Provinsi Papua Pegunungan, yang menunjukkan tantangan tersendiri dalam penyerapan tenaga kerja lokal.

#### **2.2.1.4 Tingkat Kemiskinan**

Salah satu metode untuk mengukur tingkat kemiskinan adalah pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan, yang diukur berdasarkan tingkat pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mereka berada di bawah garis kemiskinan. Berikut adalah data tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamberamo Tengah.



**Gambar 2. 13 Tingkat Kemiskinan (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah**

*Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Indonesia, 2025*

Tingkat kemiskinan Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan penurunan sebesar 1,14 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mamberamo Tengah berhubungan dengan berbagai faktor seperti kurangnya nilai tambah sektor pertanian, rendahnya pendapatan petani, akses infrastruktur yang belum memadai dan perbaikan dukungan kebijakan pemerintah untuk pengentasan kemiskinan di Kabupaten Mamberamo Tengah.

#### **2.2.1.5 PDRB Per Kapita**

PDRB per kapita adalah indikator ekonomi makro yang diperoleh dengan membagi total pendapatan ekonomi suatu daerah dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang bersangkutan. Di tingkat daerah, pendapatan per kapita umumnya direpresentasikan melalui PDRB per kapita, yang dihitung dengan membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun tersebut. Indikator ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah berdasarkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan daerah dalam periode tertentu. Berikut ini disajikan data PDRB per kapita Kabupaten Mamberamo Tengah untuk periode 2020-2024.

**Tabel 2. 10 PDRB Per Kapita (Rupiah) Kabupaten Mamberamo Tengah**

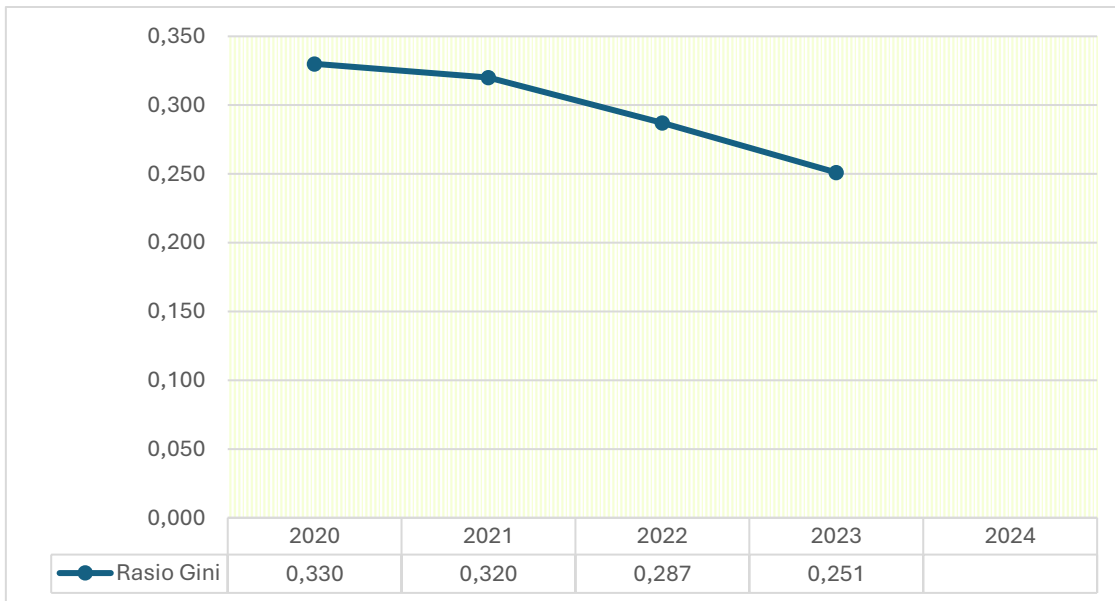
Kategori	2020	2021	2022	2023	2024
ADHB	24,030,680	24,580,710	24,700,795	26,632,373	28,976,964
ADHK	15,012,857	14,988,665	14,894,292	15,373,154	15,766,675
Pertumbuhan (%)	0,62	0,16	0,63	3,22	2,56

Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Indonesia, 2025

PDRB per kapita ADHB Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami peningkatan sebesar Rp.4.946.284 dari tahun 2020 hingga 2024, sedangkan PDRB per kapita ADHK menunjukkan peningkatan sebesar Rp.753.818 pada periode tahun yang sama. Rata-rata pertumbuhan PDRB per kapita di Kabupaten Mamberamo Tengah berada di angka 1,43 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Peningkatan PDRB per kapita di Kabupaten Mamberamo Tengah harus dijalankan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.2.1.6 Indeks Gini**

Indeks Gini merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di suatu wilayah, dengan skala nilai antara 0 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan distribusi pendapatan yang sepenuhnya merata, di mana setiap individu memiliki pendapatan yang sama, sementara nilai 1 mencerminkan ketimpangan ekstrem, di mana seluruh pendapatan dikuasai oleh satu individu atau kelompok tertentu. Semakin tinggi angka Indeks Gini, semakin besar kesenjangan ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kebijakan dan strategi untuk menjaga agar nilai Indeks Gini tetap mendekati 0, guna mencerminkan distribusi pendapatan yang lebih merata di masyarakat. Berikut merupakan data Indeks Gini Kabupaten Mamberamo Tengah.



**Gambar 2. 14 Rasio Gini Kabupaten Mamberamo Tengah**

*Sumber: BPS Provinsi Papua, 2025*

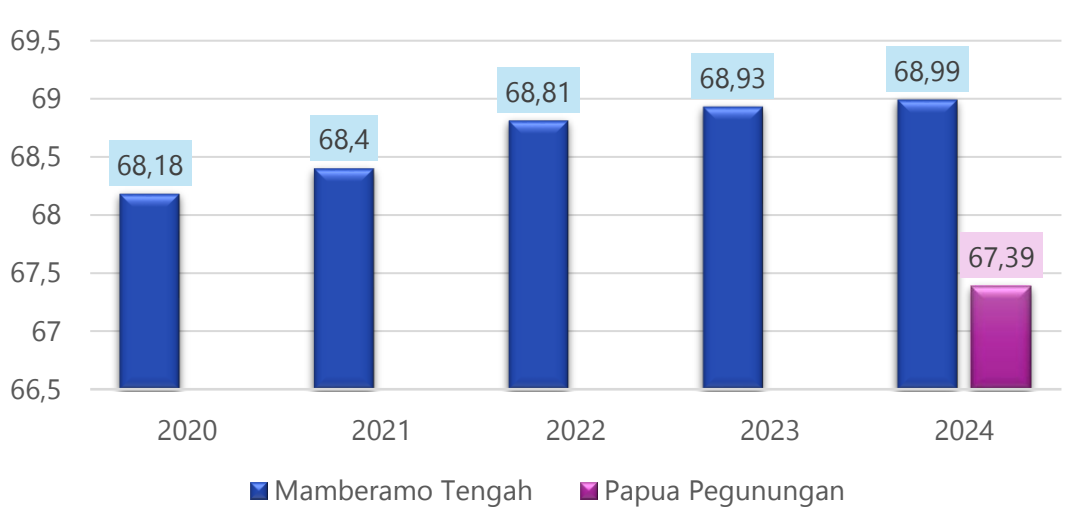
Indeks gini Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan penurunan sebesar 0,079 dari tahun 2020 hingga 2023. Penurunan indeks gini ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas perekonomian Kabupaten Mamberamo Tengah. Indeks gini dapat dijaga atau diturunkan dengan pengembangan sektor pertanian dan UKM secara berkesinambungan. Indeks gini juga dapat diturunkan dengan peningkatan pemberdayaan OAP di berbagai distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah. Sedangkan Indeks Gini tahun 2024 belum tersedia sebagaimana disajikan dari data BPS Provinsi Papua Tahun 2025.

### **2.2.2 Kesehatan untuk Semua**

Pembangunan kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kesehatan dilakukan melalui upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative, serta peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan. Berikut beberapa capaian pembangunan kesehatan di Kabupaten Mamberamo Tengah.

### 2.2.2.1 Usia Harapan Hidup (UHH)

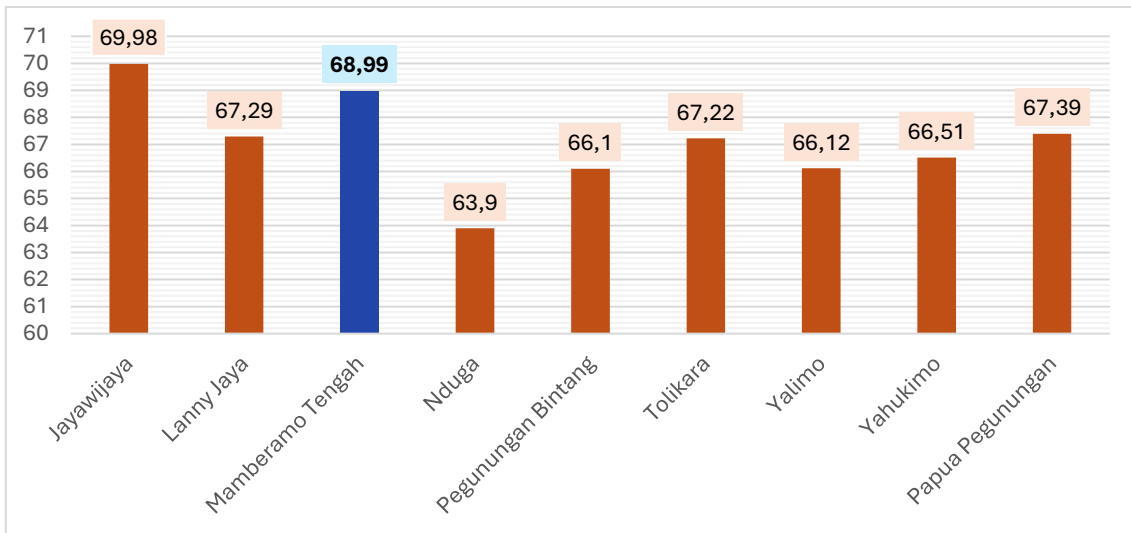
UHH merupakan rata-rata banyaknya tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir pada tahun suatu tahun tertentu. UHH menjadi salah satu indikator pembentuk dari indeks pembangunan manusia (IPM). Semakin tinggi UHH mengindikasikan semakin baik derajat kesehatan masyarakat pada suatu wilayah. Berikut capaian Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Mamberamo Tengah.



**Gambar 2. 15 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024 Hasil Long Form SP2020**

*Sumber: BPS Nasional, 2025*

Selama periode 2020-2024, capaian Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan trend yang meningkat. Selama periode tersebut, UHH Kabupaten Mamberamo Tengah naik 0,81 poin. Pada tahun 2024, UHH Kabupaten Mamberamo Tengah sebesar 68,99. Artinya, bayi yang baru lahir tahun 2024 memiliki kesempatan hidup hingga usia 68,99 tahun. Capaian tersebut lebih tinggi 1,6 poin dibanding UHH Provinsi Papua Pegunungan 67,39. Dengan demikian, peningkatan UHH menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan di Kabupaten Mamberamo Tengah berjalan cukup baik. Namun tetap perlu ditingkatkan pada periode pembangunan mendatang.



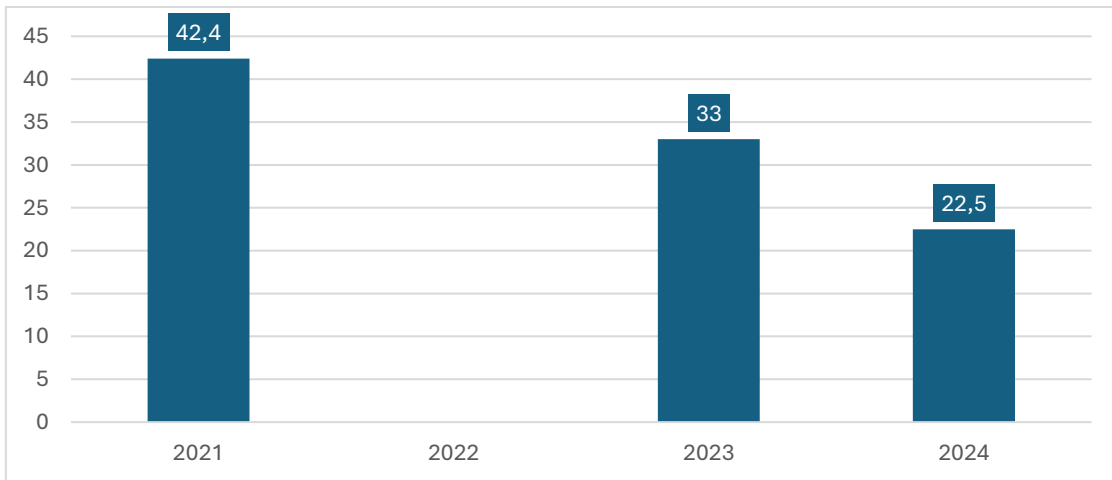
**Gambar 2. 16 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2024**

*Sumber: BPS Nasional, 2025*

Dari 8 Kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan, terdapat dua kabupaten yang memiliki capaian UHH diatas Provinsi Papua Pegunungan yakni Kabupaten Jayawijaya 69,98 dan Kabupaten Mamberamo Tengah 68,99. Dengan demikian UHH Mamberamo Tengah tertinggi kedua di Provinsi Papua Pegunungan. Secara umum, Usia Harapan Hidup (UHH) dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya akses dan kualitas layanan kesehatan, akses pemenuhan gizi, penerapan pola hidup bersih dan sehat, serta penyediaan fasilitas sanitasi, air bersih dan pengelolaan sampah yang memadai.

### **2.2.2.2 Stunting**

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu lama, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Selain masalah pertumbuhan fisik, stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif, kecerdasan, kesehatan jangka panjang, produktivitas di masa depan, dan berisiko menurunkan kualitas sumber daya manusia.



**Gambar 2. 17 Prevalensi Stunting Kabupaten Mamberamo Tengah**

*Sumber: SSGI dan Dinas Kesehatan Mamberamo Tengah, 2025*

Selama periode 2020-2024, prevalensi stunting Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan trend menurun, kecuali pada tahun 2022 belum tersedia data capaiannya. Penurunan stunting Mamberamo Tengah tercatat 19,9 persen dalam kurun waktu tiga tahun. Kondisi tersebut menunjukkan upaya penurunan stunting berjalan cukup baik. Adapun upaya yang dilakukan di antaranya penguatan layanan dasar, peraikan pemenuhan gizi, serta penguatan kebijakan lintas sektor. Meskipun demikian, capaian tersebut masih tergolong tinggi dan belum memenuhi target nasional. Pada tahun 2024, stunting Mamberamo Tengah 22,5 persen dan target nasional 14 persen. Dengan demikian, upaya penanganan stunting bisa lebih dioptimalkan pada periode mendatang.

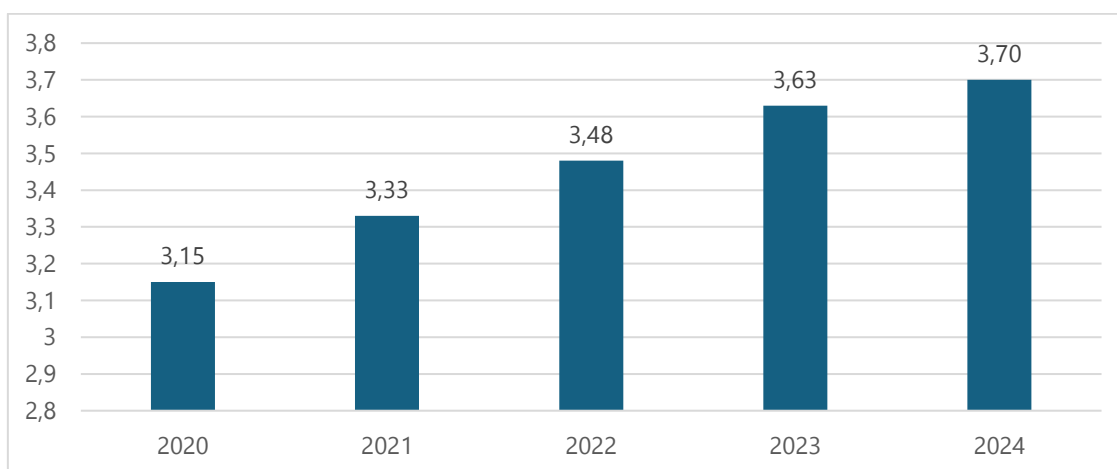
### **2.2.3 Pendidikan Berkualitas yang Merata**

Urusan pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembangunan daerah, khususnya dalam membangun sumber daya manusia. Urusan pendidikan sendiri menjadi salah satu komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator makro yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan manusia di suatu daerah. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan bidang pendidikan adalah Indeks Pendidikan.

Indeks Pendidikan merupakan salah satu indikator komposit yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan pemerintah dalam bidang pendidikan. Indeks pendidikan dihitung dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang telah ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun ke atas. Berikut adalah capaian Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020 hingga 2024.

### 2.2.3.1 Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu indikator yang menjadi tolok ukur pembangunan pada sektor pendidikan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu komponen dari Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan untuk menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dengan usia 15 tahun ke atas dalam mengenyam pendidikan formal. Berikut merupakan capaian RLS Kabupaten Mamberamo Tengah periode 2020 hingga 2024.



**Gambar 2. 18 Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

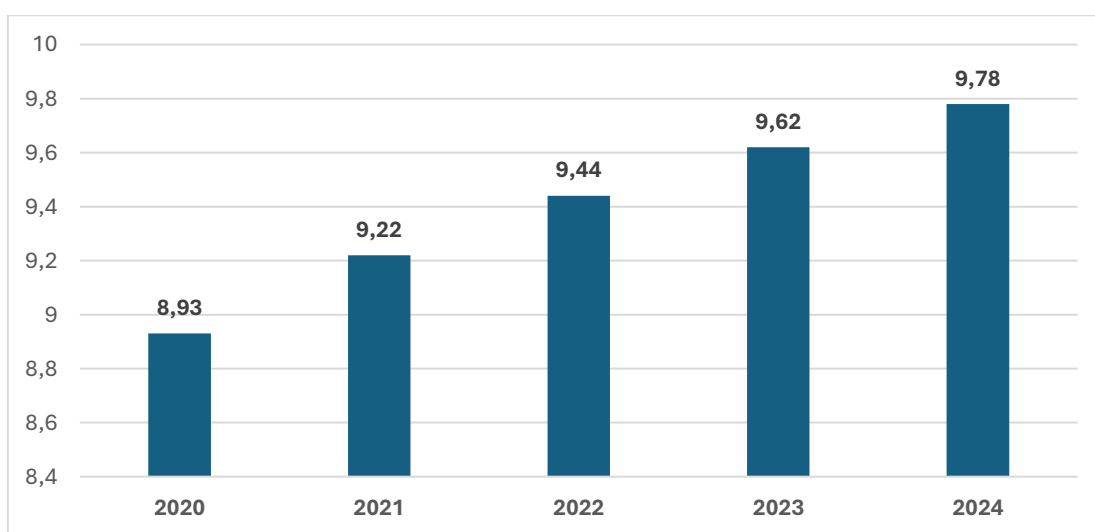
*Sumber: BPS Provinsi Papua, 2025*

Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami tren yang meningkat selama periode 2020 hingga 2024. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, capaian RLS Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami peningkatan sebesar 0,55 poin. Pada tahun 2024 RLS Kabupaten Mamberamo Tengah berada pada angka 3,70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata

penduduk usia sekolah di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat merasakan pendidikan formal selama 3 tahun atau setara dengan kelas 13 SD. Upaya peningkatan partisipasi sekolah di Kabupaten Mamberamo Tengah perlu menjadi perhatian, mengingat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, capaian RLS Kabupaten Mamberamo Tengah masih berada di bawah target nasional yang memiliki program wajib belajar 12 tahun. Hal ini menjadi penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia di Kabupaten Mamberamo Tengah.

### 2.2.3.2 Harapan Lama Sekolah

Salah satu aspek lain yang diukur untuk melihat kondisi pendidikan daerah adalah harapan masyarakat dalam menempuh pendidikan. Harapan Lama Sekolah merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan tingkat ketersediaan serta kualitas penyelenggaraan pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah untuk penduduk usia sekolah di suatu daerah. Capaian Angka HLS menunjukkan jangka waktu yang diharapkan bagi penduduk usia sekolah di suatu daerah untuk berpartisipasi dalam pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. Berikut merupakan capaian Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020 hingga 2024.



**Gambar 2. 19 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: BPS Provinsi Papua, 2025*

Capaian Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami tren yang meningkat selama periode 2020 hingga 2024. Dalam periode lima tahun terakhir, capaian HLS Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami peningkatan sebesar 0,85 poin. Pada tahun 2024, harapan lama sekolah penduduk usia sekolah di Kabupaten Mamberamo Tengah berada di angka 9,78 tahun atau setara kelas 3 SMP. Hal ini perlu menjadi perhatian, mengingat pemerintah Indonesia memiliki target penyelenggaraan pendidikan dasar minimal 12 tahun. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan capaian HLS perlu untuk terus dilakukan dalam rangka percepatan peningkatan kualitas dan daya saing masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah terutama dalam mendukung target nasional, yaitu Indonesia emas 2045.

### **2.2.3.3 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat**

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (Indeks Literasi Masyarakat) merupakan salah satu instrumen penting untuk mengukur tingkat kemajuan literasi di suatu daerah. Indeks ini tidak hanya menggambarkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi, tetapi juga menilai bagaimana literasi berperan dalam meningkatkan kualitas hidup serta partisipasi aktif dalam pembangunan. Indikator-indikator yang digunakan mencakup ketersediaan sumber daya literasi, akses terhadap bahan bacaan dan sarana literasi, tingkat pemanfaatan oleh masyarakat, hingga dampak literasi terhadap pengembangan kapasitas individu maupun sosial. Melalui pengukuran ini, pemerintah daerah dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi literasi masyarakat sekaligus merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendorong peningkatan budaya membaca, keterampilan literasi digital, serta pembelajaran sepanjang hayat.

Pada akhir tahun 2024, perkembangan literasi di Kabupaten Mamberamo Tengah masih menghadapi tantangan signifikan. Baru sekitar 4,8 persen penduduk yang telah menempuh pendidikan tinggi (termasuk D1 hingga S3).

Pencapaian lulusan SMA sekitar 10,5 persen, sementara lulusan SMP dan SD masing-masing pada kisaran 6,7 persen dan 8,1 persen. Lebih dari separuh, yaitu sekitar 58,2 persen penduduk, belum pernah atau masih belum menyelesaikan sekolah dasar. Tantangan ini diperparah oleh terbatasnya akses pendidikan formal — Kabupaten Mamberamo Tengah hanya memiliki 35 SD dan 9 SMP di tahun 2023, jumlah yang tergolong kecil untuk wilayah dengan kondisi geografis yang luas dan sulit. Kondisi ini menggambarkan rendahnya tingkat literasi formal masyarakat dan perlunya fokus pada penguatan pendidikan dasar dan akses terhadap sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi di daerah tersebut.

#### **2.2.4 Perlindungan Sosial yang Adaptif**

Perlindungan sosial merupakan instrumen strategis dalam upaya mengurangi kemiskinan, mengurangi kerentanan kelompok rentan, serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Dalam konteks dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terus berubah, pendekatan perlindungan sosial perlu bersifat adaptif, responsif, dan inklusif terhadap berbagai risiko dan tantangan, baik yang bersifat kronis maupun yang bersifat mendadak, seperti bencana alam, pandemi, atau gejolak ekonomi.

Perlindungan sosial yang adaptif merupakan penguatan sistem perlindungan sosial dengan menambahkan elemen ketangguhan terhadap risiko iklim, bencana, dan guncangan ekonomi. Sistem ini memadukan tiga pilar utama: bantuan sosial, asuransi sosial, dan program ketenagakerjaan aktif yang dirancang secara fleksibel dan terintegrasi dengan sistem peringatan dini, data kependudukan yang dinamis, serta mekanisme respons cepat. Perlindungan sosial adaptif diharapkan mampu meningkatkan daya tahan masyarakat terhadap kerentanan serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pengurangan kemiskinan, ketimpangan, dan kerentanan sosial. Perlindungan sosial yang adaptif dapat dilihat melalui cakupan

kepesertaan jaminan sosial tenaga kerja dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Cakupan kepesertaan jaminan sosial tenaga kerja mengacu pada jumlah atau persentase tenaga kerja yang terdaftar dan memperoleh perlindungan dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan. Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan bagi pekerja dari berbagai risiko, seperti kecelakaan kerja, kematian, hari tua, dan kehilangan pekerjaan. Cakupan kepesertaan dapat mencakup pekerja formal maupun informal. Semakin tinggi cakupan kepesertaan, semakin banyak tenaga kerja yang terlindungi dari risiko sosial ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya serta mendukung stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Data terkait Cakupan Jaminan Kesejahteraan Sosial Tenaga Kerja di Kabupaten Mamberamo Tengah pada tahun 2020-2024 belum tersedia, sehingga belum dapat disajikan dalam subbab ini.

Perlindungan sosial yang adaptif tidak hanya mencerminkan respons pemerintah terhadap dinamika risiko sosial dan ekonomi, tetapi juga menunjukkan komitmen dalam menjangkau kelompok-kelompok yang paling rentan dalam masyarakat. Penerapan prinsip perlindungan sosial yang adaptif di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam memperluas cakupan pelayanan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

Penyandang masalah kesejahteraan sosial merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap guncangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlindungan terhadap kelompok ini memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis bantuan jangka pendek, tetapi juga upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui penguatan data terpadu kesejahteraan sosial, peningkatan kapasitas layanan sosial dasar, serta kolaborasi lintas sektor dan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah terus berupaya membangun sistem perlindungan sosial yang lebih inklusif dan tanggap terhadap kebutuhan PMKS. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip adaptif dalam perlindungan sosial, di mana

kebijakan dan program disesuaikan dengan perubahan kondisi dan risiko yang dihadapi oleh kelompok rentan di tingkat lokal.

### **2.2.5 Beragama Maslahat dan Berkebudayaan Maju**

Menjelaskan kondisi penguatan peran agama sebagai landasan spiritual, etika, moral, dan modal dasar pembangunan serta pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter serta memperteguh jati diri bangsa. Penjelasan ini sekurang-kurangnya dilengkapi dengan indikator-indikator seperti Indeks Kerukunan Umat Beragama, Indeks Pembangunan Kebudayaan, dan indikator lainnya sesuai konteks daerah.

#### **2.2.5.1 Indeks Kerukunan Umat Beragama**

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas sosial dan keharmonisan masyarakat. Upaya keberlanjutan dibutuhkan untuk membangun, memelihara, dan menguatkan toleransi serta kerja sama antar umat beragama. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) hadir sebagai instrumen untuk mengukur tingkat harmoni antar pemeluk agama di suatu wilayah. Indeks ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual kerukunan, tetapi juga memberikan pemetaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk memperkuat kohesi sosial. Kabupaten Mamberamo Tengah belum memiliki capaian terkait Indeks Kerukunan Umat Beragama karena indikator tersebut hanya diukur pada level provinsi. Namun, mengingat Provinsi Papua Pegunungan juga merupakan salah satu Daerah Otonomi Baru yang diresmikan pada tahun 2022, Provinsi Papua Pegunungan juga tidak memiliki capaian terkait Indeks Kerukunan Umat Beragama.

#### **2.2.5.2 Indeks Pembangunan Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan fondasi utama dalam membangun identitas, karakter, dan daya saing suatu bangsa. Kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai warisan yang harus dijaga, tetapi juga sebagai kekuatan yang dapat mendorong pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan alat ukur

yang dapat menggambarkan sejauh mana kebudayaan berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) hadir sebagai instrumen untuk mengukur dan mengevaluasi capaian pembangunan kebudayaan secara komprehensif. Indeks ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi kebudayaan suatu daerah serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kabupaten Mamberamo Tengah tercatat belum memiliki capaian terkait Indeks Pembangunan Kebudayaan karena pengukuran IPK hanya dilakukan pada level provinsi, dan Provinsi Papua Pegunungan belum mendapatkan capaian IPK, sehingga belum bisa ditampilkan pada subbab ini.

### **2.2.5.3 Kepemudaan dan Olahraga**

Pembangunan di bidang kepemudaan dan olahraga bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai sektor pembangunan, guna meningkatkan kontribusi mereka dalam organisasi pembangunan. Namun hingga tahun 2023, capaian kinerjanya masih terbatas pada angka 64,70%. Partisipasi pemuda dalam wirausaha juga masih rendah, hanya mencakup 30,50% dari total potensi pemuda. Selain itu, upaya peningkatan prestasi olahraga baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional belum optimal, terlihat dari cakupan pembinaan olahraga dan prestasi pemuda yang baru mencapai 40,00% pada tahun yang sama. Pembangunan di sektor kepemudaan dan keolahragaan juga menjadi sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, serta menjadi bagian dari upaya melanjutkan cita-cita bangsa, karena melalui olahraga, nilai-nilai seperti kesetaraan, disiplin, kebebasan, ketangguhan mental, dan sportivitas dapat ditanamkan.

Melihat besarnya potensi generasi milenial di Kabupaten Mamberamo Tengah, maka dukungan terhadap organisasi kepemudaan dalam periode perencanaan ke depan perlu diperkuat. Hal ini bertujuan untuk mendorong

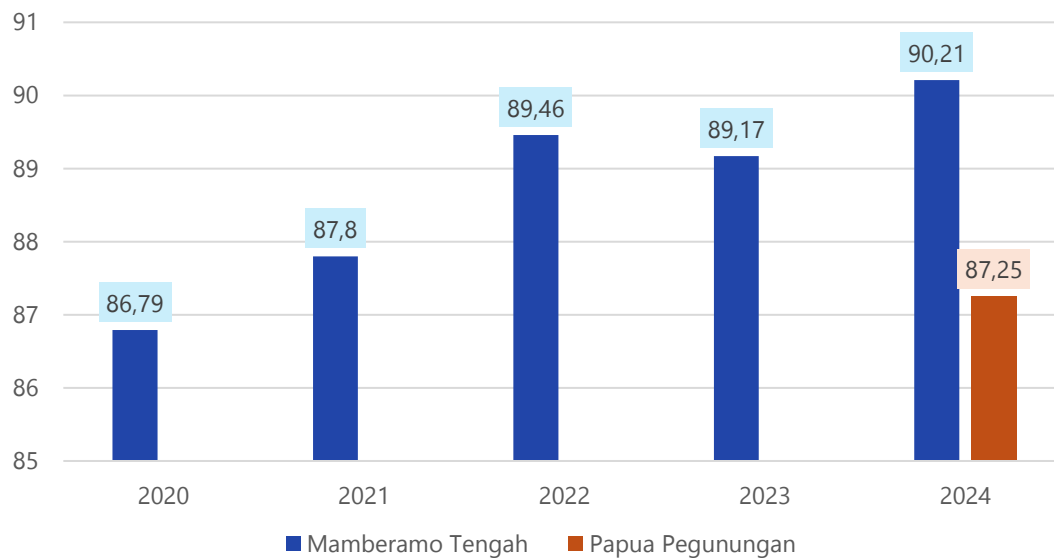
peran serta pemuda dalam proses pembangunan di wilayah tersebut. Organisasi kepemudaan harus dibina agar dapat menjadi penggerak utama pembangunan, baik dari sisi ekonomi maupun pengembangan sumber daya manusia yang mampu menggali potensi daerah. Selain aspek ekonomi, pemuda juga memiliki peran penting dalam bidang politik, demokrasi, serta sosial budaya di Mamberamo Tengah. Di sisi lain, minat dan bakat pemuda dalam bidang olahraga perlu dikembangkan secara merata melalui pembinaan yang menyeluruh di berbagai cabang olahraga, sehingga ke depan wilayah Papua Pegunungan dapat melahirkan atlet-atlet berprestasi yang berasal dari Mamberamo Tengah

#### **2.2.6 Keluarga Berkualitas, Kesenjangan Gender, dan Masyarakat Inklusif**

Keluarga berkualitas, kesetaraan gender, dan masyarakat inklusif merupakan aspek untuk mendukung terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, menciptakan lingkungan sosial yang adil, setara, dan mendukung semua individu tanpa diskriminasi. Beberapa indikator yang mencerminkan kondisi tersebut di antaranya indeks pembangunan gender (IPG), indeks pemberdayaan gender (IDG), indeks kualitas keluarga, dan sebagainya.

##### **2.2.6.1 Indeks Pembangunan Gender (IPG)**

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang membandingkan rasio capaian IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Apabila capaian IPG mendekati angka 100 atau lebih, maka semakin kecil ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Berikut capaian IPG Kabupaten Mamberamo Tengah.



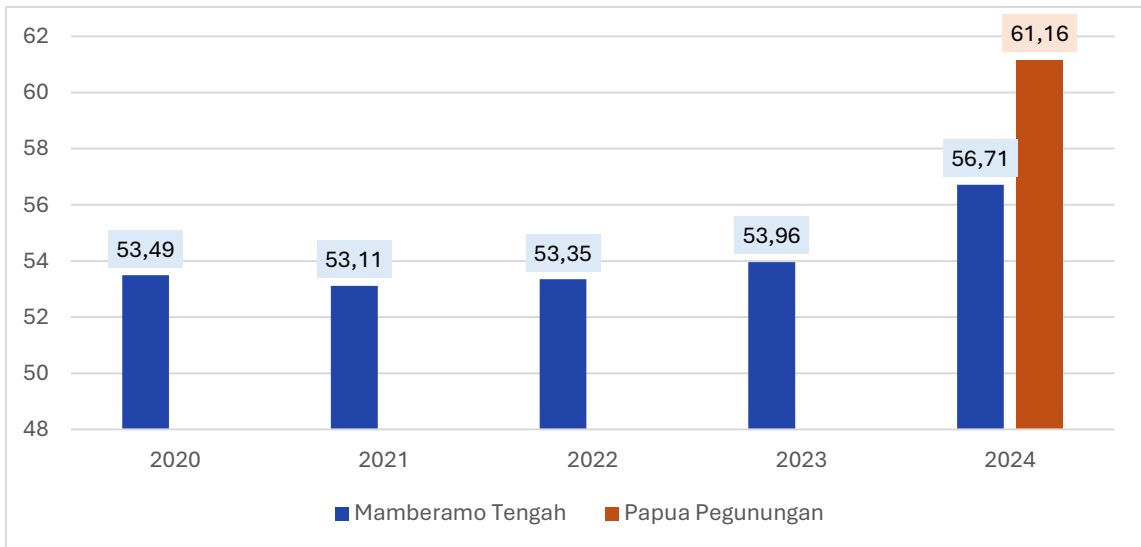
**Gambar 2. 20 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024**

*Sumber: BPS Nasional, 2025*

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang membandingkan rasio capaian IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Apabila capaian IPG mendekati angka 100 atau lebih, maka semakin kecil ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Selama periode 2020-2024, capaian IPG Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan trend meningkat, kecuali pada tahun 2023 sedikit mengalami penurunan. Pada tahun 2024, capaian IPG Mamberamo Tengah 90,21. Capaian tersebut lebih tinggi 2,96 poin dibanding Provinsi Papua Pegunungan sebesar 87,25. Dengan demikian, upaya peningkatan kesetaraan gender melalui perbaikan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak baik laki-laki dan perempuan di Kabupaten Mamberamo Tengah berjalan cukup baik.

### **2.2.6.2 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)**

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, politik dan pengambilan keputusan. Ukuran IDG skala dari 0 hingga 100. Semakin tinggi IDG menunjukkan semakin setara antara laki-laki dan perempuan. Berikut capaian IDG Kabupaten Mamberamo Tengah.



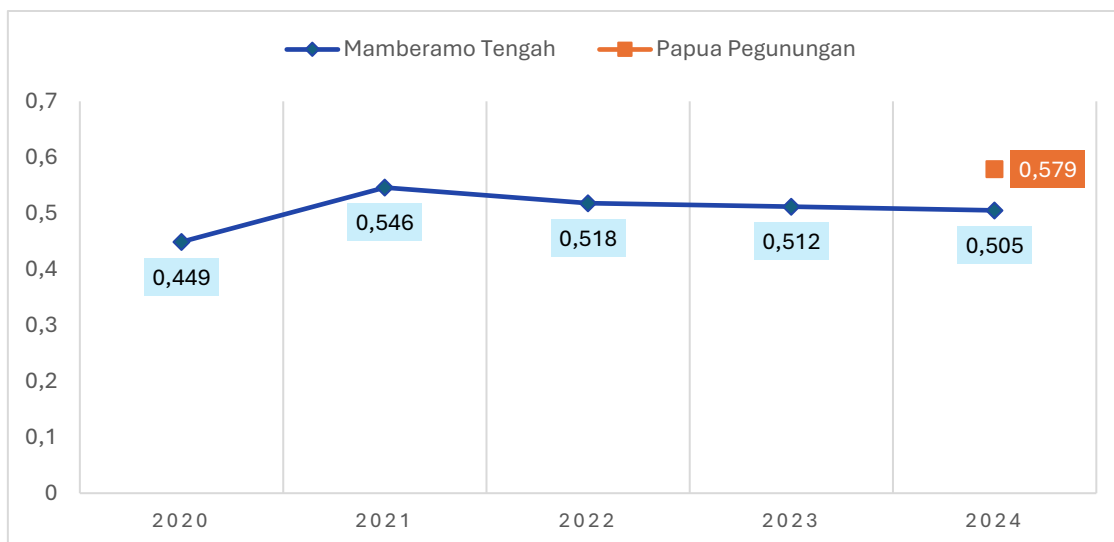
**Gambar 2. 21 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024**

*Sumber: BPS Nasional, 2025*

Selama periode 2020-2024, capaian IDG Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami trend meningkat. Pada tahun 2024, capaian IDG Mamberamo Tengah 56,71 (kategori sedang), sedangkan Provinsi Papua Pegunungan 61,16 (kategori tinggi). Dengan demikian, upaya pemberdayaan gender masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi partisipasi perempuan pada parlemen, peningkatan partisipasi perempuan pada tenaga profesional dan peningkatan pendapatan perempuan.

### **2.2.6.3 Indeks Ketimpangan Gender (IKG)**

Indeks ketimpangan gender (IKG) merupakan indikator untuk mengukur kondisi yang setara antara laki-laki dan perempuan. IKG bernilai 0-1 dan bermakna negatif. Semakin tinggi IKG maka semakin besar ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dan sebaliknya. Berikut IKG Kabupaten Mamberamo Tengah.



**Gambar 2. 22 Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2020-2024**

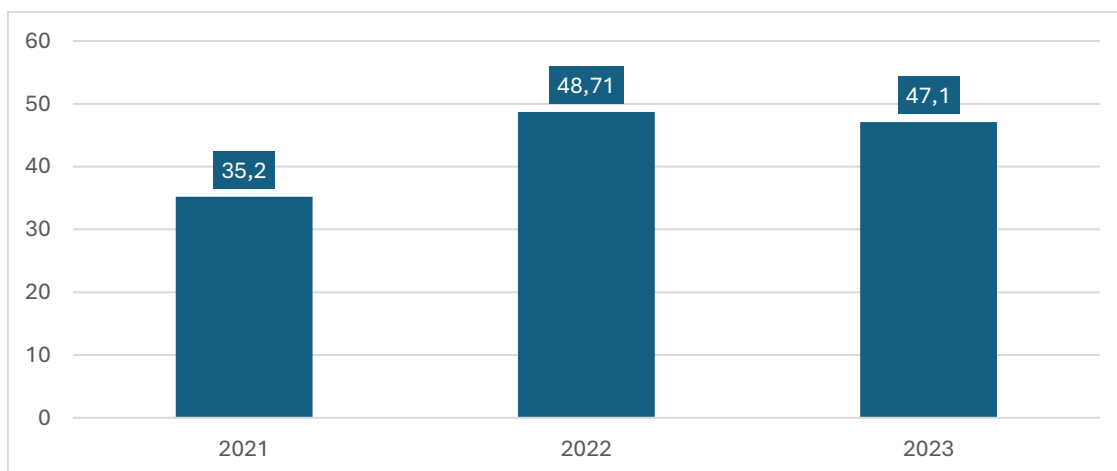
*Sumber: BPS Nasional, 2025*

Pada tahun 2021, capaian IKG Mamberamo Tengah naik cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya 2020. Capaian tersebut kemudian semakin menurun pada periode berikutnya 2022-2024. Pada tahun 2024, capaian IKG Mamberamo 0,505 (kategori tinggi). Capaian tersebut lebih rendah 0,074 dibanding IKG Provinsi Papua Pegunungan 0,579 (kategori tinggi). Meskipun capaian IKG Mamberamo Tengah lebih rendah dibanding Provinsi Papua Pegunungan, upaya peningkatan kesetaraan gender masih perlu dioptimalkan. Hal tersebut mengingat kategori ketimpangan gender Mamberamo Tengah yang masih tergolong tinggi. Adapun upaya yang bisa dilakukan di antaranya peningkatan kualitas layanan kesehatan pada perempuan, peningkatan akses pendidikan menengah dan tinggi pada perempuan dan laki-laki, optimalisasi partisipasi perempuan pada parlemen, dan mendorong partisipasi kerja antara laki-laki dan perempuan.

#### **2.2.6.4 Indeks Perlindungan Anak (IPA)**

Indeks perlindungan anak (IPA) merupakan indikator untuk mengukur capaian perlindungan anak di Indonesia agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan

diskriminasi. Nilai IPA berkisar 0-100 dan bermakna positif. Semakin tinggi nilai IPA, maka semakin baik. Berikut capaian IPA Kabupaten Mamberamo Tengah.



**Gambar 2. 23 Indeks Perlindungan Anak (IPA) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2021-2023**

*Sumber: KemenPPPA, 2025*

Selama periode 2021-2023, IPA Mamberamo Tengah menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2023 sedikit ada penurunan sebesar 1,61 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa program perlindungan anak di Kabupaten Mamberamo Tengah telah mengalami kemajuan, tetapi masih memerlukan konsistensi dan perbaikan agar tidak mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya.

#### **2.2.6.5 Indeks Pembangunan Keluarga**

Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) merupakan indikator kualitas keluarga yang mencakup tiga dimensi utama: ketentraman, kemandirian, dan kebahagiaan. Dalam ini, iBangga tidak hanya mengukur aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan psikologis. Pengukurannya dilakukan melalui variabel seperti praktik ibadah, akses jaminan kesehatan, pendidikan, dan kualitas interaksi keluarga. Data iBangga ini dikeluarkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

Untuk tahun 2024, data yang didapatkan dari BKKBN menunjukkan Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki iBangga, yakni 50,63 dengan rincian

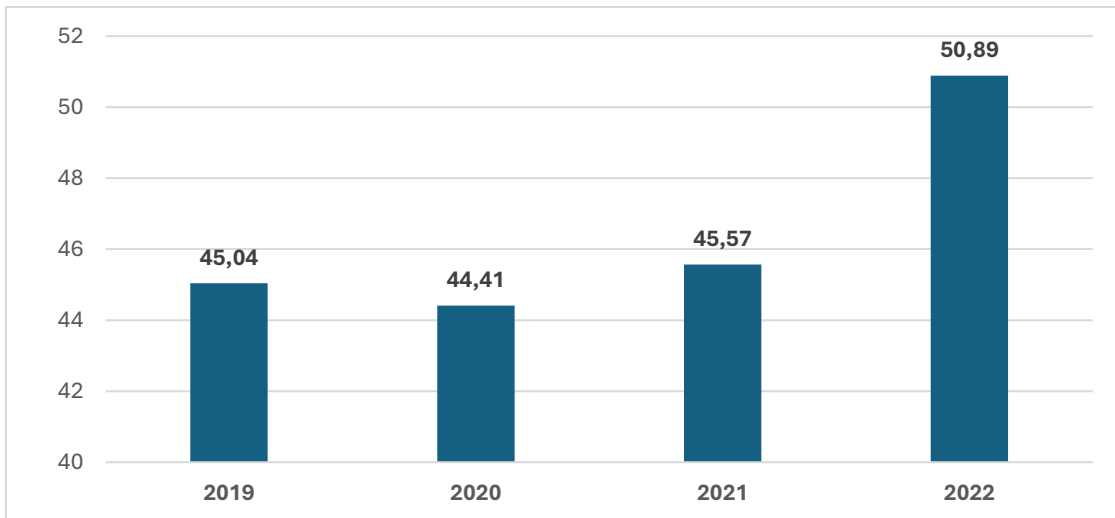
meliputi indeks ketentraman pada nilai 54,97 ditambah indeks kemandirian dengan nilai 40,78 dan indeks kebahagiaan yaitu 56,13. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa kualitas keluarga berada pada kategori menengah karena masih belum ideal tetapi bukan yang paling rentan. Indeks ketentraman termasuk lebih baik dibandingkan dua indeks lainnya sehingga dapat dikatakan sebagian besar keluarga merasa cukup aman dan harmonis. Ditambah dengan indeks kebahagiaan yang cukup baik sehingga menandakan adanya kepuasan positif dalam keluarga walaupun indeks kemandirian masih yang paling lemah mengindikasikan banyak keluarga yang masih bergantung pada bantuan atau belum mandiri secara ekonomi.

## **2.3 Aspek Daya Saing Daerah**

Aspek daya saing daerah merupakan potensi yang perlu untuk dioptimalkan guna mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat dan menjadikan daerah memiliki posisi yang lebih kompetitif dibanding daerah di sekitarnya. Artinya, daya saing daerah menjadi modal yang penting dalam mendukung kemajuan daerah. Aspek daya saing daerah meliputi sumber daya manusia, ekosistem inovasi, kemampuan ekonomi, iklim berinvestasi, dan infrastruktur wilayah.

### **2.3.1 Daya Saing Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia menjadi faktor yang krusial dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing ekonomi di Kabupaten Mamberamo Tengah. Memiliki SDM yang berkualitas, baik dari segi pendidikan, keterampilan, maupun produktivitas berperan penting dalam menciptakan inovasi, mendorong investasi, maupun memperkuat sektor-sektor unggulan daerah. Kondisi Daya Saing Sumber Daya Manusia dapat diukur melalui Angka Ketergantungan. Berikut angka ketergantungan di Kabupaten Mamberamo Tengah selama tahun 2019 – 2022.



**Gambar 2. 24 Rasio Ketergantungan Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2019-2022**

*Sumber: BPS Provinsi Papua, 2025*

Capaian angka ketergantungan di Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan tren yang meningkat khususnya pada tahun 2022. Capaian angka ketergantungan tahun 2022 mencapai 50,89. Hal ini mengindikasikan pada tahun 2022 setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung sekitar 50 orang usia tidak produktif (0-14 & 65+ tahun). peningkatan angka ketergantungan ini mencerminkan bertambahnya jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) yang bergantung pada penduduk usia produktif (15-64 tahun). Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perekonomian daerah karena beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif semakin banyak. Selain itu, kondisi ini juga dapat menjadi indikasi awal dari potensi bonus demografi, yang jika tidak dikelola dengan kebijakan yang tepat, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperlambat upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Mamberamo Tengah maupun Papua Pegunungan.

### **2.3.2 IPTEK, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus didukung oleh kemajuan teknologi serta ekosistem inovasi yang kondusif di tingkat daerah. Perkembangan teknologi dan informasi di suatu wilayah dapat tercermin dari pertumbuhan

sektor-sektor yang bergantung pada penerapan teknologi dalam operasionalnya, seperti sektor industri pengolahan. Selain itu, sektor ekonomi kreatif juga menjadi indikator pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) di suatu daerah, karena sektor ini sangat bergantung pada teknologi digital yang terus berkembang. Bagian ini akan mengulas beberapa indikator yang mencerminkan kondisi tersebut, seperti rasio PDRB industri pengolahan, rasio PDRB sektor akomodasi, makanan, dan minuman, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta indeks inovasi daerah di Kabupaten Mamberamo Tengah. Analisis terhadap indikator-indikator ini akan memberikan gambaran sejauh mana teknologi dan inovasi berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamberamo Tengah.

### 2.3.2.1 Rasio PDRB Industri Pengolahan

Rasio PDRB Industri Pengolahan merupakan indikator ekonomi makro yang menunjukkan seberapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap total produksi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pertumbuhan sektor industri menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Sektor ini berperan dalam meningkatkan nilai produk daerah dengan mengolah bahan mentah menjadi barang siap konsumsi. Rasio PDRB Industri Pengolahan dihitung dengan membandingkan nilai PDRB sektor industri pengolahan terhadap total PDRB di suatu daerah. Indikator ini memberikan gambaran mengenai peran sektor industri dalam mendukung perekonomian wilayah. Berikut adalah data terkait Rasio PDRB Industri Pengolahan di Kabupaten Mamberamo Tengah untuk periode 2020-2024.

**Tabel 2. 11 Distribusi PDRB (ADHB) Industri Pengolahan (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
C	Industri Pengolahan	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07

Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2025

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Penurunan kontribusi sektor industri pengolahan ini berhubungan dengan penurunan kapasitas produksi sektor industri dan pemasaran produk industri di Kabupaten Mamberamo Tengah. Peningkatan akses infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas tata Kelola pemerintahan juga harus dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kontribusi sektor industri pengolahan.

### 2.3.2.2 Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Rasio PDRB sektor akomodasi, makanan, dan minuman merupakan salah satu komponen dalam perhitungan total PDRB suatu daerah. Indikator ini diperoleh dengan membandingkan nilai produksi dari sektor akomodasi, makanan, dan minuman terhadap total PDRB. Rasio ini mencerminkan sejauh mana sektor tersebut berkontribusi terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam kaitannya dengan industri pariwisata dan layanan kuliner. Melalui indikator ini, dapat dianalisis peran sektor akomodasi, makanan, dan minuman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Berikut adalah data mengenai PDRB lapangan usaha akomodasi, makanan, dan minuman di Kabupaten Mamberamo Tengah untuk periode 2020-2024.

**Tabel 2. 12 Distribusi PDRB (ADHB) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02

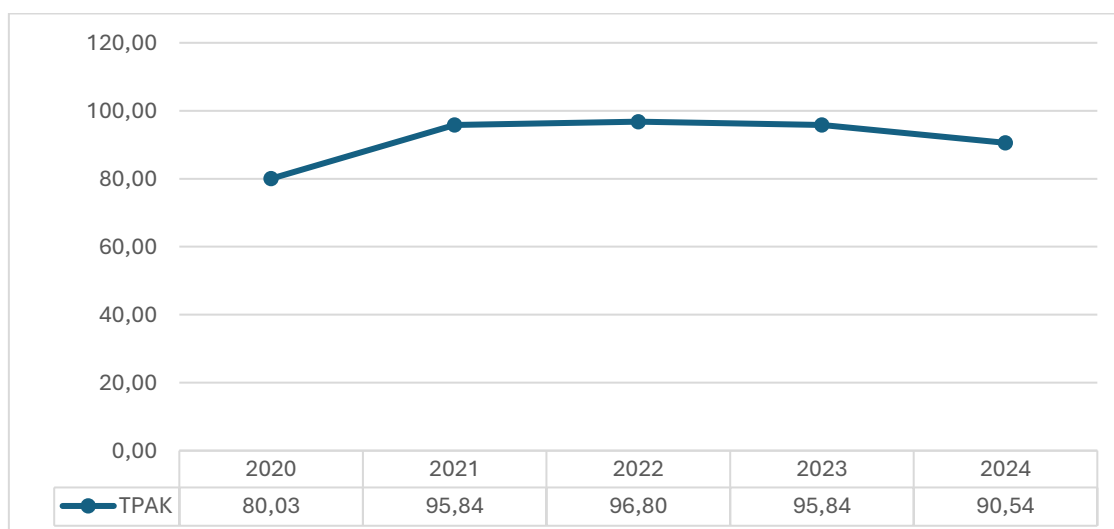
Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2025

Kontribusi sektor penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap PDRB Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan angka yang stagnan di angka 0,02 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Kondisi ini berhubungan dengan berbagai faktor seperti kunjungan wisatawan dan berbagai faktor pendukung

lainnya di rumpun urusan infrastruktur, tata kelola pemerintahan dan keamanan di Kabupaten Mamberamo Tengah.

### 2.3.2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang mengukur persentase penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan total penduduk usia kerja di suatu daerah. TPAK yang tinggi menunjukkan besarnya jumlah tenaga kerja yang siap berkontribusi dalam proses produksi barang dan jasa. Indikator ini menjadi salah satu ukuran penting dalam memahami dinamika ketenagakerjaan serta potensi ekonomi suatu wilayah. Berikut adalah data capaian TPAK Kabupaten Mamberamo Tengah.



**Gambar 2. 25 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah**

*Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2025*

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan peningkatan sebesar 10,51 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat karena beberapa faktor, seperti peningkatan jumlah penduduk usia kerja, peningkatan lapangan pekerjaan, dan peningkatan upah. Faktor lain yang berperan adalah

pertumbuhan ekonomi yang membaik, peningkatan akses pendidikan di Kabupaten Mamberamo Tengah.

#### **2.3.2.4 Rasio Kewirausahaan**

Rasio kewirausahaan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah. Indikator ini menunjukkan persentase jumlah wirausaha dibandingkan dengan total populasi produktif. Pada tingkat nasional, rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebesar 3,47% dan ditargetkan meningkat hingga 3,95% pada 2024. Target tersebut sejalan dengan agenda pemerintah untuk memperkuat peran UMKM dan meningkatkan daya saing perekonomian nasional.

Untuk Kabupaten Mamberamo Tengah, data spesifik rasio kewirausahaan tahun 2020 hingga 2024 belum tersedia secara terbuka. Namun, berdasarkan kondisi wilayah dan kebijakan pembangunan daerah, dapat digambarkan bahwa perkembangan kewirausahaan di Mamberamo Tengah menghadapi tantangan tersendiri. Faktor geografis yang terpencil, keterbatasan infrastruktur transportasi, akses pasar, serta minimnya fasilitas pendukung UMKM membuat laju pertumbuhan wirausaha relatif lebih lambat dibandingkan daerah perkotaan atau wilayah dengan infrastruktur lebih maju.

Meskipun demikian, pemerintah daerah bersama dengan pemerintah pusat berupaya mendorong tumbuhnya kewirausahaan lokal melalui program pengembangan UMKM, pemberdayaan koperasi, serta dukungan akses permodalan. Dukungan ini khususnya diarahkan pada sektor-sektor potensial seperti pertanian, perikanan, serta kerajinan berbasis kearifan lokal.

Dengan adanya kebijakan nasional yang menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan, diharapkan Kabupaten Mamberamo Tengah dapat mengikuti tren tersebut, meskipun dengan capaian yang mungkin berbeda dari rata-rata nasional. Secara umum, periode 2020–2024 dapat dipandang sebagai fase awal pembangunan ekosistem kewirausahaan di daerah ini, yang ditandai dengan

mulai adanya perhatian lebih besar terhadap pengembangan UMKM sebagai motor ekonomi lokal.

### 2.3.2.5 Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penerapan inovasi dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Inovasi sendiri berfungsi sebagai solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan pendekatan yang lebih efektif dan efisien. Keberadaan inovasi memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi daerah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Indeks ini menggambarkan sejauh mana suatu daerah mampu mengembangkan serta menerapkan ide-ide baru dalam tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, dan sektor ekonomi. Berikut adalah data mengenai Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah untuk periode 2021-2024.

**Tabel 2. 13 Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah**

Dimensi	2020	2021	2022	2023	2024
Skor Indeks	0	0	0	0	0
Kategori	Tidak dapat dinilai	Tidak dapat dinilai	Tidak dapat dinilai	Tidak dapat dinilai	Tidak dapat dinilai

*Sumber: Kementerian Dalam Negeri, 2025*

Skor indeks inovasi daerah di Kabupaten Mamberamo Tengah hingga saat ini masih di angka nol dengan kategori tidak dapat dinilai. Skor dan kategori ini dikeluarkan oleh Kementerian dalam negeri. Inovasi daerah berperan penting untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya saing daerah, dan mempercepat pembangunan berkelanjutan. Inovasi daerah harus menjadi perhatian utama untuk meningkatkan kualitas pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah di berbagai rumpun urusan pemerintahan.

### **2.3.3 Penerapan Ekonomi Hijau dan Biru**

Pembangunan ekonomi saat ini tidak lagi hanya berfokus pada peningkatan produktivitas dan nilai tambah dalam proses produksi di suatu wilayah. Kesadaran terhadap aspek lingkungan telah mendorong arah pembangunan ekonomi yang memperhitungkan daya dukung serta daya tampung ekosistem sekitarnya. Oleh karena itu, perhatian terhadap konsep pembangunan berkelanjutan semakin meningkat melalui penerapan ekonomi hijau (*green economy*) dan ekonomi biru (*blue economy*). Kedua indikator ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, aspek sosial, dan kelestarian lingkungan. Bagian ini akan mengulas penerapan prinsip ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Mamberamo Tengah, yang akan digambarkan salah satunya melalui angka PDRB Non-Pertambangan.

#### **2.3.3.1 PDRB Non-Pertambangan**

PDRB Non-Pertambangan mengacu pada total nilai produksi ekonomi suatu wilayah yang tidak berasal dari aktivitas sektor pertambangan. Indikator ini berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu daerah bergantung pada sektor ekonomi yang lebih berkelanjutan dibandingkan pertambangan. Semakin kecil kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB, semakin menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki struktur ekonomi yang lebih beragam dan tidak bergantung pada eksploitasi sumber daya alam yang tidak terbarukan. Sebaliknya, jika nilai PDRB Non-Pertambangan relatif rendah, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah masih sangat bergantung pada sektor pertambangan dan penggalian, sehingga belum sepenuhnya berorientasi pada prinsip pembangunan berkelanjutan. Bagian ini akan menganalisis kondisi PDRB Non-Pertambangan di Kabupaten Mamberamo Tengah.

**Tabel 2. 14 Distribusi PDRB (ADHB) Non-Pertambangan dan Penggalian (Persen) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,97	15,31	15,57	15,33	15,36
C	Industri Pengolahan	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0	0	0	0	0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0	0	0	0	0
F	Konstruksi	26,46	26,54	26,81	27,57	25,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,29	10,53	11,91	11,01	12
H	Transportasi dan Pergudangan	5,5	5,58	5,83	6,15	6,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
J	Informasi dan Komunikasi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,04	0,05	0,05	0,07
L	Real Estat	1,9	1,96	2,01	1,94	1,95
M, N	Jasa Perusahaan	0,1	0,1	0,1	0,09	0,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	29,66	28,96	27,51	27,11	27,84
P	Jasa Pendidikan	4,57	4,42	4,49	4,25	3,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,34	3,3	3,31	3,18	3,13
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,75	1,8	1,89	1,84	1,85
<b>Jumlah</b>		<b>98,69</b>	<b>98,65</b>	<b>99,59</b>	<b>98,63</b>	<b>98,63</b>

Sumber: BPS Provinsi Papua dan BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2025

Total kontribusi sektor non-pertambangan dan penggalian di Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan penurunan sebesar 0,06 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan kontribusi sektor konstruksi sebesar 0,51 persen dan penurunan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 1,82 persen dari tahun 2020 hingga 2024. Kontribusi sektor non-pertambangan dan penggalian di Kabupaten Mamberamo Tengah secara umum berhubungan dengan berbagai factor seperti

kapasitas produksi dan pemasaran, pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan secara berkesinambungan.

### **2.3.3.2 Porsi EBT dalam Bauran Energi Primer**

Kabupaten Mamberamo Tengah berada pada fase transisi energi yang khas bagi daerah pedalaman Indonesia selama periode 2020–2024. Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki potensi EBT yang besar—terutama dari sumber air sungai (potensi untuk PLTA skala besar hingga mikrohidro) dan potensi tenaga surya—tetapi implementasi skala besar masih terbatas oleh tantangan infrastruktur, pembiayaan, dan logistik. Upaya-upaya awal yang tercatat meliputi pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk permukiman dan kajian perencanaan pemanfaatan tenaga air sungai besar seperti Sungai Mamberamo. Langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya pergeseran menuju EBT, namun kontribusi EBT terhadap bauran energi primer kabupaten pada periode ini diperkirakan masih rendah dan bertahap meningkat.

Secara kontekstual, di tingkat Tanah Papua dilaporkan bahwa hingga 2024 bauran EBT telah mencapai sekitar 3,18%, yang memberi gambaran bahwa proporsi EBT di wilayah Papua masih jauh di bawah target nasional ambisius untuk meningkatkan porsi EBT (Antara News, 2025). Di tingkat nasional, EBT juga sedang mengalami peningkatan tetapi masih ditempatkan di bawah dominasi batu bara dan minyak; misalnya laporan 2023 menunjukkan bauran EBT nasional berada di kisaran ~13% (angka ini berbeda-beda menurut sumber dan definisi bauran). Perbandingan ini membantu menempatkan posisi Mamberamo Tengah: meskipun kaya potensi EBT (khususnya hidropotensial Sungai Mamberamo), realisasi kontribusi EBT terhadap konsumsi/energi primer daerah masih memerlukan investasi besar dan perencanaan jangka menengah hingga panjang.

### **2.3.4 Transformasi Digital**

Transformasi digital kini menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong peningkatan produktivitas ekonomi sekaligus mengoptimalkan pelayanan publik.

Penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi dalam berbagai kegiatan ekonomi di daerah, sekaligus memperluas jangkauan masyarakat terhadap layanan publik. Transformasi digital diperlukan sebagai langkah nyata dalam mengupayakan penerapan teknologi yang memberikan manfaat menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain itu, transformasi digital juga memacu inovasi dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan oleh pemerintah.

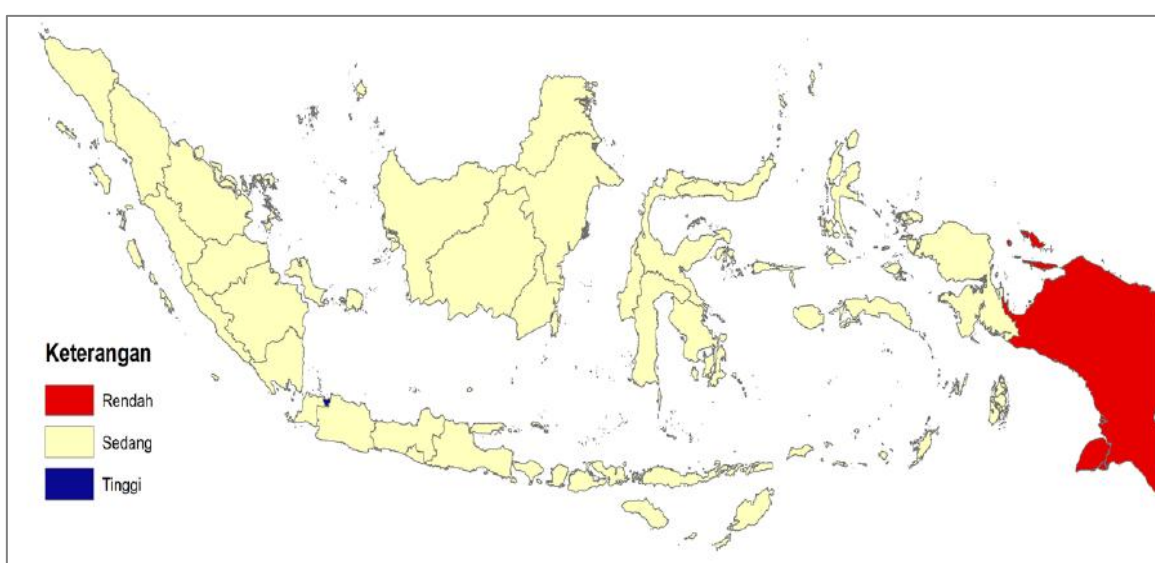
Sebagai bagian dari upaya tersebut, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap proses transformasi digital di suatu daerah guna mengukur sejauh mana berbagai inisiatif digital telah berhasil diimplementasikan. Transformasi digital merupakan proses untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di suatu daerah.

#### **2.3.4.1 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)**

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) sebagai salah satu indikator utama untuk menilai kemajuan pembangunan TIK di Indonesia, yang dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) guna menilai Pembangunan TIK secara nasional maupun tingkat provinsi. Metode penyusunan IP-TIK mengacu pada metodologi ICT Development Index (ICT-DI) yang dikeluarkan oleh International Telecommunication Union (ITU), sehingga hasil pengukurannya dapat dibandingkan secara internasional. IP-TIK juga digunakan untuk menilai perkembangan TIK, mengidentifikasi kesenjangan digital, serta memetakan potensi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai daerah.

IP-TIK terdiri dari 11 indikator yang terbagi dalam tiga subindeks, yaitu akses dan infrastruktur, penggunaan, dan keahlian. IP-TIK menggunakan skala 0–10, nilai yang lebih tinggi mencerminkan pembangunan TIK yang semakin baik,

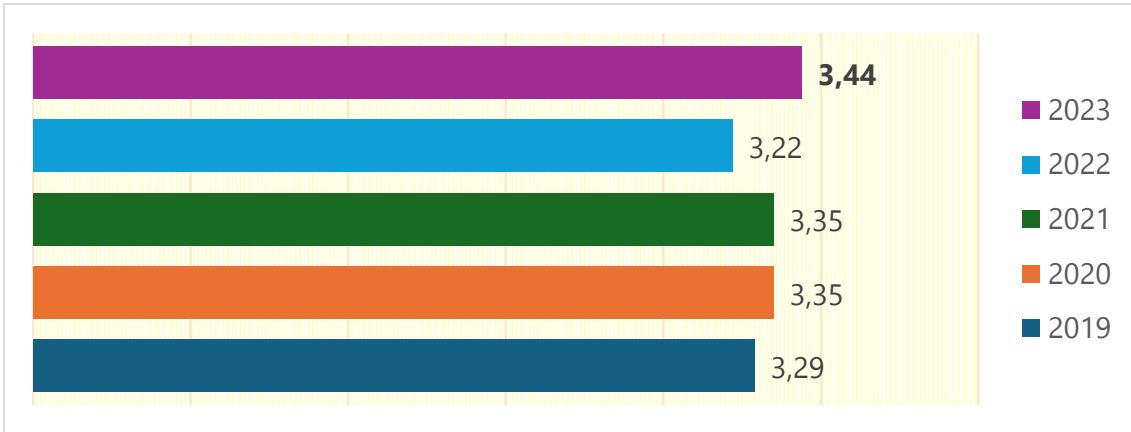
sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa pembangunan TIK di suatu wilayah masih kurang optimal. Nilai Indeks Pembangunan TIK dibagi menjadi empat kategori: tinggi (7,51–10,00), sedang (5,01–7,50), rendah (2,51–5,00), dan sangat rendah (0–2,50). Pada tahun 2023, IP-TIK sebagian besar provinsi berada dalam kategori sedang pada tahun 2022-2023. Mayoritas nilai IP-TIK provinsi termasuk dalam kategori sedang, baik pada tahun 2022 maupun 2023. Selain itu, tidak terdapat provinsi yang masuk dalam kategori sangat rendah.



**Gambar 2. 26 Sebaran Indeks Pembangunan TIK menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2023**

*Sumber: BPS (2024)*

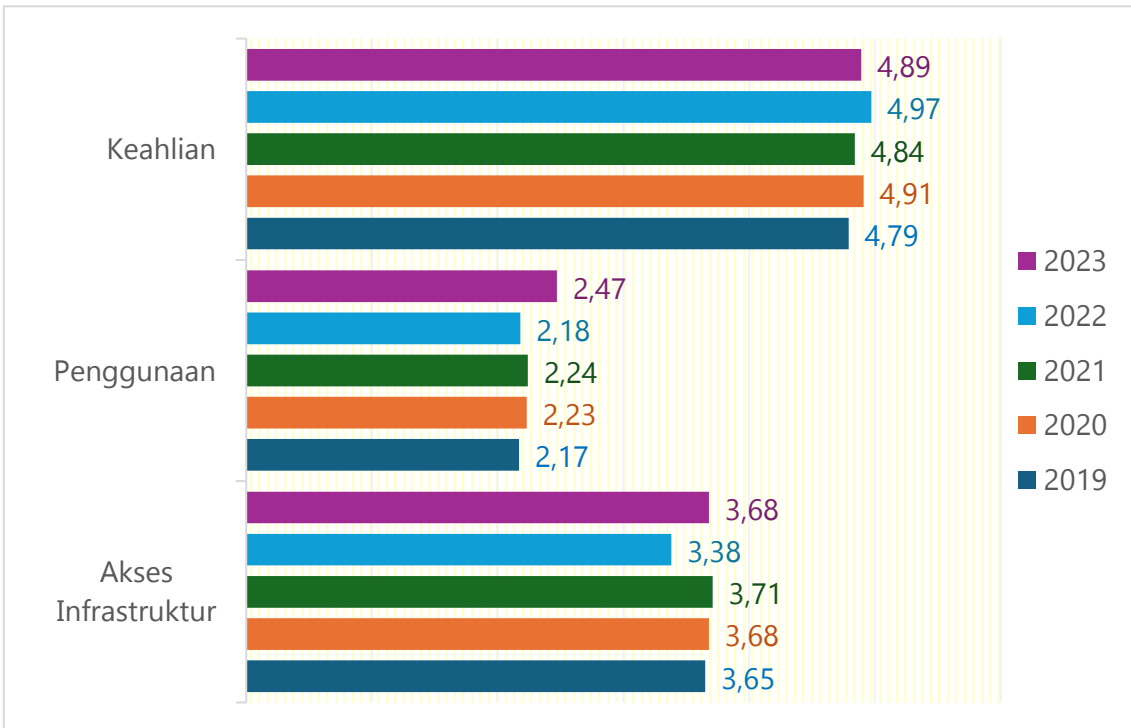
Nilai IP-TIK Kabupaten Mamberamo Tengah menggunakan proksi Provinsi Papua sebagai provinsi induk. Hal ini karena sampai tahun 2024, dalam perkembangannya nilai IP-TIK Provinsi Papua Pegunungan belum tersedia. Nilai IP-TIK di Provinsi Papua Pegunungan pada tahun 2019-2023 masih menggunakan data Provinsi Papua dengan kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak hal yang perlu ditingkatkan guna mengatasi tantangan pembangunan TIK di wilayah Papua Pegunungan khususnya Kabupaten Mamberamo Tengah.



**Gambar 2. 27 Indeks Pembangunan TIK Provinsi Papua 2019-2023**

Sumber: BPS (2024)

IP-TIK Provinsi Papua pada tahun 2023 mencapai 3,44, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang berada di angka 3,22. Meskipun masih tergolong dalam kategori rendah, capaian ini mencerminkan adanya kemajuan dalam pembangunan TIK di Papua, baik melalui pengembangan infrastruktur, peningkatan pemanfaatan layanan TIK, maupun peningkatan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital.



**Gambar 2. 28 Nilai Subindeks IP-TIK Provinsi Papua 2019-2023**

Sumber: BPS (2024)

Data subindeks IP-TIK tahun 2023 menunjukkan bahwa subindeks Keahlian mencatat skor tertinggi dibandingkan dua subindeks lainnya, yakni sebesar 4,89, meskipun sedikit menurun dari capaian tahun 2022 yang berada di angka 4,97. Sebaliknya, subindeks Penggunaan mengalami peningkatan cukup signifikan, dari 2,18 pada tahun 2022 menjadi 2,47 pada 2023. Sementara itu, subindeks Akses dan Infrastruktur juga memperlihatkan perbaikan, naik dari 3,38 di tahun 2022 menjadi 3,68 pada tahun 2023. Perubahan ini menunjukkan adanya progres dalam pemanfaatan serta akses terhadap teknologi informasi di Papua, walaupun peningkatan keahlian digital tetap menjadi aspek yang perlu terus diperkuat.

Kenaikan nilai IP-TIK yang diikuti dengan peningkatan ketiga subindeksnya menandakan adanya upaya berkesinambungan dalam memperkuat pembangunan TIK di wilayah ini. Hal tersebut sejalan dengan agenda transformasi digital yang bertujuan mendorong modernisasi infrastruktur TIK, memperluas jangkauan layanan digital, sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengoptimalkan teknologi. Untuk menciptakan transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan, dibutuhkan komitmen kolaboratif dari pemerintah daerah, sektor swasta, hingga komunitas masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan dapat mempercepat kemajuan sosial-ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif, khususnya di Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai salah satu daerah penting di Papua.

#### **2.3.4.2 Tingkat Penetrasi dan Kontribusi Internet**

Tingkat penetrasi dan kontribusi internet di Pulau Papua pada tahun 2024 menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarprovinsi. Provinsi Papua Pegunungan mencatatkan tingkat penetrasi internet sebesar 57,30%, yang berarti lebih dari setengah penduduknya telah memiliki akses internet. Dari sisi kontribusi terhadap pengguna internet secara nasional, Papua Pegunungan menyumbang sekitar 0,37%, sedangkan kontribusinya terhadap total pengguna internet di Pulau Papua mencapai 13,54%.

**Tabel 2. 15 Tingkat Penetrasi dan Kontribusi Internet di Pulau Papua Tahun 2024**

Provinsi	Penetrasi	Kontribusi (Nasional)	Kontribusi (Pulau)
Papua	74,11%	0,35%	12,66%
Papua Selatan	73,21%	0,18%	6,38%
Papua Tengah	73,28%	0,48%	17,37%
<b>Papua Pegunungan</b>	<b>57,30%</b>	<b>0,37%</b>	<b>13,54%</b>
Papua Barat	75,50%	0,19%	7,02%
Papua Barat Daya	74,43%	0,21%	7,50%

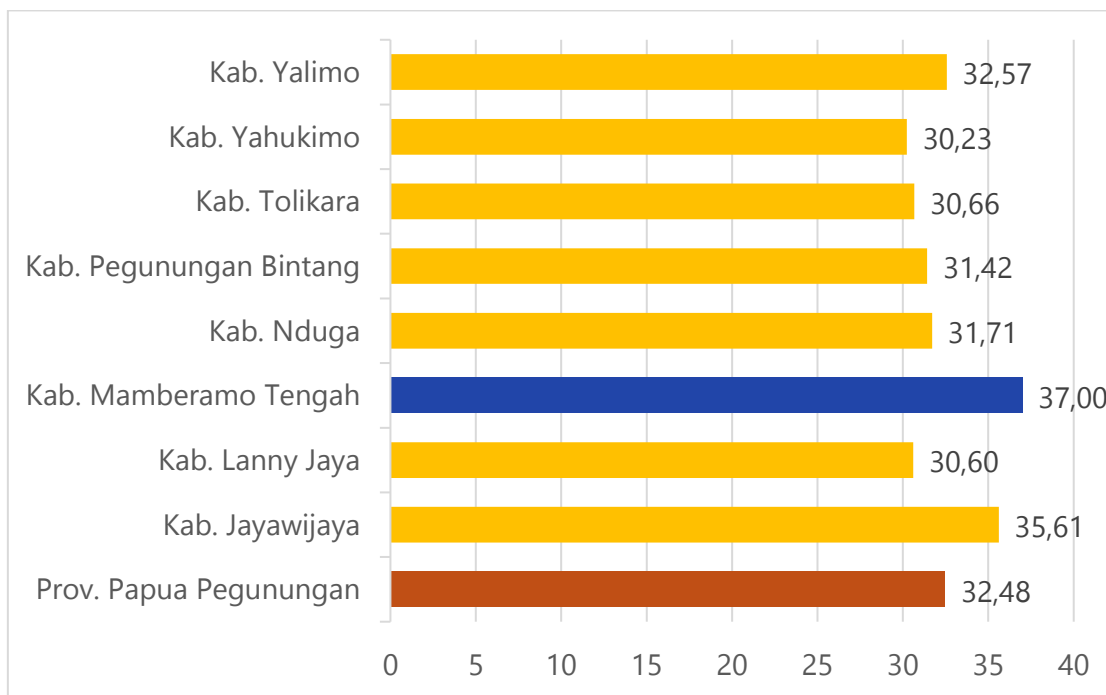
Sumber: Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2024

Data ini menggambarkan bahwa meskipun kontribusi Provinsi Papua Pegunungan terhadap tingkat nasional relatif kecil, yaitu hanya sekitar 0,37%, peran provinsi ini cukup signifikan dalam konteks Pulau Papua dengan kontribusi mencapai 13,54%. Tingkat penetrasi internet sebesar 57,30% menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat di wilayah ini telah menikmati akses digital. Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai bagian dari Papua Pegunungan juga memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian tersebut, didukung oleh akses internet yang memadai serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konektivitas digital. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan kesenjangan digital di tingkat nasional, namun sekaligus menjadi peluang strategis untuk mempercepat pembangunan infrastruktur digital di Papua sehingga kesetaraan akses internet dapat terwujud di seluruh Indonesia.

### **2.3.4.3 Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI)**

Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) merupakan indikator yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital, Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia (BPSDM Komdigi Kemkomdigi RI). IMDI bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat perkembangan masyarakat digital di suatu wilayah tertentu. IMDI disusun berdasarkan empat pilar utama, yaitu infrastruktur dan ekosistem digital, pemberdayaan masyarakat, keterampilan digital, serta

peluang lapangan kerja. Keempat pilar tersebut menjadi landasan fundamental dalam membangun dan memperkuat komunitas digital di Indonesia. Berikut ini dijelaskan kondisi masyarakat digital di Kabupaten Mamberamo Tengah berdasarkan hasil pengukuran IMDI.



**Gambar 2. 29 Perbandingan Nilai IMDI Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2024**

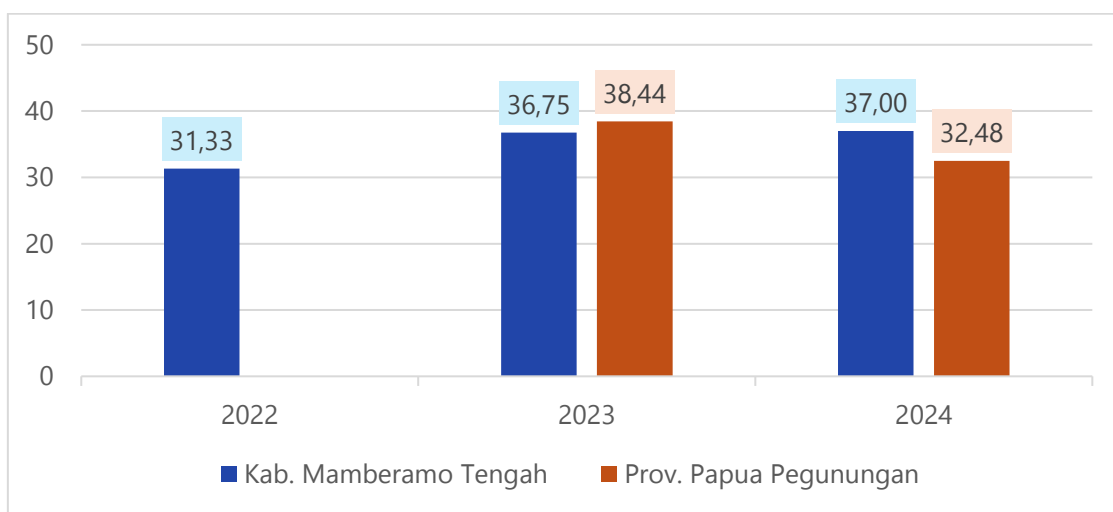
Sumber: Buku IMDI 2024, BPSDM Komdigi Kemkomdigi RI

Keterangan Distribusi Kategori Nilai IMDI:

- *Sangat Rendah: nilai IMDI kurang dari 30,88*
- *Rendah: nilai IMDI berada di antara 30,88 hingga 36,27*
- *Cukup: nilai IMDI berada di kisaran 36,28 hingga 47,06*
- *Tinggi: nilai IMDI berada di antara 47,07 hingga 52,47*
- *Sangat Tinggi: nilai IMDI lebih besar dari 52,47*

Pada tahun 2024, Nilai IMDI Kabupaten Mamberamo Tengah termasuk dalam kategori cukup dengan nilai 37,00. Sementara itu, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Nduga, Kabupaten Pegunungan Bintang, dan Kabupaten Yalimo masuk dalam kategori rendah. Di sisi lain, tiga kabupaten lain, yaitu Lanny Jaya, Tolikara, dan Yahukimo, berada pada kategori sangat rendah. Secara keseluruhan,

nilai IMDI di wilayah Provinsi Papua Pegunungan tercatat sebesar 32,48, yang termasuk dalam kategori rendah.



**Gambar 2. 30 Nilai IMDI Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2022-2024**

*Sumber: Buku IMDI 2024, BPSDM Komdigi Kemkomdigi RI*

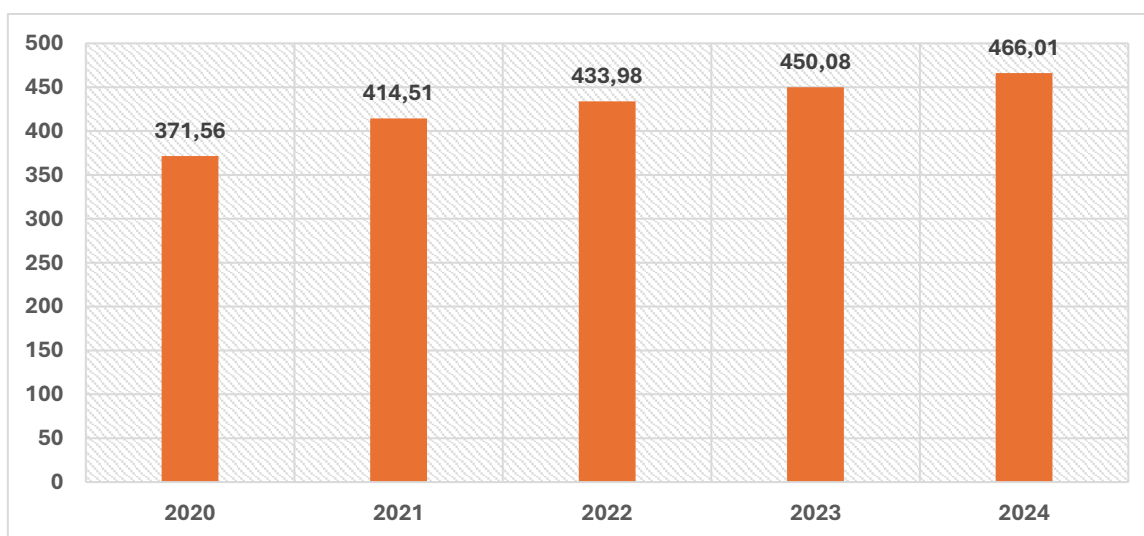
Nilai IMDI Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan peningkatan yang baik selama tiga tahun terakhir. Nilai IMDI meningkat sebanyak 5,67 poin atau mengalami kenaikan sebesar 18,10 persen dibandingkan data awal. Kondisi ini berbanding terbalik dengan situasi di tingkat provinsi, dimana nilai IMDI Provinsi Papua Pegunungan justru mengalami penurunan. Sebagai provinsi induk yang merupakan daerah otonomi baru (DOB), data IMDI hanya tersedia untuk tahun 2023 dan 2024. Pada periode tersebut, terdapat penurunan nilai IMDI sebesar 5,96 poin atau 18,35 persen dibandingkan dengan tahun 2023.

Kategori Nilai IMDI cukup di level kabupaten ini mengindikasikan bahwa masyarakat di Kabupaten Mamberamo Tengah rata-rata telah lebih baik dalam mengadopsi teknologi digital dibandingkan dengan rata-rata masyarakat di tingkat provinsi secara keseluruhan. Namun, secara umum kabupaten-kabupaten di Provinsi Papua Pegunungan masih berada dalam kategori rendah dalam hal perkembangan masyarakat digital. Sehingga diperlukan upaya yang lebih serius untuk mewujudkan transformasi digital guna meningkatkan kualitas

serta pemerataan pembangunan di wilayah Provinsi Papua Pegunungan Khususnya Kabupaten Mamberamo Tengah.

### 2.3.5 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah salah satu komponen penting dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sisi pengeluaran. Ini mencerminkan seberapa besar suatu daerah menginvestasikan kembali pendapatannya untuk membeli barang modal, seperti mesin, bangunan, atau infrastruktur, yang akan digunakan lebih dari satu tahun. Secara sederhana, PMTB menunjukkan tingkat investasi kembali suatu wilayah untuk menjalankan dan mengembangkan aktivitas ekonominya. Angka PMTB yang tinggi di suatu daerah merupakan indikator positif pertumbuhan ekonomi. Ini berarti masyarakat atau pelaku usaha di daerah tersebut optimis dan berani mengalokasikan kembali hasil produksi mereka untuk memperluas usaha di masa depan. Kondisi ini tidak hanya menandakan pasar lokal yang sehat, tetapi juga menunjukkan bahwa pasar ekonomi di daerah tersebut tidak terbatas pada lingkup internal saja, melainkan memiliki potensi untuk berkembang lebih luas. Berikut adalah data PMTB Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024:



**Gambar 2. 31 Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024**

*Sumber: BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2025*

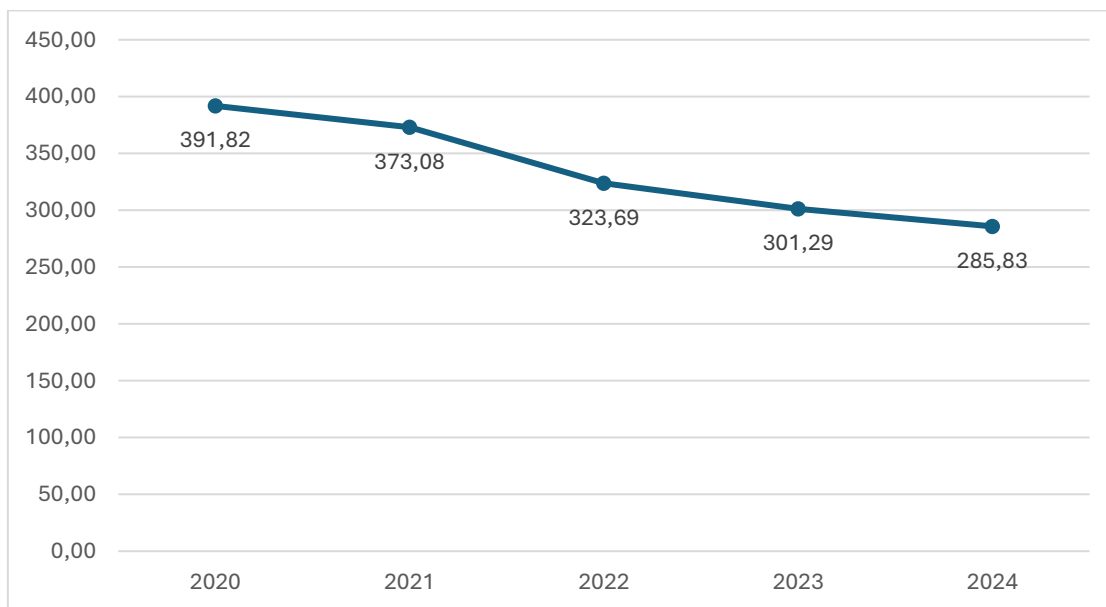
Berdasarkan tabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan nilai PMTB setiap tahunnya. Pada tahun 2020, PMTB tercatat sebesar 371,56 miliar rupiah. Angka ini terus meningkat menjadi 414,51 miliar rupiah pada tahun 2021, dan kemudian naik lagi menjadi 433,98 miliar rupiah pada tahun 2022. Peningkatan berlanjut hingga tahun 2023 dengan nilai 450,08 miliar rupiah, dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar 466,01 miliar rupiah. Kenaikan PMTB yang konsisten ini mengindikasikan adanya investasi kembali yang terus tumbuh di Kabupaten Mamberamo Tengah, menunjukkan bahwa pelaku ekonomi di wilayah tersebut semakin banyak mengalokasikan dananya untuk membeli aset produktif guna mengembangkan kegiatan ekonomi mereka. Ini merupakan sinyal positif bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah tersebut.

Selain itu, kenaikan PMTB memiliki implikasi penting bagi perekonomian Kabupaten Mamberamo Tengah. Pertama, investasi yang meningkat ini berpotensi mendorong peningkatan kapasitas produksi di berbagai sektor ekonomi. Dengan bertambahnya barang modal seperti mesin, bangunan, dan infrastruktur, diharapkan akan terjadi peningkatan output barang dan jasa. Kedua, peningkatan investasi ini juga dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, karena perluasan usaha dan pembangunan infrastruktur umumnya membutuhkan tenaga kerja tambahan.

### **2.3.6 Perkotaan dan Perdesaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi**

Pengembangan kawasan perkotaan dan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi memiliki arti penting dalam pengembangan wilayah. Upaya pengembangan kedua kawasan tersebut memiliki urgensi penting untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan mewujudkan pembangunan yang semakin inklusif. Oleh karena itu, peningkatan konektivitas wilayah menjadi salah

satu strategi penting dalam mendukung agenda tersebut. Kendati demikian, pembangunan wilayah di Kabupaten Mamberamo Tengah masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya tingkat kesulitan dan biaya dalam membangun infrastruktur fisik.



**Gambar 2. 32 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Mamberamo Tengah**

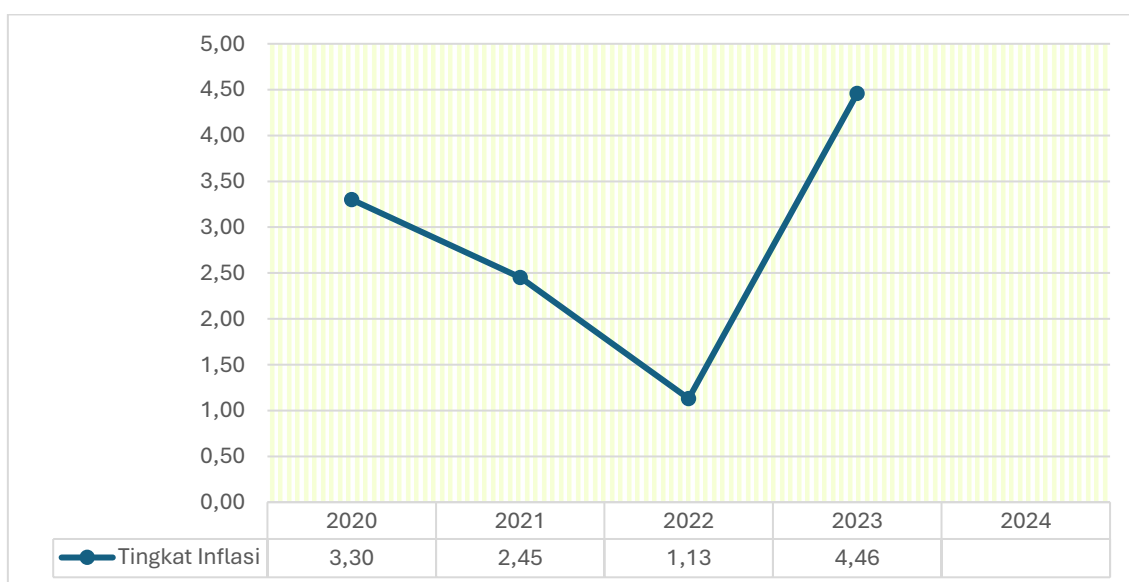
*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025*

Meskipun berhasil mengalami penurunan setiap tahun, IKK Kabupaten Mamberamo masih termasuk dalam kategori tinggi di Provinsi Papua Pegunungan bahkan di Regional Pulau Papua. Tingginya IKK ini mengakibatkan pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami keterlambatan pengembangan karena biaya pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, air bersih) sangat tinggi. Kondisi ini juga mengakibatkan terjadinya ketimpangan pembangunan wilayah.

### **2.3.7 Stabilitas Ekonomi Makro**

Inflasi menggambarkan perubahan harga komoditas, dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran serta kekuatan daya beli konsumen. Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara umum dan terus-menerus dalam periode waktu tertentu.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan, terutama pada kebutuhan pokok, yang berujung pada penurunan nilai mata uang. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, kecuali jika dampaknya meluas ke harga barang lain. Inflasi yang rendah dan stabil sangat krusial untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengendalikan inflasi menjadi vital karena inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat membawa dampak negatif pada aspek sosial dan ekonomi. Pertama, inflasi yang tinggi mengurangi pendapatan riil masyarakat, sehingga menurunkan standar hidup dan daya beli mereka. Kedua, inflasi yang tidak stabil menciptakan ketidakpastian, menyulitkan pelaku ekonomi dalam membuat keputusan.



**Gambar 2. 33 Tingkat Inflasi Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2024*

Tingkat inflasi Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, tingkat inflasi tercatat sebesar 3,30%. Angka ini kemudian mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2021 menjadi 2,45%, dan bahkan terus menurun tajam hingga mencapai titik terendah sebesar 1,13% pada tahun 2022. Namun, tren penurunan ini berbalik arah secara drastis pada tahun 2023, di mana tingkat inflasi melonjak

tinggi menjadi 4,46%. Penurunan inflasi dari tahun 2020 ke 2022 kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti melambatnya aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menekan permintaan, atau kebijakan pemerintah dan bank sentral yang berhasil menjaga harga tetap stabil. Tingkat inflasi 1,13% pada tahun 2022 bisa dianggap sebagai tingkat yang sangat rendah dan ideal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, lonjakan signifikan pada tahun 2023 hingga 4,46% mengindikasikan adanya tekanan inflasi yang kuat. Lonjakan ini bisa disebabkan oleh pemulihan ekonomi yang meningkatkan permintaan, kenaikan harga komoditas global, gangguan rantai pasok, atau faktor-faktor domestik lainnya. Inflasi yang tinggi pada tahun 2023 ini berpotensi mengurangi daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha, sehingga memerlukan perhatian dan kebijakan yang tepat untuk mengembalikannya ke tingkat yang lebih stabil. Perlu dicatat bahwa data untuk tahun 2024 tidak tersedia, sehingga tren terakhir masih belum dapat teridentifikasi.

## **2.4 Aspek Pelayanan Umum**

Aspek pelayanan umum berkaitan dengan tata kelola pemerintahan sebagai fondasi penyelenggaraan pembangunan daerah. Semakin berkualitas tata kelola pemerintahan, semakin tinggi potensi meraih keberhasilan pembangunan daerah. Adapun indikator dalam menganalisis aspek pelayanan umum mencakup, Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif, Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial, serta Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gantar Kawasan.

## **2.4.1 Regulasi dan Tata Kelola yang Berintegritas dan Adaptif**

Aspek regulasi dan tata kelola yang berintegritas dan adaptif ini berkaitan dengan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Aspek ini dinilai menggunakan beberapa ukuran, seperti Indeks Reformasi Birokrasi (IRB), Indeks SPBE, dan Nilai SAKIP daerah, serta beberapa indikator lain yang relevan. Adapun masing-masing capaian kinerja indikator tersebut sebagai berikut:

### **2.4.1.1 Indeks Reformasi Birokrasi**

Salah satu indikator untuk mengukur kualitas tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih secara komprehensif, yaitu Indeks Reformasi Birokrasi (IRB). IRB merupakan indikator komposit dalam tata Kelola pemerintahan untuk menilai sejauhmana kualitas tata Kelola pemerintahan di Kabupaten Mamberamo Tengah. Pada tahun 2024 IRB Kabupaten Mamberamo Tengah masih berada pada angka yang belum ditentukan oleh Kementerian Dalam Negeri.

### **2.4.1.2 Indeks SPBE**

Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) bertujuan mengukur tingkat kematangan (*maturity level*) penerapan SPBE di instansi pusat dan pemerintah daerah. Dengan kata lain, indeks ini mencoba mengetahui sejauhmana proses digitalisasi pemerintah dan pelayanan publik berjalan optimal. Adapun nilai SPBE Kabupaten Mamberamo Tengah pada tahun 2024 masih berada pada angka 1,09 atau masuk ke dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan penerapan SPBE Kabupaten Mamberamo Tengah belum optimal. Dengan kata lain, proses digitalisasi pemerintahan dan pelayanan publik belum berjalan lancar. Hal ini disebabkan oleh beberapa kegiatan pengadaan barang dan jasa belum memanfaatkan TIK dan penggunaan aplikasi di Perangkat Daerah masih terbatas.

### **2.4.1.3 Nilai SAKIP**

Penerapan SAKIP merupakan bagian dari transformasi cara dan budaya kerja melalui penerapan manajemen kinerja sektor publik dan anggaran berbasis kinerja. Seluruh instansi pemerintah daerah dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan dan meningkatkan kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil. Adapun kinerja akuntabilitas kinerja Kabupaten Mamberamo Tengah pada tahun 2023 masih termasuk ke dalam kategori C. Sedangkan untuk tahun 2024 masih belum tersedia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa AKIP di perangkat daerah masih belum optimal. Beberapa aspek mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi masih perlu ditingkatkan.

### **2.4.2 Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional yang Tangguh, dan Demokrasi Substansial**

Aspek Hukum Berkeadilan, Keamanan Nasional Tangguh, dan Demokrasi Substansial juga perlu mendapat perhatian dalam pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah. Indikator yang relevan untuk memperkuat analisis pada aspek ini adalah Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) di Provinsi Papua dan Indeks Rasa Aman. Kabupaten Mamberamo Tengah menghadapi tantangan unik dalam penyelenggaraan pelayanan publik, khususnya dalam konteks geografis yang terpencil, kondisi sosial yang beragam, serta keterbatasan infrastruktur. Namun demikian, pemerintah daerah menunjukkan komitmen untuk menghadirkan pelayanan umum yang bermutu, inklusif, dan berkeadilan termasuk dalam penegakan hukum yang berkeadilan, keamanan nasional yang tangguh, dan demokrasi yang substansial.

IDI mencerminkan kualitas demokrasi dengan menilai kebebasan sipil, hak-hak politik, dan peran lembaga demokrasi. Sementara itu, Indeks Rasa Aman memberikan gambaran mengenai tingkat rasa tenang masyarakat terhadap kondisi keamanan, stabilitas sosial, serta kepercayaan terhadap aparat keamanan.

Kedua indikator ini penting sebagai tolok ukur pembangunan sosial-politik yang inklusif dan berkeadilan, sekaligus menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan di Mamberamo Tengah.

**Tabel 2. 16 Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Papua**

Indikator IDI	2023
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat oleh aparat negara	93,6
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat antar masyarakat	0
Terjaminnya kebebasan berkeyakinan	100
Terjaminnya kebebasan berkumpul, berserikat, berekspresi, berpendapat, dan berkeyakinan dalam setiap kebijakan	100
Terjaminnya hak memilih dan dipilih dalam pemilu	99,48
Pemenuhan hak hak pekerja	88,53
Pers yang bebas dalam menjalankan tugas dan fungsinya	64,01
Kesetaraan gender	86,64
Partisipasi masyarakat dalam memengaruhi kebijakan publik melalui lembaga perwakilan	20,29
Anti monopoli sumber daya ekonomi	58,33
Akses warga miskin pada perlindungan dan jaminan sosial	49,25
Kesetaraan kesempatan kerja antar wilayah	97,33
Akses masyarakat terhadap informasi publik	68,33
Kesetaraan dalam pelayanan dasar	48,31
Kinerja lembaga legislatif	90,48
Kinerja lembaga yudikatif	87,82
Netralitas penyelenggara pemilu	75
Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) terkait kebijakan pejabat pemerintah	91,67
Jaminan pemerintah terhadap pelestarian lingkungan dan ruang hidup masyarakat	81,31
Transparansi anggaran dalam bentuk penyediaan informasi APBN/D oleh pemerintah	71,43
Kinerja birokrasi dalam pelayanan publik	22,2
Pendidikan politik pada kader partai politik	3,08

Sumber: BPS Provinsi Papua, 2024

Berdasarkan data di atas, sejumlah indikator di Provinsi Papua menunjukkan capaian yang bervariasi. Pada aspek kebebasan sipil, terdapat

indikator dengan skor tinggi, seperti terjaminnya kebebasan berkeyakinan (100), hak berkumpul, berserikat, berekspresi, berpendapat, dan berkeyakinan dalam kebijakan (100), serta hak memilih dan dipilih dalam pemilu (99,48). Hal ini mencerminkan adanya perlindungan formal terhadap hak-hak dasar politik masyarakat. Namun, indikator kebebasan antar masyarakat dalam berkumpul, berserikat, berekspresi, dan berpendapat justru bernilai 0, yang menandakan adanya hambatan dalam praktik demokrasi di tingkat horizontal.

Pada aspek hak-hak dasar, terlihat adanya capaian relatif baik pada pemenuhan hak pekerja (88,53), kesetaraan gender (86,64), kesetaraan kesempatan kerja antarwilayah (97,33), serta jaminan pemerintah terhadap pelestarian lingkungan hidup (81,31). Sementara itu, beberapa indikator masih rendah, seperti akses warga miskin terhadap perlindungan sosial (49,25), kesetaraan pelayanan dasar (48,31), serta akses masyarakat terhadap informasi publik (68,33).

Dari sisi fungsi kelembagaan demokrasi, kinerja lembaga legislatif (90,48), yudikatif (87,82), dan netralitas penyelenggara pemilu (75) menunjukkan performa cukup baik. Demikian pula transparansi anggaran pemerintah (71,43) relatif positif. Namun, terdapat kelemahan serius pada kinerja birokrasi dalam pelayanan publik (22,2) dan pendidikan politik bagi kader partai (3,08), yang mengindikasikan lemahnya penguatan demokrasi substansial di tingkat kelembagaan dan partisipasi politik.

Secara keseluruhan, capaian IDI Papua menggambarkan demokrasi yang relatif baik dalam hal perlindungan hak-hak politik dasar, namun masih menghadapi tantangan besar dalam aspek partisipasi masyarakat, pemerataan akses terhadap layanan dasar, serta kualitas birokrasi dan pendidikan politik. Kondisi ini relevan bagi Kabupaten Mamberamo Tengah, di mana kualitas

demokrasi substansial perlu terus diperkuat agar mampu mendukung pembangunan sosial-politik yang stabil dan inklusif.

Sementara itu, kondisi Indeks Rasa Aman di Papua juga dapat mencerminkan situasi Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai bagian dari provinsi induk. Berdasarkan data BPS Provinsi Papua tahun 2021, proporsi penduduk yang menyatakan merasa aman ketika berjalan sendirian di area tempat tinggalnya mencapai 69,31 persen. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat merasa cukup aman, masih terdapat sepertiga penduduk yang merasakan kerentanan atau potensi ancaman terhadap rasa aman di lingkungannya.

Temuan ini penting untuk diperhatikan karena rasa aman merupakan salah satu prasyarat pembangunan berkelanjutan. Bagi Kabupaten Mamberamo Tengah, penguatan aspek keamanan sosial dan ketertiban masyarakat tidak hanya mendukung stabilitas, tetapi juga menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas demokrasi, pelayanan publik, serta penciptaan ruang yang kondusif bagi pembangunan ekonomi dan sosial.

Integrasi indikator tersebut sejalan dengan arah kebijakan nasional yang menekankan pentingnya demokrasi substansial dan peningkatan rasa aman masyarakat, khususnya di wilayah tertinggal dan perbatasan. Dengan demikian, pembangunan di Mamberamo Tengah tidak hanya berfokus pada aspek fisik seperti infrastruktur, tetapi juga pada penguatan fondasi demokrasi dan keamanan yang menjadi syarat keberlanjutan pembangunan daerah.

Terkait hukum berkeadilan, menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik di Kabupaten Mamberamo Tengah. Pemerintah daerah bekerja sama dengan aparat penegak hukum seperti kepolisian, kejaksaan, pengadilan negeri, serta lembaga adat untuk menjamin kepastian hukum bagi seluruh masyarakat, terutama kelompok rentan dan

masyarakat adat. Pemerintah juga mendorong penguatan kapasitas aparat kampung dan tokoh adat dalam proses mediasi konflik sosial dan penyelesaian perselisihan secara musyawarah mufakat. Sinergi antara hukum positif dan hukum adat menjadi kekuatan tersendiri dalam membentuk sistem hukum yang adil, dapat diterima masyarakat, dan menjamin rasa keadilan di tingkat akar rumput.

Terkait stabilitas keamanan, sebagai prasyarat utama bagi terselenggaranya pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah berupaya menciptakan keamanan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif dan kolaboratif. Melalui pendekatan kemitraan antara aparat keamanan (TNI-Polri), pemerintah daerah, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama, berbagai potensi konflik sosial dan disintegrasi dapat diredam sejak dini. Selama ini, gangguan keamanan dari KKB (Kelompok Kriminal Bersenjata) tidak terjadi di Kabupaten Mamberamo Tengah sehingga terus dipertahankan untuk menjadi wilayah yang bebas dari gangguan keamanan nasional yang tangguh.

Terkait demokrasi substansial, Kabupaten Mamberamo Tengah mengedepankan demokrasi yang tidak hanya sebatas pemenuhan prosedur pemilu, tetapi benar-benar menyentuh esensi partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan publik. Pemerintah daerah membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), Forum Konsultasi Publik, serta penguatan Badan Permusyawaratan Kampung (Bamuskam).

Upaya demokratisasi ini juga mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik. Pemerintah mendorong pelibatan aktif masyarakat sipil dan lembaga keagamaan dalam memantau penggunaan

anggaran desa, kualitas layanan pendidikan dan kesehatan, serta efektivitas program sosial. Dengan demikian, demokrasi yang dijalankan tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga menjamin keadilan distribusi manfaat pembangunan dan pengakuan terhadap hak-hak dasar masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah menyadari bahwa pelayanan publik yang adil, aman, dan demokratis merupakan fondasi penting bagi tercapainya visi pembangunan jangka panjang. Dengan memperkuat integrasi antara sistem hukum, mekanisme keamanan lokal, dan praktik demokrasi yang hidup, Mamberamo Tengah bergerak menuju tata kelola pemerintahan yang responsif, inklusif, dan berorientasi pada keadilan sosial serta pembangunan berbasis kewilayahan.

### **2.4.3 Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gantar Kawasan**

Ketangguhan Diplomasi dan Pertahanan Berdaya Gantar Kawasan dapat tercermin dapat dicerminkan melalui capaian Indeks Daya Saing Daerah (IDSD). Daya saing menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan di tingkat daerah. Aspek ini erat kaitannya dengan isu produktivitas, yang menjadi penentu utama kekuatan suatu daerah maupun negara. Pendekatan pengukuran dalam IDSD menggabungkan dua sudut pandang, yaitu pendekatan mikro di tingkat pelaku usaha atau industri, serta pendekatan makro pada level institusi publik. Berbagai faktor penentu daya saing tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk 12 pilar utama yang menjadi dasar evaluasi daya saing suatu wilayah.

Berdasarkan data dari Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) 2024 yang disusun oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Kabupaten Mamberamo Tengah dicatatkan dengan belum memiliki skor total IDSD. Namun, Provinsi Papua Pegunungan bisa menjadi patokan dengan jumlah total skor IDSD yakni 2,57 sebagaimana rincian per pilar dari komponen yang dapat diidentifikasi dari

perbandingan skor IDSD antara Provinsi Kabupaten Papua Pegunungan dan Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai berikut:

**Tabel 2. 17 IDSD Kabupaten Mamberamo Tengah dan Provinsi Papua Pegunungan Tahun 2024**

Komponen	Pilar	Provinsi Papua Pegunungan	Kabupaten Mamberamo Tengah
Lingkungan pendukung	<b>Pilar 1:</b> Institusi	3,42	-
	<b>Pilar 2:</b> Infrastruktur	1,98	-
	<b>Pilar 3:</b> Adopsi TIK	<b>0,92</b>	0,77
	<b>Pilar 4:</b> Stabilitas Ekonomi Makro	3,13	<b>3,89</b>
SDM	<b>Pilar 5:</b> Kesehatan	3,24	<b>3,27</b>
	<b>Pilar 6:</b> Keterampilan	2,34	<b>3,03</b>
Pasar	<b>Pilar 7:</b> Pasar Produk	<b>4,80</b>	0,00
	<b>Pilar 8:</b> Pasar Tenaga Kerja	0,62	<b>0,90</b>
	<b>Pilar 9:</b> Sistem Keuangan	2,16	<b>1,53</b>
	<b>Pilar 10:</b> Ukuran Pasar	<b>3,47</b>	2,99
Ekosistem Inovasi	<b>Pilar 11:</b> Dinamisme Bisnis	2,90	-
	<b>Pilar 12:</b> Kapabilitas Inovasi	<b>1,85</b>	1,77
	<b>Skor IDSD</b>	<b>2,57</b>	-

Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat adanya variasi signifikan dalam capaian skor di antara Provinsi Papua Pegunungan dan Kabupaten Mamberamo Tengah pada masing-masing pilar yang diukur. Secara umum, Provinsi Papua Pegunungan menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan skor IDSD keseluruhan sebesar **2,57** dibandingkan dengan Kabupaten Mamberamo Tengah belum memiliki skor agregat IDSD secara total dikarenakan adanya 3 pilar yang masih belum tersedia secara lengkap, yakni institusi (pilar 1), infrastruktur (pilar 2), dan dinamisme bisnis (pilar 11).

Selain ketiga pilar itu, perbandingan dapat dilakukan dengan 5 pilar yang diukur di Kabupaten Mamberamo Tengah justru mendapatkan skor lebih unggul dibandingkan dengan Provinsi Papua Tengah meliputi stabilitas ekonomi makro (pilar 4), kesehatan (pilar 5), dan keterampilan (pilar 6), pasar tenaga kerja (pilar 8), sistem keuangan (pilar 9). Sedangkan hal yang mencolok adalah pasar produk (pilar 7) yang hanya mendapatkan skor 0,00 dibandingkan dengan Provinsi Papua Pegunungan yang mendapatkan skor mencapai 4,80 bersama dengan ukuran pasar (pilar 10) di Provinsi ini memperoleh 3,47 atau selisihnya 0,5 dibandingkan perolehan dari Kabupaten Mamberamo Tengah. Secara keseluruhan, data tersebut mengindikasikan bahwa masih dibutuhkan perhatian sangat serius meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Mamberamo Tengah.

Sementara itu, pada pilar 2 (infrastruktur), data yang bersumber dari IDSD tahun 2024 masih belum tersedia. Kondisi ini kemungkinan disebabkan keterbatasan ketersediaan data pada sejumlah indikator kunci, seperti panjang jalan, rasio elektrifikasi, serta cakupan air bersih dan sanitasi. Meskipun demikian, aspek infrastruktur tetap perlu mendapat perhatian khusus dalam perencanaan pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan RPJMN 2025–2029 yang menekankan peningkatan infrastruktur dasar, terutama di wilayah tertinggal dan perbatasan, termasuk Kabupaten Mamberamo Tengah. Dengan demikian, penguatan data dan pemenuhan indikator pada pilar ini menjadi penting agar perencanaan pembangunan lebih terukur dan selaras dengan target nasional.

#### **2.4.4 Kinerja Urusan Pemerintahan Daerah**

Aspek kinerja urusan pemerintah daerah menjelaskan kinerja urusan pemerintahan daerah berupa capaian Indikator Kinerja Kunci (IKK) untuk 5 (lima) tahun terakhir, sebagai berikut:

**Tabel 2.18 Capaian Indikator Kinerja Kunci Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
1.a.1	Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	-	-	0	13,45228	80	Dinas Pendidikan
1.a.2	Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	-	-	0	0	64,55	Dinas Pendidikan
1.a.3	Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	-	-	0	0	28,8	Dinas Pendidikan
1.a.4	Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	-	-	0	0	5,9	Dinas Pendidikan
1.b.1	Kesehatan	Rasio daya tampung RS terhadap Jumlah Penduduk	-	-	0	0	0,09	Dinas Kesehatan dan Dinas Pendukcapil
1.b.2	Kesehatan	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten/kota yang terakreditasi	-	-	0	0	100	Dinas Kesehatan
1.b.3	Kesehatan	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	-	-	0	0	41,56	Dinas Kesehatan
1.b.4	Kesehatan	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	-	-	0	0	55,75	Dinas Kesehatan
1.b.5	Kesehatan	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	-	-	0	0	51,36	Dinas Kesehatan
1.b.6	Kesehatan	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	-	-	0	0	53,8	Dinas Kesehatan dan

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
								Dinas Pendukcapil
1.b.7	Kesehatan	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	-	-	0	0	8,97	Dinas Kesehatan dan Dinas Pendukcapil
1.b.8	Kesehatan	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	-	-	0	0	57,61	Dinas Kesehatan dan Dinas Dukcapil
1.b.9	Kesehatan	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	-	-	0	0	65,004	Dinas Kesehatan dan Dinas Pendukcapil
1.b.10	Kesehatan	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	-	-	0	0	82,11	Dinas Kesehatan
1.b.11	Kesehatan	Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	-	-	0	0	91,3	Dinas Kesehatan
1.b.12	Kesehatan	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	-	-	0	0	66,67	Dinas Kesehatan
1.b.13	Kesehatan	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	-	-	0	0	69,71	Dinas Kesehatan
1.b.14	Kesehatan	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	-	-	0	0	74,64	Dinas Kesehatan
1.c.1	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
1.c.2	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kab/Kota	-	-	0	0	0	
1.c.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio luas daerah irigasi kewenangan kabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	-	-	0	0	0	
1.c.4	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	-	-	0	0	0	
1.c.5	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	-	-	0	0	0	
1.c.6	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	-	-	0	0	0	
1.c.7	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Tingkat Kemantapan Jalan kabupaten/kota	-	-	0	0	0	
1.c.8.1	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	-	-	0	0	0	
1.c.8.2	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	-	-	0	0	0	
1.d.1	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Hunian untuk Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
		bencana kabupaten/kota						
1.d.2	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Fasilitasi hunian penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota	-	-	0	0	0	
1.d.3	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/kota yang ditangani	-	-	0	0	0	
1.d.4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	-	-	0	0	0,4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
1.d.5	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	-	-	0	0	0	
1.e.1	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	-	-	0	0	0	
1.e.2	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	-	-	0	0	0	
1.e.3	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	-	-	0	0	0	
1.e.4	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	-	-	0	0	0	
1.e.5	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
1.e.6	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	-	-	0	0	0	
1.e.7	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	-	-	0	0	0	
1.f.1	Sosial	Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	-	-	0	0	0	
1.f.2	Sosial	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	-	-	0	0	0	
2.a.1	Tenaga Kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	-	-	0	0	0	
2.a.2	Tenaga Kerja	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	-	-	0	0	0	
2.a.3	Tenaga Kerja	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	-	-	0	0	0	
2.a.4	Tenaga Kerja	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	-	-	0	0	0	
2.a.5	Tenaga Kerja	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
		layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota						
2.g.1	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	-	-	0	0	0	DP3AKB
2.g.2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	-	-	0	0	0	DP3AKB
2.g.3	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	-	-	0	0	12,63	DP3AKB
2.h.1	Pangan	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	-	-	0	0	0	
2.i.1	Pertanahan	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	-	-	0	0	0	
2.i.2	Pertanahan	Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	-	-	0	0	0	
2.i.3	Pertanahan	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal.	-	-	0	0	0	
2.i.4	Pertanahan	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	-	-	0	0	0	
2.i.5	Pertanahan	Tersedianya tanah untuk masyarakat	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
2.i.6	Pertanahan	Penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	-	-	0	0	0	
2.j.1	Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/Kota	-	-	0	0	84,1	Dinas Lingkungan Hidup
2.j.2	Lingkungan Hidup	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota	-	-	0	0	0	Dinas Lingkungan Hidup
2.j.3	Lingkungan Hidup	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	-	-	0	0	0	Dinas Lingkungan Hidup
2.k.1.1	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Perekaman KTP elektronik	-	-	0	105,8661	30,08	Dinas Pendukcapil
2.k.1.2	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase anak usia 01-7 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	-	-	0	2,853746	3,74	Dinas Pendukcapil
2.k.1.3	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Kepemilikan akta kelahiran	-	-	0	57,33915	67,3	Dinas Pendukcapil
2.k.1.4	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jumlah PD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	-	-	0	0	0	Dinas Pendukcapil
2.l.1	Pemberdayaan masyarakat dan desa	Persentase pengentasan desa tertinggal	-	-	0	8,474576	60	DPMK
2.l.2	Pemberdayaan masyarakat dan desa	Persentase peningkatan status desa mandiri	-	-	0	0	0	
2.m.1	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	TFR (Angka Kelahiran Total)	-	-	0	0	0	
2.m.2	Pengendalian penduduk dan	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern	-	-	0	0	9,97	DP3AKB

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
	keluarga berencana	(Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)						
2.m.3	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	-	-	0	0	90,02	DP3AKB
2.n.1	Perhubungan	Rasio konektivitas kabupaten/kota	-	-	0	1	1.780	Dinas Perhubungan
2.n.2	Perhubungan	Kinerja lalu lintas kabupaten/kota	-	-	0	0	0,5	Dinas Perhubungan
2.o.1	Komunikasi dan Informatika	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	-	-	0	0	0	
2.o.2	Komunikasi dan Informatika	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	-	-	0	0	0	
2.o.3	Komunikasi dan Informatika	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	-	-	0	0	0	
2.p.1	Koperasi, usaha kecil dan menengah	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	-	-	0	0	0	
2.p.2	Koperasi, usaha kecil dan menengah	Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha	-	-	0	0	0	
2.q	Penanaman Modal	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	-	-	0	0	0	
2.r.1	Kepemudaan dan Olahraga	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	-	-	0	0	0	
2.r.2	Kepemudaan dan Olahraga	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
2.r.3	Kepemudaan dan Olahraga	Peningkatan prestasi olahraga	-	-	0	0	0	
2.s.1	Statistik	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	-	-	0	0	0	
2.s.2	Statistik	Persentase PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	-	-	0	0	0	
2.t	Persandian	Tingkat keamanan informasi pemerintah	-	-	0	0	0	
2.u	Kebudayaan	Terlestarikannya Cagar Budaya	-	-	0	0	0	
2.v.1	Perpustakaan	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	-	-	0	0	380	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
2.v.2	Perpustakaan	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	-	-	0	0	23.800	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
2.w.1	Kearsipan	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Ps40 dan 59 U 43/2009)	-	-	0	0	66,18	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah
2.w.2	Kearsipan	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	-	-	0	0	0	
3.a	Kelautan dan Perikanan	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
		(sumber data: one data KKP)						
3.b.1	Pariwisata	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	-	-	0	0	0	
3.b.2	Pariwisata	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten/Kota	-	-	0	0	0	
3.b.3	Pariwisata	Tingkat hunian akomodasi	-	-	0	0	0	
3.b.4	Pariwisata	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	-	-	0	0	0	
3.b.5	Pariwisata	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	-	-	0	0	0	
3.c.1	Pertanian	Produktivitas; pertanian per hektar per tahun Produktivitas pertanian per tahun	-	-	0	0	100	Dinas Pertanian
3.c.2	Pertanian	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular Persentase kasus zoonosis kab/kota	-	-	0	0	-11,45	Dinas Pertanian
3.d	Kehutanan		-	-	0	0	100	
3.e	Energi dan Sumber Daya Mineral	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	-	-	0	0	0	
3.f.1	Perdagangan	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	-	-	0	0	100	Dinas Perindag
3.f.2	Perdagangan	Persentase kinerja realisasi pupuk	-	-	0	0	0	
3.f.3	Perdagangan	Persentase alat ; alat ukur, takar, timbang dan perlengkapan anyya	-	-	0	0	0	

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
		(UTTP) bertanda terasah yang berlaku						
3.g.1	Perindustrian	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kab/kota	-	-	0	0	0	
3.g.2	Perindustrian	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP	-	-	0	0	0	
3.g.3	Perindustrian	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	-	-	0	0	0	
3.g.4	Perindustrian	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	-	-	0	0	0	
3.g.5	Perindustrian	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah kabupaten/kota	-	-	0	0	0	
3.g.6	Perindustrian	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	-	-	0	0	0	
3.h	Transmigrasi		-	-	0	0	0	
4.a.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	-	-	0	19,24368	20,77	BPKAD
4.a.2	Fungsi Penunjang	Rasio PAD	-	-	0	0,780493	0,14	BPKAD

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
	Urusan Pemerintahan							
4.a.3	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	-	-	0	1	1230	Inspektorat
4.a.4	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	-	-	0	1	1905	Inspektorat
4.a.5	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures )	-	-	0	0	29,42	BPKAD
4.a.6	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Opini Laporan Keuangan	-	-	0	0	0	Inspektorat
4.b.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya. yang ditandatangani pada kuartal pertama	-	-	0	0	0	
4.b.2	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	-	-	0	12,11538	46,12	Bagian PBJ
4.b.3	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	-	-	0	34,82459	46,41	Bagian PBJ
4.b.4	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah	-	-	0	17,83217	14,64	Bagian PBJ
4.c.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	-	-	0	61,26246	58,72	BKPSDM

No.	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Capaian					Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024	
4.c.2	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	-	-	0	0,664452	2,77	BKPSDM
4.c.3	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	-	-	0	90	100	BKPSDM
4.d.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Budget execution: Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	-	-	0	0	5,73	BPKAD
4.d.2	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Revenue mobilization: Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	-	-	0	99,21951	421,95	BPKAD
4.d.3	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Manajemen Aset	-	-	0	0	2	BPKAD
4.d.4	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	-	-	0	0	5,92	BPKAD
4.e.1	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan (Information on resources available to frontline service delivery units).	-	-	0	98,96806	0	
4.e.2	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah (Public access to fiscal information)	-	-	0	0	0	

## 2.5 Gambaran Keuangan Daerah

Keuangan daerah adalah keseluruhan hak dan kewajiban suatu daerah yang dapat dinilai dengan uang. Ini mencakup segala sesuatu berupa uang dan barang yang menjadi milik daerah dan berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Sederhananya, keuangan daerah adalah pengelolaan

uang dan aset milik pemerintah daerah untuk membiayai segala aktivitas pemerintahan di tingkat daerah. Melalui analisis keuangan daerah yang tepat akan melahirkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah.

Selanjutnya Belanja Daerah sebagai komponen keuangan daerah dalam kerangka ekonomi makro diharapkan dapat memberikan dorongan/stimulan terhadap perkembangan ekonomi daerah secara makro ke dalam kerangka pengembangan yang lebih memberikan efek multiplier yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Mamberamo Tengah. Oleh karenanya kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah perlu disusun dalam kerangka yang sistematis dan terpola. Sesuai Instruksi Mendagri Nomor 2 Tahun 2025, gambaran keuangan daerah di Kabupaten Mamberamo Tengah, dalam penyusunan dokumen RPJMD, dibagi ke dalam 2 (dua) pembahasan, yaitu: (1) Realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024, dan (2) Proyeksi Keuangan Daerah Tahun Anggaran 2026-2030, yang dapat dijelaskan satu per satu sebagai berikut.

### **2.5.1 Realisasi APBD Tahun Anggaran 2020-2024**

Realisasi pelaksanaan APBD Kabupaten Mamberamo Tengah periode 2020–2024 digambarkan melalui komponen penyusun struktur APBD, yang terdiri atas pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang bersangkutan. Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dilakukan analisis perkembangan realisasi kinerja pelaksanaan pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah. Analisis ini diperlukan sebagai dasar untuk proyeksi keuangan daerah. Upaya untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah dapat dilakukan dengan mencermati kondisi kinerja keuangan daerah, baik kinerja keuangan masa lalu, yang sedang berjalan, maupun kebijakan yang melandasi pengelolaannya.

Perkembangan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020–2024 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 19 Realisasi APBD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>					
A.	Pendapatan Asli Daerah	10.543.442.186,88	9.757.380.072,00	9.746.955.236,00	6.678.635.399,00	6.706.160.184,00
B.	Pendapatan Transfer	933.173.542.732,56	894.287.740.250,00	955.433.989.130,00	900.750.052.512,00	940.419.844.338,00
C.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	9.409.949.000,00	8.826.415.218,00	47.760.796.968,00	27.364.489.455,00	3.804.996.799,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>953.126.933.919,44</b>	<b>912.871.535.540,00</b>	<b>1.012.941.741.334,00</b>	<b>934.793.177.366,00</b>	<b>950.931.001.321,00</b>
<b>2</b>	<b>BELANJA</b>					
A.	Belanja Operasi	614.016.469.304,00	618.519.902.091,00	720.662.384.177,00	678.210.943.469,25	656.663.409.353,75
B.	Belanja Modal	225.972.297.108,00	196.767.950.517,00	191.473.973.137,00	205.752.975.346,00	210.483.451.944,00
C.	Belanja Tidak Terduga	2.300.000.000,00	2.291.773.519,00	500.000.000,00	3.340.000.000,00	5.608.800.000,00
D.	Belanja Transfer	109.161.410.000,00	112.799.391.000,00	74.158.490.872,00	69.285.396.000,00	113.381.952.027,00
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>951.450.176.412,00</b>	<b>930.379.017.127,00</b>	<b>986.794.848.186,00</b>	<b>956.589.314.815,25</b>	<b>986.137.613.324,75</b>
	<b>Surplus/Defisit</b>	<b>1.676.757.507,44</b>	<b>(17.507.481.587,00)</b>	<b>26.146.893.148,00</b>	<b>(21.796.137.449,25)</b>	<b>(35.206.612.003,75)</b>
<b>3</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>					
A.	Penerimaan Pembiayaan	104.275.714.497,00	105.952.472.004,44	88.450.232.803,44	114.597.271.367,44	90.932.845.921,19
B.	Pengeluaran Pembiayaan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>104.275.714.497,00</b>	<b>105.952.472.004,44</b>	<b>88.450.232.803,44</b>	<b>114.597.271.367,44</b>	<b>90.932.845.921,19</b>
	<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)</b>	<b>105.952.472.004,44</b>	<b>88.444.990.417,44</b>	<b>114.597.125.951,44</b>	<b>92.801.133.918,19</b>	<b>55.726.233.917,44</b>

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024

Pendapatan daerah mengalami fluktuasi selama periode analisis. Pada tahun 2020, total pendapatan tercatat sebesar Rp953,12 miliar dan mengalami peningkatan hingga Rp59,81 miliar pada tahun 2022 sebelum kembali menurun menjadi Rp950,93 miliar pada tahun 2024. Pendapatan Transfer merupakan kontributor utama terhadap pendapatan daerah, dengan proporsi terbesar setiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar Rp10,54 miliar dan angka terendah pada tahun 2023 sebesar Rp6,67 miliar. Sementara itu, Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami penurunan drastis sejak tahun 2022 hingga mencapai Rp3,80 miliar pada tahun 2024.

Dari sisi belanja, total belanja daerah menunjukkan tren fluktuatif dari Rp951,45 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp986,13 miliar pada tahun 2024. Komponen belanja yang paling dominan adalah Belanja Operasi, yang berfluktuasi hingga Rp656,66 miliar pada tahun 2024. Belanja Modal mengalami penurunan dari Rp225,97 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp210,48 miliar pada tahun 2024. Selain itu, Belanja Tidak Terduga peningkatan signifikan dari Rp2,30 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp5,60 miliar pada tahun 2024.

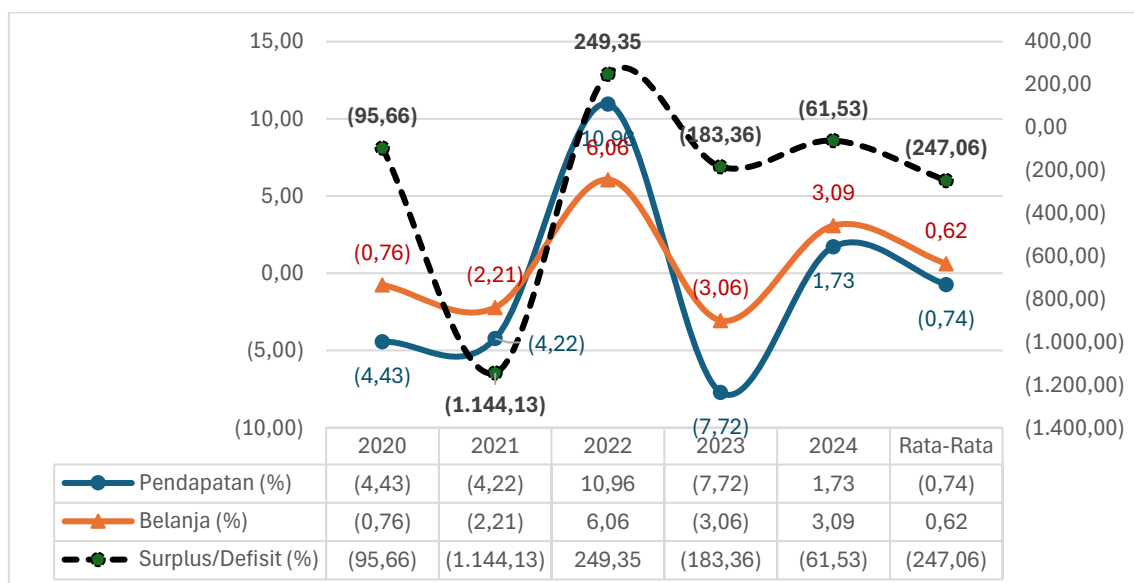
Dari segi surplus/defisit anggaran, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah mencatatkan defisit anggaran pada tahun 2021 dan 2023, dengan defisit terendah pada tahun 2023 sebesar Rp21,79 miliar. Namun, pada tahun 2020, 2022, dan 2024 terjadi surplus dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp35,20 miliar. Dalam aspek pembiayaan, penerimaan pembiayaan mengalami tren penurunan, dari Rp104,27 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp90,93 miliar pada tahun 2024.

Dari perspektif Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA), terdapat tren peningkatan hingga tahun 2022, dengan angka tertinggi sebesar Rp114,59 miliar. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi Rp55,72 miliar. Penurunan

ini dapat menjadi indikasi adanya optimalisasi penggunaan anggaran atau peningkatan defisit yang lebih besar.

Secara keseluruhan, realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan adanya pola fluktuatif dalam pendapatan, belanja, dan surplus/defisit. Peningkatan belanja yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan berpotensi meningkatkan tekanan fiskal pada tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, strategi pengelolaan fiskal yang lebih optimal diperlukan, terutama dalam meningkatkan PAD dan mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan daerah untuk menjaga keseimbangan anggaran.

Untuk memberikan gambaran mengenai dinamika pendapatan, belanja dan surplus/defisit, berikut ini disajikan data perkembangan realisasi pertumbuhan dari pendapatan, belanja dan surplus/defisit Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 34 Pertumbuhan Pendapatan, Belanja, dan Surplus/Defisit Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Dari perspektif pertumbuhan persentase, pendapatan daerah mengalami fluktuasi hingga mencapai 1,73 persen pada tahun 2024 atau mengalami penurunan sebesar 0,74 persen setiap tahunnya. Secara rata-rata pertumbuhan

pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan belanja. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketidakseimbangan fiskal. Jika tidak ditangani dengan serius melalui upaya peningkatan pendapatan yang berkelanjutan (terutama PAD) dan pengelolaan belanja yang lebih efisien dan terarah, kondisi ini dapat menghambat pembangunan daerah dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

### 2.5.1.1 Kinerja Pendapatan Daerah

Realisasi pelaksanaan APBD dari sisi Pendapatan Daerah, mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Rincian pos Pendapatan Daerah meliputi:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- b. Pendapatan Transfer meliputi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dan Pendapatan Transfer Antar Daerah; serta
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, dan Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Berdasarkan data keuangan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024, pendapatan daerah menunjukkan pola fluktuatif.

**Tabel 2. 20 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>1.</b>	<b>PENDAPATAN</b>					
<b>1.1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	<b>10.543.442.186,88</b>	<b>9.757.380.072,00</b>	<b>9.746.955.236,00</b>	<b>6.678.635.399,00</b>	<b>6.706.160.184,00</b>
1.1.1	Pajak Daerah	1.022.194.155,00	1.965.063.381,00	672.746.465,00	738.244.790,00	677.128.782,00
1.1.2	Retribusi Daerah	300.000.000,00	42.900.000,00	20.500.000,00	-	69.000.000,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan	338.451.132,00	393.373.027,00	390.017.942,00	378.317.224,00	446.898.614,00

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Daerah yang Dipisahkan					
1.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah	8.882.796.899,88	7.356.043.664,00	8.663.690.829,00	5.562.073.385,00	5.513.132.788,00
<b>1.2</b>	<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>933.173.542.732,56</b>	<b>894.287.740.250,00</b>	<b>955.433.989.130,00</b>	<b>900.750.052.512,00</b>	<b>940.419.844.338,00</b>
1.2.1	<b>Transfer Pemerintah Pusat</b>	<b>894.277.984.591,56</b>	<b>883.369.880.325,00</b>	<b>947.323.626.074,00</b>	<b>894.927.381.673,00</b>	<b>933.082.088.816,00</b>
	Dana Bagi Hasil Pajak	8.219.684.721,00	8.463.719.262,00	9.989.746.244,00	6.590.989.880,00	1.497.480.000,00
	Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	34.734.599.216,00	29.343.707.782,00	98.858.109.994,00	38.683.325.516,00	13.334.934.036,00
	Dana Alokasi Umum	605.098.630.000,00	592.696.848.000,00	591.821.125.213,00	614.064.013.000,00	626.556.906.000,00
	Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	69.330.069.861,00	66.471.740.489,00	46.242.584.623,00	56.159.564.467,00	64.530.397.209,00
	Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	21.233.202.000,00	16.884.085.000,00	9.253.897.000,00	29.628.520.810,00	28.134.243.071,00
	Dana Otonomi Khusus dan Dana Tambahan Infrastruktur	61.543.588.793,56	71.543.588.792,00	136.864.395.000,00	93.598.209.000,00	136.092.896.000,00
	Dana Desa	94.118.210.000,00	97.966.191.000,00	54.293.768.000,00	49.452.196.000,00	49.479.397.000,00
	Dana Insentif			-	6.750.563.000,00	13.455.835.500,00
1.2.2	<b>Transfer antar – daerah</b>	<b>38.895.558.141,00</b>	<b>10.917.859.925,00</b>	<b>8.110.363.056,00</b>	<b>5.822.670.839,00</b>	<b>7.337.755.522,00</b>
	Pendapatan Bagi Hasil	38.895.558.141,00	10.917.859.925,00	8.110.363.056,00	5.822.670.839,00	7.337.755.522,00
	Bantuan Keuangan			-	-	
<b>1.3</b>	<b>Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>	<b>9.409.949.000,00</b>	<b>8.826.415.218,00</b>	<b>47.760.796.968,00</b>	<b>27.364.489.455,00</b>	<b>3.804.996.799,00</b>
1.3.1	Pendapatan Hibah	9.409.949.000,00	8.826.415.218,00	39.641.473.516,00	23.096.281.399,00	
1.3.2	Dana Darurat					
1.3.3	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan			8.119.323.452,00	4.268.208.056,00	3.804.996.799,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>953.126.933.919,44</b>	<b>912.871.535.540,00</b>	<b>1.012.941.741.334,00</b>	<b>934.793.177.366,00</b>	<b>950.931.001.321,00</b>

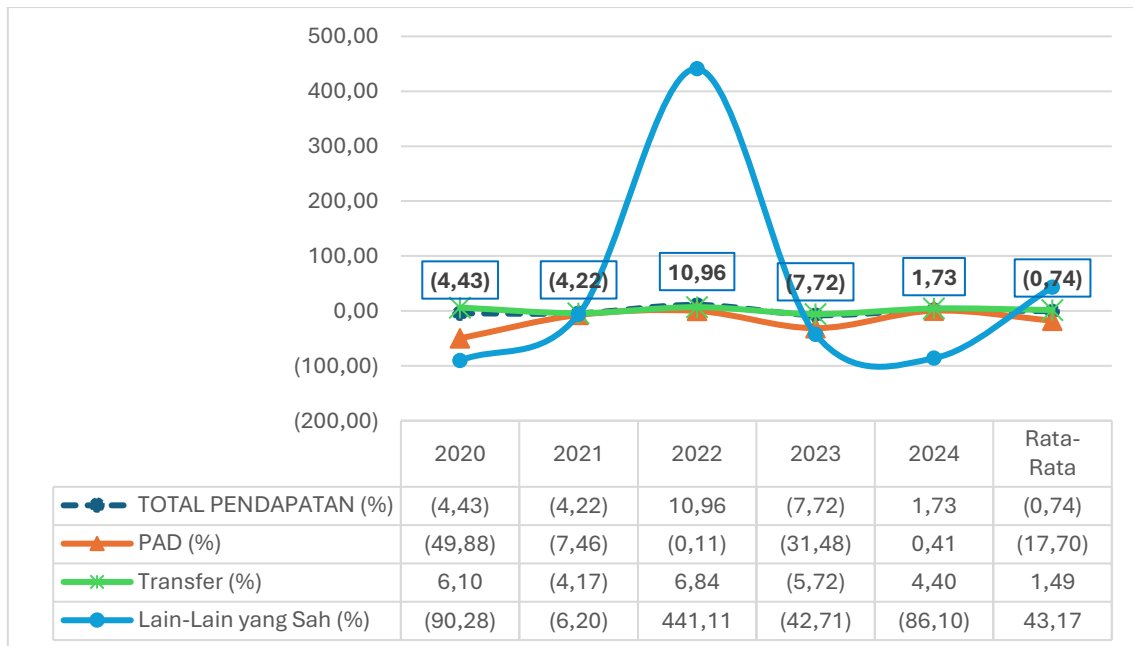
Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024

Realisasi pendapatan daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024 mengalami tren fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan menurun sebesar 0,74 persen. Besaran realisasi PAD menunjukkan tren penurunan dari Rp10,54 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp6,70 miliar pada tahun 2024. Realisasi pendapatan transfer menunjukkan tren fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,49 persen. Realisasi pendapatan transfer tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp955,43 miliar dan realisasi terendah terjadi pada tahun 2021 menurun sebesar Rp38,88 miliar dari Rp933,17 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp894,28 miliar pada tahun 2021.

Sementara itu, realisasi lain-lain pendapatan yang sah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 43,17 persen. Lain-lain pendapatan yang sah memiliki tren fluktuatif dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp38,93 miliar dari Rp8,82 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp47,76 miliar pada tahun 2022. Penurunan jumlah realisasi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp23,55 miliar dari Rp27,36 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp3,80 miliar pada tahun 2024.

Fluktuasi dalam komponen pendapatan daerah ini menunjukkan adanya dinamika dalam struktur penerimaan keuangan daerah. Ketergantungan yang tinggi terhadap pendapatan transfer mengindikasikan bahwa sumber pendapatan asli daerah masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kemandirian fiskal daerah. Selain itu, penurunan drastis dalam lain-lain pendapatan yang sah juga perlu mendapatkan perhatian guna mengidentifikasi faktor penyebabnya dan mencari strategi untuk meningkatkan kembali sumber pendapatan tersebut.

Untuk memberikan gambaran mengenai dinamika penerimaan daerah, berikut disajikan data pertumbuhan dari masing-masing komponen Pendapatan Daerah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 35 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Daerah, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data pertumbuhan pendapatan daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020 hingga 2024, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan dalam komponen pendapatan, baik dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, maupun lain-lain pendapatan yang sah. Total pendapatan daerah menunjukkan rata-rata penurunan pertumbuhan sebesar 0,74 persen per tahun. Penurunan pertumbuhan ini disebabkan karena penurunan total pendapatan pada tahun 2020, 2021, dan 2023. Rendahnya pertumbuhan total pendapatan disebabkan karena rendahnya pertumbuhan PAD.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki tren pertumbuhan yang menurun dengan besaran rata-rata penurunan setiap tahunnya sebesar 17,70 persen. Penurunan pertumbuhan komponen PAD disebabkan karena penurunan pertumbuhan selama tahun 2020-2023. Penurunan pertumbuhan PAD ini disebabkan karena penurunan penerimaan pada komponen Retribusi Daerah dengan rata-rata penurunan sebesar 25,77 persen.

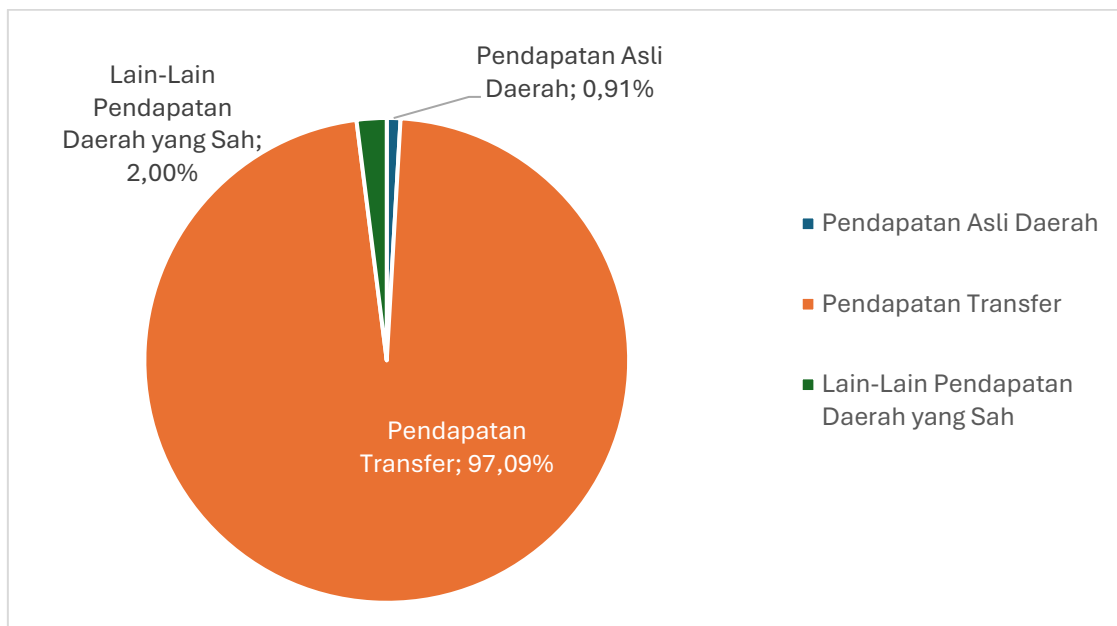
Pertumbuhan pendapatan transfer memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Pertumbuhan pendapatan transfer didukung oleh pertumbuhan komponen transfer antar-daerah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 28,50 persen. Stabilitas pertumbuhan transfer dana dari pemerintah pusat dan provinsi sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan belanja daerah dan pembiayaan program pembangunan.

Komponen lain-lain pendapatan yang sah menunjukkan tren yang paling tidak stabil, dengan rata-rata pertumbuhan 43,17 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 441,11 persen kemudian menurun hingga 86,10 persen pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap sumber pendapatan yang tidak tetap dapat menjadi risiko bagi keberlanjutan fiskal daerah.

Secara keseluruhan, pertumbuhan pendapatan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan kecenderungan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, kebijakan fiskal, serta efektivitas pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah. Upaya penguatan kapasitas PAD serta optimalisasi pendapatan transfer menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan keuangan daerah di masa mendatang.

Berdasarkan data kontribusi komponen pendapatan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa struktur pendapatan daerah masih didominasi oleh pendapatan transfer. Rata-rata kontribusi pendapatan transfer terhadap total pendapatan daerah mencapai 97,08 persen. Hal ini menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap dana dari pemerintah pusat maupun provinsi. Tren ini memperlihatkan bahwa porsi pendapatan transfer menjadi kontributor utama pada pendapatan

daerah meskipun terjadi fluktuasi setiap tahun. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 20224 sebesar 98,83 persen.



**Gambar 2. 36 Rata-rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

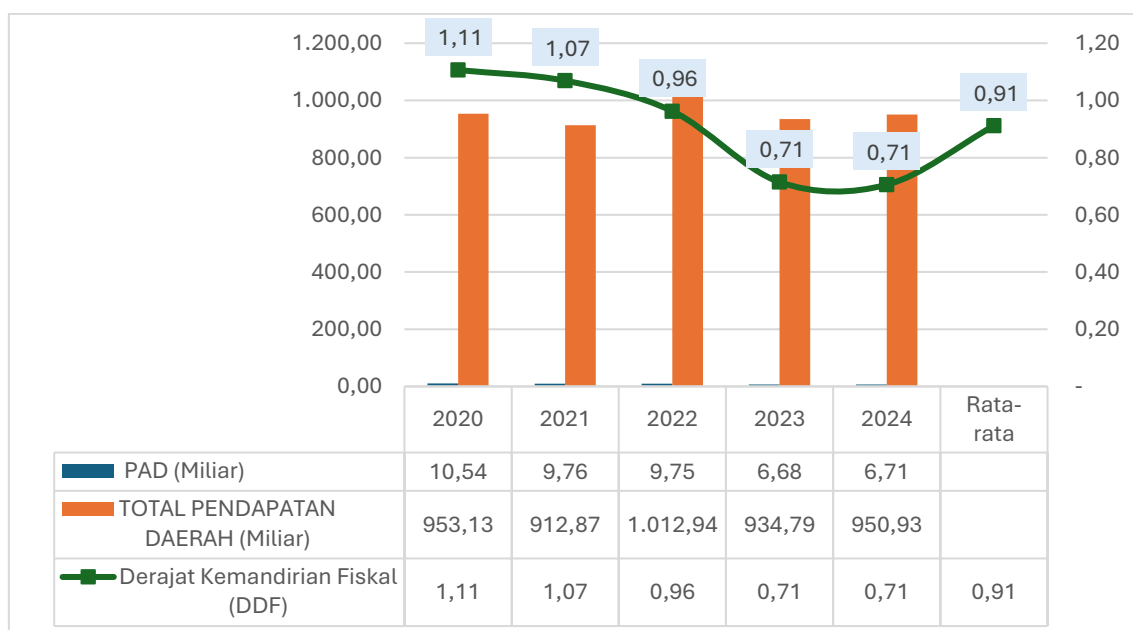
*Sumber: Hasil Olah Data, 2025*

Kontribusi Pendapatan Asli Daerah pada total pendapatan paling kecil dibandingkan dengan komponen pendapatan lainnya. Besaran rata-rata kontribusi PAD pada total pendapatan sebesar 0,91 persen. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,11 persen dengan kontribusi terendah pada tahun 2023 sebesar 0,71 persen. Rendahnya kontribusi ini menunjukkan bahwa memerlukan upaya peningkatan PAD, mengingat ketergantungan terhadap pendapatan transfer masih sangat besar.

Kontribusi lain-lain pendapatan daerah yang sah memiliki rata-rata sebesar 2 persen. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan bersaran kontribusi 4,72 persen. Kontribusi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 0,40 persen. Rendahnya kontribusi lain-lain pendapatan daerah yang sah dikarenakan tidak ada penerimaan dari pendapatan hibah pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, struktur pendapatan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah masih sangat bergantung pada pendapatan transfer, sementara kontribusi PAD masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah melalui optimalisasi sumber-sumber PAD, seperti peningkatan efisiensi pemungutan pajak daerah, pengelolaan aset daerah yang lebih produktif, serta pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal yang dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap penerimaan daerah.

Untuk derajat kemandirian fiskal (DDF) daerah ditunjukkan oleh proporsi pendapatan asli daerah (PAD) terhadap Total Pendapatan. Kemandirian fiskal daerah dikelompokkan menjadi: (1) Sangat Kurang ( $DDF \leq 10,00$ ); (2) Kurang ( $10,00 < DDF \leq 20,00$ ); (3) Sedang ( $20,00 < DDF \leq 30,00$ ); (4) Cukup Baik ( $30,00 < DDF \leq 40,00$ ); (5) Baik ( $40,00 < DDF \leq 50,00$ ); dan (6) Sangat Baik ( $DDF > 50,00$ ). Semakin besar angka proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah maka kemandirian daerah semakin besar. Berikut adalah grafik derajat kemandirian daerah Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024.



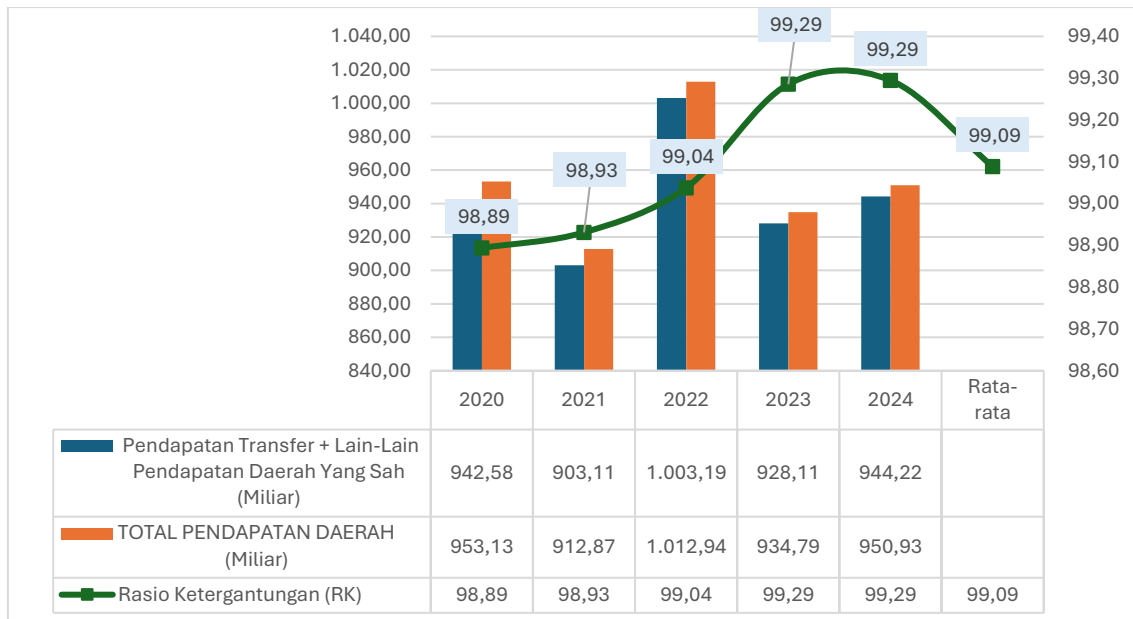
**Gambar 2. 37 Derajat Desentralisasi Fiskal (Kemandirian) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan grafik di atas, derajat kemandirian fiskal (DDF) Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020-2024 tergolong dalam kategori "Sangat Kurang" ( $DDF \leq 10,00$ ) dengan rata-rata sebesar 0,91. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Mamberamo Tengah masih sangat bergantung pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan/atau provinsi untuk membiayai kebutuhannya, karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum mencukupi. Ketergantungan fiskal yang tinggi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya basis ekonomi lokal, kurangnya inovasi dalam peningkatan pendapatan daerah, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya.

Untuk meningkatkan kemandirian fiskal, Kabupaten Mamberamo Tengah perlu mengoptimalkan penerimaan PAD melalui strategi intensifikasi dan ekstensifikasi pajak retribusi daerah, peningkatan pengelolaan aset daerah, serta mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, efektivitas belanja daerah harus ditingkatkan agar anggaran dapat digunakan lebih produktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sehingga kapasitas fiskal daerah dapat diperkuat.

Rasio Ketergantungan (RK) Fiskal suatu daerah dihitung berdasarkan proporsi dana transfer ditambah dengan lain-lain pendapatan daerah yang sah terhadap total pendapatan daerah. Rasio ini dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu: (1) Sangat Rendah ( $RK \leq 10,00$ ); (2) Rendah ( $10,00 < RK \leq 20,00$ ); (3) Sedang ( $20,00 < RK \leq 30,00$ ); (4) Cukup Tinggi ( $30,00 < RK \leq 40,00$ ); (5) Tinggi ( $40,00 < RK \leq 50,00$ ); dan (6) Sangat Tinggi ( $RK > 50,00$ ). Semakin tinggi angka RK, semakin besar ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal. Berikut adalah grafik rasio ketergantungan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024.



**Gambar 2. 38 Rasio Ketergantungan (RK) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan grafik di atas, Rasio Ketergantungan (RK) Fiskal Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020-2024 tergolong "Sangat Tinggi" ( $RK > 50,00$ ) dengan rata-rata sebesar 99,09. Hal ini menjelaskan bahwa lebih dari 90 persen pendanaan Pembangunan daerah masih bergantung pada transfer pemerintah pusat dan/atau provinsi, sementara kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah masih terbatas.

Tingginya ketergantungan fiskal mencerminkan rendahnya kapasitas daerah dalam menggali sumber pendapatan sendiri, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya sektor ekonomi produktif, kurang optimalnya pemanfaatan aset daerah, serta minimnya inovasi dalam strategi peningkatan pendapatan daerah. Ketergantungan yang berlebihan ini juga berisiko terhadap keberlanjutan fiskal, terutama jika terjadi perubahan kebijakan transfer dana dari pemerintah pusat yang berpotensi mengurangi alokasi dana untuk daerah.

Untuk mengurangi tingkat ketergantungan ini, Kabupaten Mamberamo Tengah perlu meningkatkan kemandirian fiskal dengan mengoptimalkan penerimaan PAD. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan efektivitas pemungutan pajak dan retribusi, pengelolaan aset daerah yang lebih produktif, penguatan sektor ekonomi lokal, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Mamberamo Tengah dapat meningkatkan kapasitas fiskalnya secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan terhadap dana eksternal.

### 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamberamo Tengah yang meningkat memberikan dampak signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 285 ayat (1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Pasal 31 ayat (1), terdapat empat sumber PAD yang memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan daerah, yaitu: (1) pajak daerah; (2) retribusi daerah; (3) hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan (4) lain-lain PAD yang sah. Untuk memahami realisasi masing-masing sumber pendapatan daerah, berikut disajikan data realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.

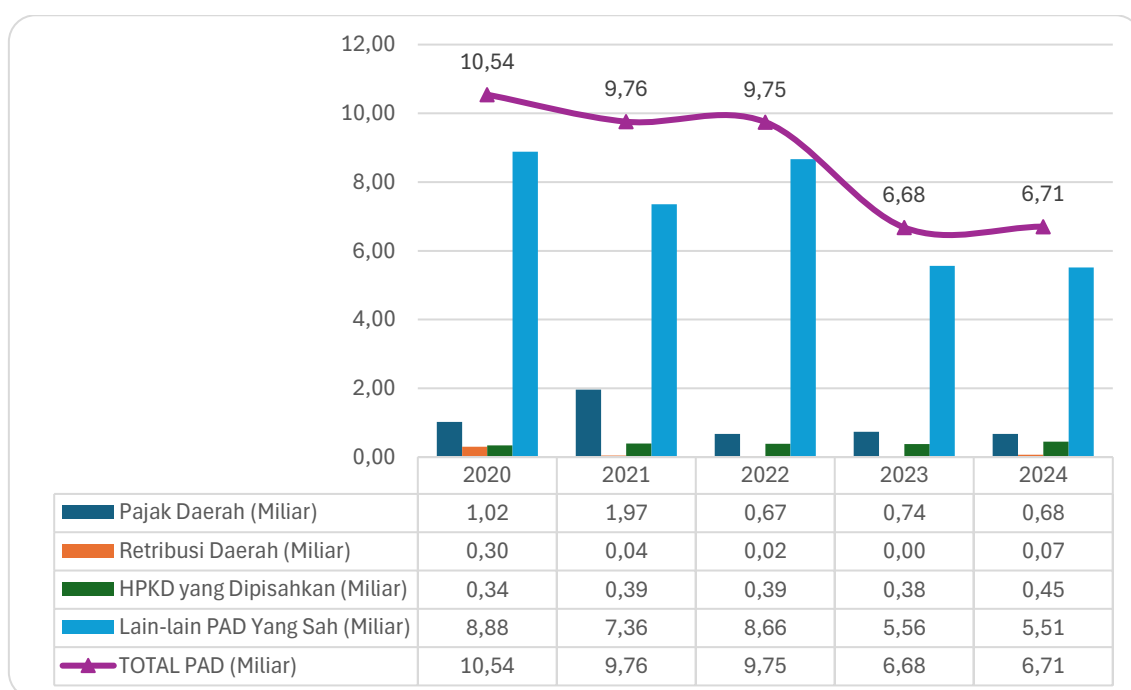
**Tabel 2. 21 Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pajak Daerah	1.022.194.155,00	1.965.063.381,00	672.746.465,00	738.244.790,00	677.128.782,00
2.	Retribusi Daerah	300.000.000,00	42.900.000,00	20.500.000,00	-	69.000.000,00

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	338.451.132,00	393.373.027,00	390.017.942,00	378.317.224,00	446.898.614,00
4.	Lain-lain PAD Yang Sah	8.882.796.899,88	7.356.043.664,00	8.663.690.829,00	5.562.073.385,00	5.513.132.788,00
	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	<b>10.543.442.186,88</b>	<b>9.757.380.072,00</b>	<b>9.746.955.236,00</b>	<b>6.678.635.399,00</b>	<b>6.706.160.184,00</b>

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024

Berdasarkan data realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020–2024, terdapat fluktuasi dalam komponen PAD. Lain-lain PAD yang sah memiliki kontribusi terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dinamika dalam penerimaan lain-lain PAD yang sah dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kebijakan daerah.



**Gambar 2. 39 Realisasi Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024**

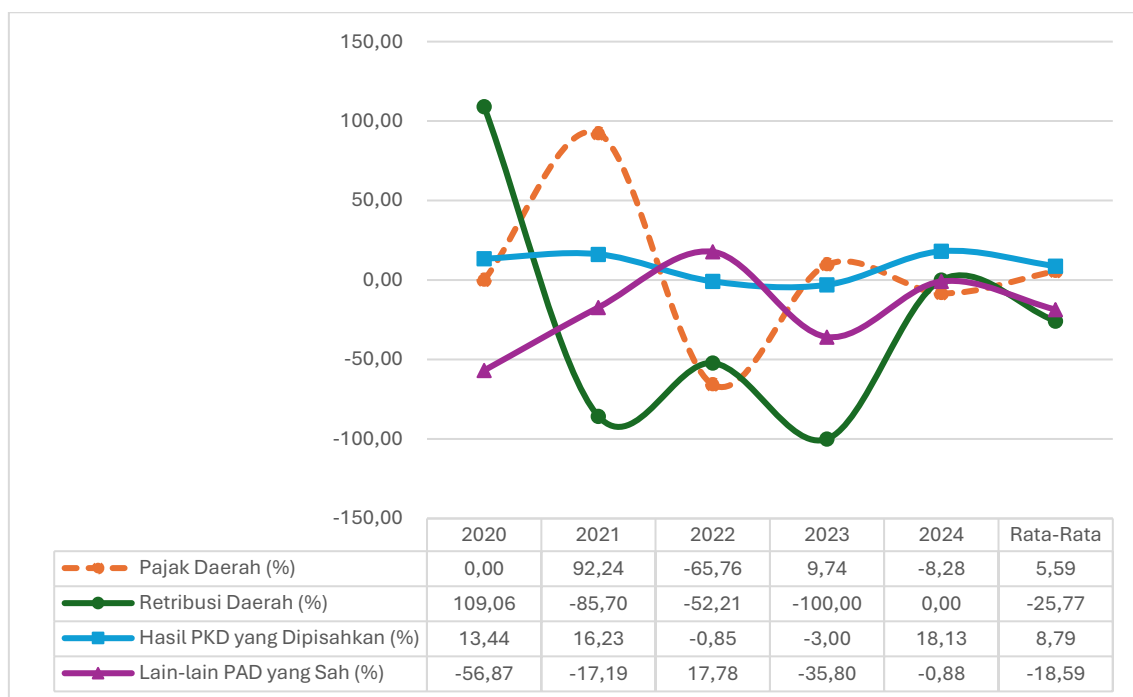
Sumber: Olah Data 2025

Retribusi daerah memiliki tren yang cenderung menurun hingga Rp0,07 miliar pada tahun 2024. Rendahnya realisasi retribusi daerah disebabkan karena tidak ada realisasi pada tahun 2023. Komponen lain-lain PAD yang sah menunjukkan penurunan dari Rp5,56 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp5,51 miliar pada tahun 2024. Komponen ini menjadi penyumbang terbesar dibandingkan

dengan komponen lainnya selama tahun 2020-2024. Pendapatan dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah (HPKD) yang Dipisahkan menunjukkan tren meningkat secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2024, yang mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam mengelola aset daerah secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, total PAD Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan tren yang cenderung menurun hingga tahun 2024. Penurunan terjadi dari Rp10,54 miliar tahun 2020 menjadi Rp6,71 miliar tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perlu strategi untuk meningkatkan PAD secara berkelanjutan terutama pada pengelolaan retribusi daerah, pajak daerah, dan optimalisasi pendapatan lainnya.

Untuk memberikan gambaran mengenai dinamika penerimaan daerah, berikut disajikan data pertumbuhan dari masing-masing komponen Pendapatan Daerah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 40 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Dari sisi pertumbuhan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan pertumbuhan secara rata-rata sebesar 17,70 persen. Penurunan

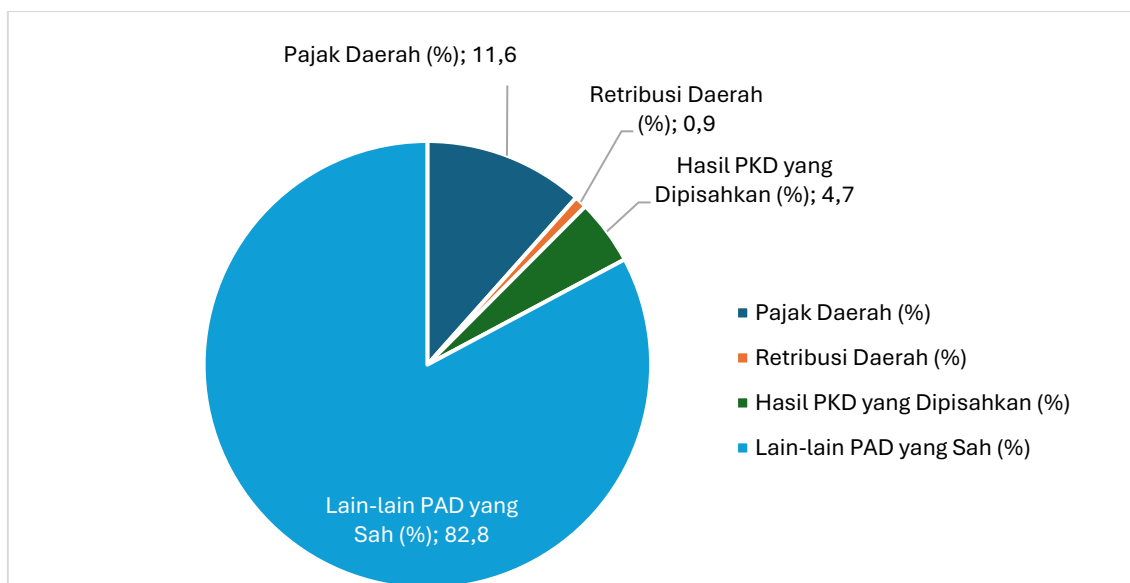
pertumbuhan PAD disebabkan karena penurunan pertumbuhan retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah. Komponen pajak daerah juga menunjukkan pola pertumbuhan yang tidak stabil. Rata-rata pertumbuhan pajak daerah sebesar 5,59 persen. Meskipun mengalami kenaikan pada tahun tersebut akan terjadi penurunan pada tahun berikutnya, seperti peningkatan pada tahun 2021 sebesar 92,24 persen kemudian menurun menjadi minus 65,76 persen pada tahun 2022.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan memiliki tren fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,79 persen. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan selama tahun 2022-2023, terjadi peningkatan pertumbuhan pada tahun 2024 hingga sebesar 18,13 persen.

Sementara itu, retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah memiliki rata-rata pertumbuhan yang cenderung menurun. Retribusi daerah memiliki rata-rata penurunan pertumbuhan sebesar 25,77 atau menjadi komponen dengan rata-rata pertumbuhan terendah. Lain-lain PAD yang sah memiliki rata-rata penurunan sebesar 18,59 persen yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan sumber pendapatan ini.

Secara keseluruhan, meskipun PAD Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki tren pertumbuhan yang negatif, fluktuasi yang besar dalam komponen-komponen penyusunnya menunjukkan perlunya strategi peningkatan pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan, terutama dalam aspek retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah. Optimalisasi penerimaan dari sumber yang lebih stabil, seperti hasil PKD yang dipisahkan, juga dapat menjadi fokus utama dalam kebijakan keuangan daerah ke depan.

Untuk memahami kontribusi masing-masing komponen terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD), berikut disajikan grafik proporsi komponen PAD terhadap PAD Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 41 Proporsi Komponen PAD Terhadap Terhadap Total PAD (%), Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data proporsi komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total PAD Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat bahwa komponen dengan kontribusi terbesar adalah lain-lain PAD yang sah. Komponen ini memiliki kontribusi sebesar 82,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PAD masih bergantung pada lain-lain PAD yang sah selama tahun 2020-2024. Peningkatan ini berpotensi disebabkan oleh meningkatnya penerimaan dari sumber-sumber non-pajak, seperti hibah atau pendapatan dari jasa layanan pemerintah.

Pajak daerah merupakan komponen terbesar kedua setelah lain-lain PAD yang sah dengan rata-rata kontribusi sebesar 11,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada Pajak Daerah sebagai sumber utama PAD mulai berkurang, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pajak, perubahan ekonomi, atau kepatuhan wajib pajak. Retribusi dan hasil PKD yang dipisahkan menjadi komponen dengan kontribusi terendah dengan porsi masing-masing sebesar 0,9 persen untuk retribusi dan 4,7 persen untuk hasil PKD yang dipisahkan.

Secara keseluruhan, meskipun lain-lain PAD yang sah menjadi komponen dominan dalam PAD, penurunan kontribusi retribusi daerah menjadi fenomena menarik yang perlu dianalisis lebih lanjut. Stabilitas penerimaan dari Hasil PKD serta retribusi yang rendah menunjukkan adanya dinamika yang perlu diperhatikan dalam strategi peningkatan PAD Kabupaten Mamberamo Tengah ke depan.

## **2. Pendapatan Transfer**

Dalam sistem keuangan daerah, pendapatan transfer merupakan salah satu sumber utama penerimaan yang berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pendapatan transfer terdiri atas transfer dari Pemerintah Pusat dan transfer antar-daerah. Transfer dari Pemerintah Pusat mencakup dana perimbangan, yang terdiri atas Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), serta dana insentif daerah, dana otonomi khusus, dana keistimewaan, dan dana desa.

Sementara itu, transfer antar-daerah meliputi pendapatan bagi hasil dan bantuan keuangan. Pendapatan bagi hasil merupakan penerimaan yang dibagikan antar-pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, sedangkan bantuan keuangan adalah alokasi dana yang diberikan oleh satu pemerintah daerah kepada pemerintah daerah lainnya dalam rangka mendukung pelaksanaan urusan pemerintahan tertentu. Secara keseluruhan, pendapatan transfer berperan sebagai instrumen untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar-daerah serta memastikan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah transfer pusat yang besar menandakan kapasitas fiskal daerah masih tidak dapat memenuhi kebutuhan fiskalnya. Kapasitas fiskal yang rendah

dapat disebabkan peranan pajak dalam pembiayaan daerah yang sangat rendah dan sangat bervariasi dan juga terjadi karena adanya perbedaan yang cukup besar dalam jumlah penduduk, keadaan geografis (berdampak pada biaya yang relatif mahal), dan kemampuan masyarakat. Mendominasinya transfer dalam pendapatan daerah diharapkan membuat daerah mampu mengalokasikannya pada sektor-sektor produktif yang mampu mendorong adanya peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan pelayanan publik, sehingga akan meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam membiayai kebutuhan daerah.

Berdasarkan data realisasi pendapatan transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024, terdapat tren pertumbuhan dalam penerimaan transfer secara keseluruhan. Total pendapatan transfer menunjukkan peningkatan dari Rp1,73 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp1,95 triliun pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan alokasi dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

**Tabel 2. 22 Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>1</b>	<b>Transfer Pemerintah Pusat</b>	<b>894.277.984.591,56</b>	<b>883.369.880.325,00</b>	<b>947.323.626.074,00</b>	<b>894.927.381.673,00</b>	<b>933.082.088.816,00</b>
1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	8.219.684.721,00	8.463.719.262,00	9.989.746.244,00	6.590.989.880,00	1.497.480.000,00
1.2	Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	34.734.599.216,00	29.343.707.782,00	98.858.109.994,00	38.683.325.516,00	13.334.934.036,00
1.3	Dana Alokasi Umum	605.098.630.000,00	592.696.848.000,00	591.821.125.213,00	614.064.013.000,00	626.556.906.000,00
1.4	Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	69.330.069.861,00	66.471.740.489,00	46.242.584.623,00	56.159.564.467,00	64.530.397.209,00
1.5	Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	21.233.202.000,00	16.884.085.000,00	9.253.897.000,00	29.628.520.810,00	28.134.243.071,00
1.6	Dana Otonomi Khusus dan Dana Tambahan Infrastruktur	61.543.588.793,56	71.543.588.792,00	136.864.395.000,00	93.598.209.000,00	136.092.896.000,00
1.7	Dana Desa	94.118.210.000,00	97.966.191.000,00	54.293.768.000,00	49.452.196.000,00	49.479.397.000,00

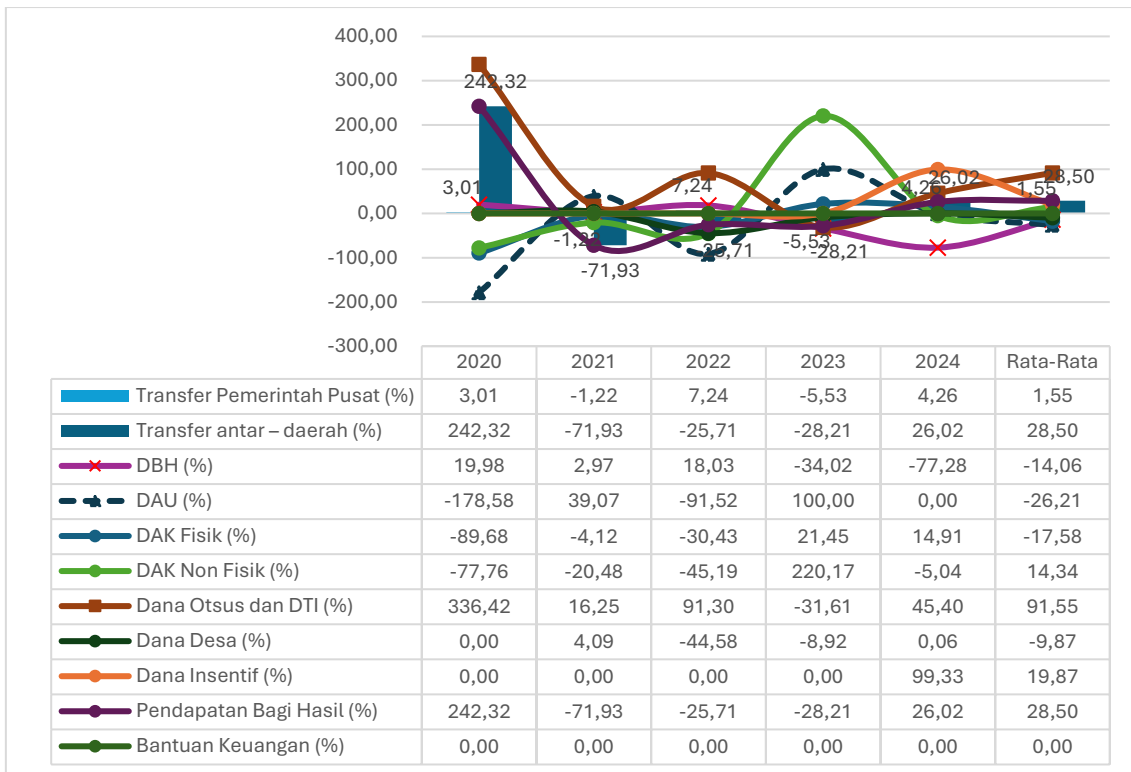
No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.8	Dana Insentif			-	6.750.563.000,00	13.455.835.500,00
<b>2</b>	<b>Transfer antar – daerah</b>	<b>38.895.558.141,00</b>	<b>10.917.859.925,00</b>	<b>8.110.363.056,00</b>	<b>5.822.670.839,00</b>	<b>7.337.755.522,00</b>
2.1	Pendapatan Bagi Hasil	38.895.558.141,00	10.917.859.925,00	8.110.363.056,00	5.822.670.839,00	7.337.755.522,00
2.2	Bantuan Keuangan	-	-	-	-	-
	<b>Total Pendapatan Transfer</b>	<b>933.173.542.732,56</b>	<b>894.287.740.250,00</b>	<b>955.433.989.130,00</b>	<b>900.750.052.512,00</b>	<b>940.419.844.338,00</b>

*Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024*

Komponen terbesar dari pendapatan transfer berasal dari Transfer Pemerintah Pusat. Besaran penerimaan dari transfer pemerintah pusat memiliki tren fluktuatif dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp933,08 miliar dan penerimaan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp883,36 miliar. Komponen transfer antar daerah mengalami penurunan dari Rp38,89 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp7,33 miliar pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, pendapatan transfer masih menjadi komponen dominan dalam struktur pendapatan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah. Fluktuasi dalam berbagai komponen pendapatan transfer mencerminkan dinamika kebijakan fiskal pemerintah pusat serta kondisi ekonomi daerah yang dapat memengaruhi penerimaan dana bagi hasil dan dana transfer lainnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun strategi yang adaptif untuk mengoptimalkan pemanfaatan pendapatan transfer guna mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen terhadap total Pendapatan Transfer, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen total Pendapatan Transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 42 Pertumbuhan Komponen Pendapatan Transfer, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

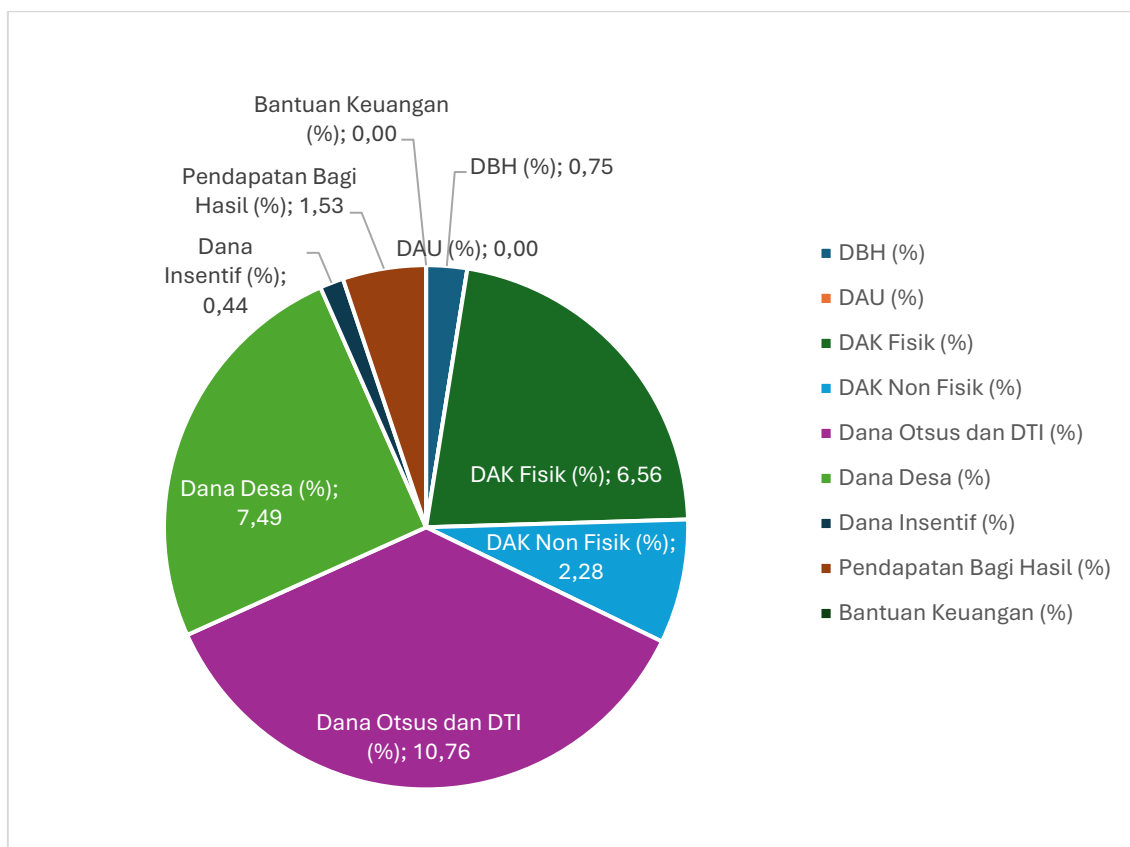
*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data pertumbuhan komponen pendapatan transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat bahwa pertumbuhan transfer dari pemerintah pusat menunjukkan fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Komponen transfer antar daerah memiliki rata-rata pertumbuhan 28,50 persen. Peningkatan pertumbuhan ini didukung dari pendapatan bagi hasil dengan besaran yang sama. Pendapatan transfer pemerintah pusat memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 1,55 persen. Komponen transfer pemerintah pusat terbesar berasal dari Dana Otonomi Khusus dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 91,55 persen.

Secara keseluruhan, fluktuasi dalam pertumbuhan pendapatan transfer mencerminkan ketergantungan yang tinggi terhadap kebijakan fiskal pemerintah pusat serta dinamika ekonomi yang berpengaruh terhadap penerimaan negara. Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah perlu memperkuat strategi

pengelolaan keuangan daerah agar lebih adaptif terhadap perubahan dalam alokasi dana transfer, sekaligus mengoptimalkan sumber pendapatan daerah lainnya untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat.

Untuk memahami kontribusi masing-masing komponen pendapatan transfer, berikut disajikan grafik rata-rata proporsi komponen pendapatan transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 43 Kontribusi Komponen Pendapatan Transfer Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

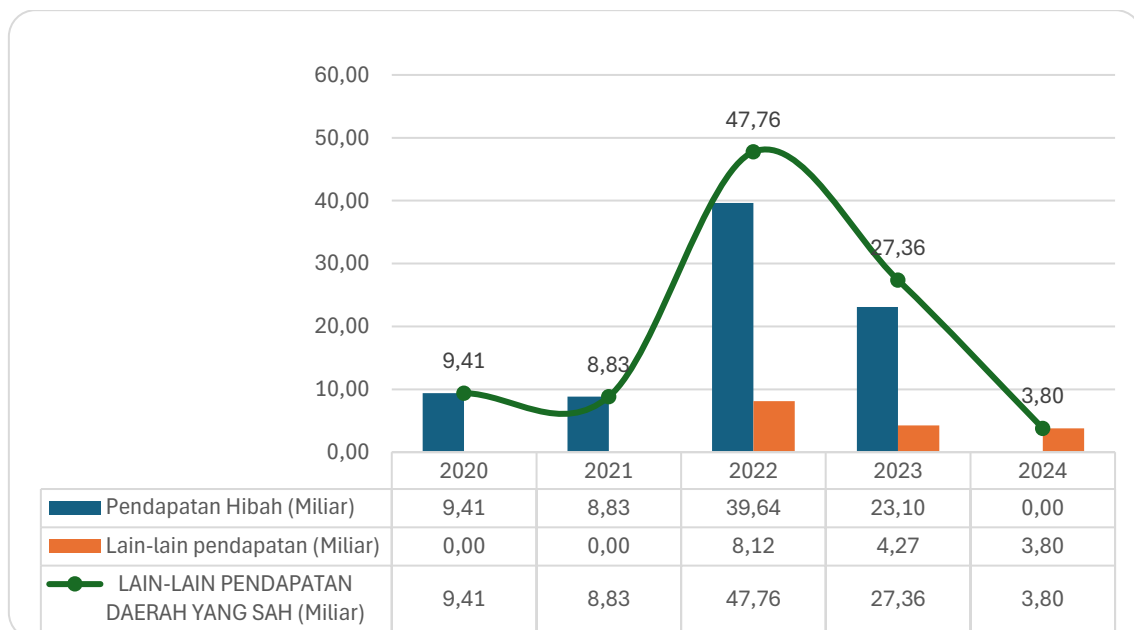
Sumber: Olah Data 2025

Komponen pendapatan transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020-2024 didominasi oleh Dana Otonomi Khusus sebesar 10,76 persen. Komponen terbesar kedua adalah Dana Desa sebesar 7,49 persen. Komponen terbesar ketiga adalah DAK Fisik sebesar 6,56 persen. Komponen lainnya masing-masing berkontribusi dengan nilai dibawah 4 persen.

Secara keseluruhan, proporsi pendapatan transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah masih di dominasi Dana Otonomi Khusus, Dana Desa, dan DAK Fisik. Pola ini mengindikasikan pentingnya strategi dalam optimalisasi pendapatan daerah agar tidak terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat serta meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan yang lebih berkelanjutan.

### 3. Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain-lain pendapatan daerah yang sah mencakup seluruh pendapatan daerah kecuali PAD dan pendapatan transfer. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah terdiri atas: hibah; dana darurat; dan/atau lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



**Gambar 2. 44 Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data realisasi pendapatan lain-lain pendapatan daerah yang sah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat bahwa komponen pendapatan hibah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga

2024. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2024 hingga Rp3,80 miliar dari Rp47,76 miliar pada tahun 2022. Komponen lain-lain pendapatan tidak ada realisasi selama tahun 2020-2021, namun juga mengalami penurunan hingga tahun 2024 sebesar Rp3,80 miliar. Selain itu, pendapatan hibah tidak terealisasi pada tahun 2024 dan menjadi penurunan pertumbuhan terendah.

**Tabel 2. 23 Realisasi Pendapatan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pendapatan Hibah	9.409.949.000,00	8.826.415.218,00	39.641.473.516,00	23.096.281.399,00	
2.	Dana Darurat					
3.	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan			8.119.323.452,00	4.268.208.056,00	3.804.996.799,00
	<b>Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>	<b>9.409.949.000,00</b>	<b>8.826.415.218,00</b>	<b>47.760.796.968,00</b>	<b>27.364.489.455,00</b>	<b>3.804.996.799,00</b>

*Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024*

Realisasi lain-lain pendapatan daerah yang sah selama tahun 2020-2023 di dominasi oleh Pendapatan Hibah. Kemudian, pada tahun 2024 lain-lain pendapatan daerah yang sah didominasi oleh Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sebesar Rp3,80 miliar.

### **2.5.1.2 Kinerja Belanja Daerah**

Amanat Pasal 298 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menegaskan bahwa Belanja Daerah harus diprioritaskan untuk mendanai urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM). Selain itu, belanja ini harus berpedoman pada standar teknis dan standar harga satuan regional yang telah diatur dalam

peraturan perundang-undangan. Dalam hal pendanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, Belanja Daerah juga harus mengacu pada Analisis Standar Belanja (ASB) serta standar harga satuan regional agar lebih efektif dan efisien.

Lebih lanjut, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Daerah didefinisikan sebagai semua kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Hal ini mencerminkan peran Belanja Daerah dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, guna mendukung pelaksanaan berbagai program pembangunan serta penyediaan layanan bagi masyarakat.

Untuk memahami lebih lanjut dinamika pengeluaran daerah, berikut disajikan gambaran mengenai perkembangan realisasi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2020–2024.

**Tabel 2. 24 Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>2.</b>	<b>BELANJA</b>					
<b>2.1</b>	<b>Belanja Operasi</b>	<b>614.016.469.304,00</b>	<b>618.519.902.091,00</b>	<b>720.662.384.177,00</b>	<b>678.210.943.469,25</b>	<b>656.663.409.353,75</b>
2.1.1	Belanja Pegawai	165.708.018.684,00	219.743.801.938,00	207.648.361.014,00	214.846.964.654,00	227.732.427.265,00
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	347.877.610.620,00	318.311.587.021,00	385.957.980.808,00	401.268.891.226,25	293.584.987.145,75
2.1.3	Belanja Bunga	-	-	-	-	-
2.1.4	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-
2.1.5	Belanja Hibah	5.000.000.000,00	14.434.744.195,00	70.963.077.877,00	15.188.220.000,00	75.026.500.000,00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	95.430.840.000,00	66.029.768.937,00	56.092.964.478,00	46.906.867.589,00	60.319.494.943,00
<b>2.2</b>	<b>Belanja Modal</b>	<b>225.972.297.108,00</b>	<b>196.767.950.517,00</b>	<b>191.473.973.137,00</b>	<b>205.752.975.346,00</b>	<b>210.483.451.944,00</b>
2.2.1	Belanja Modal Tanah	1.791.350.000,00	-	1.500.000.000,00	-	-
2.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	32.251.010.360,00	24.252.721.430,00	33.818.821.479,00	18.241.143.439,00	29.009.816.970,00
2.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	131.850.578.748,00	74.189.537.824,00	57.752.116.893,00	40.588.477.629,00	78.173.692.319,00
2.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	59.433.142.000,00	96.154.892.563,00	96.969.779.127,00	145.943.674.678,00	102.450.192.655,00
2.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	646.216.000,00	2.170.798.700,00	1.433.255.638,00	979.679.600,00	849.750.000,00
2.2.6	Aset Lainnya	-	-	-	0,00	-
<b>2.3</b>	<b>Belanja Tak Terduga</b>	<b>2.300.000.000,00</b>	<b>2.291.773.519,00</b>	<b>500.000.000,00</b>	<b>3.340.000.000,00</b>	<b>5.608.800.000,00</b>
2.3.1	Belanja Tak Terduga	2.300.000.000,00	2.291.773.519,00	500.000.000,00	3.340.000.000,00	5.608.800.000,00
<b>2.4</b>	<b>Belanja Transfer</b>	<b>109.161.410.000,00</b>	<b>112.799.391.000,00</b>	<b>74.158.490.872,00</b>	<b>69.285.396.000,00</b>	<b>113.381.952.027,00</b>
2.4.1	Belanja Bagi Hasil					
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	109.161.410.000,00	112.799.391.000,00	74.158.490.872,00	69.285.396.000,00	113.381.952.027,00
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>951.450.176.412,00</b>	<b>930.379.017.127,00</b>	<b>986.794.848.186,00</b>	<b>956.589.314.815,25</b>	<b>986.137.613.324,75</b>

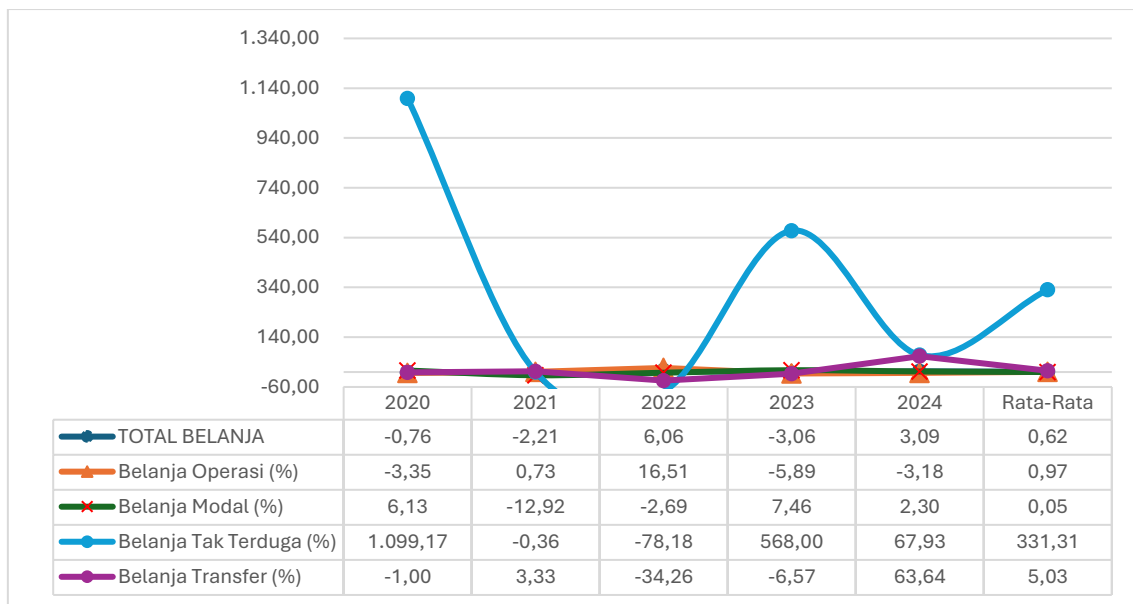
Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024

Berdasarkan data realisasi belanja Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024, terjadi fluktuasi pada total belanja dari Rp951,45 miliar menjadi Rp986,13 miliar. Peningkatan total belanja mencerminkan peningkatan kebutuhan anggaran untuk membiayai beberapa program pembangunan daerah. Komponen belanja operasi mendominasi alokasi belanja daerah dengan rata-rata lebih dari 50 persen total belanja. Belanja Barang dan Jasa merupakan pos terbesar dalam belanja operasi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang mencerminkan kebutuhan operasional semakin besar.

Belanja Modal menunjukkan tren fluktuatif tetapi cenderung meningkat selama tahun 2020-2024. Belanja modal menjadi komponen terbesar kedua setelah belanja operasi. Belanja transfer juga mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, dengan komponen utama berupa belanja bantuan keuangan. Ini menunjukkan bahwa sebagian anggaran daerah dialokasikan untuk mendukung pemerintahan desa dan kegiatan lainnya yang memerlukan distribusi dana ke unit-unit pemerintahan yang lebih kecil.

Secara keseluruhan, pola belanja daerah Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan bahwa pemerintah daerah berfokus pada belanja operasional dan pembangunan infrastruktur. Namun, efisiensi dalam pengelolaan anggaran tetap diperlukan untuk memastikan bahwa belanja modal, terutama dalam sektor strategis seperti infrastruktur dan pelayanan publik, dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen Belanja Daerah, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 45 Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi belanja daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat adanya fluktuasi dalam persentase pertumbuhan total belanja selama periode 2020 hingga 2024. Secara rata-rata, total belanja mengalami pertumbuhan sebesar 0,62 persen. Total belanja daerah menurun dari tahun 2020 hingga 2021 mencapai minus 2,21 persen, yang kemudian diikuti oleh tren peningkatan dari tahun 2022 mencapai 6,06. Akan tetapi, penurunan total belanja kembali terjadi pada tahun 2023 sebesar minus 3,06 persen.

Belanja operasi menunjukkan tren yang cenderung menurun selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2022 pertumbuhan tertinggi mencapai 16,51 persen yang kemudian terjadi penurunan pertumbuhan hingga minus 3,18 persen pada tahun 2024. Sementara itu, belanja modal memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 0,05 persen. Rendahnya pertumbuhan ini disebabkan karena belanja modal mengalami penurunan pertumbuhan selama tahun 2021 hingga 2022 dan kemudian meningkat menjadi 7,46 persen pada tahun 2023.

Belanja tidak terduga memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi sebesar 331,31 persen. Tingginya rata-rata pertumbuhan ini disebabkan karena

peningkatan pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 1.099,17 persen dan 568 persen pada tahun 2023. Tingginya pertumbuhan ini dikarenakan adanya alokasi anggaran untuk keperluan darurat atau keadaan luar biasa. Selain itu, belanja transfer juga memiliki tren fluktuatif dengan penurunan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar minus 34,26 persen dan pertumbuhan Kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 63,64 persen.

Secara keseluruhan, pertumbuhan belanja daerah Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan arah positif terutama pada belanja transfer sebagai komponen utama dalam pengelolaan keuangan daerah. Penurunan pertumbuhan belanja tidak terduga mencerminkan perubahan kebijakan dalam anggaran yang lebih terarah pascapandemi.

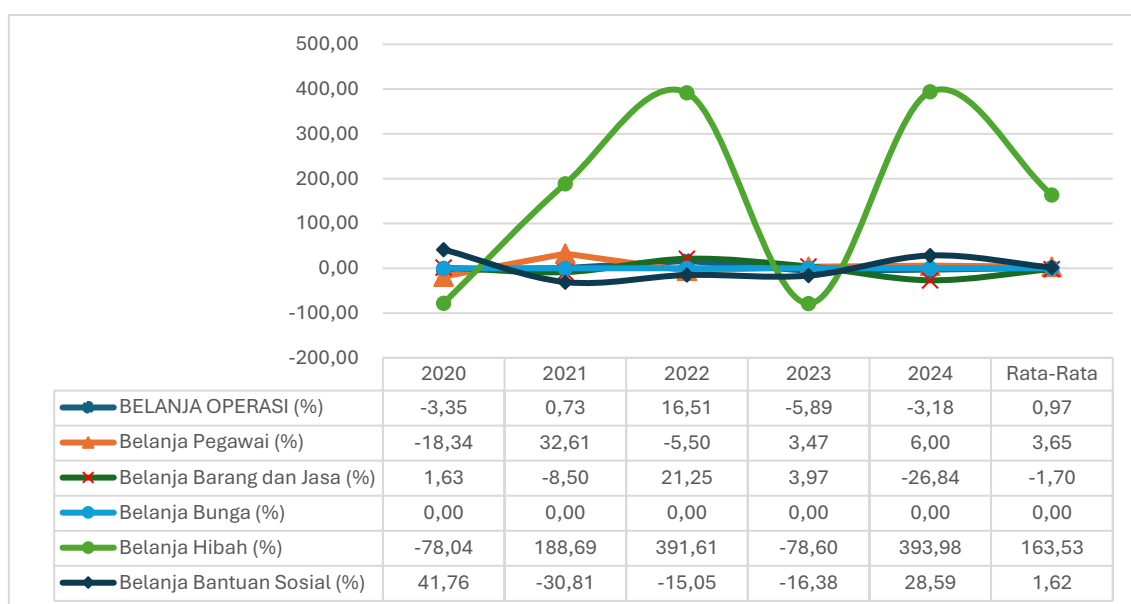
Untuk memahami lebih lanjut kontribusi dari masing-masing komponen belanja daerah, berikut adalah analisis terhadap: belanja operasi, belanja modal, belanja tak terduga dan belanja transfer.

### 1. **Belanja Operasi**

Belanja Operasi merupakan bagian terbesar dalam struktur belanja daerah yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan rutin pemerintahan dan pelayanan publik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Operasi didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Pos belanja ini mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja hibah, belanja bunga, belanja subsidi, serta belanja bantuan sosial. Tren Belanja Operasi dalam lima tahun terakhir dapat mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga kualitas layanan publik serta efektivitas pengelolaan anggaran. Peningkatan atau penurunan pada belanja ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

kebutuhan operasional pemerintahan, kebijakan efisiensi anggaran, serta kondisi ekonomi daerah.

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi komponen belanja operasi Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan pada berbagai jenis belanja. Secara umum, belanja operasi Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami tren fluktuatif selama tahun 2020 hingga 2024. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang didukung oleh peningkatan belanja barang dan jasa.



**Gambar 2. 46 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Operasi, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

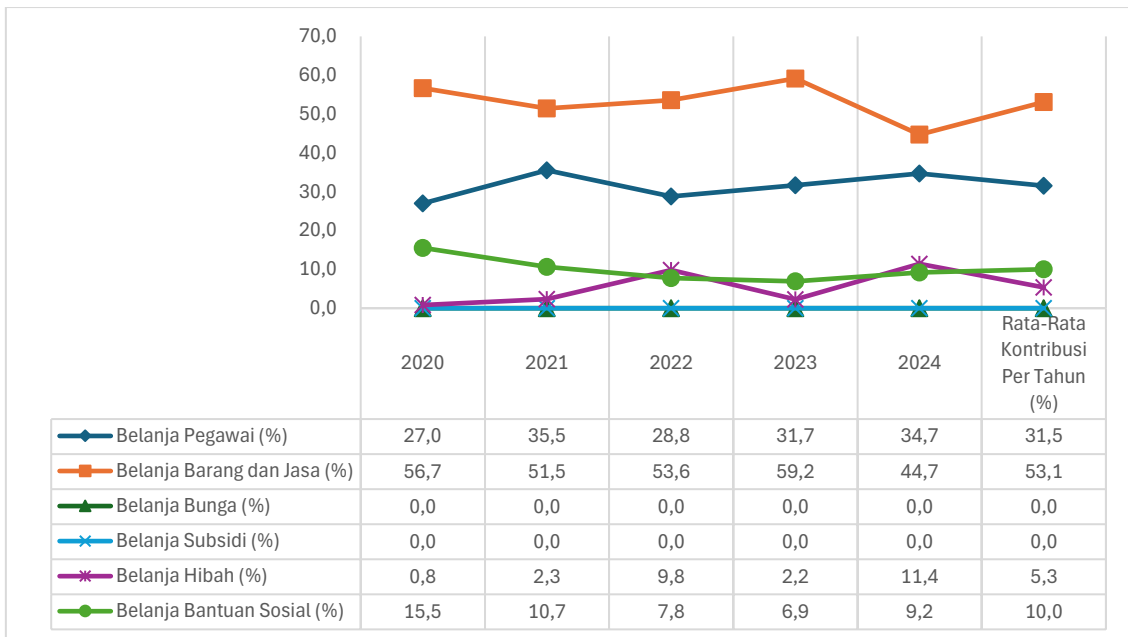
Rata-rata pertumbuhan belanja operasi selama tahun 2020 hingga 2024 sebesar 0,97 persen. Belanja pegawai memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 3,65 persen. Komponen belanja ini merupakan komponen dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi kedua setelah belanja hibah. Peningkatan pertumbuhan belanja pegawai mencerminkan kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya manusia, termasuk kemungkinan kenaikan gaji atau peningkatan jumlah pegawai.

Belanja barang dan jasa memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar minus 1,70 persen. Rendahnya rata-rata pertumbuhan ini disebabkan karena menurunnya pertumbuhan pada tahun 2021 dan 2024 dengan besaran masing-masing minus 8,50 persen dan minus 26,84 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 21,25 persen. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan kebutuhan operasional pemerintah daerah dalam penyediaan public maupun pengadaan barang untuk mendukung aktivitas pemerintahan.

Belanja hibah memiliki tren yang sangat fluktuatif selama tahun 2020 hingga tahun 2024 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 163,53 persen. Pada tahun 2020, pertumbuhan belanja hibah mengalami penurunan hingga minus 78,04 persen yang kemudian meningkat sangat tinggi pada tahun 2022 sebesar 391,61 persen. Setelah itu, pertumbuhan kembali menuruh hingga minus 78,60 persen dan kembali mengalami peningkatan pertumbuhan hingga 393,98 persen pada tahun 2024. Pola pertumbuhan ini menunjukkan pola alokasi dana hibah yang tidak konsisten.

Belanja bantuan sosial memiliki tren pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 41,76 persen tetapi mengalami penurunan hingga tahun 2023 mencapai 16,38 persen. Akan tetapi, pertumbuhan kembali meningkat pada tahun 2024 sebesar 28,59 persen. Hal ini dapat mencerminkan dinamika kebijakan sosial, terutama terkait program bantuan sosial yang bergantung pada kondisi ekonomi dan kebijakan daerah.

Berdasarkan data rata-rata kontribusi komponen belanja operasi Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah per tahun, dapat disimpulkan bahwa belanja barang dan jasa memiliki porsi terbesar dalam struktur belanja operasi, yaitu sebesar 53,1 persen. Kemudian, belanja pegawai merupakan komponen kedua setelah belanja barang dan jasa dengan rata-rata kontribusi sebesar 31,5 persen.



**Gambar 2. 47 Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Operasi, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Komponen belanja bantuan sosial menempati urutan ketiga pada kontribusi belanja operasi dengan rata-rata kontribusi sebesar 10 persen. Belanja hibah memiliki kontribusi setelah belanja bantuan sosial dengan rata-rata sebesar 5,3 persen. Belanja bunga dan belanja subsidi tidak memiliki kontribusi pada belanja operasi Kabupaten Mamberamo Tengah.

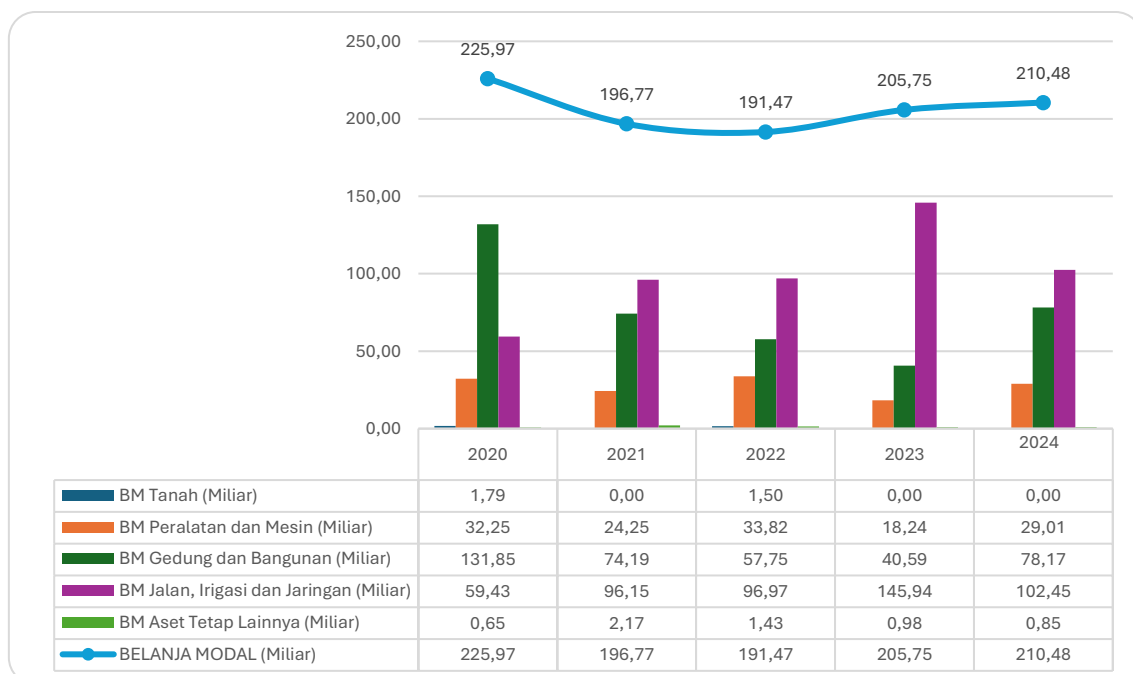
## 2. Belanja Modal

Belanja Modal mencerminkan investasi pemerintah daerah dalam pembangunan aset tetap yang memiliki manfaat jangka panjang, seperti infrastruktur, sarana dan prasarana publik, serta pengadaan peralatan. Besaran dan pola perubahan Belanja Modal setiap tahun menunjukkan prioritas pembangunan yang diambil oleh pemerintah daerah serta efisiensi dalam pengelolaan investasi daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Modal didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Pos belanja ini mencakup

pengeluaran untuk belanja modal tanah; belanja modal peralatan dan mesin; belanja modal gedung dan bangunan; belanja modal jalan, irigasi dan jaringan; belanja modal aset tetap lainnya; dan belanja modal aset Lainnya

Fluktuasi dalam alokasi Belanja Modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pembangunan, kapasitas fiskal daerah, serta realisasi proyek-proyek strategis. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan infrastruktur, sehingga analisis terhadap Belanja Modal akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas perencanaan dan implementasi belanja daerah.

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi komponen belanja modal Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan di setiap kategori aset. Belanja modal untuk tanah mengalami tren yang cenderung menurun. Realisasi belanja modal pada tahun 2020 sebesar Rp225,97 miliar kemudian menurun hingga Rp191,47 miliar dan kembali meningkat menjadi Rp210,48 miliar pada tahun 2024.



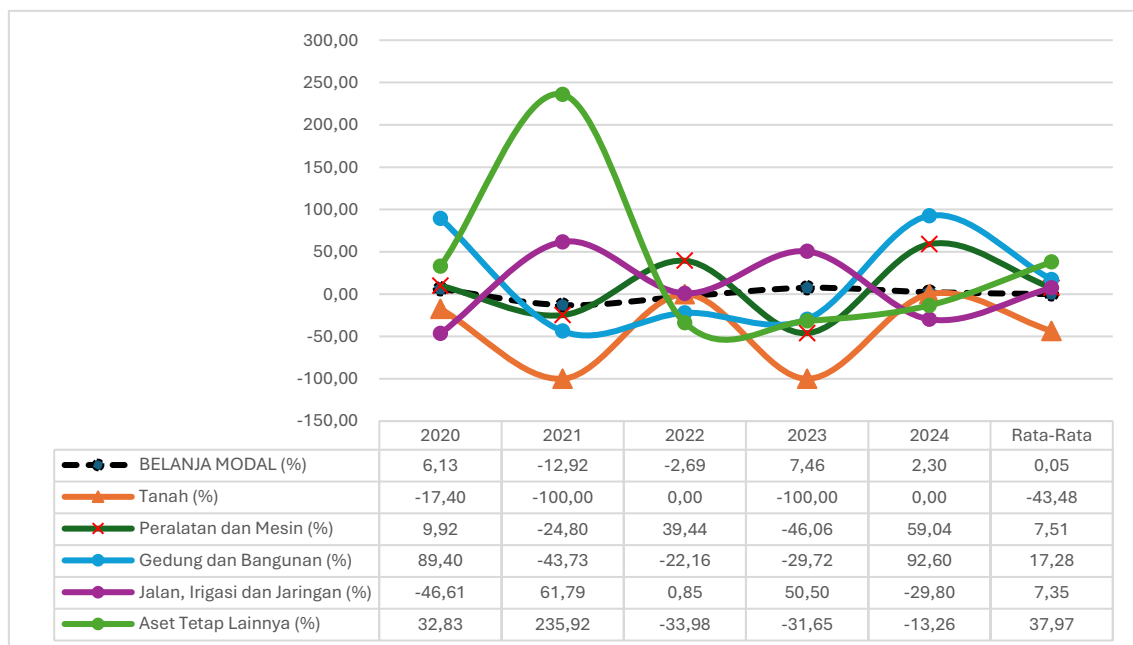
**Gambar 2. 48 Realisasi Komponen Belanja Modal Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Komponen belanja modal jalan, irigasi dan jaringan merupakan komponen terbesar dalam belanja modal dengan nilai yang cenderung meningkat hingga tahun 2023 sebesar Rp145,94 miliar. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2024 menjadi Rp102,45 miliar. Peningkatan realisasi menunjukkan adanya Pembangunan infrastruktur jalan dan jaringan yang kemungkinan bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan layanan publik di wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah.

Komponen belanja modal terbesar kedua adalah belanja gedung dan bangunan dengan tren fluktuatif yang cenderung meningkat. Realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp131,85 miliar yang kemudian menurun hingga Rp40,59 miliar pada tahun 2023. Namun, realisasi Kembali meningkat menjadi Rp78,17 miliar pada tahun 2024.

Belanja modal tanah dan aset tetap lainnya memiliki realisasi terendah dibandingkan dengan komponen belanja modal lainnya. Belanja modal tanah tidak terealisasi pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, belanja aset lainnya relative menurun selama tahun 2021-2024.



**Gambar 2. 49 Pertumbuhan Realisasi Komponen Belanja Modal, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

Sumber: Hasil Olah Data 2025

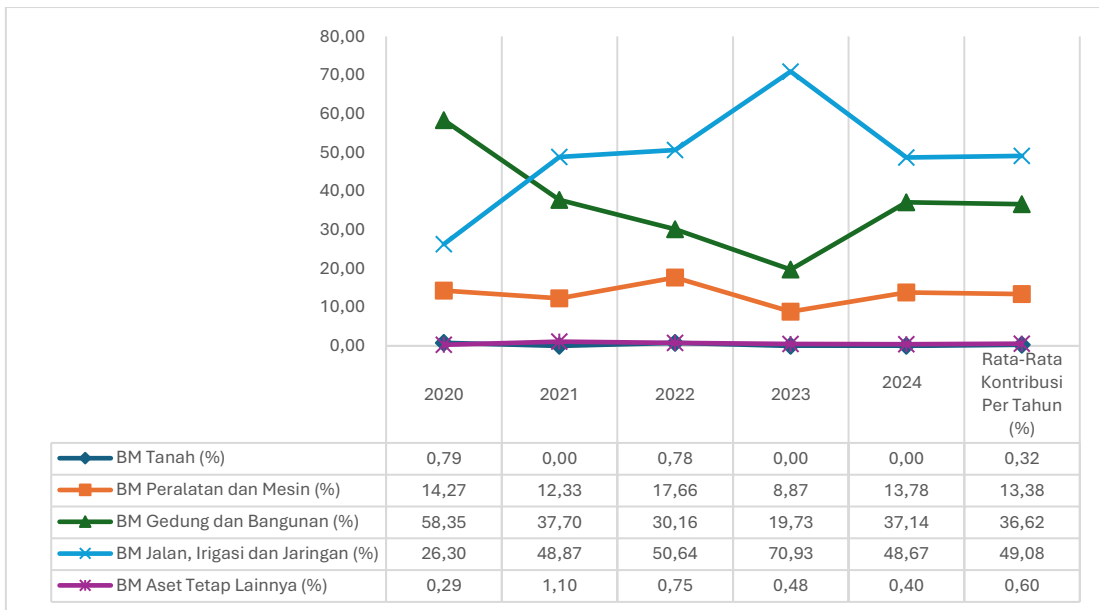
Belanja modal untuk aset tetap lainnya menunjukkan tren fluktuatif yang cenderung menurun selama tahun 2020-2024. Rata-rata pertumbuhan belanja modal aset tetap lainnya sebesar 37,97 persen. Pertumbuhan belanja aset tetap lainnya tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 235,92 persen. Namun, terjadi penurunan pertumbuhan selama tahun 2022 hingga 2024 mencapai minus 13,26 persen.

Komponen belanja tanah memiliki pertumbuhan negatif selama tahun 2020 hingga 2024. Rata-rata pertumbuhan belanja tanah sebesar minus 43,48 persen. Rendahnya pertumbuhan ini terjadi pada tahun 2020, 2021, dan 2023 serta tidak terjadi pertumbuhan pada 2022 dan 2024. Hal ini menunjukkan adanya penurunan investasi besar pada aset tanah.

Belanja gedung dan bangunan merupakan komponen dengan rata-rata terbesar kedua sebesar 17,28 persen. Tren untuk pertumbuhan belanja ini sangat tidak stabil, dimana pada tahun 2020 terjadi pertumbuhan sebesar 89,40 persen kemudian menurun selama tahun 2021 hingga 2023 dan kembali meningkat hingga 92,60 persen pada tahun 2024.

Berdasarkan data rata-rata kontribusi komponen belanja modal Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat bahwa alokasi terbesar dalam belanja modal dialokasikan pada belanja aset tetap lainnya. Rata-rata kontribusi belanja aset tetap lainnya pada belanja modal sebesar 39,97 persen. Tingginya kontribusi mencerminkan fokus pemerintah daerah pada pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Komponen dengan kontribusi terbesar kedua adalah belanja modal gedung dan bangunan dengan rata-rata sebesar 17,28 persen. Kontribusi belanja peralatan dan mesin pada urutan ketiga terbesar dalam belanja modal dengan rata-rata sebesar 36,62 persen.



**Gambar 2. 50 Kontribusi Realisasi Komponen Belanja Modal, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

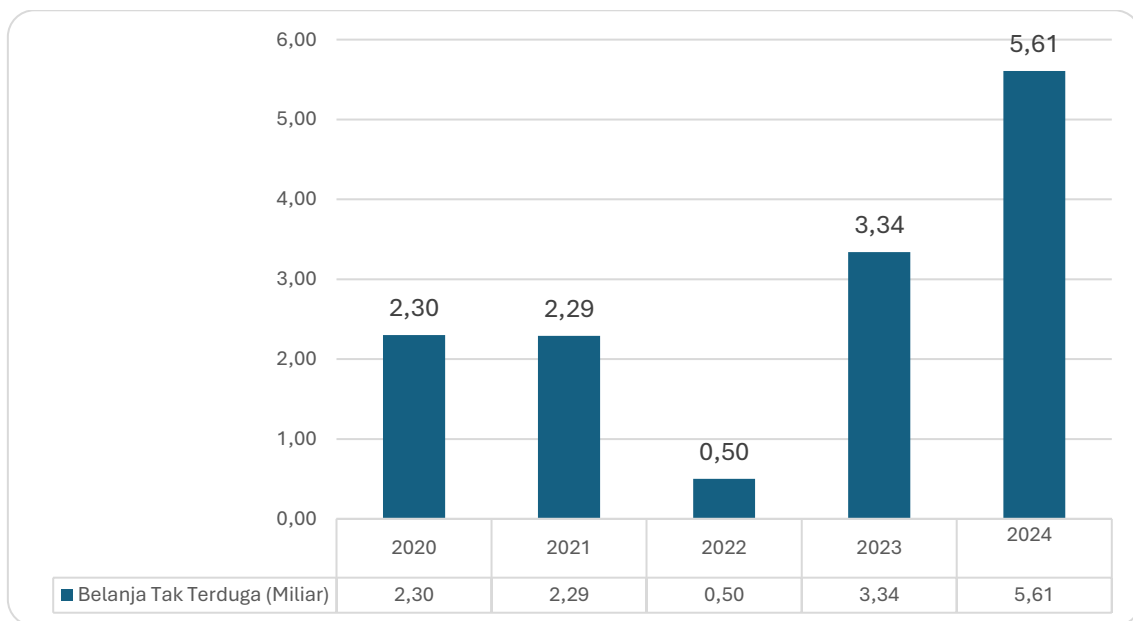
Selain itu, Aset Lainnya hampir tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap total belanja modal, dengan rata-rata 0,60 persen per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada aset non-tetap bukan merupakan prioritas utama dalam struktur belanja modal daerah.

### 3. Belanja Tak Terduga

Belanja Tak Terduga dialokasikan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi dalam perencanaan anggaran, seperti bencana alam, keadaan darurat, atau kebutuhan mendesak lainnya yang memerlukan respons cepat dari pemerintah daerah. Pos ini memiliki karakteristik yang unik karena jumlah dan realisasinya sangat bergantung pada kondisi yang terjadi dalam suatu tahun anggaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Tidak Terduga didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak serta pengembalian atas kelebihan pembayaran atas Penerimaan Daerah tahun-tahun sebelumnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, alokasi dan realisasi Belanja Tak Terduga mengalami fluktuasi, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan penanggulangan bencana, dinamika kondisi ekonomi dan sosial, serta perubahan regulasi yang mengatur penggunaan dana darurat. Analisis terhadap komponen ini akan memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan fiskal pemerintah daerah dalam menghadapi situasi yang tidak terduga serta efektivitas penggunaan anggaran dalam keadaan darurat.

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi belanja tak terduga Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Belanja tak terduga pada tahun 2020 terealisasi sebesar Rp2,30 miliar dan kemudian menurun hingga Rp0,50 miliar pada tahun 2022. Realisasi belanja tak terduga kembali meningkat hingga Rp5,61 miliar pada tahun 2024.



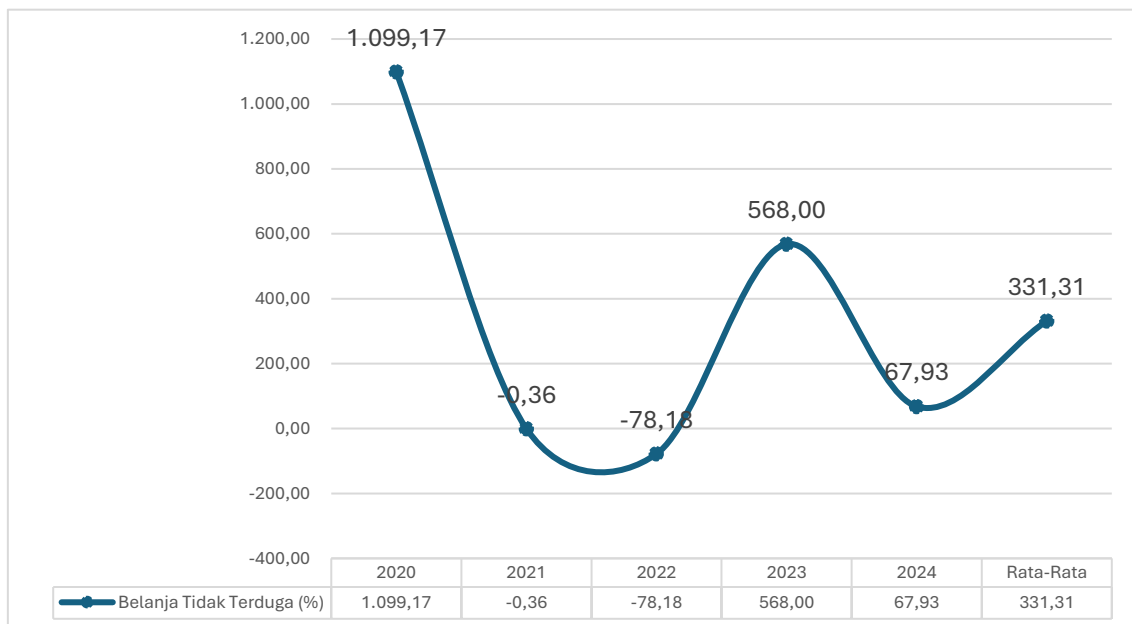
**Gambar 2. 51 Realisasi Belanja Tak Terduga Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber : Hasil Olah Data 2025*

Peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2024 menunjukkan adanya kebutuhan darurat atau kejadian tidak terduga yang memerlukan intervensi fiskal mungkin lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Fluktuasi yang terjadi

menunjukkan bahwa belanja tak terduga sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal, seperti kondisi darurat atau bencana, serta kebijakan fiskal daerah dalam mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga. Oleh karena itu, meskipun belanja tak terduga berfungsi sebagai cadangan keuangan untuk keadaan darurat, perencanaan anggaran yang efektif tetap diperlukan agar anggaran daerah dapat digunakan secara optimal dan tidak menghambat program pembangunan lainnya.

Untuk memahami pertumbuhan masing-masing komponen belanja tak terduga, berikut disajikan grafik pertumbuhan komponen Belanja tak terduga Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.



**Gambar 2. 52 Pertumbuhan Realisasi Belanja Tidak Terduga, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Pada tahun 2024, berdasarkan data audited BPK, pertumbuhan belanja tak terduga kembali menurun hingga 67,93 persen. Rata-rata pertumbuhan belanja tidak terduga Kabupaten Mamberamo Tengah mencapai 331,31 persen. Pada tahun 2020, belanja tidak terduga pertumbuhannya meningkat hingga 1.099,17 persen yang kemudian menurun hingga minus 78,18 persen pada tahun 2022.

Namun, pertumbuhan kembali meningkat hingga 568 persen pada tahun 2023 yang juga mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 67,93 persen.

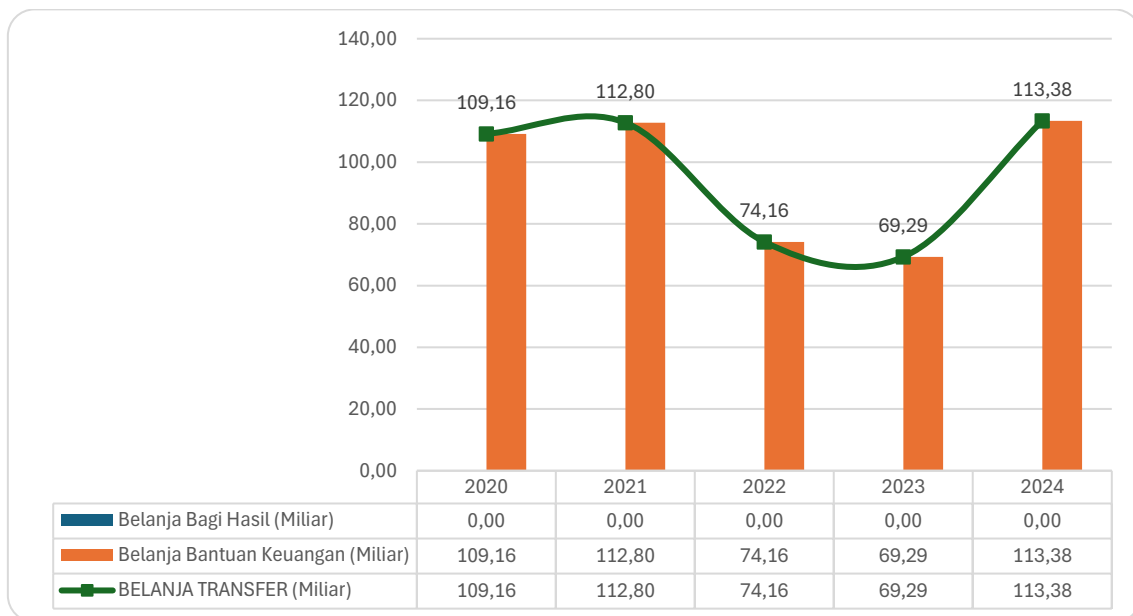
Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan belanja tak terduga selama tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan volatilitas tinggi dalam kebijakan penganggaran belanja tidak terduga. Fluktuasi yang ekstrem ini dapat mengindikasikan adanya faktor eksternal yang memengaruhi kebijakan fiskal, seperti kondisi darurat atau perubahan dalam prioritas anggaran pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terukur dalam perencanaan belanja tak terduga agar tetap dapat mengakomodasi kebutuhan mendesak tanpa menyebabkan ketidakstabilan anggaran daerah.

#### 4. **Belanja Transfer**

Belanja Transfer merupakan belanja yang dialokasikan kepada pemerintah desa dan entitas lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Transfer dana ini bertujuan untuk mendukung pemerataan pembangunan, meningkatkan kapasitas pemerintahan desa, serta memperkuat layanan publik di tingkat lokal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Modal didefinisikan sebagai pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa. Pos belanja ini mencakup pengeluaran untuk belanja belanja bagi hasil dan belanja bantuan keuangan.

Tren Belanja Transfer dalam lima tahun terakhir menunjukkan bagaimana pola distribusi anggaran daerah dalam mendukung pembangunan desa serta efektivitas kebijakan desentralisasi fiskal. Besaran alokasi Belanja Transfer dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah pusat, pertumbuhan ekonomi daerah, serta kebutuhan pembangunan di tingkat desa.

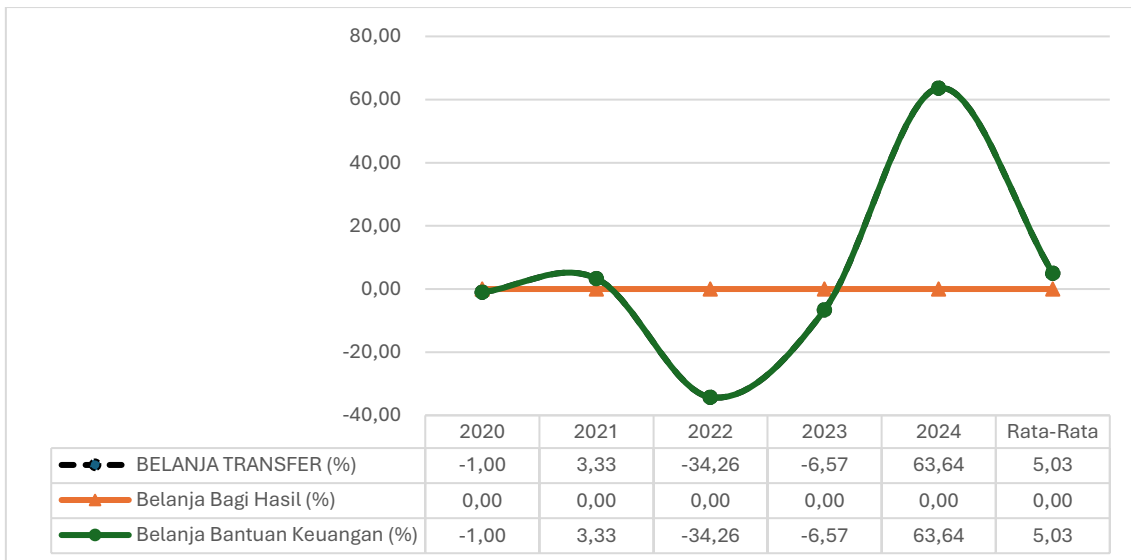
Belanja transfer, belanja bagi hasil, dan belanja bantuan keuangan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami dinamika yang cukup signifikan selama periode 2020 hingga 2024. Analisis terhadap tren perubahan dalam lima tahun terakhir memberikan gambaran mengenai pola alokasi anggaran daerah dan kebijakan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah daerah.



**Gambar 2. 53 Realisasi Komponen Belanja Transfer Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi belanja transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terdapat fluktuasi dalam komponen belanja bagi hasil dan belanja bantuan keuangan selama periode 2020 hingga 2024. Belanja bantuan keuangan mengalami tren fluktuasi dari tahun 2020 sebesar Rp109,16 miliar yang kemudian menurun hingga Rp69,29 miliar pada tahun 2023 dan kembali meningkat hingga Rp113,38 miliar pada tahun 2024. Belanja bagi hasil tidak ada realisasi selama tahun 2020 hingga 2024. Sehingga, komponen utama belanja transfer adalah belanja bagi hasil.



**Gambar 2. 54 Pertumbuhan Realisasi Belanja Transfer, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Belanja transfer memiliki rata-rata pertumbuhan selama tahun 2020 hingga 2024 sebesar 5,03 persen. Belanja bantuan keuangan menunjukkan tren yang fluktuatif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,03 persen. Dikarenakan tidak ada realisasi selama tahun 2020 hingga 2024, belanja bantuan keuangan tidak memiliki pertumbuhan. Proporsi komponen belanja transfer Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024 didominasi oleh belanja bantuan keuangan dengan proporsi 100 persen.

### **2.5.1.3 Kinerja Pembiayaan Daerah**

Pembiayaan mencakup seluruh transaksi keuangan pemerintah yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran daerah, yang harus dibayar atau akan diterima kembali dalam sistem penganggaran pemerintah. Tujuan utama pembiayaan adalah menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran. Sumber penerimaan pembiayaan daerah meliputi sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah, serta penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan. Sementara itu, pengeluaran pembiayaan daerah mencakup pembentukan dana cadangan, investasi daerah, pembayaran pokok utang, dan pemberian pinjaman daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pembiayaan daerah didefinisikan sebagai setiap penerimaan yang harus dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik dalam tahun anggaran berjalan maupun tahun anggaran berikutnya. Pasal 70 ayat (1) menyebutkan bahwa pembiayaan daerah terdiri atas penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

Selanjutnya, Pasal 70 ayat (3) mengatur bahwa terdapat enam sumber penerimaan pembiayaan, yaitu: (1) sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SiLPA); (2) pencairan dana cadangan; (3) hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; (4) penerimaan pinjaman daerah; (5) penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah; dan (6) penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Secara umum, sistematika APBD terdiri dari pendapatan dikurangi belanja, yang menghasilkan surplus atau defisit. Jika terjadi defisit, maka pembiayaan menjadi instrumen untuk menutup kekurangan tersebut, sementara jika terjadi surplus, pembiayaan dapat dimanfaatkan untuk pengeluaran strategis yang mendukung pembangunan daerah.

Berdasarkan data realisasi pembiayaan daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024, terjadi fluktuasi dalam penerimaan pembiayaan. Berikut tabel penerimaan dan pengeluaran pembiayaan Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2020-2024.

**Tabel 2. 25 Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

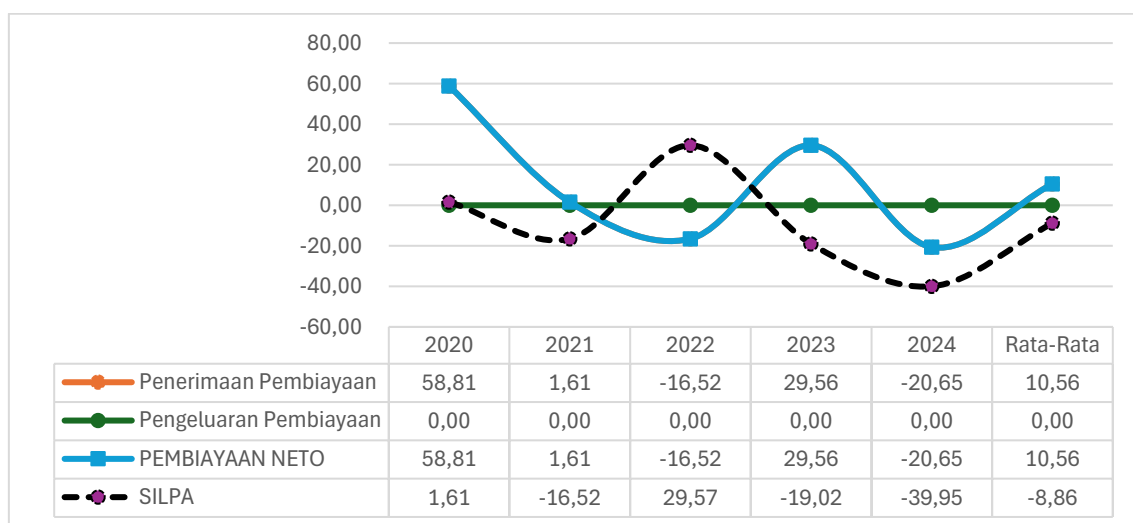
No	Uraian	Realisasi Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
<b>3.</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>					
<b>3.1</b>	<b>Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>104.275.714.497,00</b>	<b>105.952.472.004,44</b>	<b>88.450.232.803,44</b>	<b>114.597.271.367,44</b>	<b>90.932.845.921,19</b>
3.1.1	SilPA Tahun Anggaran Sebelumnya	104.275.714.497,00	105.952.472.004,44	88.450.232.803,44	114.597.271.367,44	90.932.845.921,19
3.1.2	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-
<b>3.2</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	-	-	-	-	-
3.2.1	Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	-	-	-	-	-
3.2.2	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>104.275.714.497,00</b>	<b>105.952.472.004,44</b>	<b>88.450.232.803,44</b>	<b>114.597.271.367,44</b>	<b>90.932.845.921,19</b>
	<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)</b>	<b>105.952.472.004,44</b>	<b>88.444.990.417,44</b>	<b>114.597.125.951,44</b>	<b>92.801.133.918,19</b>	<b>55.726.233.917,44</b>

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024

Pembiayaan netto Kabupaten Mamberamo Tengah selama tahun 2020 hingga 2024 didukung oleh penerimaan pembiayaan, dalam kata lain besaran pembiayaan netto sama dengan penerimaan pembiayaan. Penerimaan pembiayaan pada tahun 2020 sebesar Rp104,27 miliar dan kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi Rp88,45 miliar. Selanjutnya terjadi peningkatan hingga Rp114,59 miliar pada tahun 2023 dan menurun menjadi Rp90,93 miliar pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, pola pembiayaan daerah menunjukkan bahwa Kabupaten Mamberamo Tengah mengandalkan penerimaan pembiayaan terutama dari SiLPA tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih optimal dalam pengelolaan anggaran agar tidak terlalu bergantung pada saldo anggaran tahun sebelumnya dan lebih mengedepankan efisiensi dalam pengeluaran pembiayaan.

Berdasarkan data pertumbuhan realisasi pembiayaan netto dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA) Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2024.



**Gambar 2. 55 Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Neto dan SILPA, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024 (Persen)**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Di sisi lain, realisasi SILPA menunjukkan tren fluktuatif selama tahun 2020 hingga 2024 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar minus 8,86 persen. Pertumbuhan SILPA tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 29,57 persen dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2024 yang menurun hingga minus 39,95 persen. Fluktuasi yang cukup tajam dalam pertumbuhan pembiayaan netto dan SILPA ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam strategi pengelolaan keuangan daerah, kebutuhan belanja modal dan operasional, serta faktor eksternal seperti perubahan kebijakan fiskal dan dinamika perekonomian daerah. Untuk meningkatkan stabilitas keuangan daerah, penting bagi Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah untuk melakukan perencanaan pembiayaan yang lebih efektif serta memastikan bahwa surplus anggaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan.

#### **2.5.1.4 Kinerja Neraca Daerah**

Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah atau disebut Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Peran penting komponen LKPD dalam mendukung kegiatan manajemen keuangan pemerintahan daerah sebagai keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan kebijakan desentralisasi fiskal. Neraca Daerah menggambarkan posisi keuangan pemerintah provinsi dalam hal aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Neraca daerah akan memberikan informasi berharga kepada pejabat pemerintah daerah, legislatif daerah, kreditur/debitur daerah, dan masyarakat umum tentang keadaan kekayaan dan kewajiban daerah, termasuk masalah ekuitas pada tanggal tertentu.

Neraca Daerah menyajikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas pada tanggal neraca tersebut diterbitkan. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah maupun

masyarakat dan dapat diukur dalam satuan uang. Kewajiban (utang) dimana ini adalah utang yang timbul melalui keadaan masa lampau yang penyelesaiannya melibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Ekuitas dapat dijelaskan yakni adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

Keberadaan Neraca Daerah pada dokumen perencanaan ini dinilai sangat berperan penting untuk pemerintahan Kabupaten Mamberamo Tengah dalam mengukur kemampuan keuangan pemerintah. Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dalam menjalankan kegiatan pemerintah daerah pada setiap tahunnya terdapat dampak pada perubahan kondisi keuangan baik pada posisi aset, kewajiban maupun pada ekuitas. Sehingga untuk mengetahui sebuah posisi keuangan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah, telah disajikan perkembangan data Neraca Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah pada beberapa tahun (2020-2024).

**Tabel 2. 26 Realisasi Neraca Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
<b>1</b>	<b>ASET</b>	<b>2.254.937.894.621,28</b>	<b>2.201.151.446.952,07</b>	<b>2.174.936.179.460,13</b>	<b>2.145.282.987.803,94</b>	<b>2.063.464.590.354,83</b>
<b>1.1</b>	<b>ASET LANCAR</b>	<b>117.081.901.993,66</b>	<b>110.913.494.837,23</b>	<b>145.640.619.074,85</b>	<b>101.618.011.591,28</b>	<b>80.634.613.347,19</b>
	Kas	106.240.693.608,44	88.709.079.723,44	114.999.109.638,54	93.237.007.604,29	56.190.222.730,54
	Piutang	797.111.979,22	583.166.413,59	769.740.471,91	932.733.822,96	2.475.975.190,66
	Persediaan	4.957.531.406,00	21.621.248.700,20	29.871.768.964,40	7.448.270.164,03	6.702.709.114,99
	Beban Dibayar Dimuka	5.086.565.000,00	0,00			15.265.706.311,00
<b>1.2</b>	<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>5.183.789.120,00</b>	<b>5.183.789.120,00</b>	<b>5.183.789.120,00</b>	<b>5.180.000.000,00</b>	<b>5.180.000.000,00</b>
	Non Permanen					
	Permanen	5.183.789.120,00	5.183.789.120,00	5.183.789.120,00	5.180.000.000,00	5.180.000.000,00
<b>1.3</b>	<b>ASET TETAP</b>	<b>1.577.953.366.269,97</b>	<b>1.526.956.393.202,14</b>	<b>1.485.575.197.892,25</b>	<b>1.496.906.674.390,58</b>	<b>1.471.383.456.034,51</b>
	Tanah	63.032.128.612,00	73.065.678.612,00	74.565.678.612,00	74.565.678.612,00	77.045.678.612,00
	Peralatan dan Mesin	318.545.591.342,00	340.521.990.276,50	369.709.038.529,50	382.783.426.772,50	409.990.077.656,49
	Gedung dan Bangunan	1.191.214.133.248,57	1.368.234.091.665,57	1.402.040.824.815,57	1.445.947.411.788,57	1.579.908.527.696,57
	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	1.356.347.229.929,00	1.451.588.980.292,00	1.559.010.760.274,00	1.696.306.406.852,00	1.811.849.369.009,00
	Aset tetap Lainnya	8.161.240.342,18	8.079.869.092,24	8.616.049.920,24	9.224.967.148,24	9.825.281.523,70
	Konstruksi dalam pengerjaan	156.308.280.000,00	35.352.659.500,00	46.539.857.000,00	82.012.907.048,00	3.270.918.000,00
	Akumulasi Penyusutan	(1.515.655.237.203,78)	(1.749.886.876.236,17)	(1.974.907.011.259,06)	(2.193.934.123.830,73)	(2.420.506.396.463,25)
<b>1.4</b>	<b>ASET LAINNYA</b>	<b>554.718.837.237,65</b>	<b>558.097.769.792,70</b>	<b>538.536.573.373,03</b>	<b>541.578.301.822,08</b>	<b>506.266.520.973,13</b>
	Tagihan jangka panjang					97.300.000,00
	Aset tak berwujud	16.455.774.909,60	15.187.607.464,65	14.076.939.227,70	12.800.482.350,75	11.524.025.473,80
	Aset Lain-lain	538.263.062.328,05	542.910.162.328,05	524.459.634.145,33	528.777.819.471,33	494.302.186.499,33
	Dana Transfer Treasury Deposit Facility					343.009.000,00
<b>1.5</b>	<b>DANA CADANGAN</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	Dana Cadangan					
<b>2</b>	<b>KEWAJIBAN</b>	<b>288.221.604,00</b>	<b>611.536.056,00</b>	<b>403.376.687,10</b>	<b>435.873.686,10</b>	<b>463.988.813,10</b>
<b>2.1</b>	<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>288.221.604,00</b>	<b>611.536.056,00</b>	<b>403.376.687,10</b>	<b>435.873.686,10</b>	<b>463.988.813,10</b>
	Utang perhitungan pihak ketiga	288.221.604,00	264.089.306,00	401.983.687,10	435.873.686,10	463.988.813,10
	Utang Belanja dan Transfer	0,00	347.446.750,00	1.393.000,00		

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
2.2	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Utang perhitungan pihak ketiga					
3	<b>EKUITAS</b>	<b>2.254.649.673.017,28</b>	<b>2.200.539.910.896,07</b>	<b>2.174.532.802.773,03</b>	<b>2.144.847.114.117,84</b>	<b>2.063.000.601.541,73</b>
	Ekuitas	2.254.649.673.017,28	2.200.539.910.896,07	2.174.532.802.773,03	2.144.847.114.117,84	2.063.000.601.541,73
4	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	<b>2.254.937.894.621,28</b>	<b>2.201.151.446.952,07</b>	<b>2.174.936.179.460,13</b>	<b>2.145.282.987.803,94</b>	<b>2.063.464.590.354,83</b>

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kabupaten Mamberamo Tengah 2020-2024

Berdasarkan data neraca daerah Kabupaten Mamberamo Tengah dari tahun 2020 hingga 2024, terjadi penurunan nilai total aset secara bertahap, yaitu dari Rp2.254,94 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp2.063,46 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya kecenderungan penurunan kemampuan pemerintah daerah dalam mengakumulasi kekayaan daerah selama lima tahun terakhir.

Komponen aset lancar mengalami penurunan signifikan dari Rp117,08 miliar pada tahun 2020 menjadi hanya Rp80,63 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan saldo kas, yang menyusut dari Rp106,24 miliar menjadi Rp56,19 miliar. Hal ini menunjukkan adanya penurunan likuiditas jangka pendek yang dapat berdampak pada fleksibilitas fiskal pemerintah daerah dalam membiayai kebutuhan operasional rutin.

Aset tetap juga menunjukkan penurunan dari Rp1.577,95 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.471,38 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya akumulasi penyusutan aset tetap, yang naik dari Rp1.515,66 miliar menjadi Rp2.420,51 miliar dalam periode yang sama. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar aset tetap daerah mengalami penurunan nilai guna akibat usia pakai atau kurangnya peremajaan aset.

Aset lainnya, termasuk aset tak berwujud dan aset lain-lain, juga menurun dalam lima tahun terakhir, dari Rp554,7 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp506 miliar di tahun 2024. Sementara itu, investasi jangka panjang tercatat konstan pada kisaran Rp5,18 miliar per tahun.

Di sisi kewajiban, nilai utang Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah mengalami fluktuasi signifikan. Total kewajiban meningkat dari Rp288 juta pada tahun 2020 menjadi Rp463,9 juta pada tahun 2024. Seluruh kewajiban ini merupakan kewajiban jangka pendek, yang menunjukkan pengelolaan utang

yang konservatif namun juga dapat mencerminkan minimnya pembiayaan berbasis utang untuk kegiatan produktif jangka panjang.

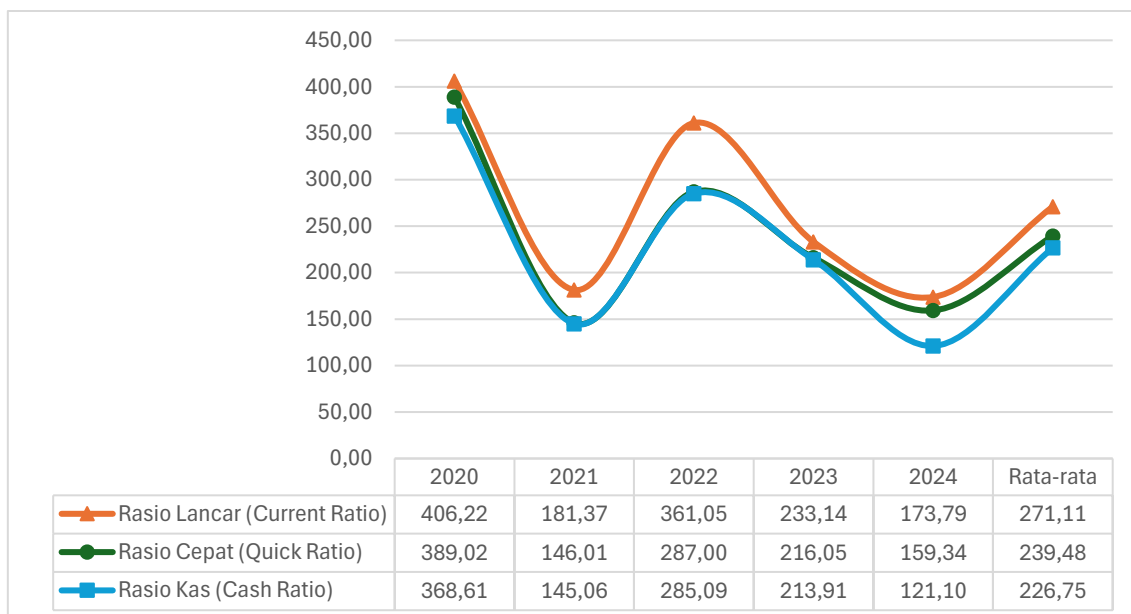
Ekuitas daerah mengalami penurunan sejalan dengan penurunan aset, dari Rp2.254,65 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp2.063 miliar pada tahun 2024. Ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan bersih pemerintah daerah mengalami penyusutan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh penurunan aset lancar dan penyusutan aset tetap.

Secara keseluruhan, struktur neraca Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah selama lima tahun terakhir menunjukkan tren penurunan dalam kapasitas aset, khususnya aset lancar dan nilai bersih aset tetap. Ke depan, pemerintah daerah perlu melakukan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan aset dan memperkuat posisi ekuitas, salah satunya melalui optimalisasi belanja modal yang produktif serta peningkatan efisiensi pengelolaan aset tetap dan kas daerah.

Analisis neraca juga menjadi dasar dalam evaluasi kinerja keuangan daerah, terutama dalam memastikan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas dalam mengelola utang, serta efektivitas dalam pengelolaan aset dan kewajiban lainnya. Analisis ini menjadi instrumen penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola keuangan daerah yang baik sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan daerah yang berlaku.

#### 1. **Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka *pendeknya*. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dan mudah aset pemerintah daerah dapat dikonversi menjadi kas guna membayar kewajiban jangka pendek. Analisis rasio likuiditas mencakup rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).



**Gambar 2. 56 Rasio Likuiditas Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Melihat pada hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*), dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi signifikan dalam kemampuan pemerintah daerah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### **a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa daerah memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan potensi risiko likuiditas.

Rasio lancar (*current ratio*), menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2020 sebesar 406,22 dan mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 173,79 pada tahun 2024. Rata-rata rasio lancar selama lima tahun berada pada angka 271,11, yang menunjukkan bahwa secara umum

aset lancar masih jauh melebihi kewajiban jangka pendek, namun terdapat tren penurunan yang perlu diwaspadai.

#### **b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio cepat mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan. Persediaan sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas, sehingga rasio ini lebih mencerminkan kondisi likuiditas yang sebenarnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan.

Rasio cepat (*quick ratio*), juga menunjukkan pola yang serupa. Rasio ini tertinggi pada tahun 2020 sebesar 389,02 dan menurun hingga 159,34 pada tahun 2024, dengan rata-rata selama lima tahun sebesar 239,48. Hal ini menandakan bahwa likuiditas cepat pemerintah daerah juga semakin menurun, dan pengelolaan piutang serta kas menjadi krusial agar tidak terjadi kesulitan likuiditas dalam jangka pendek.

#### **c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

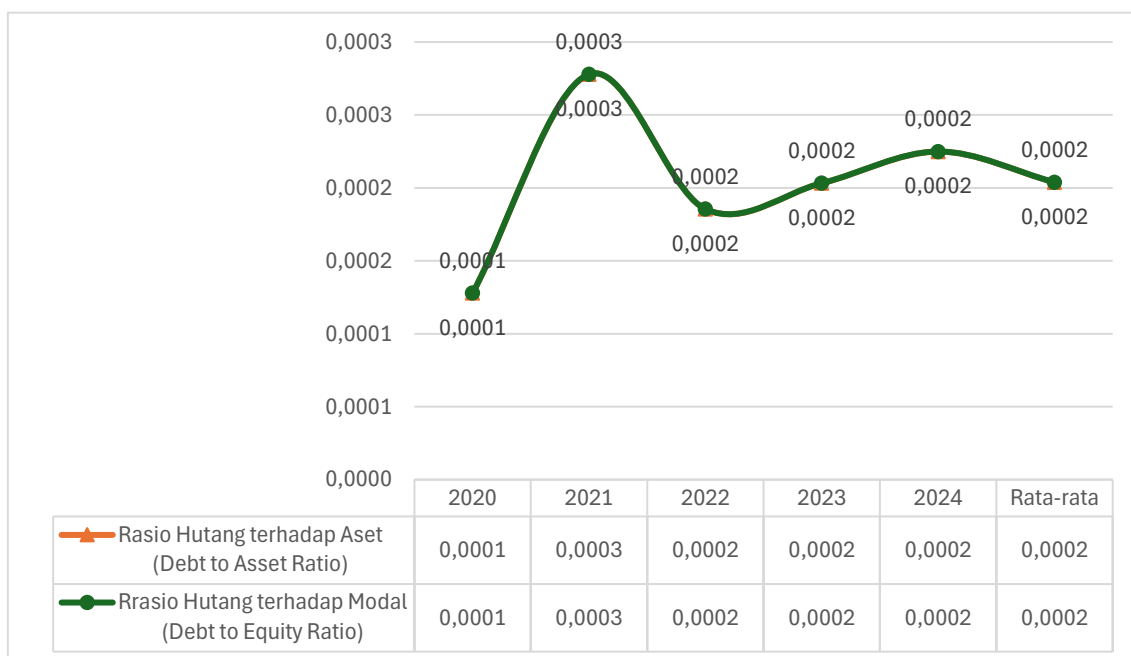
Rasio kas mengukur sejauh mana kas dan setara kas dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran paling konservatif mengenai likuiditas pemerintah daerah. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Rasio kas (*cash ratio*), juga mengalami penurunan dari 368,61 pada tahun 2020 menjadi 121,1 pada tahun 2024. Rata-rata cash ratio selama periode lima tahun tersebut adalah 226,75, yang masih menunjukkan tingkat likuiditas kas yang cukup tinggi, namun kembali mengindikasikan penurunan kemampuan langsung untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari kas yang tersedia.

Secara keseluruhan, meskipun ketiga indikator rasio likuiditas menunjukkan nilai yang relatif tinggi di atas ambang batas umum (di atas 100), tren penurunan dari tahun ke tahun perlu menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah. Penurunan ini bisa mencerminkan penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar atau meningkatnya beban kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memperbaiki manajemen kas dan aset lancar guna menjaga stabilitas keuangan daerah secara berkelanjutan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset daerah dibiayai oleh utang dan seberapa mampu daerah melunasi kewajiban jangka panjangnya. Terdapat dua indikator utama yang dianalisis yaitu Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).



**Gambar 2. 57 Rasio Solvabilitas Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data rasio solvabilitas Kabupaten Mamberamo Tengah pada periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa tingkat kewajiban terhadap aset dan ekuitas sangat rendah.

**a. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio ini mengukur proporsi aset daerah yang didanai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan daerah terhadap pembiayaan eksternal. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko solvabilitas daerah karena ketergantungan yang tinggi terhadap utang.

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*) tercatat berada pada kisaran 0,0001 hingga 0,0003, dengan rata-rata sebesar 0,0002 (atau 0,02 persen). Nilai rasio yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa struktur keuangan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah sangat minim bergantung pada utang dalam mendanai aset maupun operasionalnya.

**b. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas pemerintah daerah. Rasio ini mencerminkan keseimbangan antara sumber pendanaan dari hutang dan sumber internal. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa daerah lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktivitasnya.

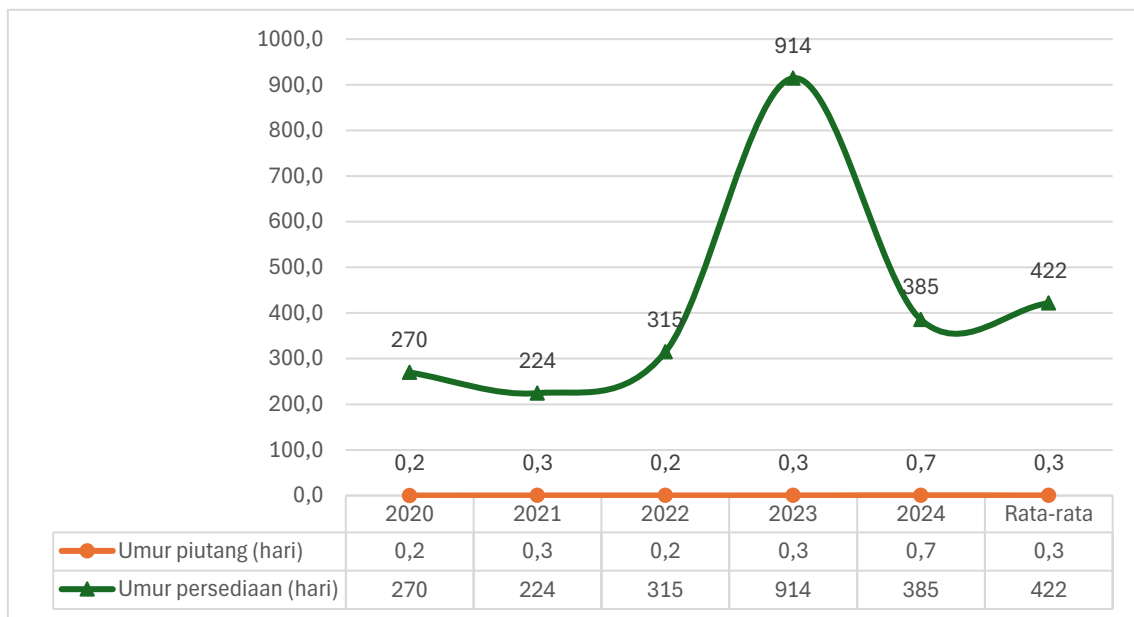
Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) menunjukkan tren yang sama, yaitu berada dalam rentang 0,0001 hingga 0,0003, dengan rata-rata juga sebesar 0,0002 (atau 0,02 persen). Ini mengindikasikan kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi seluruh kewajibannya sangat baik, bahkan tanpa tekanan likuiditas yang signifikan.

Secara keseluruhan, rasio solvabilitas ini menunjukkan posisi keuangan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dalam keadaan

yang sangat sehat dan konservatif, dengan risiko keuangan yang sangat rendah selama periode analisis.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas pemerintah daerah dalam mengelola asetnya, khususnya dalam mengelola piutang dan persediaan. Terdapat dua indikator utama yang dianalisis yaitu umur piutang dan umur persediaan.



**Gambar 2. 58 Rasio Aktivitas Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020-2024**

*Sumber: Hasil Olah Data 2025*

Berdasarkan data Rasio Aktivitas Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2020–2024, dapat disampaikan bahwa efektivitas pengelolaan piutang dan persediaan masih menunjukkan pola yang perlu menjadi perhatian, terutama pada aspek persediaan.

#### 1) Umur Piutang

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan pemerintah daerah untuk menagih piutang dari pihak ketiga. Semakin lama umur piutang, semakin besar risiko ketidakmampuan daerah dalam mengkonversi

piutang menjadi kas. Umur piutang yang tinggi dapat mengindikasikan kelemahan dalam pengelolaan penerimaan daerah.

Selama periode 2020 hingga 2024, umur piutang Kabupaten Mamberamo Tengah berkisar antara 0,2 hingga 0,7 hari, dengan rata-rata sebesar 0,3 hari. Nilai ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dilakukan secara sangat cepat dan efisien, dengan kemampuan menagih hampir secara langsung tanpa keterlambatan berarti. Hal ini mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat baik dari aspek piutang.

## **2) Umur Persediaan**

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan pemerintah daerah untuk menghabiskan persediaan yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar. Semakin tinggi angka umur persediaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi kas atau penggunaan yang produktif.

Umur persediaan menunjukkan fluktuasi signifikan pada indikator ini, dimulai dari 270 hari pada tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 (224 hari), kemudian meningkat drastis hingga mencapai 914 hari pada tahun 2023, sebelum turun menjadi 385 hari pada tahun 2024. Rata-rata umur persediaan selama lima tahun adalah sebesar 422 hari. Tingginya umur persediaan, khususnya pada tahun 2023, mengindikasikan adanya akumulasi atau stagnasi persediaan yang relatif lama. Hal ini berpotensi menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan logistik atau adanya penumpukan barang yang belum terserap dalam kegiatan operasional pemerintah daerah.

Secara umum, meskipun rasio umur piutang menunjukkan pengelolaan yang efisien, umur persediaan yang tinggi dan fluktuatif mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap strategi pengadaan dan distribusi barang. Pemerintah daerah disarankan untuk meninjau ulang proses manajemen persediaan guna

meningkatkan efisiensi dan menghindari pemborosan anggaran akibat akumulasi aset tidak lancar.

### **2.5.2 Proyeksi Keuangan Daerah Tahun Anggaran 2026-2030**

Berdasarkan hasil analisis gambaran umum pengelolaan keuangan daerah pada periode Tahun Anggaran 2020-2024, maka disusun suatu analisis proyeksi keuangan daerah dalam rangka pendanaan program kegiatan pada periode tahun 2026-2030. Analisis bertujuan untuk menghitung kapasitas total keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk mendanai belanja/pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama serta program-program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan.

**Tabel 2. 27 Proyeksi Kerangka Pendanaan Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030**

No	Uraian	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>						
1.1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	6.706.160.184,00	6.965.045.000,00	7.125.751.000,00	7.293.457.000,00	7.468.565.000,00	7.651.501.000,00
1.2	Pendapatan Transfer	940.419.844.338,00	934.393.191.000,00	938.438.658.000,00	942.509.894.000,00	946.607.112.000,00	950.730.529.000,00
1.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	3.804.996.799,00	4.432.706.000,00	4.569.774.000,00	4.711.581.000,00	4.858.311.000,00	5.010.156.000,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>950.931.001.321,00</b>	<b>945.790.942.000,00</b>	<b>950.134.183.000,00</b>	<b>954.514.932.000,00</b>	<b>958.933.988.000,00</b>	<b>963.392.186.000,00</b>
<b>2.</b>	<b>BELANJA</b>						
2.1	Belanja Operasi	656.663.409.353,75	646.918.135.000,00	654.560.394.000,00	662.296.672.000,00	720.128.173.000,00	677.527.733.000,00
2.2	Belanja Modal	210.483.451.944,00	215.304.103.000,00	210.769.844.000,00	205.731.615.000,00	201.513.833.000,00	198.034.055.000,00
2.3	Belanja Tidak Terduga	5.608.800.000,00	5.721.537.000,00	5.778.752.000,00	5.836.540.000,00	5.894.905.000,00	5.953.854.000,00
2.4	Belanja Transfer	113.381.952.027,00	112.944.788.600,00	113.352.089.000,00	113.761.033.000,00	114.171.626.500,00	114.583.877.500,00
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>986.137.613.324,75</b>	<b>980.888.563.600,00</b>	<b>984.461.079.000,00</b>	<b>987.625.860.000,00</b>	<b>1.041.708.537.500,00</b>	<b>996.099.519.500,00</b>
	<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	<b>(35.206.612.003,75)</b>	<b>(35.097.621.600,00)</b>	<b>(34.326.896.000,00)</b>	<b>(33.110.928.000,00)</b>	<b>(82.774.549.500,00)</b>	<b>(32.707.333.500,00)</b>
<b>3.</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>						
3.1	Penerimaan Pembiayaan	90.932.845.921,19	35.597.621.600,00	59.826.896.000,00	58.610.928.000,00	83.274.549.500,00	33.207.333.500,00
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	0,00	500.000.000,00	25.500.000.000,00	25.500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>90.932.845.921,19</b>	<b>35.097.621.600,00</b>	<b>34.326.896.000,00</b>	<b>33.110.928.000,00</b>	<b>82.774.549.500,00</b>	<b>32.707.333.500,00</b>

Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025

Berdasarkan data proyeksi kerangka pendanaan Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2026 hingga 2030, dapat disimpulkan bahwa struktur keuangan daerah secara umum menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, baik dari sisi pendapatan, belanja, maupun pembiayaan.

Proyeksi kerangka pendanaan Kabupaten Mamberamo Tengah dalam kurun waktu 2026 hingga 2030 menunjukkan dinamika fiskal yang relatif stabil, dengan kecenderungan defisit anggaran yang konsisten setiap tahun namun tetap dapat tertutupi oleh pembiayaan. Pendapatan daerah secara umum mengalami peningkatan bertahap, dari Rp950,93 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp963,39 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini terutama didorong oleh pendapatan transfer yang mendominasi struktur pendapatan daerah, yakni mencapai lebih dari 98,7 persen dari total pendapatan setiap tahunnya. Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan lain-lain pendapatan daerah yang sah masih berkontribusi sangat kecil, meskipun mengalami pertumbuhan moderat selama periode tersebut.

Di sisi belanja, Kabupaten Mamberamo Tengah mencatat total belanja yang cenderung meningkat, dari Rp986,1 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp996 miliar pada tahun 2030. Porsi belanja terbesar berasal dari belanja operasi dan belanja modal, dengan tren fluktuatif sesuai kebutuhan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur daerah. Namun, dalam setiap tahun proyeksi, terjadi defisit anggaran yang bervariasi, mulai dari sekitar Rp35,2 miliar hingga mencapai puncaknya sebesar Rp82,77 miliar pada tahun 2029. Meskipun demikian, defisit tersebut secara sistematis ditutupi oleh pembiayaan netto yang relatif proporsional terhadap kebutuhan fiskal.

Penerimaan pembiayaan—yang berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya atau sumber lain yang sah—menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan fiskal. Pada beberapa tahun, terjadi pengeluaran pembiayaan dalam jumlah yang signifikan, seperti pada tahun 2027 dan 2028 sebesar Rp25,5 miliar, yang dialokasikan untuk dana

cadangan persiapan Pilkada tahun 2029 sebesar Rp25 miliar dan penyertaan modal sebesar Rp500 juta. Secara keseluruhan, struktur fiskal Kabupaten Mamberamo Tengah menggambarkan pola pengelolaan keuangan yang cukup prudent, meskipun perlu didorong upaya peningkatan PAD secara lebih agresif agar ketergantungan terhadap transfer pusat dapat dikurangi dan kemandirian fiskal daerah semakin menguat di masa mendatang.

#### **2.5.2.1 Proyeksi Pendapatan Daerah**

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Proyeksi pendapatan daerah merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang direncanakan dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Adapun komponen dari pendapatan daerah, meliputi: pendapatan asli daerah; pendapatan transfer; dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pertimbangan utama yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi pendapatan adalah berdasarkan analisis tren dari data historis dalam beberapa tahun terakhir untuk setiap obyek pendapatan. Selain itu, proyeksi juga dirumuskan dengan mempertimbangkan kecenderungan pencapaian dan pertumbuhan pendapatan historis, kondisi ekonomi makro yang terjadi, serta kebijakan serta strategi terkait dengan pendapatan daerah di masa mendatang sehingga diharapkan hasil dari proyeksi tersebut menjadi lebih realistis. Berikut Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 28 Proyeksi Penerimaan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030**

No	Uraian	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN</b>						
<b>1.1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</b>	<b>6.706.160.184,00</b>	<b>6.965.045.000,00</b>	<b>7.125.751.000,00</b>	<b>7.293.457.000,00</b>	<b>7.468.565.000,00</b>	<b>7.651.501.000,00</b>
1.1.1	Pajak Daerah	677.128.782,00	1.361.087.000,00	1.429.141.000,00	1.500.598.000,00	1.575.628.000,00	1.654.409.000,00
1.1.2	Retribusi Daerah	69.000.000,00	76.073.000,00	79.877.000,00	83.871.000,00	88.065.000,00	92.468.000,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	446.898.614,00	516.447.000,00	555.181.000,00	596.820.000,00	641.582.000,00	689.701.000,00
1.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah	5.513.132.788,00	5.011.438.000,00	5.061.552.000,00	5.112.168.000,00	5.163.290.000,00	5.214.923.000,00
<b>1.2</b>	<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>940.419.844.338,00</b>	<b>934.393.191.000,00</b>	<b>938.438.658.000,00</b>	<b>942.509.894.000,00</b>	<b>946.607.112.000,00</b>	<b>950.730.529.000,00</b>
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	<b>933.082.088.816,00</b>	<b>927.504.999.000,00</b>	<b>931.481.584.000,00</b>	<b>935.483.249.000,00</b>	<b>939.510.201.000,00</b>	<b>943.562.649.000,00</b>
1.2.2	Transfer antar – daerah	<b>7.337.755.522,00</b>	<b>6.888.192.000,00</b>	<b>6.957.074.000,00</b>	<b>7.026.645.000,00</b>	<b>7.096.911.000,00</b>	<b>7.167.880.000,00</b>
<b>1.3</b>	<b>Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah</b>	<b>3.804.996.799,00</b>	<b>4.432.706.000,00</b>	<b>4.569.774.000,00</b>	<b>4.711.581.000,00</b>	<b>4.858.311.000,00</b>	<b>5.010.156.000,00</b>
1.3.1	Pendapatan Hibah	<b>0,00</b>	1.050.000.000,00	1.102.500.000,00	1.157.625.000,00	1.215.506.000,00	1.276.281.000,00
1.3.3	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	<b>3.804.996.799,00</b>	3.382.706.000,00	3.467.274.000,00	3.553.956.000,00	3.642.805.000,00	3.733.875.000,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>950.931.001.321,00</b>	<b>945.790.942.000,00</b>	<b>950.134.183.000,00</b>	<b>954.514.932.000,00</b>	<b>958.933.988.000,00</b>	<b>963.392.186.000,00</b>

Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025

Berdasarkan data proyeksi penerimaan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2026 hingga 2030, menunjukkan pertumbuhan yang moderat namun stabil, dengan struktur pendapatan yang masih sangat bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Secara umum, total pendapatan daerah meningkat dari Rp950,93 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp963,39 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan fiskal, meskipun dominasi pendapatan transfer tetap menjadi penopang utama.

Pendapatan Asli Daerah (PAD), meskipun kontribusinya relatif kecil dibandingkan total pendapatan, menunjukkan tren pertumbuhan positif. PAD diproyeksikan meningkat dari Rp6,7 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp7,65 miliar pada tahun 2030. Komponen terbesar PAD berasal dari kategori lain-lain PAD yang sah, yang tetap menjadi tumpuan utama dengan kontribusi lebih dari Rp5 miliar setiap tahun. Penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah, meskipun mengalami peningkatan dari sisi nominal, masih berada pada angka yang sangat rendah. Sebagai contoh, pajak daerah diproyeksikan meningkat dari Rp677 juta menjadi Rp1,65 miliar dalam enam tahun, sementara retribusi daerah hanya naik dari Rp69 juta menjadi Rp92 juta. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dan optimalisasi sistem pemungutan pajak dan retribusi daerah, baik dari sisi regulasi maupun kapasitas kelembagaan.

Pendapatan transfer masih menjadi tulang punggung penerimaan daerah, dengan kontribusi lebih dari 98,7 persen setiap tahunnya. Nilai transfer dari pemerintah pusat meningkat secara perlahan dari Rp933,08 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp943,56 miliar pada tahun 2030, sedangkan transfer antar-daerah hanya memberikan kontribusi kecil dan cenderung stagnan di kisaran Rp7 miliar. Ketergantungan tinggi terhadap transfer pusat ini mencerminkan rendahnya tingkat kemandirian fiskal daerah, sehingga menjadi tantangan strategis bagi

pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dalam memperkuat basis ekonomi lokal dan memperluas potensi PAD.

Sementara itu, kategori lain-lain pendapatan daerah yang sah juga menunjukkan tren positif. Pendapatan hibah yang sebelumnya tidak tercatat pada tahun 2024, mulai muncul dalam proyeksi tahun 2026 dan meningkat hingga mencapai Rp1,27 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini memberikan ruang fiskal tambahan, meskipun sifatnya tidak tetap dan sangat tergantung pada faktor eksternal. Selain itu, komponen "lain-lain pendapatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan" tetap memberikan kontribusi stabil di atas Rp3,3 miliar per tahun.

Secara keseluruhan, meskipun Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan tren penerimaan yang stabil, tantangan utama tetap terletak pada peningkatan kemandirian fiskal. Optimalisasi PAD melalui perluasan basis pajak, peningkatan kepatuhan wajib pajak, serta penguatan pengelolaan kekayaan daerah merupakan langkah strategis yang perlu dikedepankan agar ketergantungan pada dana transfer dapat dikurangi secara bertahap. Dengan perencanaan yang tepat dan reformasi tata kelola pendapatan daerah yang efektif, Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki potensi untuk memperkuat struktur fiskalnya secara berkelanjutan di masa mendatang.

Berdasarkan data proyeksi pendapatan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2026–2030, terlihat bahwa struktur fiskal masih sangat bergantung pada transfer pemerintah pusat, yang porsinya mencapai lebih dari 98,7 persen dari total pendapatan daerah. Sementara itu, kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) relatif kecil meskipun menunjukkan tren peningkatan, terutama dari komponen pajak daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Kondisi ini menimbulkan sejumlah risiko fiskal yang perlu diantisipasi secara serius.

Pertama, risiko penurunan transfer dana otonomi khusus (Otsus) atau transfer pusat lainnya menjadi ancaman utama. Jika transfer Otsus mengalami pengurangan akibat perubahan kebijakan fiskal nasional, maka Kabupaten Mamberamo Tengah akan menghadapi keterbatasan kapasitas fiskal yang signifikan. Hal ini dapat berdampak pada keberlanjutan program pembangunan dan pelayanan publik, terutama di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar yang selama ini sangat mengandalkan dukungan dana transfer.

Kedua, risiko inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat sekaligus meningkatkan biaya penyelenggaraan pemerintahan daerah. Kenaikan harga barang dan jasa berpotensi menekan efektivitas belanja publik karena anggaran yang sama akan menghasilkan output yang lebih kecil. Dalam jangka panjang, inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan daya saing ekonomi lokal serta memperbesar beban subsidi atau bantuan sosial yang harus ditanggung pemerintah daerah.

Ketiga, risiko stagnasi PAD juga perlu dicermati. Walaupun pajak daerah dan retribusi menunjukkan tren positif, kontribusinya masih sangat kecil terhadap keseluruhan pendapatan. Jika ketergantungan pada transfer pusat tidak segera diimbangi dengan strategi peningkatan PAD, maka ketahanan fiskal daerah akan tetap rapuh menghadapi dinamika ekonomi maupun perubahan kebijakan pusat.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, pemerintah daerah perlu melakukan beberapa langkah mitigasi. Di antaranya adalah diversifikasi sumber PAD melalui optimalisasi pajak daerah berbasis potensi lokal, peningkatan kinerja BUMD, serta pengelolaan aset daerah yang lebih produktif. Selain itu, efisiensi belanja daerah perlu diperkuat agar setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Pemerintah daerah juga dapat menjajaki skema

alternatif pembiayaan seperti Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) untuk pembangunan infrastruktur strategis.

Dengan strategi mitigasi yang tepat, Kabupaten Mamberamo Tengah dapat memperkuat ketahanan fiskal dan meminimalkan dampak negatif dari ketidakpastian transfer pusat maupun tekanan inflasi, sehingga pembangunan daerah tetap berkelanjutan dan pelayanan publik dapat terjaga dengan baik.

**Tabel 2. 29 Mitigasi Resiko Proyeksi Pendapatan Daerah**

Jenis Risiko	Potensi Dampak	Langkah Mitigasi
1. Penurunan transfer pusat (termasuk dana Otsus)	Menurunnya kapasitas fiskal daerah; terganggunya pembiayaan layanan dasar (pendidikan, kesehatan, infrastruktur); potensi defisit anggaran.	Diversifikasi PAD; optimalisasi pajak dan retribusi; peningkatan kinerja BUMD; efisiensi belanja non-prioritas; menjajaki alternatif pembiayaan seperti KPBU.
2. Inflasi yang tinggi	Meningkatnya biaya barang/jasa pemerintah; menurunnya daya beli masyarakat; menekan efektivitas belanja daerah; potensi kenaikan kebutuhan belanja sosial.	Pengendalian harga melalui koordinasi dengan pihak yang berwenang dalam pengendalian inflasi; prioritas belanja produktif; perlindungan sosial adaptif.
3. Stagnasi PAD	Ketergantungan tinggi pada transfer pusat; kerentanan fiskal jika terjadi perubahan kebijakan nasional; terbatasnya ruang fiskal untuk program strategis.	Pemetaan potensi pajak dan retribusi; digitalisasi sistem pemungutan; peningkatan peran BUMD; pengelolaan aset daerah secara produktif; mendorong investasi daerah.
4. Ketidakpastian regulasi dana transfer	Perubahan aturan pusat terkait formula transfer dapat mengurangi alokasi untuk daerah; ketidakstabilan perencanaan jangka menengah.	Advokasi kebijakan ke pemerintah pusat; memperkuat basis data fiskal daerah; penyusunan perencanaan berbasis skenario (optimis, moderat, pesimis).

Jenis Risiko	Potensi Dampak	Langkah Mitigasi
5. Ketergantungan pada belanja rutin (operasi)	Efisiensi pembangunan rendah; belanja modal untuk infrastruktur strategis terbatas; pelayanan publik berpotensi stagnan.	Reorientasi belanja ke sektor prioritas; penekanan efisiensi belanja pegawai dan barang/jasa; memperkuat monitoring kinerja anggaran.

Dalam rangka mewujudkan proyeksi pertumbuhan pendapatan yang telah ditetapkan serta mitigasi resiko tersebut, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah perlu mengambil langkah-langkah konkret dan terukur. Adapun kebijakan dan strategi pengelolaan serta peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah di masa mendatang diarahkan pada:

- a. Penyesuaian dan penguatan implementasi regulasi pengelolaan pemungutan pendapatan daerah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
- b. Inventarisasi dan optimalisasi sumber-sumber pendapatan melalui: (i) perbaikan sistem dan prosedur pemungutan pajak dan retribusi daerah, (ii) penyesuaian tarif pajak dan retribusi daerah sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- c. Pemerintah Daerah melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi atas kegiatan pemungutan dalam rangka mengoptimalkan pajak daerah dan retribusi daerah.
  - 1) Ekstensifikasi merupakan upaya perluasan basis pajak dan retribusi, yang berarti menambah jumlah subjek pajak maupun retribusi yang belum terdata atau belum tergarap secara optimal. Tujuan utama dari ekstensifikasi untuk memperoleh sumber-sumber penerimaan baru yang sebelumnya belum tergarap,

sehingga memperkuat kapasitas fiskal dan kemandirian keuangan daerah Langkah-langkah dalam ekstensifikasi antara lain:

- i. Pendataan ulang objek dan subjek pajak/retribusi secara menyeluruh dan berkala, termasuk identifikasi pelaku usaha yang belum terdaftar.
- ii. Pengembangan sistem informasi pajak dan retribusi berbasis teknologi untuk memetakan dan memverifikasi potensi yang tersebar di seluruh wilayah.
- iii. Koordinasi lintas sektor dengan instansi lain, seperti dinas perizinan, pertanahan, atau kependudukan, untuk memperoleh data yang valid dan terintegrasi.
- iv. Sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku usaha agar mereka memahami kewajiban perpajakan dan retribusi serta prosedur pemenuhannya.

2) Intensifikasi merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemungutan dari objek dan subjek pajak/retribusi yang sudah ada. Tujuan intensifikasi adalah untuk memaksimalkan penerimaan dari basis yang sudah eksisting dengan cara memperbaiki sistem, memperkuat pengawasan, dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Langkah-langkah intensifikasi meliputi:

- i. Peningkatan kualitas pelayanan pajak dan retribusi, seperti penyederhanaan prosedur pembayaran, pemanfaatan sistem daring (online), dan pemberian insentif kepatuhan.
- ii. Peningkatan kapasitas aparatur pemungut pajak, melalui pelatihan teknis dan penguatan integritas aparatur perpajakan daerah.

- iii. Pengawasan dan penegakan hukum yang tegas, termasuk pemeriksaan, penagihan, dan penindakan terhadap wajib pajak yang tidak patuh.
  - iv. Penerapan teknologi informasi dan digitalisasi, misalnya melalui penggunaan e-tax, QRIS, dashboard monitoring pembayaran, serta integrasi dengan sistem perizinan berbasis elektronik (OSS).
  - v. Kampanye edukatif dan dialog sosial secara intensif guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban pembayaran pajak dan retribusi.
- d. Kegiatan pemungutan tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari penghimpunan data objek dan subjek pajak dan retribusi, penentuan besarnya pajak dan retribusi yang terutang sampai kegiatan penagihan pajak dan retribusi kepada wajib pajak dan retribusi serta pengawasan penyetorannya, dengan berbasis teknologi;
  - e. Memantapkan kelembagaan dan sistem operasional pemungutan pendapatan daerah;
  - f. Meningkatkan kemampuan SDM dan optimalisasi organisasi di bidang pendapatan atau organisasi penghasil;
  - g. Optimalisasi pemanfaatan aset daerah untuk peningkatan pendapatan asli daerah;
  - h. Kebijakan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan memperhatikan nilai kekayaan daerah yang dipisahkan dan perolehan manfaat ekonomi, sosial dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu;
  - i. Meningkatkan evaluasi, monitoring dan pengawasan atas pengelolaan pendapatan daerah;
  - j. Optimalisasi pengelolaan BUMD dalam rangka peningkatan deviden atas laba yang dicapai dengan penyertaan modal;

- k. Meningkatkan koordinasi antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten dalam peningkatan pendapatan khususnya yang bersumber dari dana transfer ke daerah; dan
- l. Peningkatan kerjasama pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah serta pembiayaan pembangunan daerah dilakukan dengan mekanisme kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dengan lembaga pemerintah, non pemerintah, atau stakeholders lainnya.

Melalui berbagai strategi tersebut, diharapkan Kabupaten Mamberamo Tengah dapat meningkatkan kapasitas fiskalnya secara berkelanjutan, memperkuat ketahanan ekonomi daerah, serta mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan guna mendukung pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

#### **2.5.2.2 Proyeksi Belanja Daerah**

Proyeksi belanja daerah digunakan untuk berbagai tujuan yang esensial dalam pengelolaan keuangan daerah. Proyeksi belanja membantu pemerintah daerah dalam merencanakan anggaran tahunan dengan mengestimasi kebutuhan pengeluaran. Ini memastikan bahwa dana yang tersedia dialokasikan secara efektif dan efisien. Belanja daerah tidak terlepas dari analisis pengeluaran wajib dan mengikat. Pengeluaran daerah yang bersifat wajib dan mengikat menjadi prioritas utama yang umumnya berupa belanja dan pengeluaran yang bersifat periodik. Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah, seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, atau belanja sejenis lainnya.

Pertimbangan utama yang dijadikan sebagai dasar dalam melakukan proyeksi belanja periodik dan mengikat adalah berdasarkan analisis tren dari data historis dalam beberapa tahun terakhir untuk setiap obyek belanja, serta

mempertimbangkan kondisi ekonomi makro yang terjadi, kebijakan pemerintah yang memengaruhi belanja, tingkat pertumbuhan pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama, dan kebijakan pembiayaan daerah sehingga diharapkan hasil dari proyeksi tersebut menjadi lebih realistis. Berikut ini adalah Proyeksi Belanja Kabupaten Mamberamo Tengah 2026-2030 sebagai berikut:

**Tabel 2. 30 Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030**

No	Uraian	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
<b>2.</b>	<b>BELANJA</b>						
<b>2.1</b>	<b>Belanja Operasi</b>	<b>656.663.409.353,75</b>	<b>646.918.135.000,00</b>	<b>654.560.394.000,00</b>	<b>662.296.672.000,00</b>	<b>720.128.173.000,00</b>	<b>677.527.733.000,00</b>
2.1.1	Belanja Pegawai	227.732.427.265,00	234.615.640.000,00	238.134.875.000,00	241.706.898.000,00	245.332.501.000,00	249.012.489.000,00
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	293.584.987.145,75	299.486.045.000,00	302.480.905.000,00	305.505.714.000,00	308.560.771.000,00	311.646.379.000,00
2.1.3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.5	Belanja Hibah	75.026.500.000,00	51.284.533.000,00	51.797.378.000,00	52.315.352.000,00	102.838.506.000,00	52.838.506.000,00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	60.319.494.943,00	61.531.917.000,00	62.147.236.000,00	62.768.708.000,00	63.396.395.000,00	64.030.359.000,00
<b>2.2</b>	<b>Belanja Modal</b>	<b>210.483.451.944,00</b>	<b>215.304.103.000,00</b>	<b>210.769.844.000,00</b>	<b>205.731.615.000,00</b>	<b>201.513.833.000,00</b>	<b>198.034.055.000,00</b>
2.2.1	Tanah	0,00	4.500.000.000,00	3.600.000.000,00	2.880.000.000,00	2.304.000.000,00	1.843.200.000,00
2.2.2	Peralatan dan Mesin	29.009.816.970,00	29.886.638.000,00	30.334.938.000,00	30.789.962.000,00	31.251.811.000,00	31.720.588.000,00
2.2.3	Gedung dan Bangunan	78.173.692.319,00	79.549.549.000,00	76.367.567.000,00	69.494.486.000,00	63.239.982.000,00	57.548.384.000,00
2.2.4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	102.450.192.655,00	100.339.718.000,00	99.336.321.000,00	101.323.047.000,00	103.349.508.000,00	105.416.498.000,00
2.2.5	Aset Tetap Lainnya	849.750.000,00	1.028.198.000,00	1.131.018.000,00	1.244.120.000,00	1.368.532.000,00	1.505.385.000,00
2.2.6	Aset Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>2.3</b>	<b>Belanja Tak Terduga</b>	<b>5.608.800.000,00</b>	<b>5.721.537.000,00</b>	<b>5.778.752.000,00</b>	<b>5.836.540.000,00</b>	<b>5.894.905.000,00</b>	<b>5.953.854.000,00</b>
2.3.1	Belanja Tak Terduga	5.608.800.000,00	5.721.537.000,00	5.778.752.000,00	5.836.540.000,00	5.894.905.000,00	5.953.854.000,00
<b>2.4</b>	<b>Belanja Transfer</b>	<b>113.381.952.027,00</b>	<b>112.944.788.600,00</b>	<b>113.352.089.000,00</b>	<b>113.761.033.000,00</b>	<b>114.171.626.500,00</b>	<b>114.583.877.500,00</b>
2.4.1	Belanja Bagi Hasil	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	113.381.952.027,00	112.944.788.600,00	113.352.089.000,00	113.761.033.000,00	114.171.626.500,00	114.583.877.500,00
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>986.137.613.324,75</b>	<b>980.888.563.600,00</b>	<b>984.461.079.000,00</b>	<b>987.625.860.000,00</b>	<b>1.041.708.537.500,00</b>	<b>996.099.519.500,00</b>

Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025

Berdasarkan data proyeksi belanja daerah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2026 hingga 2030, terlihat bahwa struktur belanja daerah secara umum masih didominasi oleh belanja operasi, yang mencerminkan fokus pemerintah daerah terhadap pemenuhan kebutuhan rutin dan pelayanan publik dasar. Pada tahun 2024, total belanja daerah tercatat sebesar Rp986,1 miliar dan diproyeksikan meningkat menjadi sekitar Rp996 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini relatif stabil dan mencerminkan komitmen Pemerintah Daerah dalam menjaga kesinambungan pembangunan dengan tetap mempertimbangkan kapasitas fiskal.

Belanja operasi tetap menjadi komponen terbesar dalam struktur belanja, yang pada tahun 2030 mencapai sekitar Rp677,5 miliar atau lebih dari 68 persen dari total belanja. Komponen belanja pegawai dan belanja barang dan jasa menunjukkan kecenderungan naik secara moderat dari tahun ke tahun. Ini mencerminkan adanya upaya pemerintah dalam menjaga kualitas layanan publik serta keberlanjutan birokrasi pemerintahan. Namun demikian, peningkatan yang signifikan juga terjadi pada belanja hibah pada tahun 2029 yang melonjak hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya, mengindikasikan adanya intervensi berbasis dukungan eksternal kepada pihak ketiga dalam bentuk hibah yaitu untuk mendukung pilkada tahun 2029.

Sementara itu, belanja modal menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2026, nilainya mengalami penurunan bertahap pada tahun-tahun berikutnya, dari Rp215,3 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp198 miliar pada tahun 2030. Komponen pembangunan infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan jaringan tetap menjadi prioritas utama belanja modal, yang menempati porsi terbesar setiap tahunnya.

Belanja tidak terduga mengalami kenaikan yang sangat terbatas dari Rp5,6 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp5,95 miliar pada tahun 2030. Hal ini menunjukkan perencanaan yang cukup hati-hati terhadap risiko dan keadaan darurat. Adapun belanja transfer, yang sepenuhnya berupa bantuan keuangan,

relatif stagnan dalam lima tahun terakhir proyeksi, berada pada kisaran Rp113–114,58 miliar, dan menunjukkan kesinambungan komitmen pemerintah daerah terhadap pemerintah desa atau lembaga lainnya.

Secara umum, struktur dan tren belanja daerah Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan pendekatan yang hati-hati dan proporsional antara belanja rutin, pembangunan, dan bantuan keuangan. Untuk meningkatkan efektivitas belanja, Pemerintah Daerah perlu terus mendorong efisiensi belanja operasional, mengoptimalkan alokasi belanja modal untuk pembangunan strategis, serta memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap belanja bantuan keuangan dan hibah agar benar-benar berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Untuk mewujudkan proyeksi belanja daerah yang telah ditetapkan, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah perlu menetapkan kebijakan pengelolaan belanja yang konkret, terukur, dan selaras dengan prioritas pembangunan. Kebijakan belanja daerah untuk periode 2026–2030 diarahkan pada sejumlah prinsip utama sebagai berikut.

- a. Perencanaan keuangan daerah harus berpedoman pada prinsip efisiensi dalam penganggaran program dan kegiatan, serta diselaraskan dengan program prioritas Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi.
- b. Penyusunan anggaran perlu mempertimbangkan kapasitas fiskal daerah, khususnya dalam membiayai belanja wajib dan mengikat, serta memperhitungkan proyeksi defisit atau Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dengan merujuk pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah.
- c. Belanja yang bersifat *mandatory* harus dianggarkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta disesuaikan apabila terjadi perubahan regulasi.

- d. Pendekatan penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) perlu diterapkan agar setiap alokasi belanja menghasilkan output yang jelas, terukur, dan berorientasi pada hasil. Pemerintah daerah juga perlu memprioritaskan program dan kegiatan yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- e. Efisiensi dan efektivitas birokrasi dapat ditingkatkan melalui optimalisasi struktur organisasi perangkat daerah serta peningkatan kinerja dan profesionalisme aparatur sipil negara.
- f. Fungsi pengawasan internal harus diperkuat dengan meningkatkan peran Inspektorat Daerah untuk mencegah penyalahgunaan anggaran dan inefisiensi. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran perlu dijaga melalui publikasi laporan keuangan secara berkala yang dapat diakses oleh masyarakat.
- g. Pemanfaatan sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik (*e-procurement*) perlu ditingkatkan guna menjamin transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Evaluasi dan penyesuaian kontrak secara berkala juga penting dilakukan untuk menjamin kesesuaian harga serta kualitas barang dan jasa yang diperoleh.
- h. Inventarisasi dan penataan aset daerah secara rutin diperlukan untuk mengidentifikasi aset yang kurang produktif. Pemanfaatan aset, seperti tanah, bangunan, dan fasilitas publik, harus dioptimalkan guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.
- i. Kebijakan penghematan energi dan sumber daya perlu diterapkan dalam operasional pemerintahan, termasuk efisiensi dalam penggunaan listrik, air, dan bahan bakar. Pemanfaatan teknologi informasi juga harus ditingkatkan untuk mempercepat proses administrasi serta mengurangi beban biaya operasional.

- j. Pemerintah daerah perlu menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi aparatur secara berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan efektivitas kerja. Selain itu, penerapan sistem manajemen kinerja berbasis indikator yang objektif dapat mendorong peningkatan produktivitas dan akuntabilitas aparatur.
- k. Pelibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) sangat penting agar program dan kegiatan yang dirumuskan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Selain itu, mekanisme pengaw.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemerintah daerah dapat membelanjakan secara efektif dan efisien secara signifikan, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

### **2.5.2.3 Proyeksi Pembiayaan Daerah**

Pembiayaan Daerah terdiri dari Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan. Penerimaan Pembiayaan merupakan transaksi keuangan yang dimaksudkan untuk menutup defisit anggaran. Penerimaan utama pembiayaan dalam rangka menutup defisit anggaran adalah penerimaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA). Sedangkan pengeluaran pembiayaan diarahkan untuk penyertaan modal daerah berorientasi keuntungan dan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Proyeksi pembiayaan daerah memainkan peran strategis dalam mewujudkan pengelolaan keuangan daerah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Proyeksi ini menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menyusun rencana anggaran tahunan, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan pembiayaan untuk menutup defisit anggaran maupun mendanai program atau proyek strategis. Selain itu, proyeksi pembiayaan membantu

perencanaan dan pengelolaan utang secara lebih optimal, termasuk dalam menentukan besaran pinjaman dan jadwal pelunasannya.

Selain itu, proyeksi pembiayaan memungkinkan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko keuangan yang mungkin timbul, seperti risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Melalui proyeksi yang akurat, pemerintah daerah dapat menjaga stabilitas fiskal dan memastikan bahwa sumber pembiayaan yang digunakan tidak menimbulkan beban yang berlebihan terhadap anggaran di masa mendatang.

Penyusunan proyeksi pembiayaan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah didasarkan pada analisis tren data historis tahun 2020–2024 untuk setiap komponen pembiayaan. Proyeksi ini juga mempertimbangkan berbagai faktor strategis, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan penyelesaian kewajiban daerah, efisiensi belanja, optimalisasi pendapatan asli daerah, serta komitmen terhadap kewajiban pihak ketiga dan kebijakan pengelolaan defisit. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan proyeksi yang lebih realistis, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika fiskal di tingkat lokal maupun nasional. Adapun proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. 31 Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030**

No	Uraian	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
<b>3.</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>						
<b>3.1</b>	<b>Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>90.932.845.921,19</b>	<b>35.597.621.600,00</b>	<b>59.826.896.000,00</b>	<b>58.610.928.000,00</b>	<b>83.274.549.500,00</b>	<b>33.207.333.500,00</b>
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya (SiLPA)	90.932.845.921,19	35.597.621.600,00	59.826.896.000,00	58.610.928.000,00	33.274.549.500,00	33.207.333.500,00
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	0,00				50.000.000.000,00	
<b>3.2</b>	<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>0,00</b>	<b>500.000.000,00</b>	<b>25.500.000.000,00</b>	<b>25.500.000.000,00</b>	<b>500.000.000,00</b>	<b>500.000.000,00</b>
3.1.1	Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	0,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00
3.1.2	Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	25.000.000.000,00	25.000.000.000,00	0,00	0,00
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>90.932.845.921,19</b>	<b>35.097.621.600,00</b>	<b>34.326.896.000,00</b>	<b>33.110.928.000,00</b>	<b>82.774.549.500,00</b>	<b>32.707.333.500,00</b>

*Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025*

Proyeksi pembiayaan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah selama periode 2026–2030 menunjukkan fluktuasi baik pada sisi penerimaan maupun pengeluaran pembiayaan. Hal ini mencerminkan dinamika dalam strategi pengelolaan fiskal daerah, yang berorientasi pada efisiensi, keberlanjutan fiskal, dan pemenuhan kebutuhan pembangunan strategis.

Penerimaan pembiayaan daerah didominasi oleh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), yang diproyeksikan bervariasi antara Rp33,2 miliar hingga Rp59,8 miliar per tahun. Tahun 2028 mencatat adanya pencairan dana cadangan sebesar Rp50 miliar, yang meningkatkan total penerimaan pembiayaan menjadi Rp83,27 miliar—tertinggi dalam periode proyeksi. Hal ini mengindikasikan upaya daerah dalam memanfaatkan cadangan fiskal untuk mendukung penyelenggaraan pilkada tahun 2029.

Pengeluaran pembiayaan relatif rendah dibandingkan penerimaannya. Penyertaan modal pemerintah daerah sebesar Rp500 juta per tahun dilakukan secara konsisten sepanjang periode 2026–2030. Sementara itu, pembentukan dana cadangan hanya dilakukan pada tahun 2027 dan 2028, masing-masing sebesar Rp25 miliar, sebagai upaya antisipatif terhadap kebutuhan pendanaan penyelenggaraan pilkada di masa depan.

Pembiayaan netto menunjukkan tren positif setiap tahunnya, dengan nilai tertinggi pada tahun 2029 sebesar Rp82,77 miliar, dan terendah pada tahun 2030 sebesar Rp32,7 miliar. Kinerja pembiayaan netto ini mencerminkan kemampuan daerah dalam menjaga keseimbangan fiskal, dengan tetap menyisakan ruang fiskal yang cukup untuk pembiayaan pembangunan dan pengelolaan risiko keuangan jangka menengah.

Secara umum, struktur pembiayaan daerah selama periode RPJMD 2026–2030 cukup terkendali. Pengelolaan SiLPA sebagai sumber pembiayaan utama menunjukkan pentingnya efisiensi belanja dan optimalisasi pendapatan asli daerah (PAD). Di sisi lain, kebijakan pembentukan dana cadangan serta

penyertaan modal secara selektif mencerminkan arah kebijakan fiskal yang berhati-hati namun progresif.

Ke depan, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa penggunaan pembiayaan benar-benar diarahkan untuk mendukung prioritas pembangunan daerah, serta menjaga keberlanjutan fiskal dengan memperhatikan potensi risiko, khususnya dari sisi ketergantungan pada SiLPA dan fluktuasi kapasitas fiskal.

Adapun kebijakan pembiayaan daerah ke depan diarahkan pada:

- a. Pembiayaan merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya;
- b. Pembiayaan netto digunakan untuk menggunakan surplus anggaran atau menutup defisit anggaran;
- c. Dalam hal APBD diperkirakan defisit, APBD dapat didanai dari penerimaan pembiayaan daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang APBD;
- d. Penganggaran Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SiLPA) harus didasarkan pada penghitungan yang cermat dan rasional dengan mempertimbangkan perkiraan realisasi anggaran Tahun Anggaran sebelumnya dalam rangka menghindari kemungkinan adanya pengeluaran pada Tahun Anggaran berikutnya yang tidak dapat didanai akibat tidak tercapainya SiLPA yang direncanakan;
- e. Dalam hal APBD diperkirakan surplus, APBD dapat digunakan untuk pengeluaran pembiayaan daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah tentang APBD;
- f. Penyertaan modal Pemerintah Daerah dapat dilaksanakan apabila jumlah yang akan disertakan dalam Tahun Anggaran mendatang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah mengenai penyertaan modal

daerah bersangkutan dan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### **2.5.2.4 Perhitungan Kerangka Pendanaan**

Kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah. Berdasarkan proyeksi penerimaan daerah dan belanja serta pengeluaran pembiayaan wajib dan mengikat serta prioritas utama, maka dapat diproyeksikan kapasitas riil keuangan daerah yang akan digunakan untuk membiayai program selama tahun 2026-2030. Proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2026-2030 disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. 32 Kapasitas Rill Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030**

No	Uraian	Baseline Tahun 2024	PROYEKSI TAHUN				
			2026	2027	2028	2029	2030
1	Pendapatan	950.931.001.321,00	945.790.942.000,00	950.134.183.000,00	954.514.932.000,00	958.933.988.000,00	963.392.186.000,00
2	Penerimaan Pembiayaan	90.932.845.921,19	35.597.621.600,00	59.826.896.000,00	58.610.928.000,00	83.274.549.500,00	33.207.333.500,00
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>1.041.863.847.242,19</b>	<b>981.388.563.600,00</b>	<b>1.009.961.079.000,00</b>	<b>1.013.125.860.000,00</b>	<b>1.042.208.537.500,00</b>	<b>996.599.519.500,00</b>
	<b>KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH</b>	<b>1.041.863.847.242,19</b>	<b>981.388.563.600,00</b>	<b>1.009.961.079.000,00</b>	<b>1.013.125.860.000,00</b>	<b>1.042.208.537.500,00</b>	<b>996.599.519.500,00</b>
3	<b>PRIORITAS I (70 %)</b>		<b>686.971.994.520,00</b>	<b>706.972.755.300,00</b>	<b>709.188.102.000,00</b>	<b>729.545.976.250,00</b>	<b>697.619.663.650,00</b>
	a. Belanja pegawai		234.615.640.000,00	238.134.875.000,00	241.706.898.000,00	245.332.501.000,00	249.012.489.000,00
	b. Pengeluaran Pembiayaan		500.000.000,00	25.500.000.000,00	25.500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00
	c. Belanja wajib dan mengikat lainnya		451.856.354.520,00	443.337.880.300,00	441.981.204.000,00	483.713.475.250,00	448.107.174.650,00
4	<b>PRIORITAS II (20 %)</b>		<b>196.277.712.720,00</b>	<b>201.992.215.800,00</b>	<b>202.625.172.000,00</b>	<b>208.441.707.500,00</b>	<b>199.319.903.900,00</b>
5	<b>PRIORITAS III (10 %)</b>		<b>98.138.856.360,00</b>	<b>100.996.107.900,00</b>	<b>101.312.586.000,00</b>	<b>104.220.853.750,00</b>	<b>99.659.951.950,00</b>

Sumber: Hasil Proyeksi, Tahun 2025

Kapasitas riil kemampuan keuangan daerah merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan fiskal suatu daerah untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan secara berkelanjutan. Berdasarkan data proyeksi, total kapasitas riil Kabupaten Mamberamo Tengah diperkirakan mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2026 hingga 2030. Pada tahun 2024, kapasitas riil tercatat sebesar Rp1,041 triliun. Nilai ini sempat menurun menjadi Rp981 miliar pada tahun 2026, namun kembali meningkat secara bertahap hingga mencapai Rp1,042 triliun pada tahun 2029, sebelum akhirnya menurun kembali menjadi Rp996 miliar pada tahun 2030. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika dalam penerimaan pendapatan daerah maupun pembiayaan. Kapasitas keuangan ini kemudian dialokasikan ke dalam tiga prioritas utama.

1. Prioritas I, memperoleh alokasi terbesar yaitu 70 persen dari kapasitas riil. Dialokasikan untuk membiayai belanja wajib dan mengikat, dengan fokus untuk mendanai urusan pemerintahan daerah yang besarnya telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (*mandatory spending*) rangka peningkatan pelayanan publik oleh Pemerintah Daerah secara konsisten dan berkesinambungan. Nilai alokasi Prioritas I berkisar antara Rp686,97 miliar hingga Rp729,5 miliar selama periode 2026–2030. Hal ini menunjukkan fokus pemerintah daerah dalam memenuhi kewajiban dasar dan menjaga stabilitas operasional pemerintahan. Belanja pegawai terus mengalami peningkatan dari Rp234,6 miliar pada tahun 2026 menjadi Rp249 miliar pada tahun 2030. Kenaikan ini menunjukkan adanya penyesuaian kebutuhan aparatur sipil negara dan penguatan kapasitas birokrasi. Sementara itu, pengeluaran pembiayaan menunjukkan tren yang tidak stabil, dengan nilai yang melonjak hingga Rp25,5 miliar pada tahun 2027 dan 2028, kemudian kembali turun menjadi Rp500 juta pada tahun 2029 dan 2030. Belanja

wajib dan mengikat lainnya juga mengalami fluktuasi, tetapi tetap berada pada kisaran Rp441 miliar hingga Rp483 miliar, menandakan kebutuhan yang konsisten dalam belanja operasional dasar..

2. Prioritas II, dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi kepala daerah serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar. Alokasi Prioritas II berkisar antara Rp196 miliar hingga Rp208 miliar sepanjang periode tersebut. Adapun Program Prioritas Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah mencakup:

- a. Penguatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan transparan.
- b. Peningkatan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
- c. Penguatan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor unggulan daerah.
- d. Peningkatan kualitas hidup beragama, menciptakan situasi dan kondisi masyarakat aman, tentram dan dinamis.
- e. Peningkatan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana mulai dari air bersih, penerangan, jalan jembatan, normalisasi sungai, drainase dan membangun perumahan layak huni bagi masyarakat yang tidak mampu
- f. Membuka BBM subsidi untuk masyarakat Mamberamo Tengah.

Program-program prioritas tersebut pada dasarnya beririsan langsung dengan pemenuhan pelayanan dasar dan belanja wajib (*mandatory spending*) yang dialokasikan dalam kelompok Prioritas I (70% dari kapasitas riil kemampuan keuangan daerah)

3. Prioritas III, sekitar Rp98,1 miliar hingga Rp104,2 miliar, dialokasikan untuk membiayai penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya.

Secara umum, struktur kapasitas keuangan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah mencerminkan pendekatan yang hati-hati dan terukur, dengan penekanan pada pemenuhan belanja wajib serta pengelolaan pembiayaan yang relatif konservatif. Keberhasilan pengelolaan kapasitas riil keuangan ini akan sangat bergantung pada konsistensi pemerintah daerah dalam menjaga pertumbuhan pendapatan asli daerah, efisiensi belanja, serta optimalisasi pembiayaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, kapasitas keuangan yang tersedia diharapkan mampu mendorong akselerasi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

## **2.6 Permasalahan dan Isu Strategis**

### **2.6.1 Permasalahan Pembangunan Daerah**

Bagian ini menyajikan analisis atas permasalahan pembangunan daerah yang dihasilkan dari penelahan atas data-data yang telah disajikan dalam bab-bab sebelumnya. Permasalahan pembangunan daerah merupakan titik pangkal dari proses perencanaan yang akan dirumuskan. Bab ini secara umum akan menyajikan dua hal, yaitu permasalahan pembangunan daerah dan isu strategis daerah. Kedua hal ini merupakan landasan bagi Pemerintah Kabupaten Mamberamo tengah untuk merumuskan intervensi-intervensi yang akan dilakukan selama lima tahun mendatang.

#### **2.6.1.1 Permasalahan lintas sektor**

Permasalahan pembangunan daerah lintas sektor Kabupaten Mamberamo Tengah diidentifikasi melalui analisis berbasis landasan transformasi, yang secara umum dikategorikan berdasarkan dimensi pembangunan berkelanjutan dan landasan transformasi dalam perencanaan jangka panjang. Identifikasi permasalahan dilakukan dengan meninjau capaian kinerja serta melalui diskusi kelompok terfokus bersama organisasi perangkat daerah. Selanjutnya,

permasalahan dipetakan menggunakan pendekatan pohon masalah yang mencakup masalah utama, masalah pendukung, dan akar permasalahan. Hasil pemetaan permasalahan pembangunan daerah jangka menengah di Kabupaten Mamberamo Tengah dirinci sebagai berikut.

### **1. Kondisi Topografi yang Ekstrim**

Jika melihat kondisi topografi yang sebagian besar bergunung dengan ketinggian antara 1.300 m – 1.700 mdpl, serta dengan curah hujan yang sangat tinggi lebih dari 2000mm/Tahun, ini merupakan faktor-faktor kendala yang paling besar dalam pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah. Kondisi topografi yang ekstrim tersebut menyebabkan sulitnya membangun sarana prasarana fisik secara merata ke setiap daerah, sehingga menghambat masyarakat untuk mengakses pelayanan yang diberikan oleh pemerintah, terutama yang berada di daerah pegunungan. Kondisi ini juga membuat tingginya biaya transportasi (high cost) terutama untuk transportasi darat dan udara terhadap jasa angkutan barang dan penumpang, sehingga menjadi hambatan untuk meningkatkan perekonomian secara merata pada setiap wilayah dan sektor.

### **2. Perekonomian wilayah**

Kondisinya mengalami ketimpangan yang sangat tinggi, karena aktifitas perekonomian lebih terkonsentrasi pada wilayah ibukota Kabupaten di Kobakma, dengan kontribusinya lebih dari 50% terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Mamberamo Tengah. Selain ketimpangan ekonomi wilayah, struktur ekonomi Kabupaten Mamberamo Tengah selama ini juga masih ditopang oleh sektor-sektor ekstratif yang hanya dapat menghasilkan bahan-bahan mentah seperti hasil produksi dari tanaman pangan dan perikanan. Sektor industri sama sekali belum dapat berkontribusi terhadap perekonomian wilayah, oleh karena andilnya dalam membentuk nilai tambah regional (PDRB) hanya 0,08% per Tahun selama Tahun 2010-2022. Dapat dikatakan pondasi perekonomian wilayah Mamberamo Tengah selama ini sangat lemah dan labil karena bergantung pada sektor

pemerintahan, rata-rata kontribusinya terhadap PDRB mencapai 29,06% selama periode 2010-2022 (BPS Kabupaten Mamberamo Tengah, 2023). Sumber Daya Alam yang begitu sangat besar belum di Eksplorasi secara maksimal sampai saat ini untuk sumber ekonomi dan keuangan daerah.

### **3. Tenaga Kerja dan Kependudukan**

Sektor pertanian merupakan kontributor terbesar dalam lapangan kerja, yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 64,83% per Tahun selama periode 2010-2022 (BPS Provinsi Papua, 2023) . Akan tetapi, karena tingkat upah di sektor pertanian paling rendah, dan sebagian juga merupakan tenaga kerja keluarga, akhirnya sektor pertanian tidak mampu mentransmisi pendapatan keluarga di atas garis kemiskinan, sehingga tidak dapat mengakselerasi penurunan kemiskinan di Mamberamo Tengah selama ini. Selain masalah tersebut, masalah lainnya yang krusial adalah persebaran penduduk dan angkatan kerja yang tidak merata, dimana Distrik Kobakma menjadi konsentrasi penduduk dan angkatan kerja, kurang lebih mencapai 50%. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan pembangunan antar wilayah Distrik masih sangat tinggi.

### **4. Lingkungan Hidup**

Dalam hal lingkungan hidup, masih banyak masalah yang belum dapat dituntaskan hingga saat ini, terutama (a) menurunnya kualitas air permukaan, (b) terjadinya degradasi daya dukung Daerah Aliran Sungai (DAS) akibat kerusakan hutan dan sedimentasi yang tinggi menyebabkan kapasitas daya tampung dan daya dukung sungai berkurang, (b) belum adanya Sistem Pengolahan Air Limbah (IPAL) Domestik Komunal/Terpusat di Pemukiman, (c) menurunnya kualitas sanitasi lingkungan, dan (d) Pencemaran air akibat kurang optimalnya penggunaan IPAL pada industri menengah dan kecil.

### **5. Pendidikan**

Program wajib belajar 12 Tahun dimaksudkan agar generasi mendatang sekurang- kurangnya tamatan sekolah menengah atas. Program ini juga

dimaksudkan untuk menjaga keberhasilan dan kesinambungan dari program sebelumnya sekaligus untuk menyiapkan generasi emas di Indonesia Tahun 2045. Hal ini menjadi tantangan yang paling berat bagi Mamberamo Tengah dimasa depan, karena sampai saat ini kemampuan masyarakat untuk mengikuti pendidikan, sebagaimana yang ditunjukkan pada angka Rata-rata Lama Sekolah hanya 3,6 Tahun (BPS Provinsi Papua, 2023), masih sangat jauh dari wajib belajar 12 Tahun. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan mayoritas penduduk usia 15 Tahun keatas di Kabupaten Mamberamo Tengah adalah belum/tidak tamat sekolah dasar.

## **6. Kesehatan**

Salah satu indikator yang mampu menunjukkan derajat kesehatan masyarakat di suatu daerah adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Jika mengacu pada kecenderungan AHH tersebut, dapat dikatakan selama Tahun 2010-2023 pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah cukup berhasil meningkatkan kinerja kesehatan masyarakat, yang tergambarkan pada kenaikan AHH dari 62,2 Tahun di Tahun 2010 menjadi 64,1 Tahun pada Tahun 2023 (BPS Provinsi Papua, 2023). Namun, jika dibandingkan untuk seluruh daerah di Papua Pegunungan, AHH Kabupaten Mamberamo Tengah termasuk paling rendah bersama Jayawijaya dan Nduga. Selain itu, Angka Kematian Ibu di Mamberamo Tengah terlihat paling tinggi di Wilayah Papua mencapai 202 per 100.000 kelahiran hidup di Tahun 2020 (Dinkes Provinsi Papua, 2021). Meskipun sesuai dokumen RPJPD Mamberamo Tengah 2025-2045, angka kematian ibu di tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 136,49.

Termasuk Angka Kematian Bayi juga tinggi, sekitar 36 per 1.000 klh menurut hasil Sensus BPS 2020. Sedangkan dari pemenuhan gizi, sampai dengan Tahun 2022 menurut pantauan gizi dari Kemenkes RI, angka prevalensi Stunting untuk Kabupaten Mamberamo Tengah terkategori sangat tinggi, yaitu sebesar 41,10%. Pada tahun 2025, angka prevalensi stunting ini kemudian mengalami

penurunan pada tahun 2025 sebagaimana disajikan dalam dokumen RPJMD Mamberamo Tengah 2025-2045 yakni 30,25.

Terakhir, dalam hal ketersediaan sarana prasarana kesehatan menunjukkan upaya untuk menjadi lebih memadai. Hal ini ditandai dengan pada Juli 2024, seluruh puskesmas di Mamberamo Tengah yang sudah terakreditasi dapat memenuhi standar puskesmas sesuai Permenkes RI No 43 Tahun 2019 dan sudah terakreditasi. Dari Data Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah, total 6 Puskesmas yang ada telah mendapat akreditasi Puskesmas Status Madia dan 3 Puskesmas Status Utama.

## **7. Pemberdayaan Perempuan**

Ketimpangan gender di Mamberamo Tengah termasuk tinggi. Data BPS Papua (2023) menunjukkan IKG (Indeks Ketimpangan Gender) Mamberamo Tengah mencapai 0,52 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian pembangunan manusia di Mamberamo Tengah belum inklusif karena terdistorsi oleh adanya ketimpangan gender yang tinggi. Kondisi tersebut juga dapat dilihat pada rendahnya pemberdayaan perempuan selama ini, sebagaimana yang ditunjukkan oleh angka Indeks Pemberdayaan Perempuan yang hanya mencapai 40,66 poin. Begitu juga dengan kualitas pendidikan perempuan terlihat sangat rendah, sebagaimana yang tergambarkan pada angka Rata-Rata Lama Sekolah perempuan hanya sebesar 2,1 Tahun, jauh dibawah Rata- Rata Lama Sekolah laki-laki sebesar 5,3 Tahun.

## **8. Kesejahteraan Sosial**

Salah satu masalah kesejahteraan sosial yang belum dapat dituntaskan selama ini di Kabupaten Mamberamo Tengah adalah kemiskinan ekstrim. Berdasarkan data TNP2K, pada Tahun 2020 tingkat kemiskinan ekstrim di Mamberamo Tengah mencapai 29,19%, tertinggi ketiga di Papua Pegunungan setelah Jayawijaya dan Lanny Jaya. Dimana kelompok penduduk yang termasuk dalam kemiskinan ekstrim tersebut dicirikan oleh rata-rata tingkat pendidikan dan derajat kesehatan keluarganya rendah, lebih dominan bekerja di sektor

pertanian, tingkat produktifitas kerja dalam rumah tangga rendah, dan sama sekali tidak dapat mengakses modal (kredit perbankan).

## **9. Prasarana Jalan**

Total panjang jalan yang dibangun di Mamberamo Tengah jika dikalkulasi secara keseluruhan (jalan nasional, provinsi dan Kabupaten) adalah 303 km, dengan kondisi jalan paling banyak dalam keadaan rusak yaitu 60,95%, yang berarti hanya 39,05% saja dalam kondisi mantap (Kementerian PUPR, 2022). Hal ini merupakan permasalahan yang sangat krusial untuk segera diatasi, karena jika dibiarkan berlarut-larut nantinya akan mengganggu kelancaran mobilitas penduduk. Dampak dari kerusakan jalan mengakibatkan waktu tempuh perjalanan menjadi lebih lambat, kenaikan ongkos transportasi, kecelakaan meningkat, dan maintenance cost untuk jalan yang semakin membebani APBD.

## **10. Listrik**

Hingga Tahun 2023 menurut publikasi BPS Papua masih ada 14,40% rumah tangga yang belum teraliri listrik. Kalau pun terdata oleh BPS Papua ada sekitar 85,53% yang menggunakan listrik, itu semuanya menggunakan listrik Non PLN, sebagian besar dengan genset. Tantangan pemerintah Kabupaten mengalirkan listrik ke seluruh wilayah Mamberamo Tengah sangat berat, karena masih banyak kampung yang belum terjangkau listrik, terutama yang berada di daerah pegunungan dan terpencil dengan kondisi topografi yang ekstrim. Oleh sebab itu, pemberdayaan potensi lokal berupa energi terbarukan setempat menjadi solusi untuk meningkatkan elektrifikasi di Kabupaten Mamberamo Tengah.

## **11. Air Bersih**

Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih dan layak di Kabupaten Mamberamo Tengah sangat rendah, hanya sekitar 7,12%. Sisanya, 92,69% rumah tangga masih mengandalkan air permukaan dan air hujan sebagai sumber air utama untuk mandi, cuci, dan lain-lain yang terkategori tidak bersih.

Sementara itu untuk rumah tangga yang dapat mengakses air minum yang layak hanya sebanyak 2,32% (BPS Provinsi Papua, 2023).

## **12. Rumah Layak Huni**

Jumlah rumah tangga di Mamberamo Tengah pada Tahun 2023 yang memiliki rumah dengan kecukupan luas tempat tinggal minimal 7,2 m<sup>2</sup> per kapita adalah 57,55%, kemudian yang memiliki akses terhadap air minum layak rata-rata sebanyak 2,00%, akses terhadap sanitasi layak rata-rata 1,81%, dan memiliki ketahanan bangunan yang layak (atap rumah, dinding, dan lantai) rata-rata 37,41%. Mengacu pada berbagai indikator perumahan tersebut, dan berpedoman pada definisi rumah layak huni menurut BPS, maka secara agregat dapat di proxy bahwa rata-rata rumah tangga di Mamberamo Tengah yang menempati Rumah Layak Huni (RLH) hanya sekitar 24,69%. Ini berarti sebanyak 75,31% rumah tangga yang menempati Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Tahun 2023. Sudah tentu mereka ini yang terindikasi menerima dampak negatif secara simultan dari menempati RTLH. Dampak negatif yang dimaksud antara lain mengganggu pertumbuhan anak, menurunkan derajat kesehatan, pengeluaran biaya berobat menjadi besar, rawan bencana dan keamanan, serta mudah terserang penyakit menular. Dimana semua ini pada akhirnya menyebabkan penghuni RTLH menjadi kurang produktif. Karena kurang produktif, pendapatannya relatif kecil, sehingga terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan yang terus menerus.

## **13. Keamanan Dan Ketertiban**

Tingkat kriminalitas di Mamberamo Tengah terkategori tinggi di Papua Pegunungan, menempati urutan kedua setelah Jayawijaya. Hal ini terindikasi dari Angka Kriminalitas (Crime Rate) di Tahun 2020 yang mencapai 156 per 100.000 penduduk (BPS Provinsi Papua, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan dan ketertiban umum di Mamberamo Tengah belum begitu optimal mendukung pelaksanaan pembangunan daerah selama ini. Luasnya kondisi geografis wilayah dengan topografi yang ekstrim, serta belum didukung dengan

sarana dan prasarana kemananan yang memadai merupakan faktor paling utama penyebab kondisi keamanan dan ketertiban umum di Mamberamo Tengah saat ini masih beresiko tinggi dan rawan.

#### **14. Pembangunan Desa**

Data dari Kemendesa PDTT RI Tahun 2022 menunjukkan 100% desa (kampung) di Mamberamo Tengah termasuk dalam kategori Sangat Tertinggal dan Tertinggal. Padahal total Dana Desa sumber APBN yang mengalir ke Mamberamo Tengah selama periode 2017-2023 sudah mencapai Rp. 506,86 milyar (DJPK Kemenkeu RI, 2023), atau sekitar Rp. 8,59 milyar per kampung. Akan tetapi, dana kampung yang besar tersebut ternyata belum mampu memposisikan Mamberamo Tengah sebagai daerah yang berkembang/maju, akibat semua kampung masih berstatus tertinggal dan sangat tertinggal sampai kini. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembangunan kampung yang dijalankan belum efektif, yang disebabkan antara lain kurangnya keberpihakan pembangunan pada desa tertinggal, kesalahan pendekatan dan prioritas pembangunan, serta belum maksimalnya keterlibatan lembaga masyarakat adat dalam perencanaan dan pembangunan daerah.

#### **15. Tata Kelola Pemerintahan Daerah**

Ada indikasi pelayanan publik yang diberikan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah selama ini masih belum memuaskan. Hal ini tercermin pada Indeks Pelayanan Publik di Tahun 2022 yang diperkirakan terkategori D. Demikian juga dengan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang direpresentasikan dengan nilai SAKIP, masih berada pada kisaran kategori C. Sementara dari tata kelola keuangan daerah, meskipun terlihat ada peningkatan kemandirian fiskal yang cukup signifikan dari nilai 0,19% (2010) ke nilai 0,71% (2023), namun dengan nilai rasio yang masih di bawah 25% tersebut menandakan bahwa kemampuan keuangan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah selama ini terkategori sangat rendah.

**Tabel 2. 33 Pemetaan Permasalahan Pembangunan Lintas Sektor**

Aspek	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Perekonomian	Belum optimalnya pertumbuhan perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Pertanian belum menjadi sektor yang berkontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB.</li> <li>• Belum meratanya pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat</li> <li>• Belum meratanya infrastruktur yang mendukung aktivitas perekonomian dan mendorong pemerataan pembangunan.</li> <li>• Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan masih belum dijadikan dasar pertimbangan dalam perencanaan</li> <li>• Belum terjaganya stabilitas daerah dalam mendukung perekonomian masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kelembagaan dan infrastruktur ekonomi yang menjangkau secara merata di setiap distrik dan kampung</li> <li>• Belum efektifnya pelaksanaan pembangunan berbasis kampung dalam memicu pertumbuhan produktivitas kampung</li> <li>• Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal baik sumberdaya alam maupun manusia dalam pengembangan industri kecil, menengah dan kerajinan rumah tangga</li> <li>• Masih minimnya kuantitas dan kualitas infrastruktur sebagai pendukung perekonomian</li> <li>• Minimnya lahan untuk infrastruktur karena terkendala lahan konservasi dan lahan adat</li> <li>• Diperlukan penataan kelembagaan dan fungsi tata kelola lingkungan;</li> <li>• Diperlukan dukungan dan keberpihakan kebijakan dalam perlindungan lingkungan hidup.</li> <li>• Diperlukan sinergi dan kolaborasi semua pihak untuk menjaga kondusivitas mendukung aktivitas sosial &amp; ekonomi masyarakat</li> </ul>
Sumber Daya Manusia	Belum optimalnya kualitas pendidikan dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum meratanya kualitas pendidikan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terdapat anak usia didik yang belum mendapat akses pendidikan sehingga menghambat upaya</li> </ul>

Aspek	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum meratanya derajat kesehatan masyarakat</li> <li>• Belum meratanya daya saing tenaga kerja baik secara pendidikan maupun lapangan usahanya</li> </ul>	<p>membentuk generasi yang berkualitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih terdapat masyarakat di kampung-kampung terpencil yang belum terakses pelayanan kesehatan sepenuhnya</li> <li>• Masih terbatasnya pelayanan pendidikan keterampilan teknis sehingga mengurangi akses terhadap dunia kerja</li> </ul>
Tata Kelola Pemerintahan	Belum optimalnya tata kelola pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas birokrasi yang masih belum optimal menciptakan pelayanan publik</li> <li>• Terbatasnya sumber-sumber pembiayaan pembangunan daerah</li> <li>• Kurang optimalnya realisasi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah</li> <li>• Kepemilikan lahan hak ulayat yang masih belum tertata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum meratanya pemahaman budaya kerja yang efektif dan terbuka.</li> <li>• Pergerakan ekonomi lokal masih sangat bergantung pada <i>government expenditure</i> atau APBD dan APBD dan pengelolaannya dilakukan oleh birokrasi (OPD).</li> <li>• Belum banyak aparatur yang berwawasan baik, berpikir secara kreatif dan tidak sekadar <i>rule of law</i> tetapi juga berorientasi pada kualitas pelayanan publik;</li> <li>• Standar Pelayanan Minimum (SPM) belum sepenuhnya menjadi acuan dalam pemberian pelayanan dasar pemerintahan</li> <li>• Prinsip <i>reward and punishment</i> belum diimplementasikan secara ketat, konsisten dan menyeluruh</li> </ul>

## 2.6.1.2 Permasalahan Terkait Penyelenggaraan Urusan

### Pemerintahan Daerah

Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah di Kabupaten Mamberamo Tengah pada periode 2025–2029 menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius. Permasalahan tersebut muncul baik dari sisi tata kelola kelembagaan, ketersediaan sumber daya, hingga kapasitas penyelenggara layanan publik di tingkat daerah. Berikut adalah permasalahan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029.

**Tabel 2. 34 Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

No.	Aspek	Masalah	Penyebab Masalah
<b>Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar</b>			
1	Pendidikan	Rendahnya akses dan mutu layanan pendidikan	Belum meratanya akses peserta didik terhadap layanan per jenjang pendidikan
			Belum optimalnya tatakelola mutu layanan per jenjang pendidikan
			Belum berperannya masyarakat dalam mengembangkan pendidikan
			Belum optimalnya pendidikan informal
2	Kesehatan	Rendahnya upaya dan derajat layanan kesehatan	Belum maksimalnya pelayanan unit kesehatan secara merata hingga 5 distrik
			Belum optimalnya akses layanan kesehatan ibu dan bayi
			Lemahnya keberlanjutan pengendalian permasalahan gizi dan stunting
			Relatif Tinggi angka kesakitan masyarakat
			Pemahaman masyarakat terkait kesehatan masih rendah
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Belum meratanya akses infrastruktur dasar dan penguatan pemanfaatan ruang	Tingginya angka kemahalan konstruksi
			Mobilitas dan aksesibilitas masyarakat Mamberamo Tengah hanya terkonsentrasi pada Kobakma

No.	Aspek	Masalah	Penyebab Masalah
			Masih perlunya jaminan pembangunan infrastruktur yang menjaga keseimbangan alam, sesuai peruntukan tata ruang
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Belum optimal dan merata akses perumahan layak dan penataan pemukiman	Belum meratanya akses rumah layak huni secara merata di 5 distrik
			Belum maksimalnya tatakelola pemukiman pada ibukota kobakma, dan pusat ibukota di 4 distrik lainnya
			Belum terpenuhinya masyarakat tentang sanitasi lingkungan hidup
5	Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Belum maksimalnya pengendalian situasi ketentraman dan ketertiban secara merata	Belum maksimalnya kehidupan politik damai
			Belum optimalnya pengendalian permasalahan sosial berpotensi konflik dan tindak pidana
6	Sosial	Kerentanan sosial masyarakat masih tinggi	Belum Efektifnya Pemberdayaan Sosial Komunitas Adat Terpencil (KAT)
<b>Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar</b>			
7	Tenaga Kerja	Kurangnya ketersediaan tenaga kerja lokal yang terampil	Belum optimalnya akses pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Belum optimalnya keberdayaan perempuan	Masih rendahnya keterampilan
9	Pangan	Belum optimalnya ketahanan pangan	Belum optimalnya diversifikasi pangan lokal
10	Pertanahan	Konflik pertanahan masih tinggi	Pengadaan tanah masih banyak yang belum dilakukan sesuai prosedur
			Pembayaran tanah oleh pemerintah masih ada yang belum selesai
			Pendekatan kebudayaan dalam pengadaan dan penyelesaian tanah belum optimal
			Banyak masyarakat yang belum sadar terkait prosedur pengurusan tanah sesuai dengan hukum yang berlaku
11	Lingkungan Hidup	Pengelolaan sampah belum optimal	Pengelolaan TPA masih menggunakan system open dumping
			TPA belum dilengkapi sistem pengolahan air lindi
			Belum optimalnya pengelolaan sampah dari sumbernya

No.	Aspek	Masalah	Penyebab Masalah
			Sarana dan prasarana pengelolaan sampah masih terbatas
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Belum optimalnya pengelolaan data kependudukan dan pencatatan sipil	Pengelolaan data OAP belum optimal
			Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya mengurus dokumen kependudukan
13	Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kampung	Belum optimalnya keberdayaan kampung Penyelenggaraan pemerintahan desa belum optimal	Belum optimalnya pembentukan dan pengelolaan Bumkam,
			Kurangnya integritas aparat kampung
			Belum optimalnya pendampingan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan kampung
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Belum optimalnya pengendalian penduduk dan keluarga yang berkualitas Belum optimalnya pengendalian penduduk dan keluarga yang berkualitas	Masih terbatasnya alat kontrasepsi
			Masih terbatasnya kampung KB
			Masih terbatasnya penyuluh KB dan kader kesehatan
			Adanya kecenderungan masyarakat untuk memiliki banyak anak
15	Perhubungan	Ketersediaan dan Kualitas sarana prasarana perhubungan belum memadai	Pemeliharaan perlengkapan jalan belum optimal
			Penyediaan perlengkapan jalan belum optimal
			Belum memadainya prasarana perhubungan berupa dermaga/pelabuhan
16	Komunikasi dan Informatika	Cakupan layanan telekomunikasi masih kecil	Belum semua wilayah kabupaten memiliki akses layanan telekomunikasi
			Beberapa kawasan dapat mengakses internet dengan jaringan rumahan
		Layanan energi listrik belum maksimal	Terbatsanya jaringan internet pemerintah daerah
17	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	Koperasi aktif masih sedikit	Distrik-distrik masih belum dapat mengakses listrik 24 jam
			Tata kelola koperasi belum optimal
			Mindset masyarakat
18	Penanaman Modal	Investasi daerah belum memadai	Iklm investasi belum kondusif

No.	Aspek	Masalah	Penyebab Masalah
19	Kepemudaan dan Olahraga	Belum optimalnya kualitas pemuda dan prestasi olahraga	Kapasitas pemuda pelopor, wirausaha muda, dan pemuda kader masih belum optimal
			Belum optimalnya pemberdayaan pemuda
			Belum optimalnya pembinaan olahraga
			Masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang olahraga
20	Statistik	Belum optimalnya kualitas data statistik	Pemutakhiran data statistik belum maksimal dilaksanakan
			Ketersediaan data statistik yang masih terbatas
21	Persandian	Belum optimalnya urusan persandian daerah	Kurangnya keterampilan SDM persandian
			Belum optimalnya sarana prasarana penunjang pengolahan dan penyimpanan data
22	Kebudayaan	Belum optimalnya pelestarian budaya daerah	Belum optimalnya pembinaan lembaga adat dan kebudayaan lokal
			Kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan budaya di daerah
23	Perpustakaan	Masih rendahnya budaya baca masyarakat Masih rendahnya budaya baca masyarakat	Belum optimalnya penyelenggaraan perpustakaan
			Masih terbatasnya koleksi perpustakaan
			Masih belum terpenuhinya kebutuhan pustakawan
			Belum optimalnya sosialisasi budaya baca dan literasi
			Masih terbatasnya sarana penunjang perpustakaan
24	Kearsipan	Belum optimalnya layanan kearsipan	Belum tersedianya komputer
			Masih banyaknya kegiatan pencatatan yang dilakukan dengan manual
			Pemeliharaan dan perlindungan arsip daerah belum sesuai standar
			Terbatasnya SDM arsiparis di dinas kearsipan
			Belum tersedianya arsip digital
<b>Urusan Pemerintahan Pilihan</b>			
25	Perikanan	Belum optimalnya kontribusi sektor perikanan	Kelembagaan belum jelas
			Fasilitasi pemasaran hasil tangkapan belum optimal
			Penangkapan ikan masih tradisional
26	Pariwisata	Wisata belum berkembang	Akses belum optimal
			Pengelolaan pariwisata belum diupayakan
			Adanya sengketa tanah

No.	Aspek	Masalah	Penyebab Masalah
27	Pertanian	Produksi pertanian belum optimal	Pemberian bantuan belum mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat
28	Perdagangan	Pengelolaan pasar belum optimal	Masih ada sengketa tanah
			Terbatas sarana prasarana
29	Perindustrian	IKM belum optimal	Kebijakan dalam bentuk regulasi belum ada
30	Transmigrasi		
<b>Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan</b>			
31	Sekretariat Daerah	Belum optimalnya implementasi reformasi birokrasi	Belum optimalnya implementasi akuntabilitas kinerja daerah dan perangkat daerah
			Pelayanan publik belum optimal
32	Sekretariat DPRD	Belum optimalnya pelayanan terhadap peran DPRD	Belum optimalnya fasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD
<b>Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan</b>			
33	Perencanaan Pembangunan	Belum optimalnya integrasi dan kesinambungan perencanaan pembangunan	Belum optimalnya pengembangan sistem basis data yang terpadu
			Belum optimalnya dukungan data dari perangkat daerah
34	Keuangan	Masih tingginya ketergantungan pada dana transfer pusat	Belum optimalnya sinkronisasi perencanaan dengan penganggaran
			Keterbatasan SDM dalam penguasaan sistem keuangan
			Belum optimalnya pemahaman OPD terhadap belanja daerah
35	Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan	Belum optimalnya kompetensi ASN	Rendahnya ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi
			Belum optimalnya penempatan pegawai sesuai dengan kompetensi dan keahlian
			Belum tersedianya data kebutuhan pengembangan kompetensi berdasarkan analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan
		Belum optimalnya disiplin dan kinerja ASN	Masih rendahnya tingkat kesadaran ASN
36	Penelitian dan Pengembangan	Belum optimalnya pengembangan inovasi daerah	Masih minimnya ketersediaan data untuk kebutuhan penelitian dan pengembangan
<b>Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan</b>			
37	Inspektorat Daerah		Belum memadainya kapasitas auditor

No.	Aspek	Masalah	Penyebab Masalah
		Belum optimalnya kualitas pengawasan daerah	Belum optimalnya integritas pengawasan daerah
<b>Unsur Kewilayahan</b>			
38	Kecamatan/ Distrik	Masih banyak masalah kewilayahan	Fasilitasi dan pendampingan pemerintah kampung belum optimal
			Peran distrik dalam mengkoordinir berbagai pelayanan publik ke Masyarakat belum berjalan baik
<b>Unsur Pemerintahan Umum</b>			
39	Kesatuan Bangsa dan Politik	Belum optimalnya pendataan terhadap orang luar daerah	Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran
		Masih adanya ancaman gerakan separatisme	Belum optimalnya pemahaman terhadap wawasan kebangsaan
			Masih adanya kesenjangan sosial masyarakat

Sumber: Dianalisis oleh Tim, 2025

## 2.6.2 Isu Strategis Daerah

### 2.6.2.1 Isu Global

Dalam merumuskan isu strategis global untuk perencanaan pembangunan jangka menengah Kabupaten Mamberamo Tengah, digunakan acuan dari Megatren Global 2045. Perubahan global tersebut merupakan perubahan transformatif berskala besar, berjangka waktu panjang, dan bersifat sangat masif terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi digital dan komputasi termasuk kecerdasan buatan (artificial intelligence). Isu global yang memiliki dampak terhadap pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah, antara lain:

#### 1. Perubahan iklim

Perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan polusi, serta kehilangan keanekaragaman hayati merupakan tiga krisis global (*The Triple Planetary Crisis*) yang secara global diperkirakan akan berlangsung terus dan tidak dapat dihindari. Keseluruhan fenomena akibat tiga krisis global diperkirakan akan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan seperti, lingkungan,

kesehatan, penghidupan masyarakat, dan laju pembangunan secara keseluruhan jika masyarakat tidak melakukan perubahan secara signifikan. *Triple Planetary Crisis* akan mendorong perubahan tren dalam dinamika pembangunan global, seperti meningkatnya urgensi untuk meninggalkan paradigma pembangunan lama secara *business as usual* menuju ke praktik yang lebih berkelanjutan. Hal ini berimplikasi terhadap tuntutan untuk beralih ke aktivitas ekonomi yang lebih rendah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di berbagai sektor, seperti sektor energi, industri, lahan, kelautan, dan pesisir, pangan dan pertanian serta limbah dan penerapan ekonomi sirkular.

## **2. Krisis air, pangan, dan energi**

Peningkatan persaingan pemanfaatan sumber daya alam berdampak pada kelangkaan dan persaingan untuk mengakses sumber daya alam energi, air, dan pangan di tingkat global dan diproyeksikan akan meningkat di masa mendatang. Bertambahnya populasi penduduk dan aktivitas ekonomi yang menyebabkan peningkatan kebutuhan SDA di antaranya air, pangan, dan energi, mendorong terjadinya kompetisi dan persaingan geopolitik di berbagai wilayah.

Tingkat persaingan SDA global ke depan akan bergantung pada ketatnya faktor permintaan dan penawaran, di antaranya efektivitas pengelolaan dan upaya konservasi sumber daya alam, pengembangan teknologi baru, serta perubahan pola konsumsi dan pola produksi.

## **3. Perkembangan teknologi**

Kecepatan perubahan teknologi telah menimbulkan disrupsi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi digital telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat seperti *Internet of Things* (IoT), *blockchain*, *Hyper Connection*, *Artificial Intelligence* (AI), *Distributed Ledger Technology* (DLT), *Production Lifecycle Management*, *Robotic Process Automation* (RPA), *Edge Computing*, *Auto Robotic System*, 3D, dan *Future Technologies*. Kemampuan adaptasi masyarakat dalam memanfaatkan perkembangan teknologi perlu ditopang dengan kemampuan literasi dan pola pikir yang baik. Hal ini perlu

didorong agar mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal, yang diiringi dengan meminimalkan risiko yang menyertai terjadinya disrupsi teknologi.

Perubahan teknologi mencakup percepatan otomatisasi di sebagian besar aktivitas industri seperti: *nanotechnology*; *blockchain*; robotika cerdas, IoT, AI, dan teknologi imersif; digitalisasi yang mendukung konektivitas; material maju; rekayasa genetik dan bioteknologi; teknologi lanjutan dari *additive manufacturing* (*3D printing*, *rapid prototyping*, *powder bed system*, dan lainnya); inovasi mesin multifungsi yang mengintegrasikan proses produksi komponen dan produk akhir untuk rantai pasok terlokalisasi; serta teknologi hijau, termasuk untuk penyediaan energi baru terbarukan. Teknologi membuka peluang baru dalam pembangunan ekonomi, mendorong inovasi dan transformasi tata kelola melalui peningkatan kinerja pelayanan publik, pembuatan kebijakan berbasis bukti, serta efisiensi sumber daya. Peralihan menuju era digital dalam konteks tata kelola akan mendorong pemerintah untuk mendesain ulang proses bisnis pelayanan publik dan mengubah pola interaksi di antara masyarakat maupun masyarakat dengan pemerintah.

#### **4. Demografi global**

Perkembangan demografi global merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial dunia. Menurut data World Population Prospects (2022), populasi dunia saat ini mencapai lebih dari 7,0 miliar jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 9,7 miliar jiwa pada tahun 2050. Hal tersebut memberikan tantangan terkait penyesuaian tingginya kebutuhan hidup masyarakat dengan terbatasnya ketersediaan sumber daya alam dan lahan. Sementara itu kebutuhan terhadap pangan, energi, dan air akan semakin meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk. Dampak dari hal tersebut adalah diperlukan penyesuaian sektor produksi untuk mendorong rentang kehidupan (*life-span*) yang semakin panjang. Proyeksi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menunjukkan bahwa penduduk global pada

Tahun 2030 dan 2045 masing-masing tumbuh menjadi 8,5 miliar dan 9,5 miliar jiwa penduduk. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya tingkat kematian dan meningkatnya angka harapan hidup saat lahir.

Di sisi lain, terjadi penurunan angka kelahiran yang signifikan di beberapa negara, terutama negara maju. Terkait proporsi demografi seperti bertambahnya kelompok penduduk usia tua (*aging population*) dan tingginya jumlah penduduk usia muda akan memberikan tantangan seperti kewajiban terhadap pemenuhan perlindungan sosial dan pembukaan lapangan pekerjaan. Mobilitas penduduk dan pergeseran ideologi berisiko memunculkan struktur dan bentuk keluarga yang berbeda. Semakin maraknya fenomena tidak memilikianak (*childfree*), menunda pernikahan, dan perilaku kehidupan sesama jenis telah menyebabkan turunnya angka kelahiran. Sementara itu perkawinan di bawah umur masih banyak terjadi di negara berkembang.

Akses terhadap media digital yang tidak terkendali berisiko meningkatkan kekerasan, perdagangan manusia adiksi terhadap pornografi, perilaku menyimpang, dan perilaku berisiko anggota keluarga dalam memaknai dan menjalankan fungsinya secara optimal. Populasi penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan ekonomi stabil menjadi daya tarik investor di kawasan tersebut. Pada saat bersamaan, beberapa negara berkembang di kawasan Asia berpotensi menjadi pemimpin teknologi dan inovasi serta perekonomian dunia di masa mendatang.

#### **2.6.2.2 Isu Nasional**

Dalam kerangka pembangunan nasional yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, transformasi pembangunan di Papua, termasuk Kabupaten Mamberamo Tengah, harus merespons arah kebijakan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJPN. Transformasi ini meliputi lima aspek utama: sosial, ekonomi, tata kelola, supremasi hukum dan stabilitas nasional, serta ketahanan

sosial-budaya dan ekologi. Transformasi dengan *highlight* arah kebijakan/indikasi intervensi dapat meliputi sebagai berikut:

**Tabel 2. 35 Isu Nasional dari RPJPN 2025-2045**

Transformasi	<i>Highlight</i> Arah Kebijakan / Indikasi Intervensi
<b>Sosial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemenuhan pelayanan kesehatan bergerak (<i>mobile health services</i>) berbasis pesisir, kepulauan, dataran, dan pegunungan;</li> <li>• Penyediaan layanan pendidikan dengan pendekatan sekolah berpola asrama, sekolah sepanjang hari, serta pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual Papua;</li> <li>• Peningkatan partisipasi pendidikan tinggi dan pengadaan prodi Perguruan Tinggi (STEAM) yang sesuai dengan komoditas unggulan Provinsi Papua Pegunungan (pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata);</li> <li>• Peningkatan literasi tahap awal dan penyelenggaraan pendidikan sepanjang hayat dan kecakapan hidup (<i>life skills</i>) yang berbasis kelembagaan komunitas (lembaga agama, lembaga adat, dan lembaga sosial lainnya);</li> <li>• Pemenuhan sarana prasarana penunjang fasilitas kesehatan, termasuk jaringan internet, listrik, dan sarana prasarana penanganan limbah medis.</li> </ul>
<b>Ekonomi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan sentra-sentra pertanian dan perkebunan (prioritas: kakao dan kelapa), serta perikanan (prioritas: tuna, cakalang, tongkol, dan perikanan pelagis kecil) yang terintegrasi dengan sentra pengolahan, koperasi, IKM, UMKM, BumKam, dan pasar;</li> <li>• Peningkatan <i>up-skilling</i> dan <i>re-skilling</i> SDM tenaga kerja lokal khususnya OAP, utamanya terkait pertanian, perikanan, dan pariwisata;</li> <li>• Peningkatan konektivitas intra dan antarwilayah melalui pengembangan bandara utama Sentani, penyiapan bandara perairan, dan standarisasi <i>airstrip</i>;</li> <li>• Pengembangan pembangkit listrik terbarukan dan sistem interkoneksi serta sistem terisolasi (<i>isolated grid</i>).</li> </ul>

Transformasi	<i>Highlight Arah Kebijakan / Indikasi Intervensi</i>
<b>Tata Kelola</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan <i>smart government</i> serta penguatan kapasitas aparatur daerah dan lembaga dalam manajemen data dan keamanan informasi, kapasitas digital SDM ASN, dan pengelolaan aset daerah;</li> <li>• Peningkatan peran distrik dan kampung dalam perluasan jangkauan pelayanan publik, terutama pada Orang Asli Papua (OAP), hingga ke tingkat kampung;</li> <li>• Percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui perluasan jaringan <i>broadband</i> yang menjangkau hingga ke seluruh pelosok.</li> </ul>
<b>Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan penegakan regulasi serta kolaborasi antarpihak dalam mewujudkan kedaulatan melalui pengawasan pulau-pulau belum bernama dan perbatasan laut, serta pemberantasan IUU Fishing, terutama pada perbatasan perairan di WPP 717;</li> <li>• Peningkatan ruang dialog dan pelibatan aktif tokoh adat, tokoh agama, tokoh perempuan, dan organisasi kemasyarakatan dalam pembangunan dan penyelesaian konflik sosial;</li> <li>• Percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui perluasan jaringan <i>broadband</i> yang menjangkau hingga ke seluruh pelosok.</li> </ul>
<b>Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang berkelanjutan;</li> <li>• Peningkatan peran kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai luhur budaya Papua, serta peningkatan kerukunan umat beragama dengan pelibatan tokoh adat dan agama;</li> <li>• Percepatan penyusunan regulasi terkait pengakuan dan perlindungan hukum atas masyarakat adat dan tanah adat/ulayat, peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat adat, dan pemberdayaan masyarakat adat dalam pembangunan;</li> <li>• Percepatan pemenuhan akses air minum dan layanan sanitasi yang aman, berkelanjutan, dan inklusif sesuai karakteristik daerah;</li> <li>• Peningkatan akses terhadap infrastruktur persampahan melalui penyediaan layanan pengelolaan sampah dari hulu sampai hilir dengan</li> </ul>

Transformasi	<i>Highlight Arah Kebijakan / Indikasi Intervensi</i>
	target pemilahan sampah sejak dari rumah tangga dan 100 persen sampah terangkut serta tertangani di TPST sesuai karakteristik wilayah dengan berorientasi pada ekonomi sirkuler; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan tampungan air serba guna yang memberikan manfaat secara cepat bagi kebutuhan air sehari-hari Masyarakat.</li> </ul>

Sumber: RPJPN 2025-2045

### 2.6.2.3 Isu Regional Papua

Pembangunan regional Papua (termasuk Papua Pegunungan) hingga tahun 2045 akan difokuskan pada percepatan pembangunan menuju Papua yang Sehat, Cerdas, dan Produktif, dengan tujuan menciptakan Papua yang mandiri, adil, dan sejahtera. Sasaran ini akan dicapai melalui pengembangan manusia unggul dan ekonomi inklusif, didukung oleh penguatan tata kelola dan pembiayaan pembangunan wilayah. Upaya ini bertujuan untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat, khususnya Orang Asli Papua (OAP). Prioritas utama untuk mendukung pembangunan Papua Sehat, Cerdas, dan Produktif meliputi peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, kualitas pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, pengembangan infrastruktur yang memadai, serta penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam tata kelola yang baik. Upaya meralisasikan agenda-agenda tersebut antara lain akan dilakukan dengan strategi utama sebagai berikut:

#### a) Pengembangan kualitas dan daya saing sumber daya manusia:

Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dan pendidikan yang merata sesuai standar, memperkuat pendidikan sepanjang hayat, meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan pendidik, serta mendorong inovasi dan tata kelola layanan kesehatan dan pendidikan. Pembangunan harus memperhatikan aspek sosial budaya, wilayah adat, dan zona ekologis untuk keberlanjutan dan memprioritaskan OAP.

#### b) Penguatan sentra produksi di perdesaan dan perkotaan:

Meningkatkan keterkaitan pembangunan desa (kampung)-kota, mengoptimalkan kawasan pertumbuhan dengan fokus pada peningkatan investasi melalui PMA dan PMDN, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, upaya strategis lainnya adalah melalui pengembangan ekosistem kepariwisataan termasuk kawasan pariwisata kelas premium dan ekonomis, serta pemberdayaan pengusaha lokal dengan prioritas pada pengusaha OAP.

**c) Peningkatan akses infrastruktur dasar:**

Meningkatkan akses terhadap air minum, sanitasi, perumahan, telekomunikasi, energi listrik, dan konektivitas intra dan antarwilayah. Pembangunan berbasis distrik dan kampung, terutama di wilayah terpencil, tertinggal, pedalaman, pesisir, pulau-pulau kecil, perbatasan negara, dan pegunungan yang sulit dijangkau.

**d) Penguatan tata kelola pemerintahan:**

Menerapkan pemerintahan yang baik, terbuka, dan partisipatif dengan dukungan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan kebijakan berbasis data. Meningkatkan kompetensi aparatur sipil negara, koordinasi kementerian/lembaga, serta pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan. Penguatan pertahanan dan keamanan dilakukan untuk mewujudkan stabilitas wilayah melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan, dialog dengan masyarakat, serta pengelolaan komunikasi publik dan diplomasi yang terpadu.

**e) Peningkatan ketahanan sosioekologi:**

Mewujudkan regional Papua yang berbudaya tangguh bencana dan adaptif terhadap perubahan sosial dan lingkungan. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat adat, pemberdayaan dan pelibatan aktif masyarakat serta MRP dalam pengawasan dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuntaskan RDTR kabupaten/kota dan perencanaan

tata ruang dengan mempertimbangkan risiko bencana, terutama mitigasi risiko.

#### 2.6.2.4 Isu RPJPD Provinsi Papua Pegunungan 2025-2045

Kajian terhadap RPJPD Provinsi memiliki peran penting dalam memberikan arah pembangunan secara komprehensif, guna menciptakan keselarasan antara Visi, Misi, Arah Kebijakan, serta isu-isu strategis daerah yang harus diatasi ke depan oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota. Dalam konteks Provinsi Papua Pegunungan, identifikasi terhadap isu strategis telah menghasilkan pemetaan ke dalam empat isu utama yang mencerminkan permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani dan akan menjadi tantangan dalam kurun waktu dua dekade mendatang. Penjabaran dari isu-isu strategis yang tengah dihadapi Provinsi Papua Pegunungan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. 36 Isu Strategis RPJPD Provinsi Papua Pegunungan**

No.	Isu Strategis	Permasalahan pendukung
1.	Daya Saing Wilayah	Belum optimalnya Pembangunan ekonomi dan tantangan pemulihan ekonomi daerah serta pembangunan kewilayahan
		Tingkat kesejahteraan Masyarakat masih relatif rendah dan masih rendahnya kompetensi dan daya saing tenaga kerja
2.	Pelayanan Dasar	Belum optimalnya pembangunan manusia
		Pemerataan pembangunan kewilayahan, khususnya yang terkait dengan infrastruktur pelayanan dasar, konektivitas, kelestarian lingkungan hidup, pengendalian ruang, dan tantangan potensi bencana
3.	Politik, Hukum dan Keamanan (Polhukam)	Masih tingginya angka kriminalitas
		Stabilitas ketentraman dan ketertiban masyarakat
4.	Tata kelola	Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan
		Kinerja Pembangunan dan reformasi birokrasi DOB

Sumber: RPJPD Provinsi Papua Pegunungan tahun 2025-2045

Dari tabel di atas, Provinsi Papua Pegunungan masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar yang memerlukan perhatian serius dalam perencanaan pembangunan ke depan. Isu utamanya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih tergolong rendah. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh belum optimalnya kompetensi dan daya saing tenaga kerja lokal, yang menyebabkan terbatasnya akses terhadap kesempatan kerja yang layak dan produktif. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi keharusan untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi daerah.

Di sisi lain, pembangunan manusia belum menunjukkan hasil yang merata, khususnya dalam penyediaan pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur pendukung lainnya. Ketimpangan antarwilayah masih terjadi, terutama di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Selain itu, tantangan terkait kelestarian lingkungan, tata ruang yang belum terkendali, serta potensi ancaman bencana alam menjadi persoalan yang perlu dikelola secara terintegrasi agar tidak menghambat proses pembangunan jangka panjang.

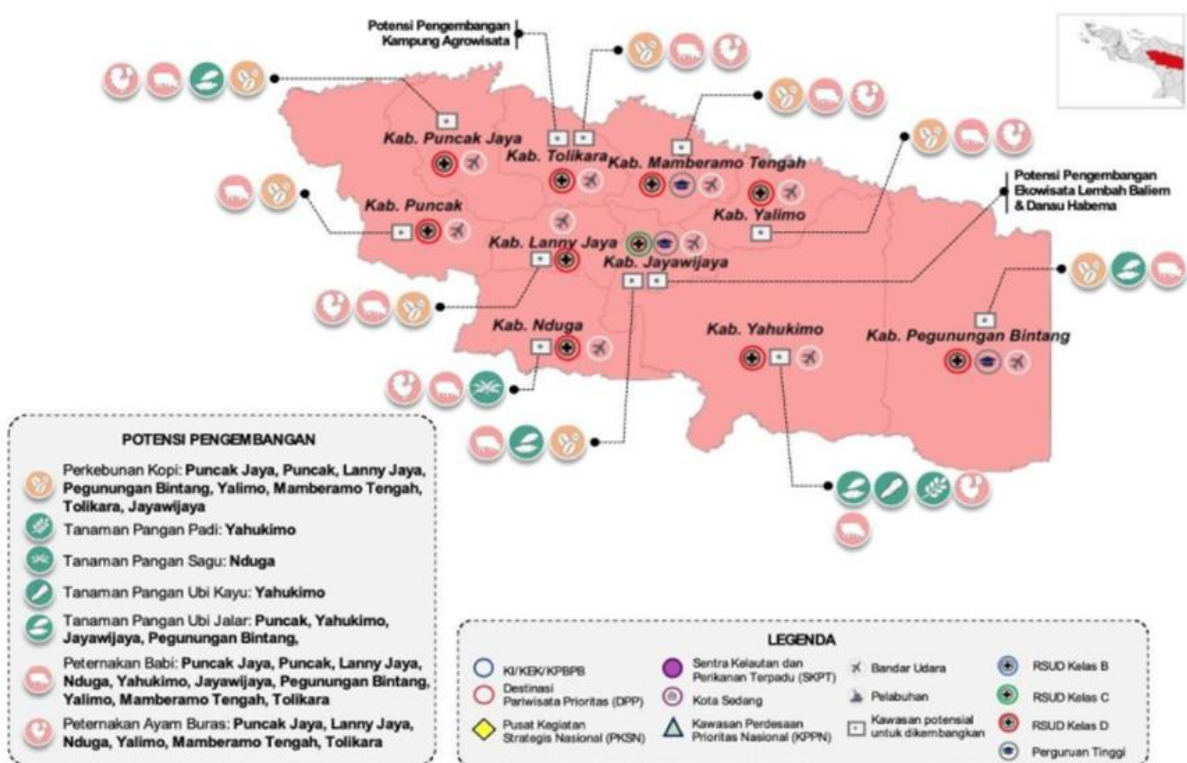
Dalam aspek politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), angka kriminalitas yang masih tinggi menunjukkan bahwa stabilitas sosial belum sepenuhnya terjaga. Ketentraman dan ketertiban masyarakat perlu diperkuat melalui sinergi antara pemerintah, aparat keamanan, dan partisipasi masyarakat. Stabilitas ini menjadi prasyarat utama dalam menciptakan iklim yang aman dan kondusif bagi investasi serta aktivitas sosial ekonomi warga.

Sementara itu, dari sisi tata kelola pemerintahan, efektivitas penyelenggaraan pemerintahan masih perlu ditingkatkan. Kinerja birokrasi dan pelayanan publik belum sepenuhnya optimal, terlebih dalam konteks penataan daerah otonom baru (DOB). Reformasi birokrasi yang menyeluruh dan penguatan kapasitas institusi pemerintahan sangat dibutuhkan agar tercipta tata kelola yang transparan, akuntabel, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

### 2.6.2.5 Telaah Kebijakan Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP)

Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP) merupakan dokumen turunan dari Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) tahun 2022–2041. Dokumen ini disusun sebagai upaya untuk mewujudkan Papua yang mandiri, adil, dan sejahtera melalui tiga pilar utama: Papua Sehat, Papua Cerdas, dan Papua Produktif. Dalam RAPPP, tercantum upaya penyalarsan antarprogram dan kegiatan pembangunan, skema pendanaan, serta koordinasi lintas pemangku kepentingan yang disusun dalam kerangka waktu yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029.

Di bawah ini disajikan peta pengembangan wilayah Adat Lapago, yang mencakup Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai salah satu bagian wilayah yang termasuk dalam rencana strategis sesuai RIPPP 2022–2041.



**Gambar 2. 59 Peta Pengembangan Wilayah Adat Lapago**

Sumber: RIPP 2022-2041

Kabupaten Mamberamo Tengah termasuk dalam wilayah adat Lapago, bersama dengan sejumlah kabupaten lainnya seperti Tolikara, Puncak, Puncak Jaya, Lanny Jaya, Duga, Jayawijaya, Yalimo, Yahukimo, dan Pegunungan Bintang. Fokus kebijakan pembangunan di wilayah adat Lapago diarahkan pada peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan yang memenuhi standar mutu. Di Mamberamo Tengah, arah pembangunan dalam konteks Otonomi Khusus antara lain mencakup pengembangan sektor unggulan seperti perkebunan kopi, peternakan babi, dan ayam buras.

Beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian dalam pembangunan wilayah ini adalah sebagai berikut: *pertama*, dalam hal infrastruktur dasar dan konektivitas, dibutuhkan langkah-langkah percepatan seperti: penyediaan akses air minum dan sanitasi yang aman; pembangunan rumah layak huni yang berkelanjutan; peningkatan keterhubungan antarwilayah menuju pusat ekonomi dan layanan dasar; perluasan jaringan telekomunikasi dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkelanjutan; optimalisasi pemanfaatan TIK; peningkatan akses terhadap energi listrik yang terjangkau dan ramah lingkungan; serta integrasi pengelolaan sumber daya air secara efisien.

*Kedua*, dalam bidang lingkungan hidup, penting untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang tetap menjaga kelestarian alam, pemanfaatan sumber daya laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan, serta konservasi biodiversitas dan pengelolaan lahan yang bijak. Upaya ini juga mencakup pengurangan risiko bencana berbasis lingkungan dan penguatan ketahanan terhadap perubahan iklim melalui pembangunan rendah karbon.

*Ketiga*, terkait dengan tata kelola pembangunan, diperlukan penguatan struktur pemerintahan yang efisien dan inklusif, penataan wilayah yang tepat, akses terhadap keadilan yang merata, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dan pelayanan publik. Aspek lainnya mencakup pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, peningkatan kualitas pemuda, serta jaminan hukum dan pengakuan terhadap hak-hak masyarakat adat.

Stabilitas keamanan dan ketertiban juga menjadi faktor penting dalam mendukung kesejahteraan sosial.

*Keempat*, dalam ranah Tanah Adat/Ulayat, Kebudayaan, dan Harmoni Sosial, perlu ada upaya untuk melindungi dan mengakui kepemilikan masyarakat adat atas tanah, hutan, dan perairan. Nilai-nilai budaya lokal didorong untuk memperkuat identitas Papua dalam kerangka kebangsaan serta menumbuhkan etos kerja. Promosi budaya Papua juga diarahkan untuk memperkuat integrasi nasional dan membangun keharmonisan sosial melalui penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman agama.

Dalam mempercepat pembangunan di wilayah Papua Pegunungan, termasuk Mamberamo Tengah, penting untuk mempertimbangkan dinamika masa depan. Oleh karena itu, empat aspek utama—yakni kesetaraan gender, budaya dan sosial, transformasi digital, serta ketangguhan terhadap bencana dan perubahan iklim—perlu diarusutamakan agar pembangunan dapat berlangsung secara inovatif, adaptif, dan menjadi motor penggerak pencapaian tujuan pembangunan secara menyeluruh.

### **2.6.2.6 Isu Strategis RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2045**

Isu strategis Kabupaten Mamberamo Tengah yang perlu menjadi perhatian dan prioritas penyelesaian dalam kurun waktu jangka panjang 20 tahun mendatang meliputi:

#### **1. Sumber daya manusia dan kesejahteraan sosial**

Berdasarkan data yang tersedia dari BPS Mamberamo Tengah, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan (2025), pada aspek pendidikan, aksesibilitas pendidikan yang masih rendah, yang salah satunya akibat terbatasnya kondisi geografis dan ketersediaan infrastruktur sehingga menyulitkan akses ke sekolah. Selain itu ketersediaan sekolah, guru dan fasilitas pendukung yang berkualitas juga masih kurang memadai, serta penyebarannya yang sangat tidak merata.

Termasuk juga adanya budaya yang belum harmonis dengan kemajuan pendidikan merupakan penyebab rendahnya akses pendidikan pada penduduk usia sekolah. Selain akses yang rendah, mutu pendidikan di Mamberamo Tengah masih tertinggal jauh dibandingkan daerah-daerah lainnya di Papua. Hal ini terindikasi dari rendahnya angka partisipasi sekolah, tingginya angka putus sekolah, dan kualitas lulusan yang rendah. Kemudian dalam penerapan relevansi pendidikan, terlihat bahwa kurikulum dan materi pembelajaran masih banyak yang kurang relevan dengan kebutuhan dan potensi daerah. Lulusan sekolah seringkali kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai atau mengembangkan potensi ekonomi lokal. Terakhir, kualitas dan kompetensi guru di Mamberamo Tengah masih sangat rendah, hal ini ditandai dengan sedikitnya guru yang bersertifikasi, rendahnya proporsi guru yang berpendidikan tinggi, dan kurangnya kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan digital yang semakin berkembang maju.

Pada aspek kesehatan, keterbatasan infrastruktur dan tenaga kesehatan di daerah pegunungan dan dataran rendah sulit akses menghambat masyarakatnya untuk mengakses layanan kesehatan dasar yang disediakan oleh pemerintah kabupaten. Selain itu, kualitas layanan kesehatan masih rendah, di samping fasilitas kesehatan, peralatan medis, dan obat-obatan seringkali tidak memadai. Kompetensi tenaga kesehatan juga, terutama perawat dan bidan masih belum optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan. Termasuk distribusi penyebaran tenaga kesehatan yang sangat tidak merata merupakan permasalahan pembangunan kesehatan yang utama di Mamberamo Tengah. Adapun mengenai penyakit, penyakit menular seperti malaria, TBC, dan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di Mamberamo Tengah. Sanitasi lingkungan yang buruk dan akses terbatas ke air bersih juga berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan. Angka kematian ibu dan bayi masih tinggi. Peningkatan akses ke layanan kesehatan maternal dan neonatal, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan

anak, masih belum memadai. Masalah gizi buruk, terutama stunting (tubuh pendek), masih terlihat tinggi di Mamberamo Tengah, yang disebabkan akses ke makanan bergizi, edukasi gizi, dan intervensi gizi spesifik terlihat kurang memadai.

Angka kemiskinan di Mamberamo Tengah termasuk paling tinggi di daerah pegunungan Papua. Program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan selama ini tampaknya kurang difokuskan pada peningkatan akses ke pendidikan, kesehatan dan pendapatan rumah tangga miskin. Sehingga kurang mampu mengakselerasi penurunan kemiskinan absolut. Bahkan hingga saat ini jumlah penduduk dalam kondisi kemiskinan ekstrim juga masih sangat banyak, yang membebani anggaran pemerintah kabupaten, serta memperlambat penurunan kemiskinan absolut. Selain kemiskinan, kesenjangan sosial antara kelompok masyarakat yang berbeda juga masih tinggi. Program pemberdayaan masyarakat yang rentan dan marginal, khususnya perempuan, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat, kurang maksimal dilakukan oleh pemerintah kabupaten. Penerapan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat rentan tersebut, tampak masih sangat kurang dan lemah.

## **2. Ekonomi dan tenaga kerja**

Masih rendahnya produktivitas pertanian, sebagai akibat belum diterapkannya penggunaan teknologi modern, penyediaan infrastruktur irigasi dan bibit unggul. Termasuk juga kurang diberdayakannya tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), yang bahkan cenderung terabaikan peranannya, menyebabkan tingkat produktifitas petani sangat rendah. Kemampuan petani untuk melakukan diversifikasi produk pertanian agar tidak tergantung pada satu komoditas saja, masih terlihat sangat rendah. Agribisnis yang bergerak dari hulu hingga hilir belum terlaksana dengan baik sampai saat ini, sehingga nilai tambah produk pertanian di Mamberamo Tengah terlihat masih sangat kurang, dan para petani mendapatkan harga yang rendah. Seluruh kondisi ini pada akhirnya

membuat nilai tukar petani rendah, yang tidak mampu secara baik mengentaskan kemiskinan petani.

Sumber daya perikanan di Mamberamo Tengah, potensinya hanya perikanan darat, belum dikelola dengan baik dan berkelanjutan sehingga belum banyak memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pembudidaya ikan. Kesejahteraan pembudidaya ikan masih sangat rendah, hal ini terlihat dari akses sebagian besar rumah tangga pembudidaya ikan terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi dan program perlindungan sosial sangat terbatas.

Tutupan hutan di Mamberamo Tengah terlihat sangat luas dan besar, dimana hampir sebagian besar wilayahnya masih berupa hutan. Kondisi hutan seperti ini ternyata sampai sekarang belum banyak dikelola secara optimal dan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Untuk luasan hutan yang sudah dikelola, yang umumnya untuk lahan pertanian, masih dikerjakan dengan cara membakar hutan, sehingga terjadi deforestasi dan degradasi hutan. Upaya pencegahan melalui penegakan hukum dan pengelolaan hutan lestari sepertinya belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini termasuk juga dengan upaya rehabilitasi hutan dan lahan kritis belum dilakukan optimal untuk memulihkan fungsi ekosistem dan mencegah bencana alam.

Akses masyarakat ke energi listrik dan energi terbarukan masih sangat rendah, terutama di daerah pegunungan dan dataran sulit akses. Contohnya potensi energi terbarukan, seperti tenaga surya, mikro hidro, dan angin belum dikembangkan untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mengurangi dampak perubahan iklim. Sumber daya mineral yang tersedia seperti emas, tembaga, bauksit, dan nikel hingga saat ini belum dieksplorasi dan dikelola guna mendatangkan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Aktivitas perdagangan di Mamberamo Tengah terkonsentrasi di Distrik Kobakma yang menjadi ibu kota kabupaten. Umumnya perdagangan yang

berjalan masih bersifat konvensional, berupa bahan kebutuhan pokok dan barang strategis, seperti minyak goreng, tepung, gula, air mineral, beras, pakaian, kelontong, dan sebagainya, yang diperdagangkan pada tempat dan lokasi keramaian dengan luas yang kecil berupa kios, ruko dan pasar. Belum tersedia toko-toko swalayan atau pertokoan yang menjual barang-barang eceran atau grosir. Barang-barang dagangan yang didatangkan dari Wamena umumnya menggunakan transportasi darat, sedangkan dari Jayapura melalui transportasi udara. Dengan kondisi angkutan seperti ini, mengakibatkan harga-harga barang dan jasa di Mamberamo Tengah sangat tinggi. Selain karena biaya transportasi yang sangat tinggi, tidak adanya pertokoan yang menjual barang dalam partai besar juga berkontribusi terhadap tingginya harga barang di Mamberamo Tengah. Minimnya sarana dan prasarana perdagangan yang tersedia, juga menyebabkan belum berkembangnya pemasaran produk-produk unggulan daerah. Kebijakan untuk memfasilitasi pengusaha lokal dalam mengakses pasar yang lebih luas terlihat belum banyak dan kurang intensif dilakukan, seperti pameran, promosi, maupun pemanfaatan teknologi informasi.

Sektor industri di Mamberamo Tengah belum berkembang, baik itu dilihat berdasarkan sub sektor maupun klasifikasi industri. Meskipun potensi Sumber Daya Alam lokal tersedia sangat besar di sektor pertanian dan tambang mineral, akan tetapi pengelolaannya sampai saat ini masih merupakan produk mentah yang tidak memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Upaya pemerintah kabupaten untuk mengembangkan industri lokal sepertinya kurang maksimal untuk mendorong hasrat investor menanamkan modalnya pada sektor industri Mamberamo Tengah. Hal ini diindikasikan dengan tidak adanya peta potensi, peraturan daerah, road map maupun model pengembangan kawasan industri komoditas unggulan.

Keindahan alam Mamberamo Tengah adalah daya tarik utama bagi para wisatawan. Dari pegunungan yang menjulang tinggi hingga hutan tropis yang lebat, Mamberamo Tengah menawarkan berbagai destinasi wisata alam yang

memukau. Selain keindahan alam, Mamberamo Tengah juga memiliki potensi wisata budaya yang besar, terutama budaya Suku Dani yang sangat unik dan beragam yang memiliki nilai jual pariwisata yang tinggi. Namun demikian, beragam potensi pariwisata yang besar tersebut hingga saat ini belum dikelola dengan baik dan memberi nilai ekonomi yang tinggi bagi penduduk lokal. Selain faktor transportasi, ketersediaan akomodasi, tempat kuliner, dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya tampak belum memadai dan representatif untuk kenyamanan wisatawan. Termasuk faktor keamanan yang kurang begitu menjanjikan bagi wisatawan untuk datang ke Mamberamo Tengah. Upaya pemerintah kabupaten juga kurang maksimal untuk mendorong pariwisata daerah, yang dapat diperhatikan dari kurangnya promosi pariwisata, belum terpetakannya destinasi pariwisata unggulan, tidak tersedianya lembaga Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) kepariwisataan, dan sebagainya. Termasuk disini, rendahnya alokasi penganggaran untuk pengembangan pariwisata lokal.

Sebagian besar lembaga koperasi dalam kondisi mati suri, tidak aktif tetapi juga tidak dihentikan badan usahanya. Pada koperasi yang masih aktif, manajemen usahanya sangat kurang berkualitas, tidak profesional, dan belum mandiri. Begitu juga dengan UMKM, kondisinya memperhatikan, selain jumlahnya yang masih sedikit, juga tidak berdaya saing. Semua ini diakibatkan rendahnya pelatihan manajemen, akses ke pembiayaan, dan pendampingan usaha terhadap pengembangan koperasi dan UMKM. UMKM yang ada belum mampu mengembangkan produk unggulan daerah yang memiliki potensi pasar, baik pasar regional maupun nasional.

Fasilitas UMKM untuk mengakses pasar juga sangat minim, hal ini ditandai dengan belum adanya promosi, maupun pemanfaatan teknologi informasi untuk perluasan pasar UMKM. Ketimpangan usaha juga tampak mencolok, khususnya jika diamati dari asal suku, dimana hampir seluruh UMKM di Mamberamo Tengah didominasi oleh para pendatang, termasuk OAP yang bukan pribumi. Cenderung

penduduk asli Mamberamo Tengah, yang sebagian besar dari Suku Dani, belum ada yang bergerak di usaha mikro dan kecil selama ini.

Dalam aspek penanaman modal, penyederhanaan perizinan, kepastian hukum, dan ketersediaan infrastruktur yang menjadi kunci utama daya tarik penanaman modal daerah tampak kurang diperhatikan dan didukung dengan pembiayaan yang mencukupi oleh pemerintah kabupaten. Akibatnya iklim investasi di Kabupaten Mamberamo Tengah kurang begitu menarik bagi investor, baik dalam negeri maupun asing. Penanaman modal yang terealisasi selama ini juga masih dominan pada sektor-sektor yang *non-tradeable* yang kurang mampu menyerap lapangan kerja, dan tidak optimal mendukung pengembangan sektor-sektor unggulan. Belum adanya lembaga yang dapat mengadvokasi antara kepemilikan hak ulayat dengan swasta juga menjadi salah satu penyebab tingginya biaya transaksi untuk berinvestasi di Mamberamo Tengah. Harmonisasi budaya dan penanaman modal dalam konteks pembangunan daerah terlihat belum baik, sehingga seringkali dianggap budaya lokal merupakan penghambat arus masuknya investasi. Pada prinsipnya, hambatan penanaman modal di Mamberamo Tengah yang paling utama selama ini adalah tingginya *transaction cost* untuk berinvestasi, yang disebabkan tingginya biaya transportasi, masalah perizinan, dan biaya lobi yang belum mendukung, terutama untuk lobi dengan adat.

Produksi pangan di Mamberamo Tengah masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor. Akses masyarakat ke pangan bergizi dan terjangkau juga terlihat masih sangat rendah, terutama di daerah pegunungan dan dataran sulit akses. Sistem logistik pangan belum terbangun dengan baik, yang cenderung berjalan sendiri tanpa intervensi pemerintah, sehingga distribusi pangan dari daerah produksi atau pasar ke konsumsi rumah tangga selalu terhambat, sehingga harga pangan menjadi sangat mahal yang membebani pendapatan masyarakat. Sementara diversifikasi pangan belum terlaksana dengan baik dan optimal.

Meskipun terindikasi tingkat pengangguran di Kabupaten Mamberamo Tengah sangat rendah, yang berarti jumlah kesempatan kerja sangat tinggi, bukan berarti hal itu mampu menunjang percepatan penurunan kemiskinan daerah. Hal ini disebabkan, penduduk yang berkeja selama ini lebih dominan pada sektor pertanian primer dengan tingkat upah yang sangat rendah, dan sebagian besar merupakan tenaga kerja keluarga yang cenderung tidak memperoleh upah. Kondisi ini pada akhirnya, membuat nilai upah yang dihasilkan oleh tenaga kerja tidak mampu mentransmisi pendapatan yang lebih tinggi dari garis kemiskinan. Akibatnya penurunan kemiskinan di Mamberamo Tengah cenderung lambat, karena lebih mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah yang sangat terbatas. Kondisi lainnya, keterbatasan lapangan kerja formal, dan rendahnya kualitas SDM juga menjadi masalah utama ketenagakerjaan di Mamberamo Tengah. Selama ini belum ada pelatihan vokasi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja yang difokuskan pada sektor-sektor unggulan daerah, seperti pertanian, dan perikanan darat. Selain itu perlindungan hak-hak tenaga kerja, termasuk upah layak dan jaminan sosial tenaga kerja masih belum tersedia. Semua ini pada akhirnya membuat produktifitas tenaga kerja di Mamberamo Tengah sangat rendah.

### **3. Ketahanan sosial-budaya dan ekologi**

Kurangnya upaya untuk melestarikan budaya lokal dan tradisi, serta belum optimalnya pemberdayaan budaya Suku Dani. Hal ini dapat dilihat dengan belum berkembangnya ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Akses masyarakat terhadap kegiatan dan festival seni dan budaya lokal juga tampak belum memadai. Identitas budaya sebagai jati diri masyarakat Mamberamo Tengah terlihat semakin lama semakin memudar, yang disebabkan antara lain: (1) masuknya budaya asing melalui media, teknologi, dan migrasi penduduk yang mulai menggeser atau menggantikan budaya lokal; (2) banyaknya penduduk dari kampung ke kota yang menyebabkan hilangnya praktik-praktik budaya yang

menjadi tradisi kehidupan di kampung; (3) kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan global mengurangi minat terhadap budaya lokal; dan (4) kurangnya pendidikan dan apresiasi budaya.

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak masih cukup tinggi, yang mengindikasikan perlindungan terhadap perempuan dan anak belum optimal dilaksanakan. Sementara itu pemberdayaan perempuan dan pemenuhan hak-hak anak sampai saat ini terlihat masih rendah, sehingga ketimpangan pembangunan, khususnya untuk ketimpangan gender sangat tinggi. Indikasinya dapat dilihat dari rendahnya proporsi keterlibatan perempuan dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Adapun pada anak, perlindungan terhadap anak dari berbagai bentuk eksploitasi ekonomi dan diskriminasi belum dapat ditingkatkan dengan optimal.

Tingkat fertilitas di Mamberamo Tengah relatif tinggi, yang dapat menyebabkan berbagai masalah yang kompleks, baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan, antara lain risiko kesehatan ibu dan anak, keterbatasan pendidikan, peningkatan kemiskinan, mengurangi kesejahteraan sosial, dan sebagainya. Selain itu, akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas terlihat masih kurang. Terakhir, masalah yang juga krusial untuk diatasi di bidang ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Kondisi lingkungan hidup di Mamberamo Tengah saat ini masih terjaga baik. Meskipun demikian, dengan semakin berkembang dan majunya pembangunan, limbah sampah rumah tangga mulai menjadi permasalahan. Hal ini disebabkan kapasitas untuk mengelola sampah dan limbah rumah tangga masih sangat rendah, sehingga timbulan sampah yang semakin lama semakin banyak akan mencemarkan lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat.

#### **4. Tata Kelola**

Proporsi penduduk yang telah memiliki NIK (Nomor Induk Kependudukan) berbasis elektronik di Kabupaten Mamberamo Tengah masih sangat rendah. Begitu juga dengan kepemilikan catatan sipil pada rumah tangga, seperti akta kelahiran, pernikahan, dan kematian rasionya sangat minim. Beberapa faktor yang menyebabkan ini terjadi antara lain jumlah petugas yang tidak memadai jika dibandingkan dengan jumlah penduduk dan cakupan luas wilayah, kapasitas petugas yang rendah dan belum merata di setiap distrik, infrastruktur yang tersedia belum memadai, birokrasi dan prosedur yang rumit, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan kependudukan dan catatan sipil, keterbatasan akses dan penggunaan teknologi informasi, pelayanan bagi kelompok rentan yang sangat terbatas, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya dokumen kependudukan dan catatan sipil, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemutakhiran data, dan adanya tantangan dalam pencatatan sipil bagi penduduk non-permanen.

Status pembangunan desa di Mamberamo Tengah berdasarkan IDM (Indeks Desa Membangun) masih berkategori Sangat Tertinggal. Berbagai masalah banyak terlihat dalam pelaksanaan pembangunan desa (kampung), seperti masih rendahnya kapasitas pemerintah desa dan masyarakat desa dalam mengelola pembangunan desa secara mandiri dan berkelanjutan. Kemudian potensi ekonomi desa yang belum termanfaatkan akibat belum adanya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah perdesaan. Kurangnya pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan pemerintah desa dari pemerintah kabupaten, terutama dalam hal perencanaan dan penganggaran desa. Begitu juga dengan pemberdayaan sosial-ekonomi bagi masyarakat desa kurang begitu optimal dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten, sehingga ketertinggalan dan kemiskinan masyarakat di perdesaan selalu menjadi penyumbang terbesar pada tingkat kemiskinan daerah. Distribusi penyediaan infrastruktur dasar dan konektivitas yang tidak merata dan proporsional dengan

kondisi wilayah, juga merupakan penyebab dominannya desa dengan status Sangat Tertinggal selama ini.

Permasalahan utama dalam perencanaan daerah di Kabupaten Mamberamo Tengah adalah belum diterapkannya dengan baik *plan by evidence* (perencanaan berbasis bukti), yang ditandai dengan adanya keterbatasan data dan informasi yang akurat dan terkini, sehingga menghambat perencanaan pembangunan yang efektif. Lemahnya sistem informasi dan data pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah juga menjadi masalah krusial yang mengurangi kualitas perencanaan pembangunan daerah selama ini. Perencanaan berbasis kinerja belum banyak diterapkan di seluruh OPD, yang diakibatkan terbatasnya kapasitas aparatur dalam melakukan perencanaan yang memenuhi kaidah SMART (*Simple, Measureable, Achievable, Relevant dan Timely*).

Fakta lainnya, perencanaan daerah yang dilakukan selama ini juga belum optimal menerapkan pendekatan THIS (Tematik-Holistik, Integratif, dan Spasial), serta pendekatan *money follow program priority*, akibat ego sektoral yang masih kental dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran. Begitu pula dengan pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan masih terlihat sangat kurang peranannya. Terakhir, tingkat kepatuhan untuk mengimplementasikan perencanaan masih rendah, yang diindikasikan dengan rasio kinerja kesesuaian perencanaan dan realisasi selalu dibawah target, terutama dalam hal melaksanakan kegiatan, pagu indikatif, indikator dan lokasi.

Kuangan daerah Kabupaten Mamberamo Tengah masih sangat bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat. Kebijakan keuangan daerah belum fokus pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan pengelolaan keuangan yang lebih mandiri. Akibatnya kapasitas fiskal daerah menjadi sangat rendah yang membatasi kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan. Peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui peningkatan PAD dan efisiensi belanja daerah belum menjadi isu yang krusial untuk segera diatasi dengan tepat. Masalah lainnya, pengelolaan keuangan daerah masih kurang

transparan dan akuntabel, sehingga belum mampu memastikan penggunaan dana publik yang efektif dan efisien.

Kualitas sumber daya aparatur di Kabupaten Mamberamo Tengah masih relatif rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal ini salah satunya diakibatkan kurangnya kualitas dan kuantitas Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten, yang disebabkan antara lain terbatasnya alokasi anggaran untuk pelaksanaan Diklat, kurikulum Diklat yang kurang relevan dan berbasis kompetensi, metode pelatihan yang tidak bervariasi dan interaktif, belum berkembangnya sistem evaluasi yang efektif dan komprehensif, tidak optimalnya komitmen pimpinan terhadap pengembangan kompetensi ASN, rendahnya motivasi peserta ASN mengikuti Diklat, aksesibilitas Diklat melalui teknologi informasi dan komunikasi masih rendah, dan rumitnya proses administrasi dan birokrasi untuk mengikuti Diklat.

Masalah utama dibidang pengawasan ini adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia dan anggaran, yang menghambat efektivitas pengawasan di daerah. Dalam hal SDM, permasalahannya seperti jumlah auditor dan pengawas yang tidak memadai dibandingkan dengan luasnya wilayah dan banyaknya objek pengawasan. Kemudian kualifikasi dan kompetensi auditor dan pengawas yang belum optimal, serta kurangnya motivasi dan komitmen dari auditor dan pengawas, terutama jika terkait dengan kesejahteraan dan jenjang karir. Minimnya anggaran menyebabkan ruang gerak pengawasan menjadi sangat terbatas, seperti dalam melakukan pemeriksaan di lapangan, menggunakan teknologi informasi, atau memberikan pelatihan kepada auditor dan pengawas.

Keterbatasan anggaran juga memengaruhi independensi pengawasan, terutama jika pengawasan bergantung pada anggaran dari objek yang diawasi. Pengawasan yang efektif memerlukan koordinasi peningkatan partisipasi masyarakat, dalam hal ini kelihatan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pembangunan daerah masih sangat kurang, yang disebabkan

belum tersedianya media pengawasan yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat.

Kualitas data statistik di Mamberamo Tengah masih sangat rendah untuk mendukung perencanaan pembangunan berbasis bukti. Kemudian, ketersediaan data statistik yang lengkap dan mutakhir di berbagai sektor pembangunan secara tematik, holistik dan spasial masih sangat terbatas. Dan terakhir, cenderung data statistik yang ada belum dimanfaatkan dengan baik dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan dan penganggaran pembangunan daerah. Keamanan informasi di lembaga pemerintah daerah masih sangat rendah untuk melindungi data-data penting dari ancaman siber. Begitu juga dengan SDM di bidang persandian, selain jumlahnya yang masih minim, kompetensinya juga rendah untuk menghadapi tantangan keamanan informasi yang semakin kompleks.

Masih kurangnya infrastruktur penyimpanan arsip yang memadai dan teknologi kearsipan yang modern, sehingga menghambat pengelolaan arsip yang efektif. Termasuk juga terbatasnya tenaga ahli kearsipan dan kurangnya pelatihan yang menyebabkan kualitas pengelolaan arsip daerah menjadi sangat rendah. Selain masalah tersebut, pengelolaan arsip daerah juga berhadapan dengan rendahnya kesadaran masyarakat dan pemerintah daerah tentang pentingnya pengarsipan, sehingga menyebabkan kurangnya dukungan dan alokasi sumber daya untuk bidang kearsipan.

Sekretariat dewan (Setwan) masih kurang optimal memperkuat fungsi-fungsi dewan dalam melaksanakan pengawasan, penganggaran dan legislasi yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, Setwan juga kurang transparan dalam memberikan informasi publik terkait kegiatan DPRD.

## **5. Kondusifitas pembangunan**

Kondusifitas keamanan di Mamberamo Tengah selama ini kurang mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan. Setiap tahunnya selalu ada

gejolak yang cukup mengganggu pembangunan daerah, seperti adanya konflik horisontal antar kelompok masyarakat, maupun konflik vertikal terhadap pemerintah kabupaten yang dipicu oleh kurangnya penerimaan masyarakat terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah daerah. Cenderung berbagai konflik yang terjadi tersebut berujung pada kerusakan fasilitas-fasilitas publik.

Kondisi keamanan yang masih kurang kondusif tersebut juga ditunjukkan dengan masih adanya berbagai kejahatan dan kriminalitas baik itu ringan maupun berat, antara lain pencurian, pembunuhan, perkelahian, mabuk-mabukan alkohol, kenakalan remaja, kekerasan dalam rumah tangga, dan sebagainya. Selain masalah keamanan yang kurang kondusif, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap regulasi daerah yang dikeluarkan juga terlihat belum optimal, sehingga sering kali mengganggu ketertiban umum.

## **6. Sarana prasarana dasar dan konektivitas**

Permasalahan paling utama pada bidang ini adalah kuantitas dan kualitas pembangunan jalan dan jembatan masih sangat kurang untuk melayani kebutuhan transportasi masyarakat. Selain itu, ketidakmerataan pembangunan jalan dan jembatan juga menjadi masalah pembangunan yang selama ini belum dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini menyebabkan konektivitas antardaerah distrik/ kampung melalui transportasi darat sangat terbatas sekali, yang mengakibatkan rendahnya kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama di daerah-daerah pegunungan dan dataran sulit akses. Kondisi pada sebagian jalan dan jembatan yang sudah terbangun juga terlihat banyak mengalami kerusakan, yang disebabkan kurangnya pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan secara berkala.

Konektivitas antardaerah dan kabupaten di Mamberamo Tengah masih sangat terbatas. Transportasi darat dan udara menjadi andalan, namun seringkali terkendala oleh cuaca buruk, infrastruktur yang kurang memadai, dan biaya yang tinggi. Kondisi jalan yang buruk dan jaringan jalan yang terbatas juga menghambat transportasi darat di Mamberamo Tengah. Hal ini meningkatkan

biaya logistik dan menyulitkan aksesibilitas ke daerah-daerah terpencil. Biaya transportasi yang tinggi menjadi beban bagi masyarakat Mamberamo Tengah.

Ketersediaan sarana

dan prasarana perhubungan juga terlihat sangat minim, baik itu untuk lapangan terbang dan maskapai penerbangannya, maupun jumlah armada angkutan darat dan terminal.

Kebutuhan akan perumahan yang layak masih sangat tinggi di Mamberamo Tengah, namun kemampuan daerah untuk menyediakannya terlihat masih rendah. Backlog perumahan yang besar menjadi masalah serius dalam pembangunan daerah di Mamberamo Tengah saat ini. Selain itu, masih banyak rumah di Mamberamo Tengah yang tidak memenuhi standar kelayakan. Sanitasi yang buruk, akses air bersih yang terbatas, konstruksi bangunan yang rendah, dan kurangnya akses terhadap listrik PLN, semuanya ini merupakan masalah yang selalu membebani pemerintah kabupaten. Meskipun bukan merupakan masalah yang besar, namun sengketa lahan seringkali menghambat pembangunan perumahan, terutama di daerah dengan sistem kepemilikan lahan adat yang kompleks.

Rendahnya akses terhadap air bersih masih menjadi masalah besar di Kabupaten Mamberamo Tengah. Sumber air bersih yang terbatas, infrastruktur yang kurang memadai, dan pengelolaan sumber daya air yang belum optimal menyebabkan sebagian besar masyarakat di Mamberamo Tengah kesulitan mendapatkan air bersih.

Masih rendahnya akses terhadap sanitasi layak, yang ditandai dengan banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas sanitasi yang tidak memadai, dan bahkan melakukan praktik Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih banyak dilakukan oleh masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku sanitasi masyarakat masih rendah kualitasnya. Upaya untuk edukasi dan kampanye mengenai pentingnya sanitasi bersih dan layak sepertinya belum optimal dijalankan oleh pemerintah kabupaten selama ini.

Kapasitas masyarakat untuk mengkonsumsi listrik PLN dan Non PLN selama ini masih sangat rendah, yang diindikasikan dengan sangat kecilnya konsumsi listrik per kapita. Meskipun telah ada kemajuan, namun rasio elektrifikasi di Mamberamo Tengah masih tertinggal dibandingkan wilayah lainnya di Papua. Masih banyak daerah yang belum memiliki akses listrik yang memadai. Potensi energi terbarukan di Mamberamo Tengah sangat besar, namun pemanfaatannya masih terbatas.

Akses internet di Mamberamo Tengah masih sangat terbatas, dan tidak merata tersedia di setiap daerah. Minimnya infrastruktur telekomunikasi yang tersedia menjadi kendala utama. Kualitas jaringan internet juga seringkali tidak stabil dan lambat. Hal ini menghambat aktivitas ekonomi, pendidikan, dan komunikasi. Dengan kondisi seperti ini akhirnya tingkat literasi digital masyarakat di Mamberamo Tengah masih sangat rendah. Peningkatan kapasitas dan keterampilan digital masyarakat sampai saat ini belum menjadi prioritas dalam pembangunan, sehingga upaya untuk meningkatkan akses komunikasi dan informasi berbasis teknologi digital belum banyak dilakukan oleh pemerintah kabupaten selama ini.

Sengketa lahan masih sering terjadi di Mamberamo Tengah, terutama terkait dengan kepemilikan lahan adat yang diklaim kepada pemerintah kabupaten. Sering kali sengketa ini berujung pada tindakan pemalangan oleh masyarakat pada lahan yang diklaim milik mereka, meskipun di lahan tersebut ada gedung dan fasilitas publik lainnya yang sudah dibangun oleh pemerintah daerah, hal ini akhirnya menghambat pembangunan.

Selain masalah tersebut, banyak juga lahan di Mamberamo Tengah yang belum memiliki sertifikat atau bukti kepemilikan yang sah, sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Penataan ruang yang diterapkan belum optimal menyebabkan pemanfaatan lahan yang tidak efisien dan berkelanjutan. Konversi lahan hutan menjadi lahan kebun atau permukiman seringkali terjadi tanpa memperhatikan dampak lingkungan.

### **2.6.2.7 Telaah RTRW Kabupaten Mamberamo Tengah**

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Pelaksanaan penataan ruang di Kabupaten Mamberamo Tengah diwujudkan dalam rumusan kebijakan dan strategi penataan ruang sebagai berikut:

1. peningkatan peran dan fungsi perkotaan sebagai pusat permukiman, pelayanan sosial, dan pelayanan pemerintah secara berimbang dan hirarki;
  - a. Meningkatkan dan memantapkan peran pusat-pusat kegiatan yang sudah ada dan mengembangkan pusat-pusat kegiatan baru yang melayani daerah sekitarnya;
  - b. mengembangkan infrastruktur dasar perkotaan yang layak dan memadai;
  - c. mengakomodasi dan memantapkan sistem permukiman perkotaan dan perkampungan sebagai representasi keberadaan masyarakat.
  - d. meningkatkan sarana dan prasarana permukiman;
  - e. meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan publik khususnya pendidikan dan kesehatan;
  - f. mengembangkan skema kerjasama antar daerah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur khususnya di kawasan perbatasan dengan daerah lain.
2. peningkatan pelayanan jaringan transportasi, jaringan energi, telekomunikasi, sumberdaya air, dan pengelolaan lingkungan dalam rangka menunjang pengembangan pusat-pusat kegiatan;
  - a. meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat (termasuk transportasi sungai) dan udara dengan skala prioritas terkait dengan daya dukung lingkungan;
  - b. meningkatkan kualitas pelayanan jaringan energi sesuai dengan daya dukung lingkungan;

- c. meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi dengan skala prioritas pengembangan jaringan nirkabel dan satelit untuk membuka keterisolasian wilayah;
  - d. meningkatkan pemanfaatan sumberdaya air dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas sumber-sumber air baku yang ada;
  - e. meningkatkan jaringan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan daya dukung wilayah.
3. pengembangan kehutanan dan pertanian sebagai sektor unggulan ekonomi;
- a. mengembangkan jasa lingkungan, pemanfaatan kawasan, dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu bagi pengembangan sektor kehutanan;
  - b. mengembangkan komoditas perkebunan yang dapat dikembangkan;
  - c. mengembangkan kawasan industri pengolahan hasil pertanian di sentra-sentra produksi pertanian.
4. pemeliharaan dan perwujudan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta pencegahan dampak negatif kegiatan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup;
- a. menetapkan dan memantapkan fungsi kawasan lindung;
  - b. mewujudkan kawasan berfungsi lindung sesuai dengan kondisi ekosistemnya;
  - c. mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah;
  - d. membatasi kegiatan di sekitar kawasan lindung yang dapat memberikan dampak terhadap penurunan fungsi lindung kawasan;
  - e. meningkatkan nilai pemanfaatan dari kawasan lindung yang ada khususnya menyangkut keberadaan kawasan Suaka Margasatwa Mamberamo – Foja di bagian utara wilayah kabupaten.

5. pengendalian perkembangan kegiatan budidaya agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan;
  - a. memantapkan kegiatan permukiman yang terintegrasi di pusat-pusat kegiatan wilayah;
  - b. mengembangkan infrastruktur perkotaan yang layak dan memadai;
  - c. mewujudkan kawasan budidaya yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung serta mampu menjaga keseimbangan ekosistem wilayahnya.
6. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara;
  - a. mendukung penetapan kawasan strategis nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan;
  - b. mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budidaya tidak terbangun disekitar kawasan khusus pertahanan dan kemanan;
  - c. mengembangkan budidaya secara selektif di dalam dan sekitar kawasan khusus pertahanan dan keamanan;
  - d. turut serta menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan negara.

#### **2.6.2.8 Isu Strategis Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

Berdasarkan dokumen Rancangan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025–2029, terdapat sejumlah isu strategis yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah. Isu-isu tersebut mencakup dimensi lingkungan, sosial, ekonomi, dan tata kelola, serta dikaitkan dengan capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs).

Pertama, pada tataran nasional, isu strategis yang relevan dengan Mamberamo Tengah adalah:

- Perubahan iklim yang ditandai pemanasan global dan meningkatnya bencana hidrometeorologi.
- Polusi dan kerusakan lingkungan, meliputi pencemaran tanah, air, udara, kehilangan pangan dan limbah makanan, serta keterbatasan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- Hilangnya keanekaragaman hayati, seperti kepunahan spesies, perdagangan ilegal flora dan fauna endemik, serta alih fungsi lahan.

Kedua, pada level Provinsi Papua Pegunungan, isu strategis yang dihadapi berkaitan erat dengan kebutuhan dasar pembangunan wilayah. Isu tersebut mencakup keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pemerintahan yang masih perlu diperkuat, pentingnya upaya peningkatan daya saing wilayah agar mampu bersaing secara regional maupun nasional, serta pemenuhan layanan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok. Selain itu, aspek stabilitas dan keamanan wilayah juga menjadi faktor krusial untuk mendukung keberlanjutan pembangunan, yang ditopang oleh agenda peningkatan konektivitas antarwilayah guna membuka aksesibilitas dan memperkecil kesenjangan antar distrik.

Ketiga, menurut RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah 2005–2025, isu strategis mencakup: harmonisasi tata kelola ruang dengan dokumen provinsi dan nasional, konsistensi pembangunan sesuai tata ruang, pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Selain itu, terdapat tantangan pembangunan berwawasan lingkungan (*green development* dan *smart environment*) dan pengendalian pencemaran lingkungan khususnya di daerah aliran Sungai Mamberamo.

Keempat, pada level kabupaten, analisis capaian TPB/SDGs menunjukkan bahwa sebagian besar indikator belum terlaksana (75,97%) dan sebagian belum

mencapai target nasional (16,23%). Hal ini menimbulkan isu-isu strategis yang meliputi:

- a. Kemiskinan daerah, khususnya pada kelompok rentan (perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas) yang masih tinggi.
- b. Pengangguran dan terbatasnya kesempatan kerja.
- c. Keterbatasan infrastruktur dasar, termasuk jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi.
- d. Kesenjangan akses pendidikan dan kesehatan.
- e. Kerentanan ketahanan pangan dan gizi.
- f. Ancaman perubahan iklim dan bencana alam.
- g. Lemahnya tata kelola pemerintahan, partisipasi masyarakat, serta aspek keamanan sosial.

Dengan demikian, keseluruhan isu strategis tersebut menjadi landasan utama dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025–2029. Rumusan isu ini diharapkan mampu menjadikan arah pembangunan daerah lebih adaptif terhadap dinamika tantangan lokal, nasional, maupun global, sekaligus tetap sejalan dengan sasaran pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan.

#### **2.6.2.9 Isu Strategis Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai bagian dari wilayah Pegunungan Papua memiliki kekhasan geografis, sosial, dan kultural yang secara simultan menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam proses pembangunan daerah. Dalam menyusun arah kebijakan lima tahun ke depan (2025–2029), perlu dipahami secara mendalam sejumlah isu strategis yang bersifat lintas sektoral dan dinamis, sebagaimana dirinci berikut:

**Tabel 2. 37 Isu Strategis Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2025-2029**

Potensi Daerah	Permasalahan	Isu KLHS RPJMD 2025-2029	Isu Lingkungan Dinamis			Isu Strategis Daerah
			Global	Nasional (Isu RPJMN)	Regional (Isu RPJMD Provinsi)	
1	2	3	4	5	6	7
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekayaan sumber daya alam (hutan, perikanan)</li> <li>• Keanekaragaman budaya dan etnis</li> <li>• Adanya Otonomi Khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan yang masih tinggi</li> <li>• Rendahnya kualitas infrastruktur daerah</li> <li>• Lemahnya kapasitas tata kelola</li> <li>• Ancaman terhadap keberlanjutan sosial dan budaya lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan daerah, khususnya pada kelompok rentan (perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas) yang masih tinggi</li> <li>• Pengangguran dan terbatasnya kesempatan kerja</li> <li>• Keterbatasan infrastruktur dasar</li> <li>• Kesenjangan akses pendidikan dan kesehatan</li> <li>• Kerentanan ketahanan pangan dan gizi</li> <li>• Ancaman perubahan iklim dan bencana alam</li> <li>• Lemahnya tata kelola pemerintahan, partisipasi masyarakat, serta aspek keamanan sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan iklim</li> <li>• Krisis air, pangan, dan energi</li> <li>• Perkembangan teknologi</li> <li>• Demografi global</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transformasi sosial</li> <li>• Transformasi ekonomi</li> <li>• Transformasi tata kelola</li> <li>• Supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan</li> <li>• Ketahanan sosial, budaya, dan ekologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kualitas dan daya saing sumber daya manusia</li> <li>• Penguatan sentra produksi di perdesaan dan perkotaan</li> <li>• Peningkatan akses infrastruktur dasar</li> <li>• Penguatan tata kelola pemerintahan</li> <li>• Peningkatan ketahanan sosioekologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih rendahnya akses dan kualitas pendidikan dan Kesehatan</li> <li>• Belum optimalnya Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas</li> <li>• Tata Kelola pemerintahan yang belum optimal</li> <li>• Stabilitas wilayah yang belum optimal</li> <li>• Ketahanan Sosial-Budaya dan Ekologi belum optimal</li> <li>• Belum optimalnya infrastruktur dasar dan pemerataan Pembangunan Wilayah</li> <li>• Pemberdayaan dan perlindungan OAP belum optimal</li> <li>• Kemiskinan daerah</li> </ul>

## **1. Masih rendahnya akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan**

Peningkatan kualitas layanan dasar, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan, merupakan fondasi utama pembangunan manusia di Kabupaten Mamberamo Tengah. Dua sektor ini tidak sekadar dilihat sebagai kewajiban administratif pemerintah daerah, tetapi sebagai kunci untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia di masa depan dan memutus rantai kemiskinan yang masih membelit sebagian besar wilayah Papua Pegunungan.

Dalam konteks geografis Mamberamo Tengah yang terpencil dan berbukit-bukit, keterjangkauan layanan dasar masih menjadi tantangan besar. Banyak distrik dan kampung tersebar di daerah yang sulit diakses, menyebabkan kesenjangan dalam ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Sekolah dan pusat layanan kesehatan seringkali berlokasi jauh dari pemukiman, memerlukan perjalanan kaki berjam-jam menembus medan berat. Maka, peningkatan layanan dasar tidak hanya berbicara tentang penambahan bangunan fisik, tetapi juga tentang strategi pemerataan akses dan keadilan spasial.

Pada sektor pendidikan, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah menghadapi berbagai kendala seperti terbatasnya gedung sekolah, kekurangan tenaga guru, dan minimnya fasilitas pendukung pembelajaran. Rata-rata lama sekolah dan angka partisipasi murni menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah tidak dapat menyelesaikan pendidikan secara penuh, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, prioritas pembangunan pendidikan diarahkan pada: (1) pembangunan sekolah baru dan rehabilitasi gedung lama di distrik-distrik terpencil; (2) penyediaan rumah guru dan insentif bagi tenaga pendidik; (3) pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan kompetensi guru; dan (4) penyusunan kurikulum berbasis muatan lokal. Selain itu, kolaborasi lintas sektor dengan lembaga keagamaan, khususnya Gereja GIDI yang menjadi kekuatan sosial dominan di wilayah ini, serta kemitraan dengan universitas atau lembaga

pendidikan tinggi, menjadi pendekatan strategis untuk memperkuat pendidikan di wilayah yang masih terisolasi.

Sementara di sektor kesehatan, tantangan serupa juga dihadapi. Layanan kesehatan primer di Puskesmas dan Pustu masih belum merata, dengan keterbatasan jumlah dan distribusi tenaga medis. Ditambah lagi, masalah gizi buruk dan stunting, penerapan budaya hidup sehat (PBHS), serta penyakit menular seperti TBC dan malaria, masih menjadi beban kesehatan masyarakat. Strategi peningkatan pelayanan kesehatan diarahkan pada: (1) memperluas jangkauan layanan primer dan rujukan; (2) meningkatkan rasio tenaga medis melalui perekrutan afirmatif putra daerah dan tenaga kontrak berbasis distrik; (3) penguatan layanan promotif dan preventif di komunitas; dan (4) penanganan prioritas stunting, AKI, AKB, TBC, dan hipertensi.

Dalam operasionalnya, peningkatan akses maupun kualitas pendidikan dan kesehatan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diperkuat dengan partisipasi aktif masyarakat kampung dan gereja dalam menyuarakan pentingnya pendidikan dan hidup sehat sebagai bagian dari nilai budaya. Di sinilah pendekatan sosial-kultural menjadi penting, karena perubahan perilaku dan pola hidup hanya bisa terjadi jika proses komunikasi dibangun dengan bahasa lokal dan struktur sosial yang mereka percaya.

## **2. Belum Optimalnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas**

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Kabupaten Mamberamo Tengah merupakan suatu keharusan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pertumbuhan yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga oleh adanya pemerataan hasil pembangunan, peningkatan taraf hidup masyarakat, serta pelibatan aktif seluruh kelompok sosial, termasuk masyarakat adat. Kabupaten Mamberamo Tengah yang terletak di wilayah pegunungan Papua memiliki potensi sumber daya alam yang besar, namun masih menghadapi

tantangan dalam hal aksesibilitas, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan ekonomi di daerah ini harus bertumpu pada potensi lokal seperti pertanian, peternakan, dan pariwisata berbasis alam dan budaya. Pertanian rakyat, misalnya, dapat dikembangkan melalui dukungan teknologi sederhana, pelatihan bagi petani, serta penyediaan akses ke pasar regional. Di sisi lain, kekayaan budaya dan alam Kabupaten Mamberamo Tengah dapat menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan jika didukung oleh infrastruktur dasar dan promosi yang tepat. Kondisi ini akan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak lingkungan alam yang menjadi warisan berharga.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui kebijakan yang berpihak kepada masyarakat, pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, listrik, dan jaringan komunikasi dapat membuka keterisolasian sejumlah distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah. Selain itu, program peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan menjadi fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang siap bersaing dan mampu mengelola potensi daerah secara mandiri dan berdaya saing.

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan dukungan sinergi kebijakan antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Pembangunan harus dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap pembangunan, tetapi juga memastikan bahwa hasil pembangunan benar-benar menjawab kebutuhan mereka. Dengan demikian, Kabupaten Mamberamo Tengah dapat tumbuh menjadi daerah yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan pembangunan kawasan pegunungan Papua.

### **3. Tata Kelola pemerintahan yang belum optimal**

Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah menempatkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sebagai pilar utama dalam pelaksanaan pembangunan. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan menjadi bagian strategis untuk menjamin keberhasilan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan yang berorientasi pada kepentingan rakyat serta menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi.

Sebagai salah satu kabupaten di wilayah pegunungan tengah Papua, Mamberamo Tengah menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur yang berdampak pada kinerja pelayanan publik dan keterjangkauan akses masyarakat terhadap program-program pemerintah. Oleh karena itu, perbaikan tata kelola diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan pemerintahan, peningkatan kualitas sumber daya aparatur, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses administrasi dan pelayanan publik yang lebih efektif.

Dalam dokumen RPJMD ini, tata kelola pemerintahan yang baik di Kabupaten Mamberamo Tengah diwujudkan melalui upaya peningkatan integritas birokrasi, pemantapan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis data dan kebutuhan masyarakat, serta mendorong partisipasi masyarakat adat dan kelompok rentan dalam proses pembangunan. Pemerintah daerah juga berkomitmen memperkuat mekanisme pengawasan internal dan eksternal guna menciptakan pemerintahan yang bersih, bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Dengan memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, diharapkan Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dapat mempercepat pencapaian target pembangunan daerah, meningkatkan kepercayaan publik, serta mewujudkan pelayanan yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat, terutama di wilayah-wilayah terpencil dan tertinggal.

#### **4. Stabilitas wilayah yang belum optimal**

Stabilitas wilayah merupakan prasyarat utama bagi terciptanya pembangunan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan di Kabupaten Mamberamo Tengah. Meskipun secara umum wilayah ini tergolong kondusif dan relatif aman dari gangguan kelompok bersenjata yang marak terjadi di wilayah pegunungan Papua lainnya, namun potensi kerawanan sosial tetap perlu diantisipasi secara serius. Beberapa indikasi potensi instabilitas dapat muncul dari gesekan antar kelompok etnis maupun kampung, ketimpangan distribusi pembangunan antar distrik, serta kelemahan dalam sistem resolusi konflik lokal.

Kondisi geografis yang terpencil dan keterbatasan akses komunikasi seringkali memperlambat respon terhadap dinamika keamanan di lapangan. Di sisi lain, ketimpangan pelayanan publik dan lemahnya kehadiran negara di wilayah-wilayah pelosok kampung juga dapat memperbesar rasa ketidakadilan dan memicu resistensi sosial.

Stabilitas wilayah di Kabupaten Mamberamo Tengah juga berkaitan erat dengan penguatan peran lembaga adat dan gereja sebagai pilar kohesi sosial. Pemerintah daerah perlu terus memperkuat pendekatan dialogis, kolaboratif, dan berbasis kearifan lokal dalam menjaga harmoni masyarakat, menyelesaikan sengketa, serta memperkuat rasa aman dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Untuk itu, isu strategis stabilitas wilayah harus menjadi perhatian dalam mendorong hal-hal operasional seperti: (1) penguatan sistem keamanan berbasis masyarakat dan kewilayahan; (2) revitalisasi peran tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh perempuan dalam mediasi konflik; (3) percepatan pemerataan infrastruktur dan pelayanan dasar di wilayah rawan ketimpangan; dan (4) integrasi data dan sistem peringatan dini melalui koordinasi TNI/Polri, Satpol PP, dan aparat kampung.

Dengan mengedepankan stabilitas sebagai fondasi, pembangunan di Mamberamo Tengah dapat dijalankan dalam suasana damai dan penuh

kepercayaan, menciptakan ruang hidup yang aman dan bermartabat bagi seluruh warga, terutama Orang Asli Papua (OAP) di daerah pedalaman.

#### **5. Ketahanan Sosial-Budaya dan Ekologi belum optimal**

Pelestarian budaya lokal dan tradisi, serta pemberdayaan budaya Suku Dani masih perlu mendapatkan perhatian. Hal ini berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Pengembangan kegiatan dan festival seni dan budaya lokal masih perlu didorong untuk melestarikan identitas budaya sebagai jati diri masyarakat Mamberamo Tengah.

Dalam aspek sosial, pemberdayaan perempuan dan pemenuhan hak-hak anak masih perlu didorong untuk mempersempit ketimpangan pembangunan, khususnya untuk ketimpangan gender. Adapun pada anak, perlindungan terhadap anak dari berbagai bentuk eksploitasi ekonomi dan diskriminasi masih perlu ditingkatkan sebagai bentuk keberpihakan terhadap generasi penerus pembangunan di Mamberamo Tengah. Pada aspek lingkungan, pelestarian kondisi lingkungan hidup di Mamberamo Tengah masih perlu didorong. Hal tersebut menjadi katalisator pembangunan fisik di wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah sehingga dapat terwujud keselarasan dan keserasian pembangunan.

#### **6. Belum Optimalnya Infrastruktur Dasar dan Pemerataan Pembangunan Wilayah**

Layanan infrastruktur yang merata menjadi salah satu modal pembangunan yang penting sebagai upaya penguatan fondasi pembangunan daerah di Kabupaten Mamberamo Tengah. Beberapa persoalan mendasar yang terkait dengan kondisi infrastruktur meliputi jaringan telekomunikasi, akses sanitasi aman, akses dan kualitas air baku, serta kondisi konektivitas wilayah menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah. Upaya pembangunan infrastruktur difokuskan untuk meningkatkan kualitas dan

pemerataan sarana prasarana pelayanan dasar yang kondisi saat ini masih belum memadai dan merata. Persoalan yang mendasar dalam pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi di Kabupaten Mamberamo Tengah yang belum merata ditandai dengan masih adanya beberapa kawasan *blank spot*. Keberadaan *blank spot* disebabkan oleh faktor kesulitan geografis kawasan pegunungan, sehingga belum terjangkau jaringan internet karena belum adanya tower pemancar telekomunikasi. Kesulitan dalam akses telekomunikasi ini menjadi penyebab berbagai persoalan penyediaan pelayanan publik kepada masyarakat. Berbagai upaya baik dalam rangka pemberian insentif, kerja sama dengan swasta, maupun pembangunan infrastruktur jaringan telekomunikasi perlu dilakukan untuk memastikan cakupan layanan telekomunikasi untuk seluruh wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah.

Belum optimalnya akses sanitasi layak di Kabupaten Mamberamo Tengah menunjukkan masih adanya permasalahan pembangunan yang harus diselesaikan. Permasalahan akses sanitasi layak ditunjukkan dengan cakupan persentase masyarakat yang telah mendapat akses terhadap sanitasi aman pada tahun 2023 hanya sebesar 1,81 persen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hanya 1 dari 100 rumah tangga yang memiliki akses sanitasi yang layak di Kabupaten Mamberamo Tengah pada tahun 2023. Perlu adanya koordinasi antar pemda dan sosialisasi dengan masyarakat, untuk dapat mewujudkan akses sanitasi layak. Selain akses sanitasi layak, akses terhadap air bersih juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan, mengingat kondisi air baku di Kabupaten Mamberamo Tengah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat karena akses yang masih sulit. Rumah tangga yang telah memiliki akses air bersih dan layak di Kabupaten Mamberamo Tengah sangat rendah, hanya sekitar 7,12 persen, sisanya sebanyak 92,69 persen rumah tangga masih mengandalkan air permukaan dan air hujan sebagai sumber air utama untuk mandi, cuci, dan lain-lain.

Konektivitas wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah belum optimal karena belum semua distrik dapat diakses melalui jalur darat maupun udara, karena keterbatasan jaringan jalan maupun transportasi yang tersedia. Sesuai dengan data RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045, total panjang jalan yang dibangun di Mamberamo Tengah jika dikalkulasi secara keseluruhan (jalan nasional, provinsi dan kabupaten) sebesar 303 km, dengan kondisi jalan paling banyak dalam keadaan rusak yaitu 60,95%, yang berarti hanya 39,05% saja dalam kondisi mantap. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi jaringan jalan di Kabupaten Mamberamo Tengah yang perlu diintervensi melalui pembangunan dan revitalisasi kondisi jalan. Selain itu, akselerasi konektivitas juga diperlukan untuk menghubungkan antar distrik di Kabupaten Mamberamo Tengah yang belum terhubung dengan jaringan jalan.

#### **7. Pemberdayaan dan Perlindungan Orang Asli Papua (OAP) belum optimal**

Pemberdayaan dan perlindungan Orang Asli Papua (OAP) merupakan salah satu isu yang sangat penting dalam upaya pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah. Sebagai pemilik hak ulayat dan identitas budaya khas, OAP harus menjadi subjek utama dalam setiap proses pembangunan. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya akses terhadap pendidikan dan keterampilan, minimnya keterlibatan dalam sektor formal, serta keterbatasan partisipasi dalam pengambilan keputusan publik. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mendorong afirmasi kebijakan yang memastikan keterlibatan aktif OAP dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik, termasuk melalui pelatihan vokasional, penguatan UMKM berbasis lokal, serta perlindungan terhadap hak-hak adat dan tanah ulayat.

Di sisi lain, perlindungan OAP juga menyangkut aspek sosial dan kultural yang perlu dijaga dari tekanan modernisasi yang tidak adaptif terhadap nilai-nilai lokal. Langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain adalah mendorong pendidikan berbasis budaya lokal, penguatan kelembagaan adat, serta

penyediaan layanan kesehatan dan sosial yang responsif terhadap konteks kearifan lokal. Integrasi pendekatan afirmatif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di semua sektor akan memastikan bahwa Orang Asli Papua tidak hanya terlindungi, tetapi juga mampu berkembang dan berdaya saing secara berkelanjutan dalam kerangka pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

## **8. Kemiskinan daerah**

Isu kemiskinan di Kabupaten Mamberamo Tengah masih menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan. Meskipun trend kemiskinan menunjukkan penurunan, namun secara capaian masih tergolong tinggi. Pada tahun 2024, kemiskinan Mamberamo Tengah sebesar 35,37 persen. Capaian tersebut menempati urutan tertinggi kedua setelah Kabupaten Nduga 36,38 persen. Berbagai upaya penurunan kemiskinan telah dilakukan pemerintah di antaranya pemberian bantuan sosial seperti bantuan pangan (BPNT/program sembako), kartu keluarga sejahtera, program keluarga harapan; pemberdayaan ekonomi masyarakat adat melalui pelatihan dan bantuan usaha; serta perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan kampung, air bersih, dan listrik desa. Namun demikian, berbagai upaya tersebut masih perlu ditingkatkan.

Tingkat kemiskinan Mamberamo Tengah tidak serta merta berkorelasi dengan tingkat pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,90 persen. Secara struktur, sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor pertanian subsisten dengan tingkat produktivitas yang rendah. Kondisi tersebut cukup sulit untuk berkembang karena tidak menghasilkan surplus. Disisi lain, akses terhadap pasar seperti dukungan infrastruktur jalan, transportasi, dan konektivitas digital masih terbatas, sehingga hasil pertanian sulit dijual keluar wilayah.

Dilihat dari status pekerjaan utama masyarakat, sebagian besar berstatus sebagai pekerja keluarga/tak dibayar sebanyak 18.934, kemudian disusul berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar 10.486, berusaha sendiri 2.729,

buruh/karyawan/pegawai 1.578, dan berusaha dibantu buruh tetap 313, (BPS Mamberamo Tengah, 2024). Dengan demikian, meskipun masyarakat tercatat sebagai pekerja, namun secara pendapatan kurang layak/ berpendapatan rendah. Selain itu, dilihat dari rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 3,70 atau setara kelas 3 SD. Dengan demikian, secara kemampuan akademik dan ketrampilan masih perlu ditingkatkan.

Untuk itu, penurunan kemiskinan di Mamberamo Tengah memerlukan alternatif lain disamping penyaluran bantuan sosial. Salah satunya melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ketrampilan pekerja, teknologi dan alat kerja yang digunakan, serta manajemen dan sistem kerja yang efisien. Dengan produktivitas tenaga kerja yang baik, maka akan berpeluang dalam menciptakan sumber penghasilan baru seperti pengembangan produk pertanian, pengembangan perdagangan, jasa, industri, dan pariwisata. Pengembangan tersebut dapat berjalan dengan dukungan layanan dasar dan infrastruktur yang memadai.

## BAB III

# VISI, MISI, DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH

### 3.1 Visi dan Misi

#### 3.1.1 Visi

Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029 disusun berdasarkan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, yang kemudian dielaborasi dengan kebutuhan dan isu strategis pembangunan daerah yang harus direspon. Rumusan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih ini didasarkan pula pada RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2025-2045, yang pada periode pembangunan jangka panjang ini memiliki tema pembangunan berupa "Kabupaten Mamberamo Tengah maju, makmur sentosa, dan berkelanjutan." Berangkat dari berbagai dasar tersebut, visi RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029, yaitu:

**"Mamberamo Tengah yang  
Profesional, Maju, Sejahtera dan  
Bermartabat"**

Visi ini mencerminkan arah pembangunan lima tahunan yang menitikberatkan pada penguatan tata kelola, akselerasi transformasi ekonomi dan sosial, serta penguatan nilai-nilai budaya dan martabat Orang Asli Papua (OAP). Makna dari visi ini dijabarkan sebagai berikut:

### **Profesional**

Menunjukkan arah reformasi birokrasi yang bersih, transparan, akuntabel, partisipatif, dan efisien. Pemerintahan diarahkan untuk menjalankan fungsi pelayanan publik secara tepat, tanpa praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

### **Maju**

Menunjukkan transformasi sosial dan ekonomi ke arah yang lebih progresif. Daerah dikembangkan melalui peningkatan kualitas SDM, infrastruktur dasar, konektivitas wilayah, dan daya saing berbasis potensi lokal yang unggul.

### **Sejahtera**

Ditekankan pada meningkatnya pendapatan masyarakat, menurunnya angka kemiskinan, serta terwujudnya akses terhadap kebutuhan dasar secara merata, seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, dan perumahan layak huni.

### **Bermartabat**

Menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat adat Papua Pegunungan, terutama di Mamberamo Tengah. Pemerintahan dan masyarakat menjunjung tinggi etika, moralitas, dan nilai-nilai kebhinnekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### **3.1.2 Misi**

Dari visi di atas, dijabarkan ke dalam misi daerah yang terdiri atas sebagai berikut:

- 1 Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Bersih, Transparan dan Demokratis
- 2 Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Sehat, Cerdas, dan Produktif
- 3 Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Wilayah yang Merata dan Berkelanjutan
- 4 Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Sektor Unggulan Daerah
- 5 Mewujudkan Masyarakat yang Aman, Tenram, dan Harmonis

#### **1. Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Bersih, Transparan dan Demokratis**

Misi ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya sistem pemerintahan daerah yang profesional dan berintegritas. Penguatan tata kelola tidak hanya mencakup efektivitas birokrasi, tetapi juga menyangkut komitmen untuk menciptakan pemerintahan yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Transparansi anggaran, pelayanan publik yang cepat dan mudah diakses, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi prinsip penting. Dalam konteks Mamberamo Tengah, penguatan peran distrik dan kampung sangat penting agar pelayanan pemerintah benar-benar menjangkau seluruh pelosok, terutama masyarakat adat.

#### **2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Sehat, Cerdas, dan Produktif**

Pembangunan manusia merupakan fondasi bagi kemajuan jangka panjang. Misi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik

terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. SDM yang sehat dan berpendidikan akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, berkontribusi dalam pembangunan, dan mandiri secara ekonomi. Di wilayah pegunungan yang menghadapi hambatan geografis seperti Mamberamo Tengah, pendekatan pelayanan yang kontekstual dan berbasis komunitas sangat penting, seperti sekolah asrama, layanan kesehatan keliling, dan program peningkatan gizi anak-anak.

### **3. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Wilayah yang Merata dan Berkelanjutan**

Infrastruktur memegang peran vital dalam membuka keterisolasian wilayah dan mempercepat pemerataan pembangunan. Misi ini menekankan pentingnya konektivitas antardistrik, ketersediaan jalan yang layak, jembatan penghubung kampung, jaringan listrik, air bersih, sanitasi serta infrastruktur komunikasi digital. Terkait peningkatan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan, hal ini sejalan dengan RPJMN 2025–2029 yang menargetkan minimal 90% rumah tangga memiliki akses sanitasi layak serta eliminasi buang air besar sembarangan (BABS) sekaligus mendukung SDGs 6.2, yaitu memastikan akses sanitasi yang aman, merata, dan inklusif pada 2030. Pemerintah Daerah akan memprioritaskan pembangunan sarana sanitasi, pengelolaan limbah domestik, dan edukasi perilaku hidup bersih untuk menurunkan penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pembangunan infrastruktur juga harus berwawasan lingkungan dan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam serta tata ruang lokal. Prioritas Mamberamo Tengah ke depan adalah membuka akses ke wilayah yang selama ini tertinggal dari jangkauan pembangunan nasional dan provinsi.

#### **4. Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Sektor Unggulan Daerah**

Perekonomian daerah yang berdaya tahan hanya dapat dibangun melalui pemanfaatan potensi lokal yang optimal. Misi ini mengarahkan fokus pembangunan pada pemberdayaan ekonomi berbasis kampung, seperti penguatan UMKM, koperasi, dan pemanfaatan hasil hutan dan pertanian. Komoditas unggulan seperti kopi, hortikultura, serta hasil hutan non-kayu harus diintegrasikan dengan rantai nilai, pengolahan pascapanen, dan akses pasar. Selain itu, afirmasi terhadap pelaku usaha Orang Asli Papua menjadi bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi yang inklusif.

#### **5. Mewujudkan Masyarakat yang Aman, Tenteram, dan Harmonis**

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang menciptakan rasa aman dan keteraturan dalam kehidupan sosial. Misi ini menekankan pada pentingnya menjaga stabilitas sosial, memperkuat kohesi antar kelompok masyarakat, serta mendorong penyelesaian konflik secara damai dan bermartabat. Peran tokoh adat, tokoh agama, dan pemuda sangat sentral dalam membangun kehidupan yang harmonis. Di Mamberamo Tengah, menjaga nilai-nilai lokal dan menghormati keberagaman menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang saling menghargai, damai, dan inklusif.

#### **3.1.3 Keselarasan Visi Misi RPJMD dengan RPJPD, RPJMD Provinsi, dan RPJMN**

Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah yang telah dirumuskan kemudian dibandingkan dengan Visi dan Misi pada dokumen perencanaan lain, seperti RPJPD, RPJMD Provinsi, serta RPJMN. Langkah penyandingan ini dilakukan untuk memastikan adanya kesinambungan dan sinkronisasi antara perencanaan pembangunan daerah, provinsi, hingga nasional.

Visi dan Misi RPJMD disusun dengan mengacu pada RPJPD sekaligus mempertimbangkan arah kebijakan yang termuat dalam RPJMN dan RPJMD Provinsi yang relevan. Keselarasan visi dan misi ini menjadi dasar penting agar program pembangunan yang disusun lebih fokus, terarah, dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Uraian berikut menyajikan perbandingan Visi dan Misi RPJMD dengan RPJPD, RPJMD Provinsi, dan RPJMN.

**Tabel 3. 1 Keselarasan Visi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD**

Visi RPJMD Mamberamo Tengah 2025- 2029	Visi RPJPD Mamberamo Tengah 2025- 2045	Visi RPJMD Papua Pegunungan 2025-2029	Visi RPJMN 2025-2029
Mamberamo Tengah yang Profesional, Maju, Sejahtera, dan Bermartabat	Mamberamo Tengah Maju, Makmur Sentosa, dan Berkelanjutan	Mewujudkan Provinsi Papua Pegunungan BERSINAR (Berdaya Saing, Religius, Sinergis, Inovatif, Nyaman, Aman dan Raharja) yang ditopang oleh Komponen Adat, Agama dan Pemerintah sebagai "TIGA TUNGKU" untuk Sinergi Mengatasi Keteringgalan, Keterisolasian dan Keterbelakangan	"Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045"

*Sumber: Dianalisis oleh Tim, 2025*

Tabel di atas menunjukkan bahwa visi pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah 2025–2029 memiliki keterkaitan erat dengan dokumen perencanaan jangka panjang maupun dokumen perencanaan tingkat provinsi dan nasional. Pertama, keselarasan dengan RPJPD Kabupaten tampak jelas melalui penekanan pada kata kunci "maju" dan "berkelanjutan." RPJMD menurulkannya ke dalam fokus pada profesionalisme penyelenggaraan pemerintahan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pemantapan identitas daerah yang bermartabat. Hal ini menandakan adanya kesinambungan jangka menengah terhadap tujuan jangka panjang RPJPD, yaitu membangun

Mamberamo Tengah yang makmur, sentosa, dan berdaya tahan terhadap tantangan masa depan.

Kedua, sinkronisasi dengan RPJMD Provinsi Papua Pegunungan tercermin pada semangat “BERSINAR” (Berdaya Saing, Religius, Sinergis, Inovatif, Nyaman, Aman, dan Raharja). Visi daerah mengadopsi nilai-nilai sinergi, kemajuan, dan kesejahteraan yang selaras dengan prioritas provinsi dalam mengatasi ketertinggalan, keterisolasian, dan keterbelakangan melalui pendekatan “Tiga Tungku” (adat, agama, dan pemerintah). Keselarasan ini memperkuat posisi Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai salah satu lokomotif pembangunan yang mendukung agenda pemerataan di wilayah pegunungan.

Ketiga, hubungan dengan RPJMN 2025–2029 memperlihatkan kontribusi daerah dalam mendukung visi nasional “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045.” Dengan mengedepankan profesionalisme birokrasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, RPJMD Mamberamo Tengah mendukung sasaran nasional, terutama dalam bidang pembangunan manusia, pengurangan kemiskinan, serta percepatan pembangunan di wilayah tertinggal.

**Tabel 3. 2 Keselarasan Misi RPJMD, RPJMN, dan RPJPD**

Misi RPJMD Mamberamo Tengah 2025-2029	Misi RPJPD Mamberamo Tengah 2025-2045	Misi RPJMD Papua Pegunungan 2025-2029	Misi RPJMN 2025-2029
Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif, Bersih, Transparan dan Demokratis	Mentransformasikan Tata Kelola Yang Baik Dan Bersih Dalam Memberikan Pelayanan Publik Yang Prima	Mewujudkan kualitas pelayanan publik serta tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	<b>Asta Cita 7:</b> Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan
			<b>Asta Cita 1:</b> Memperkokoh ideologi Pancasila, dan Hak Asasi Manusia
Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Sehat, Cerdas, dan Produktif	Mentransformasikan Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing	Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Beriman dan Berbudaya, dalam Lingkungan Sosial yang Inklusif	<b>Asta Cita 4:</b> Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) , sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran serta

Misi RPJMD Mamberamo Tengah 2025-2029	Misi RPJPD Mamberamo Tengah 2025-2045	Misi RPJMD Papua Pegunungan 2025-2029	Misi RPJMN 2025-2029
			perempuan, pemuda (generasi milenial, generasi Z) dan penyandang disabilitas
Memperkuat Kemandirian Ekonomi Berbasis Sektor Unggulan Daerah	Mewujudkan Transformasi Ekonomi Kerakyatan Secara Kompetitif, Inklusif dan Berkelanjutan	Meningkatkan perekonomian daerah yang berdaya saing melalui pemanfaatan sumber daya lokal, investasi, serta peningkatan ketahanan pangan	<b>Asta Cita 2:</b> Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
			<b>Asta Cita 5:</b> Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
			<b>Asta Cita 6:</b> Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Wilayah yang Merata dan Berkelanjutan	Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Adil, Merata Dan Berkelanjutan	Membangun infrastruktur yang merata, berkualitas dan terintegrasi dalam mengurangi keterisolasian dengan memperhatikan aspek lingkungan	<b>Asta Cita 3:</b> Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi
Mewujudkan Masyarakat yang Aman, Tentram, dan Harmonis	Mewujudkan Kondusivitas Pembangunan yang Aman dan Stabil		<b>Asta Cita 8:</b> Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur
	Meningkatkan Pembangunan Berbasis Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi		

Misi RPJMD Mamberamo Tengah 2025-2029	Misi RPJPD Mamberamo Tengah 2025-2045	Misi RPJMD Papua Pegunungan 2025-2029	Misi RPJMN 2025-2029
	Mewujudkan Pembangunan Wilayah Yang Berimbang, Proporsional dan Adil		
	Mengoptimalkan Kestinambungan Dalam Pembangunan Yang Integratif, Evaluatif Dan Gradual		

*Sumber: Dianalisis oleh Tim, 2025*

Tabel di atas memperlihatkan keterkaitan antara misi RPJMD Mamberamo Tengah 2025–2029 dengan dokumen perencanaan yang lebih luas, baik RPJPD, RPJMD Provinsi Papua Pegunungan, maupun RPJMN 2025–2029. Berikut penjelasan keselarasan dari masing-masing misi RPJMD Mamberamo Tengah 2025-2029:

Pertama, misi memperkuat tata kelola pemerintahan memiliki kesesuaian yang kuat dengan RPJPD yang menekankan transformasi tata kelola yang baik dan bersih untuk menghadirkan pelayanan publik yang prima. Pada tingkat provinsi, misi ini sejalan dengan upaya mewujudkan pelayanan publik yang efektif, transparan, dan akuntabel. Sementara itu, pada level nasional, misi ini mendukung Asta Cita 7 yang menekankan reformasi birokrasi, pencegahan korupsi, dan penguatan tata kelola demokratis. Kesesuaian ini menegaskan komitmen Mamberamo Tengah dalam membangun pemerintahan yang berintegritas dan profesional.

Kedua, misi mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif selaras dengan visi jangka panjang RPJPD yang mendorong SDM berdaya saing, serta dengan RPJMD Provinsi yang menekankan kualitas, keberimanan, dan keberbudayaan masyarakat dalam lingkungan inklusif. Pada tingkat nasional, misi ini sejalan dengan Asta Cita 4 yang menggarisbawahi

penguatan pembangunan SDM, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan kelompok rentan. Hal ini menunjukkan perhatian serius daerah terhadap peningkatan kualitas manusia sebagai modal utama pembangunan.

Ketiga, misi memperkuat kemandirian ekonomi berbasis sektor unggulan daerah berhubungan erat dengan agenda transformasi ekonomi kerakyatan yang kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan RPJPD. Di tingkat provinsi, misi ini mengarah pada peningkatan perekonomian daerah berbasis potensi lokal, sedangkan di tingkat nasional terkait dengan Asta Cita 2, 5, dan 6 yang mencakup swasembada pangan, hilirisasi industri, penguatan ekonomi digital, ekonomi hijau, serta pembangunan berbasis desa. Sinergi ini memperkuat upaya Mamberamo Tengah dalam membangun kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap pusat.

Keempat, misi meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah yang merata dan berkelanjutan secara langsung mendukung RPJPD dan RPJMD Provinsi yang memprioritaskan pembangunan infrastruktur yang adil, merata, dan berkualitas. Keselarasan dengan Asta Cita 3 juga terlihat dalam fokus pada pengembangan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan sektor ekonomi kreatif dan agromaritim. Maka, misi ini berperan penting dalam mengurangi keterisolasian wilayah, meningkatkan konektivitas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Terakhir, misi mewujudkan masyarakat yang aman, tentram, dan harmonis mencerminkan misi RPJPD yang menginginkan terciptanya stabilitas dan kondusivitas pembangunan. Di tingkat nasional, misi ini berkontribusi pada Asta Cita 8 yang mengedepankan harmoni sosial, toleransi antarumat beragama, dan keberlanjutan ekologi. Hal ini menjadi kunci bagi Mamberamo Tengah untuk menciptakan lingkungan sosial yang damai dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Keseluruhan keselarasan misi ini memperkuat integrasi perencanaan dari tingkat daerah hingga nasional. Hal tersebut memastikan bahwa strategi

pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah tidak berjalan sendiri, tetapi menjadi bagian dari orkestrasi pembangunan nasional yang terkoordinasi, sinergis, dan berorientasi pada pencapaian target jangka panjang menuju Indonesia Emas 2045.

Dengan demikian, rumusan misi RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah dirumuskan dengan memperhatikan rencana pembangunan pada dokumen lainnya, baik di level daerah, provinsi, maupun nasional. Hal ini bertujuan untuk menjaga sinergitas pembangunan antara perencanaan pembangunan di level nasional, perencanaan pembangunan di level Provinsi Papua Pegunungan, dan perencanaan pembangunan jangka panjang Kabupaten Mamberamo Tengah. Keselarasan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam arah kebijakan, strategi, dan program prioritas pembangunan yang juga merujuk pada arah kebijakan RPJPD dan mendukung kegiatan prioritas utama RPJMN.

#### **3.1.4 Tujuan dan Sasaran Tahun 2025-2029**

Setiap kinerja tujuan dan sasaran harus memiliki indikator kinerja sebagai ukuran menentukan keberhasilan pembangunan daerah. Adapun tujuan, sasaran beserta indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 3 Tujuan dan Sasaran RPJMD Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Baseline	Target Tahunan					
					2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
<b>Mamberamo Tengah yang Profesional, Maju, Sejahtera dan Bermartabat</b>	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan		1. Indeks Reformasi Birokrasi	Predikat	D	D	D	D	D	C	C
<b>Misi 1:</b> Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, transparan dan demokratis		Budaya birokrasi yang akuntabel, berintegritas, dan profesional	1) Nilai SAKIP	Nilai	0 (Tidak ada)	20 (D)	30 (D)	35 (C)	40 (C)	45 (C)	50 (C)
<b>Misi 2:</b> Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif			2) Opini BPK	Predikat	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
			3) Maturitas SPIP	Level	Level 1	Level 1	Level 1	Level 2	Level 2	Level 2	Level 3
<b>Misi 3:</b> Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah yang merata dan berkelanjutan		Terwujudnya birokrasi yang inovatif dan melayani	4) Indeks pelayanan publik	Angka	0	2,55	2,55	2,6	2,64	2,69	2,73
<b>Misi 4:</b> Memperkuat kemandirian	5) Indeks inovasi daerah		Angka	N/A	31,53 (kurang inovatif)	38,35 (kurang inovatif)	44,35 (kurang inovatif)	50,03 (inovatif)	51,00 (inovatif)	58,65 (inovatif)	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Baseline	Target Tahunan							
					2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030		
ekonomi berbasis sektor unggulan daerah		Meningkatnya kapasitas keuangan daerah	6) Persentase pertumbuhan PAD	Nilai	N/A	2,5	2,55	2,6	2,64	2,69	2,73		
<b>Misi 5:</b> Mewujudkan masyarakat yang aman, tentram, dan harmonis	Meningkatnya SDM yang sehat, cerdas, dan produktif		2. Indeks Pembangunan Manusia	Niai	50,72	51,35	52,03	52,72	52,97	53,22	53,9		
		Meningkatnya SDM yang Cerdas	7) Harapan Lama Sekolah	Tahun	N/A	12,05	12,63	12,78	12,93	13,08	13,23		
			8) Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	N/A	5,48	5,82	6,17	6,51	6,85	7,19		
		Meningkatnya kehidupan yang sehat bagi seluruh masyarakat	9) Usia Harapan Hidup	Tahun	64,14	64,66	64,91	65,16	65,41	65,66	65,91		
			10) Prevalensi Stunting	Persen	22,5	17,5	17,15	16,8	16,45	16,1	15,75		
			11) Persentase penurunan penyakit menular:										
			a. Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	Kasus	185	142	99	56	36	20	15		
			b. Prevalensi HIV/AIDS (%)	Persen	0,35	0,34	0,33	0,32	0,31	0,3	0,29		
			c. Angka kesakitan malaria (API)	Kasus	750	712	674	636	598	560	522		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Baseline	Target Tahunan						
					2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	
			(Per 1000 penduduk)									
		Meningkatnya produktivitas, keberdayaan dan perlindungan masyarakat	12) Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	0,96	0,93	0,9	0,87	0,84	0,81	0,78	
			13) Persentase kemiskinan ekstrem	Persen	-	29,19	25,96	24,58	23,46	22,46	21,55	
			14) Indeks desa/Kampung	Nilai	-	0,6424 (Berkembang)	0,6552 (Berkembang)	0,6552 (Berkembang)	0,6683 (Berkembang)	0,6817 (Berkembang)	0,6954 (Berkembang)	
	Meningkatnya perekonomian daerah yang berkualitas		3. Tingkat kemiskinan	Persen	35,27	34,68	32,61	30,54	28,47	25,4	23,00	
			4. Indeks Gini	Nilai	0,251	0,248	0,245	0,233	0,222	0,21	0,198	
			5. Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,03	4,79	5,33	6,25	7,09	7,33	8,4	
		Meningkatnya produktivitas ekonomi daerah berbasis sektor unggulan	15) Tingkat inflasi	Persen	4,46	4,3	4,28	4,25	4,15	4,1	3,9	
			16) PDRB Per Kapita	Juta rupiah	28,976	29,352	28,922	29,482	30,042	30,292	30,616	
			17) Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	Persen	3,65	3,79	4	4,21	4,42	4,63	4,84	
		18) Indeks Ketahanan Pangan	Nilai	21,62	21,97	22,3	22,62	22,95	23,27	23,82		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Baseline	Target Tahunan					
					2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030
		Meningkatnya pemerataan infrastruktur yang berkualitas	19) Indeks infrastruktur Daerah	Nilai	N/A	33,85	36,23	41,06	45,36	48,2	50,62
		Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup serta ketahanan bencana dan perubahan iklim	20) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	N/A	84,28	84,44	84,59	84,75	84,9	85,06
			21) Indeks Risiko Bencana	Nilai	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6
		Dukungan stabilitas wilayah makin baik	22) Angka Konflik sosial	Angka	N/A	0	0	0	0	0	0

Sumber: Dianalisis oleh Tim, 2025

### **3.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Daerah**

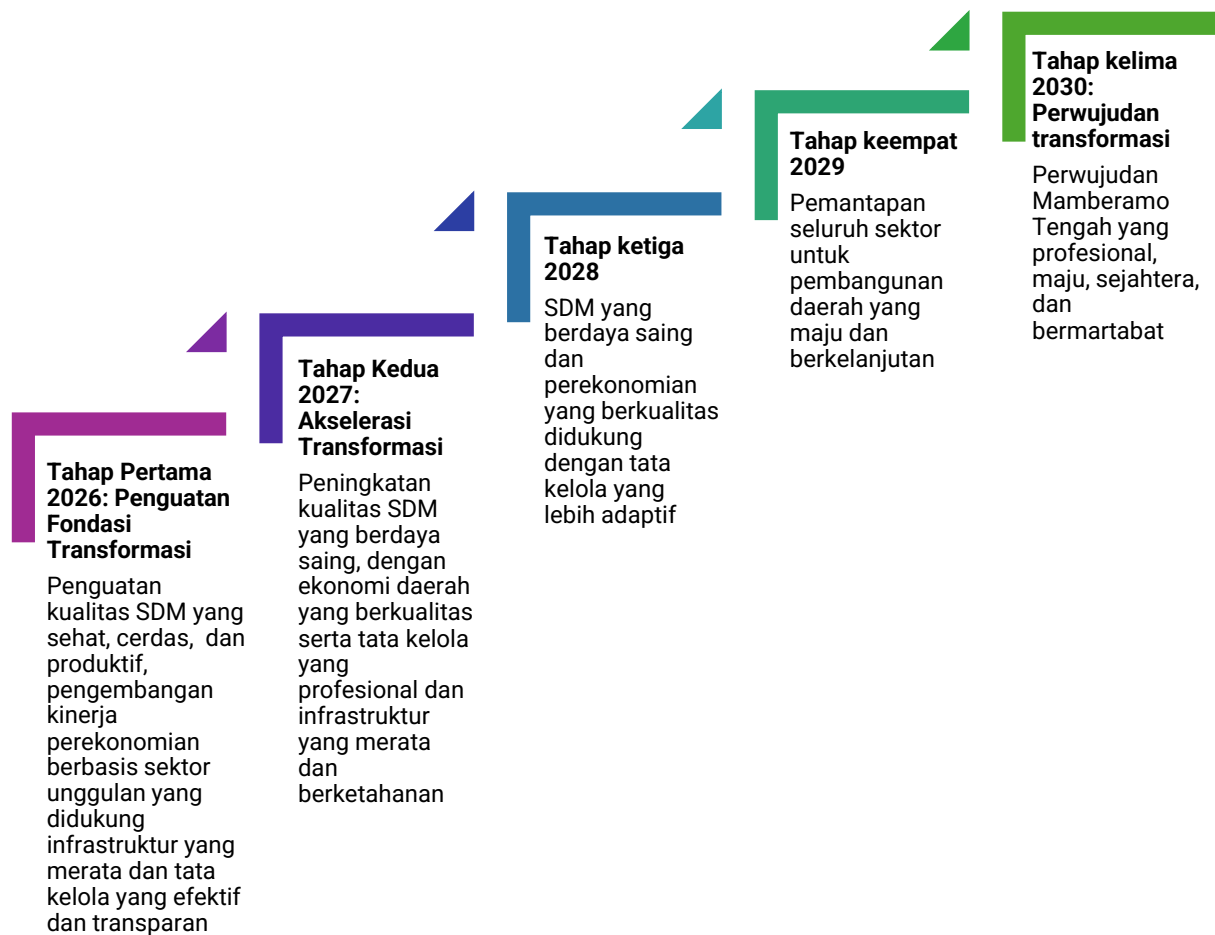
Sub bab ini berkaitan dengan cara mencapai kinerja tujuan dan sasaran sebagai perwujudan keberhasilan visi dan misi untuk 5 (lima) tahun ke depan. Strategi merupakan rencana tindakan yang komprehensif berisikan langkah-langkah maupun upaya yang akan dilakukan di antaranya berupa optimalisasi sumber daya, penahapan pembangunan, lokus dan penentuan program prioritas dalam menghadapi lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan/sasaran RPJMD. Sementara arah kebijakan merupakan rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD.

Lebih lanjut, Pemerintah Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah menetapkan strategi pembangunan yang berorientasi pada pemanfaatan potensi wilayah secara optimal, salah satunya melalui penguatan ketahanan pangan daerah. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kesesuaian lahan, kondisi geografis pegunungan, serta potensi komoditas pangan lokal yang telah berkembang di masyarakat. Pengembangan ketahanan pangan diarahkan untuk mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah sekaligus meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Arah kebijakan ketahanan pangan difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian yang ada melalui intensifikasi dan diversifikasi komoditas unggulan yang adaptif terhadap kondisi lokal. Pengembangan komoditas pangan lokal didukung dengan peningkatan sarana prasarana pertanian, pendampingan teknis kepada petani, serta penguatan kelembagaan dan cadangan pangan daerah. Melalui kebijakan ini, diharapkan ketahanan pangan Kabupaten Mamberamo Tengah dapat terjaga secara berkelanjutan dan menjadi penopang utama pembangunan ekonomi masyarakat perdesaan.

### 3.2.1 Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi sebagai penahapan pembangunan RPJMD merupakan prioritas pembangunan tahunan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kepala daerah. Penahapan pembangunan merupakan cara atau upaya sistematis dan terukur sesuai dengan kondisi daerah atau kinerja yang ingin dicapai. Perumusan ini mempertimbangkan tahapan pembangunan RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2025-2045 periode pertama tahun 2025-2029 dan mendukung kebijakan RPJMN 2025-2029. Adapun rumusan tahapan pembangunan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029 sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Tahapan pembangunan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2030**

Tahapan pembangunan di atas merupakan kebijakan umum yang disusun secara sistematis dan kontekstual. Adapun indikasi prioritas pembangunan setiap tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4 Penahapan dan Indikasi Prioritas Pembangunan Setiap Tahun RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030
Penguatan kualitas SDM yang sehat, cerdas, dan produktif, pengembangan kinerja perekonomian sektor pertanian yang didukung infrastruktur yang merata dan tata Kelola yang efektif dan transparan	Peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing, dengan ekonomi daerah yang berkualitas serta tata Kelola yang profesional dan infrastruktur yang merata dan berketahanan	SDM yang berdaya saing dan perekonomian yang berkualitas didukung dengan tata kelola yang lebih adaptif	Pemantapan seluruh sektor untuk pembangunan daerah yang maju dan berkelanjutan	Perwujudan Mamberamo Tengah yang profesional, maju, sejahtera, dan bermartabat
<b>Indikasi Prioritas Pembangunan Setiap Tahun</b>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan akses sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pengembangan Sekolah Rakyat.</li> <li>• Peningkatan fasilitas layanan puskesmas dan rumah sakit.</li> <li>• Penurunan stunting, eliminasi malaria serta penyakit menular dan tidak menular lainnya secara kolaboratif.</li> <li>• Penataan data kemiskinan terpadu dan peningkatan akses perlindungan sosial tepat sasaran.</li> <li>• Peningkatan ketahanan pangan.</li> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana perikanan dan pertanian.</li> <li>• Peningkatan akses pelatihan kerja dan kewirausahaan, terutama bagi OAP.</li> <li>• Peningkatan konektivitas wilayah berbasis peningkatan infrastruktur jalan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas didukung ketersediaan guru yang merata.</li> <li>• Pengembangan dan peningkatan akses Sekolah Rakyat.</li> <li>• Peningkatan cakupan bantuan/beasiswa pendidikan.</li> <li>• Peningkatan cakupan jaminan kesehatan.</li> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana puskesmas dan rumah sakit yang didukung peningkatan tenaga medis.</li> <li>• Penurunan stunting, eliminasi malaria serta penyakit menular dan tidak menular lainnya secara kolaboratif.</li> <li>• Penataan data kemiskinan terpadu dan peningkatan akses perlindungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas didukung ketersediaan guru yang merata dan berkompetensi.</li> <li>• Pengembangan dan peningkatan akses Sekolah Rakyat.</li> <li>• Peningkatan cakupan bantuan/beasiswa pendidikan, termasuk dukungan akses pendidikan vokasional.</li> <li>• Peningkatan cakupan jaminan kesehatan.</li> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana puskesmas dan rumah sakit yang didukung peningkatan tenaga medis.</li> <li>• Penurunan stunting, eliminasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan satuan pendidikan yang berkualitas didukung infrastruktur digital dan ketersediaan guru yang berkompetensi.</li> <li>• Pemantapan pelayanan Sekolah Rakyat.</li> <li>• Peningkatan cakupan bantuan/beasiswa pendidikan, termasuk dukungan akses pendidikan vokasional</li> <li>• Peningkatan cakupan jaminan kesehatan dan kepesertaan aktif.</li> <li>• Penguatan pelayanan kesehatan primer dan rujukan, serta pengembangan PHBS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantapan pelayanan pendidikan yang berkualitas.</li> <li>• Pemantapan pelayanan kesehatan yang berkualitas ditopang penguatan penurunan stunting, eliminasi penyakit malaria, penyakit menular dan tidak menular lainnya, serta penguatan PHBS.</li> <li>• Pengentasan kemiskinan secara kolaboratif yang memadukan penurunan beban pengeluaran, peningkatan pendapatan dan penurunan kantong kemiskinan.</li> <li>• Penguatan ketahanan pangan berbasis produksi daerah, diversifikasi pangan lokal, dan kelancaran arus logistik.</li> <li>• Penguatan kesejahteraan petani</li> </ul>

Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030
<p>perhubungan darat dan udara serta telekomunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kompetensi dan kedisiplinan aparatur birokrasi.</li> <li>• Penataan desain sistem kerja pemerintah yang efektif.</li> <li>• Penataan sistem pelayanan publik yang efektif dan efisien.</li> <li>• Revitalisasi dan peningkatan kapasitas BUMD.</li> <li>• Peningkatan kapasitas aparatur kampung.</li> <li>• Peningkatan stabilitas daerah berbasis perlindungan pada masyarakat.</li> </ul>	<p>sosial dan rumah layak huni yang tepat sasaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan perlindungan sosial adaptif, termasuk bagi perempuan, anak dan penyandang disabilitas.</li> <li>• Peningkatan ketahanan pangan.</li> <li>• Peningkatan produksi dan nilai tambah hasil perikanan.</li> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana pertanian.</li> <li>• Peningkatan akses pelatihan kerja dan kewirausahaan, terutama bagi OAP.</li> <li>• Pemerataan infrastruktur jalan yang berkualitas dan berketahanan.</li> <li>• Peningkatan kapasitas mitigasi bencana dan perubahan iklim.</li> <li>• Peningkatan akuntabilitas kinerja dan keuangan berbasis manajemen risiko.</li> <li>• Peningkatan komitmen pelayanan publik berbasis penerapan standar pelayanan dan SOP.</li> <li>• Peningkatan kapasitas perencanaan dan penganggaran kampung.</li> <li>• Revitalisasi Badan Usaha Milik</li> </ul>	<p>malaria serta penyakit menular dan tidak menular lainnya secara kolaboratif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan data kemiskinan terpadu dan peningkatan akses perlindungan sosial dan rumah layak huni yang tepat sasaran.</li> <li>• Peningkatan perlindungan sosial adaptif, termasuk bagi perempuan, anak dan penyandang disabilitas.</li> <li>• Peningkatan ketahanan pangan.</li> <li>• Peningkatan produksi dan nilai tambah hasil pertanian dan perikanan.</li> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana pertanian.</li> <li>• Peningkatan akses pelatihan kerja dan kewirausahaan, serta akses permodalan terutama bagi OAP.</li> <li>• Pengembangan pusat pertumbuhan wilayah berbasis optimalisasi potensi.</li> <li>• Pemerataan infrastruktur jalan yang berkualitas dan berketahanan.</li> <li>• Peningkatan konektivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan stunting, eliminasi malaria serta penyakit menular dan tidak menular lainnya secara kolaboratif.</li> <li>• Pengentasan kemiskinan secara lintas sektor berbasis data yang akurat.</li> <li>• Penguatan perlindungan sosial yang adaptif, kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak.</li> <li>• Peningkatan ketahanan pangan berbasis produksi daerah dan kelancaran arus logistik.</li> <li>• Peningkatan produksi dan nilai tambah hasil pertanian perikanan.</li> <li>• Peningkatan sarana dan prasarana pertanian dan Perkebunan, serta rantai pasok yang berkeadilan.</li> <li>• Advokasi kesempatan kerja dan penguatan manajemen usaha dan</li> </ul>	<p>dan nelayan berbasis rantai pasok berkeadilan, nilai tambah ekonomi, dan keragaman sumber penghidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguatan keberdayaan dan produktivitas OAP dengan akses kerja yang terbuka dan kewirausahaan yang berdaya saing.</li> <li>• Penguatan reformasi birokrasi dan tata kelola yang berdampak pada kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.</li> <li>• Penguatan pelayanan publik yang prima pada OPD dan Distrik.</li> <li>• Penguatan kontribusi sumber penganggaran non-APBD.</li> <li>• Penguatan kualitas tata kelola kampung yang partisipatif, transparan dan menyejahterakan.</li> <li>• Penguatan komitmen pembangunan berkelanjutan berbasis manfaat sosial, ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup.</li> <li>• Penguatan stabilitas daerah berbasis perlindungan masyarakat dan kolaborasi antar</li> </ul>

Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030
	<p>Kampung (BUMKAM) dan pengembangan Koperasi Merah Putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan stabilitas daerah berbasis perlindungan pada masyarakat.</li> </ul>	<p>telekomunikasi dan perhubungan darat, serta dukungan sarana sungai dan perhubungan udara.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kapasitas mitigasi bencana dan perubahan iklim.</li> <li>• Peningkatan sistem akuntabilitas kinerja yang didukung penganggaran berorientasi kinerja.</li> <li>• Peningkatan pelayanan publik yang berkualitas termasuk pelayanan Distrik.</li> <li>• Peningkatan sistem pengendalian intern pemerintah.</li> <li>• Peningkatan PAD berbasis optimalisasi potensi pajak dan retribusi.</li> <li>• Peningkatan tertib administrasi Pemerintahan Kampung dan kapasitas Distrik.</li> <li>• Peningkatan kapasitas usaha BUMKAM.</li> <li>• Peningkatan stabilitas daerah berbasis perlindungan pada masyarakat.</li> </ul>	<p>pemasaran bagi OAP.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerataan infrastruktur jalan yang berkualitas dan berketahanan.</li> <li>• Peningkatan konektivitas telekomunikasi dan perhubungan darat, serta dukungan sarana sungai dan perhubungan udara.</li> <li>• Peningkatan kapasitas mitigasi bencana dan perubahan iklim.</li> <li>• Peningkatan sistem pemerintahan digita berbasis infrastruktur TIK yang memadai.</li> <li>• Peningkatan integrasi akuntabilitas kinerja dan keuangan.</li> <li>• Peningkatan inovasi pelayanan publik.</li> <li>• Penguatan sistem pengawasan intern dan pencegahan tindak korupsi.</li> <li>• Penguatan PAD berbasis optimalisasi pajak dan sumber baru retribusi.</li> </ul>	<p>pemangku kepentingan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kesinambungan antar periode pembangunan jangka menengah.</li> </ul>

Tahun 2026	Tahun 2027	Tahun 2028	Tahun 2029	Tahun 2030
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas sistem Pemerintahan Kampung dan kapasitas Distrik dalam koordinasi kewilayahan dan pelayanan publik.</li> <li>• Pengembangan dan kolaborasi BUMK dan Koperasi Merah Putih.</li> <li>• Peningkatan stabilitas daerah berbasis perlindungan pada masyarakat dan kolaboratif.</li> </ul>	

Indikasi prioritas kebijakan pembangunan tersebut dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Adapun strategi dalam mencapai kinerja tujuan dan sasaran berdasarkan indikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5 Strategi Mencapai Kinerja Tujuan dan Sasaran RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Budaya birokrasi yang akuntabel, berintegritas dan profesional	Peningkatan penataan kelembagaan birokrasi yang efektif dan inklusif
		Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah
	Terwujudnya birokrasi yang inovatif melayani	Peningkatan kualitas pelayanan publik yang inklusif
	Meningkatnya kapasitas keuangan daerah	Peningkatan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber PAD serta penguatan kebijakan pengelolaan dana otonomi khusus

Tujuan	Sasaran	Strategi
Meningkatnya SDM yang sehat, cerdas, dan produktif	Meningkatnya kehidupan yang sehat bagi seluruh masyarakat	Peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan merata sesuai kondisi geografis
		Peningkatan kesehatan masyarakat serta percepatan pencegahan dan penurunan stunting
		Peningkatan pengendalian penyakit menular dan tidak menular
		Meningkatkan budaya hidup sehat dan bersih
		Peningkatan perlindungan perempuan dan anak di bidang Kesehatan
	Meningkatnya SDM yang cerdas	Peningkatan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan merata
		Peningkatan kesetaraan gender dan perlindungan perempuan dan anak di bidang pendidikan
	Meningkatnya keberdayaan dan produktivitas masyarakat	Peningkatan kesempatan kerja
		Peningkatan pemberdayaan OAP
		Peningkatkan perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif
Meningkatnya perekonomian daerah yang berkualitas	Meningkatnya produktivitas ekonomi daerah berbasis sektor unggulan	Pengembangan ekonomi lokal yang bernilai tambah
		Pemberdayaan UMKM dan koperasi
		Peningkatan akses pemasaran terhadap produk lokal
		Peningkatan ketahanan pangan daerah
	Meningkatnya pemerataan infrastruktur yang berkualitas	Peningkatan infrastruktur dasar dan konektivitas
	Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup serta ketahanan bencana dan perubahan iklim	Peningkatan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
		Mengurangi risiko kebencanaan lingkungan hidup berkelanjutan
		Mendorong upaya pembangunan rendah karbon dan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim
	Dukungan stabilitas wilayah yang semakin mantap	Peningkatan keamanan dan ketertiban dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan

Tujuan	Sasaran	Strategi
		Peningkatan kerukunan hidup masyarakat, antarumat, dan kerukunan antargolongan
		Peningkatan kebijakan tanah adat/ulayat
		Peningkatan peran kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai luhur budaya papua dalam kesatuan budaya bangsa dan pengembangan etos kerja

### 3.2.1.1 Arah Kebijakan sebagai Penjabaran Misi

Arah kebijakan merupakan rangkaian kerja yang merupakan penjabaran misi yang selaras dengan strategi dalam rangka mencapai target tujuan dan sasaran RPJMD. Adapun arah kebijakan sebagai penjabaran misi dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3. 6 Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029**

No	Misi	Arah Kebijakan	Lokasi Prioritas
1	Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, transparan dan demokratis	Peningkatan kualitas perencanaan, pengendalian, dan pengawasan pembangunan daerah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kolaborasi antar PD dalam pembangunan daerah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penataan dan peningkatan ketersediaan data kinerja	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pengelolaan dan pengembalian aset-aset Pemda yang dikuasai masyarakat atau perorangan yang tidak sesuai regulasi	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui perluasan jaringan broadband yang menjangkau hingga ke seluruh pelosok	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pemetaan dan penataan hak ulayat sebagai fondasi pembangunan daerah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kolaborasi dengan lembaga adat dan gereja atau tokoh agama dalam penyelesaian masalah pertanahan	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan kapasitas kelembagaan adat	Kabupaten Mamberamo Tengah

No	Misi	Arah Kebijakan	Lokasi Prioritas
		Peningkatan tata kelola dan keuangan dana kampung untuk perbaikan belanja kampung dan kualitas pelayanan kepada masyarakat kampung	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kapasitas pemerintah kampung	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan dan pemberdayaan pemerintah distrik sebagai pusat pelayanan dan informasi	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kualitas pengawasan daerah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan integritas ASN	Kabupaten Mamberamo Tengah
		penguatan kapasitas aparatur daerah	Kabupaten Mamberamo Tengah
2	Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif	Pemerataan distribusi guru	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pembangunan infrastruktur yang mendukung akses ke sekolah sesuai standar	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan pengawasan dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi tenaga pendidik	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Kemitraan dengan gereja dalam mendukung layanan pendidikan bagi masyarakat terutama OAP	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Afirmasi pendidikan bagi OAP, termasuk beasiswa dan keterampilan hidup	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan pendidikan sepanjang hayat dan kecakapan hidup yang berbasis kelembagaan komunitas (lembaga agama, lembaga adat, dan lembaga sosial lainnya)	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penyediaan tenaga kesehatan secara merata sesuai standar berdasarkan kebijakan afirmatif dengan mengutamakan tenaga kesehatan OAP, seperti dokter, apoteker, dan lainnya	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penyusunan sistem dan skema penugasan khusus bagi tenaga kesehatan dengan menyediakan fasilitas penunjang kesejahteraan yang memadai dan pengaturan lama tugas	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan mutu layanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lukas Enembe sesuai standar	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan akses dan mutu layanan puskesmas sesuai standar dan terakreditasi	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pembangunan infrastruktur yang mendukung akses ke layanan kesehatan terutama di Distrik maupun kampung-kampung	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pengendalian prevalensi penyakit tidak menular dan penyakit menular	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan cakupan jaminan kesehatan secara menyeluruh melalui kolaborasi dengan Pendukcapil dalam penyediaan data	Kabupaten Mamberamo Tengah

No	Misi	Arah Kebijakan	Lokasi Prioritas
		Kampanye dan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan PHBS	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pemenuhan sarana prasarana penunjang fasilitas kesehatan, termasuk jaringan internet, listrik, dan sarana prasarana penanganan limbah medis	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penanganan limbah medis RS maupun Faskes sesuai standar	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Kampanye dan edukasi pola makan bergizi	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Membangun pola pengasuhan yang baik dan sesuai dengan budaya	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Membangun kemitraan dengan berbagai stakeholders dalam peningkatan ketahanan keluarga dan perlindungan perempuan dan anak	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan peran distrik dan kampung dalam perluasan pelayanan dasar	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Integrasi pembangunan infrastruktur dengan mitigasi bencana, adaptasi perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan	Kabupaten Mamberamo Tengah
3	Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah yang merata dan berkelanjutan	Percepatan pembangunan infrastruktur dasar (jalan, jembatan, air bersih, listrik, dan sanitasi) di distrik maupun kampung	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan aksesibilitas transportasi darat, air, dan udara untuk memperkuat konektivitas antarwilayah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pemerataan pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengurangi kesenjangan digital	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan sistem perencanaan dan pengendalian pembangunan infrastruktur berbasis data spasial	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pembangunan infrastruktur perumahan layak huni dan fasilitas permukiman yang sehat di kampung-kampung	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Integrasi pembangunan infrastruktur dengan mitigasi bencana, adaptasi perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kolaborasi dengan lembaga adat, gereja, serta tokoh masyarakat dalam perencanaan dan pemanfaatan infrastruktur daerah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pengembangan infrastruktur pendukung ekonomi lokal (pasar, sentra IKM/UMKM, fasilitas distribusi, dan logistik)	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pemeliharaan, rehabilitasi, dan peningkatan kualitas infrastruktur secara berkelanjutan agar sesuai standar pelayanan minimal	Kabupaten Mamberamo Tengah

No	Misi	Arah Kebijakan	Lokasi Prioritas
4	Memperkuat kemandirian ekonomi berbasis sektor unggulan daerah	Peningkatan kapasitas masyarakat adat	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pemberdayaan perempuan OAP	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Percepatan verifikasi dan validasi data untuk pemberian bantuan sosial tepat sasaran	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan monev dan pengawasan bantuan masyarakat secara berkala	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kerjasama pengelolaan dan pemasaran produk perikanan	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pengembangan sektor perikanan yang terintegrasi dengan sentral pengelolaan, koperasi, IKM, UMKM, dan pasar	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kewirausahaan OAP dan fasilitasi akses terhadap teknologi dan pasar	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penataan kelembagaan dan data kelompok nelayan	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan perekonomian daerah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pelibatan dewan adat, gereja atau tokoh agama, dan masyarakat adat dalam akselerasi pengembangan sektor unggulan	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi investasi dan kepastiaan usaha	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Diversifikasi pangan daerah berbasis pangan lokal, seperti ubi kayu, ubi jalar, hortikultura, dan perikanan	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan sinergitas antara PD dengan pemerintah kampung dalam pemberian bantuan kepada masyarakat	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan Kebijakan perlindungan sosial adaptif untuk kelompok rentan terutama OAP	Kabupaten Mamberamo Tengah
5	Mewujudkan masyarakat yang aman, tentram, dan harmonis	Peningkatan kualitas keamanan dan ketertiban masyarakat melalui penguatan peran Satpol PP, Linmas, dan aparat kampung	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pengembangan sistem deteksi dini dan resolusi konflik sosial berbasis kearifan lokal	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam menciptakan harmoni sosial	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kriminalitas, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Pembangunan dan penguatan sistem perlindungan sosial bagi kelompok rentan, termasuk perempuan, anak, penyandang disabilitas, dan lansia	Kabupaten Mamberamo Tengah

No	Misi	Arah Kebijakan	Lokasi Prioritas
		Peningkatan kapasitas kelembagaan adat sebagai mediator penyelesaian konflik dan penjaga nilai-nilai kearifan lokal	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan pendidikan karakter, kesadaran hukum, serta kampanye toleransi dan kebhinekaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Penguatan sistem mitigasi bencana alam dan adaptasi perubahan iklim untuk menciptakan rasa aman dan perlindungan bagi masyarakat	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Peningkatan kualitas pelayanan publik yang adil, transparan, dan responsif sebagai fondasi terciptanya rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah	Kabupaten Mamberamo Tengah
		Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan melalui program berbasis komunitas (siskamling, forum warga, dan lembaga adat)	Kabupaten Mamberamo Tengah

Sumber: Dianalisis oleh Tim, 2025

### 3.2.1.2 Program Prioritas

Program prioritas merupakan program-program yang diperoleh dari metode *cascading*. *Cascading* merupakan metode perumusan kinerja yang menekankan pada keterkaitan kinerja secara langsung mulai dari tujuan, sasaran, *outcome*, dan kemudian memunculkan program prioritas daerah. Program prioritas dirumuskan berdasarkan permasalahan atau isu strategis, strategi dan arah kebijakan, serta kebijakan nasional dan Provinsi Papua Pegunungan. Adapun program prioritas RPJMD kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 7 Cascading Program Prioritas Daerah**

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	2)	3)	4)	5)	6)	7)
<p><b>Mamberamo Tengah yang Profesional, Maju, Sejahtera dan Bermartabat</b></p> <p><b>Misi 1:</b> Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, transparan dan demokratis</p> <p><b>Misi 2:</b> Mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif</p> <p><b>Misi 3:</b> Meningkatkan pembangunan infrastruktur wilayah yang merata dan berkelanjutan</p> <p><b>Misi 4:</b> Memperkuat kemandirian ekonomi berbasis sektor unggulan daerah</p>	<p><b>Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan</b></p>	<p><b>Budaya birokrasi yang akuntabel, berintegritas, dan profesional</b></p>		<p><b>1. Indeks Reformasi Birokrasi</b></p>		
				<p><b>1) Nilai SAKIP</b></p>		
				<p><b>2) Opini BPK</b></p>		
				<p><b>3) Maturitas SPIP</b></p>		
			Meningkatnya sistem perencanaan dan pengendalian yang berkualitas	<p>Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD</p> <p>Persentase Keselarasan RPJMD dengan Renstra</p>	<p>Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah</p>	
			Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang Sosbud	<p>Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang Sosbud</p> <p>Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang Sosbud</p>		
			Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang perekonomian	<p>Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang Perekonomian</p> <p>Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja PD bidang pekonomian</p>	<p>Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah</p>	
			Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian bidang sarana prasarana	<p>Persentase Keselarasan Renstra dengan Renja PD bidang Infrastruktur dan Kewilayahan</p> <p>Persentase Keselarasan program RKPD dengan Renja</p>		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Misi 5:</b> Mewujudkan masyarakat yang aman, tentram, dan harmonis				PD bidang Infrastruktur dan Kewilayahan		
			Meningkatnya pendampingan PD dalam riset dan inovasi daerah	Persentase PD yang mendapatkan pembinaan dan bimbingan tentang riset dan inovasi daerah	Program Riset dan Inovasi Daerah	
			Meningkatnya tata Kelola anggaran	Persentase alokasi anggaran sesuai ketentuan	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	
			Meningkatnya tata Kelola akuntansi dan pelaporan	Persentase Penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai SAP		
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Perangkat daerah yang Taat Belanja Daerah Sesuai Ketentuan		
			Meningkatnya kompetensi ASN	Persentase ASN yang mendapatkan peningkatan kompetensi	Program Kepegawaian Daerah	
			Meningkatnya kinerja dan disiplin ASN	Persentase ASN dengan nilai SKP minimal baik		
			Meningkatnya penempatan ASN sesuai kompetensi dan kualifikasi	Persentase ASN yang ditempatkan sesuai kompetensi dan kualifikasi		
			Meningkatnya pengembangan kompetensi manajerial dan fungsional	Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi manajerial dan fungsional	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	
			Meningkatnya pengembangan kompetensi teknis	Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi teknis		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya sistem pengawasan daerah	Persentase temuan eksternal yang ditindaklanjuti Persentase temuan internal yang ditindaklanjuti	Program Penyelenggaraan Pengawasan	
			Meningkatnya kualitas pendampingan dan asistensi	Persentase PD yang mendapatkan pendampingan dan asistensi	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	
			Meningkatnya kualitas pengelolaan BMD	Persentase asset daerah yang diinventarisir	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	
			Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standarisasi dalam penyelenggaraan sistem statistik nasional (SSN)	Persentase OPD yang menggunakan statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	
				Persentase OPD yang menggunakan statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah		
			Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Persentase OPD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	
				Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi		
			Meningkatnya akuntabilitas dan kualitas	Persentase PD yang mendapatkan asisten dan	Program Penunjang Urusan	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan	
1)	2)	3)	4)	5)	6)	7)	
			pelayanan perangkat daerah	pendampingan penyusunan pelaporan kinerja	Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota		
		<b>Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang inklusif</b>		<b>4) Indeks Pelayanan Publik</b>			
					<b>5) Indeks Inovasi Daerah</b>		
			Meningkatnya pendampingan PD dalam riset dan inovasi daerah	Persentase PD yang mendapatkan pembinaan dan bimbingan tentang riset dan inovasi daerah	Program Riset Dan Inovasi Daerah		
			Meningkatnya akses dan kualitas komunikasi publik pemerintah daerah	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah daerah	Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik		
			Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Persentase OPD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika		
				Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi			
			Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Internal Perangkat Daerah	Persentase PD dengan nilai IKM minimal baik	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota		
		Meningkatnya kualitas koordinasi penyelenggaraan	Persentase layanan publik yang tepat waktu	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik			

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			pemerintahan dan pelayanan publik			
			Meningkatnya kualitas layanan kependudukan	Persentase kepemilikan KTP	Program Pendaftaran Penduduk	
				Persentase kepemilikan KK		
				Persentase kepemilikan KIA		
				Persentase perekaman KTP elektronik		
			Meningkatnya kualitas layanan pencatatan sipil	Persentase kepemilikan akta kelahiran	Program Pencatatan Sipil	
				Persentase kepemilikan akta kematian		
				Persentase kepemilikan akta perkawinan		
				Persentase kepemilikan akta perceraian		
			Meningkatnya kualitas pengelolaan informasi administrasi kependudukan	Persentase OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	
			Meningkatnya kualitas profil kependudukan Mamberamo Tengah	Persentase muatan profil kependudukan lengkap sesuai standar termasuk memuat profil kependudukan OAP	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	
		<b>Meningkatnya kapasitas keuangan daerah</b>		<b>6) Persentase pertumbuhan PAD</b>		
			Meningkatnya realisasi pajak daerah	Persentase realisasi pajak daerah	PROGRAM PENGELOLAAN	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan	
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
			Meningkatnya realisasi retribusi daerah	Persentase realisasi retribusi daerah	PENDAPATAN DAERAH		
			Meningkatnya pengawasan dan pelaporan pendapatan daerah	Persentase PD penghasil yang mendapatkan pembinaan pengelolaan pendapatan daerah			
			Meningkatnya tata Kelola anggaran	Persentase alokasi anggaran sesuai ketentuan	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH		
			Meningkatnya tata kelola perbendaharaan	Persentase Perangkat daerah yang Taat Belanja Daerah Sesuai Ketentuan			
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang perekonomian	Persentase kebijakan bidang perekonomian yang dijalankan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN		
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang pembangunan	Persentase kebijakan bidang pembangunan yang dijalankan			
	Meningkatnya SDM yang sehat, cerdas, dan produktif	Meningkatnya SDM yang Cerdas			<b>2. Indeks Pembangunan Manusia</b>		
					<b>7) Harapan Lama Sekolah</b>		
					<b>8) Rata-rata Lama Sekolah</b>		
			Meningkatnya kualitas layanan pendidikan di semua jenjang	Persentase pemenuhan SPM bidang pendidikan	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN		
			Meningkatnya partisipasi anak usia sekolah	Tingkat partisipasi warga usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD			
				Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang			

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				berpartisipasi dalam pendidikan dasar		
				Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama		
			Meningkatnya partisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan		
			Meningkatnya kualitas kurikulum pendidikan	Persentase satuan pendidikan yang mengembangkan kurikulum muatan lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
			Meningkatnya mutu dan distribusi pendidik dan tenaga pendidik	Persentase guru yang memiliki sertifikat pendidikan Persentase satuan pendidikan yang memiliki guru sesuai kebutuhan	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
			Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase Panjang Jalan yang Berkonstruksi Sesuai Standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya kualitas dana efektivitas penyelenggaraan PUG dan	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			peran perempuan dalam pembangunan		PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Menurunnya kekerasan terhadap perempuan	Persentase perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komprehensif	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, perkawinan dan perlakuan salah lainnya terhadap anak	Persentase penanganan kasus kekerasan terhadap anak sesuai standar	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	
			Terkendalinya pertumbuhan penduduk	Persentase fasilitasi kesehatan yang siap melayani KB MKJP	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	
				Angka Kelahiran Remaja Umur 15-19 Tahun ( <i>Age Spesific Fertility Rate/ASFR 15-19</i> )		
			Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Persentase OPD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
				Persentase layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya sejarah budaya Mamberamo Tengah yang dikembangkan	Persentase Sejarah Budaya Mamberamo Tengah Yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	
			Meningkatnya Masyarakat Pelaku Kesenian	Persentasi masyarakat pelaku kesenian yang dikembangkan	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang pemerintahan	Persentase kebijakan bidang pemerintahan yang dilaksanakan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang kesejahteraan rakyat	Persentase bantuan sosial yang tepat sasaran		
			Meningkatnya layanan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Persentase ketermanfaatan perpustakaan oleh masyarakat	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	
				Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan		
			Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase kelengkapan jalan yang memenuhi standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
				Persentase Kendaraan yang Memenuhi Persyaratan Teknis dan Administrasi		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan	
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
			Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN		
			Meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat	Persentase kebijakan bidang ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilaksanakan	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA		
		<b>Meningkatnya kehidupan yang sehat bagi seluruh masyarakat</b>		<b>9) Usia Harapan Hidup</b>			
				<b>10) Prevalensi Stunting</b>			
				<b>11) Persentase penurunan penyakit menular</b>			
				a. Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)			
				b. Prevalensi HIV/AIDS (%)			
				c. Angka kesakitan malaria (API) (Per 1000 penduduk)			
			Meningkatnya mutu kesehatan perorangan dan masyarakat	Persentase capaian SPM Kesehatan	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT (UKP UKM)		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	2)	3)	4)	5)	6)	7)
			Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase Panjang Jalan yang Berkonstruksi Sesuai Standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya pembedayaan Lembaga adat, hukum adat, dan kemasyarakatan	Persentase Lembaga adat dan hukum adat yang ditingkatkan kapasitasnya	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
				Persentase Lembaga kemasyarakatan kampung yang mendapatkan fasilitasi pemberdayaan	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	
			Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Keluarga Sejahtera (KS)	Persentase Keluarga yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	
			Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Cakupan pemanfaatan aplikasi Informatika oleh Perangkat Daerah	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	
			Meningkatnya atlet yang berdaya sayang	Persentase atlet yang berdaya saing	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya kualitas dana efektivitas penyelenggaraan PUG dan peran perempuan dalam pembangunan	Persentase Anggaran Responsif Gender (ARG)	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
			Menurunnya kekerasan terhadap perempuan	Persentase perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang mendapatkan Layanan Komprehensif	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	
			Meningkatnya akses rumah tangga terhadap sanitasi layak	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
			Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komprehensif	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang pemerintahan	Persentase kebijakan bidang pemerintahan yang dilaksanakan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang kesejahteraan rakyat	Persentase bantuan sosial yang tepat sasaran		
			Meningkatnya mutu dan distribusi tenaga kesehatan	Persentase peningkatan dan distribusi tenaga kesehatan	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya kualitas dan distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan minuman	Persentase Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	
			Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	
			Meningkatnya akreditasi pelayanan kesehatan	Persentase fasilitas kesehatan yang terakreditasi	PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN	
			Meningkatnya ketersediaan permukiman layak huni	Persentase Permukiman Layak Huni	PROGRAM PERUMAHAN DANKAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	
			Meningkatnya ketersediaan PSU perumahan	Persentase PSU Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	
			Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase Sampah Terkurangi	Program Pengelolaan persampahan	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan						
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)						
			Terkendalinya penambahan penduduk	Persentase fasilitasi kesehatan yang siap melayani KB MKJP	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK							
				Persentase pelayanan KB pasca persalinan								
	Meningkatnya perekonomian daerah yang berkualitas	Meningkatnya ekonomi daerah berbasis sektor unggulan			<b>3. Tingkat kemiskinan</b>							
					<b>4. Indeks Gini</b>							
					<b>5. Laju Pertumbuhan Ekonomi</b>							
					<b>12) Tingkat inflasi</b>							
					<b>13) PDRB Per Kapita</b>							
			Meningkatnya fasilitasi kestabilan harga dan stok kebutuhan pokok			Meningkatnya fasilitasi kestabilan harga dan stok kebutuhan pokok	persentase tindak lanjut atas ketidakstabilan harga dan stok kebutuhan pokok dan penting	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING				
							Meningkatnya sarana perdagangan yang dimanfaatkan			Persentase Sarana perdagangan yang dikelola/dimanfaatkan dengan baik	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	
										Meningkatnya penanaman modal yang difasilitasi		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	2)	3)	4)	5)	6)	7)
					PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya investor baru	Persentase jumlah investor baru	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	
			Meningkatnya IKM yang bersertifikasi	Persentase IKM bersertifikasi Halal	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	
				Persentase IKM bersertifikasi PIRT		
				Persentase IKM bersertifikasi TKDN		
				Persentase IKM berkemasan Standar		
			Meningkatnya kapasitas produksi UKM	Persentase kelompok Usaha Mikro yang meningkat kapasitas produksinya	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya daya tarik destinasi wisata	Persentase destinasi wisata yang meningkat daya tariknya	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	
			Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	
				Presentase Peningkatan Produksi Hortikultura		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Presentase prasana pertanian yang dimanfaatkan	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	
			Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	Persentase Penanganan Bencana Pertanian	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	
			Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluh pertanian	Persentase SDM Petani yang ditingkatkan	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	
			Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Tingkat Penurunan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	
				Persentase Pertumbuhan Unit Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV (Nomor Kontrol Veteriner)		
			Meningkatnya ketercukupan sumber daya produksi perikanan tangkap	Persentase kelompok perikanan tangkap yang memiliki sumber daya produksi yang memadai	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya kecukupan sumber daya produksi perikanan budidaya	Persentase kelompok perikanan budidaya yang memiliki sumber daya produksi yang memadai	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	
			Meningkatnya produk perikanan yang ditangani sesuai standar	Persentase produk perikanan yang ditangani sesuai standar kualitas	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	
			Meningkatnya pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan	Persentase Jumlah Cadangan Pangan	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	
			Meningkatnya penanganan kerawanan pangan	Persentase Daerah Rawan Pangan	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	
			Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	
			Meningkatnya pengawasan mutu dan keamanan pangan	Persentase Pangan Segar yang Memenuhi Persyaratan dan Mutu Keamanan Pangan	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya legalitas koperasi	Persentase koperasi yang memiliki izin usaha simpan pinjam	PROGRAM PENGUATAN BADAN HUKUM KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang berjalan sesuai ketentuan	Persentase koperasi yang tidak melanggar peraturan yang berlaku	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	
			Meningkatnya koperasi yang mendapatkan bantuan permodalan	Persentase koperasi yang mendapatkan bantuan permodalan	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	
			Meningkatnya kualitas manajemen koperasi	Persentase koperasi yang menerapkan metode pengelolaan modern		
			Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase Panjang Jalan yang Berkonstruksi Sesuai Standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang perekonomian	Persentase kebijakan bidang perekonomian yang dijalankan	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	
			Meningkatnya pengadaan barang dan jasa secara elektronik	Persentase pengadaan barang dan jasa secara elektronik		
			<b>Meningkatnya keberdayaan dan perlindungan masyarakat</b>	<b>16) Tingkat Pengangguran Terbuka</b>		
		<b>17) Persentase kemiskinan ekstrem</b>				

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				<b>18) Indeks desa/Kampung</b>		
			Meningkatnya kapasitas produksi UKM	Persentase kelompok Usaha Mikro yang meningkat kapasitas produksinya	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	
			Meningkatnya kualitas pendataan UKM	Persentase usaha mikro yang terdata sesuai ketentuan/ prosedur	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	
			Meningkatnya kapasitas SDM pengurus/ pengelola koperasi	Persentase pengurus koperasi terlatih	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	
			Meningkatnya pencari kerja yang mendapat pelatihan yang ditempatkan	Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	
				Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar		
			Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja dalam wilayah Kabupaten	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya perlindungan tenaga kerja	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja		
				Persentase OAP yang mendapatkan pemberdayaan wirausaha		
			Meningkatnya Pemberdayaan Sosial	Presentase SDM Kesejahteraan Sosial yang Meningkatkan Kompetensinya dalam Pelayanan Sosial	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	
				Persentase Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial yang Meningkatkan Kualitasnya dalam Pelayanan Sosial		
			Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	
			Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Anak Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	
				Persentase Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya		
				Persentase Gelandang dan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya		
				Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya diluar HIV/AIDS dan NAPZA yang terpenuhi Kebutuhan Dasarnya		
			Meningkatnya pemuda yang berdaya saing	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	
				Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan		
			Meningkatnya kualitas administrasi pemerintahan kampung	Persentase BUMKam aktif Persentase Aparatur Kampung dan Anggota Bamuskam yang Ditingkatkan Kapasitasnya	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	
			Meningkatnya pemberdayaan Lembaga adat, hukum adat, dan masyarakat	Persentase Lembaga adat dan hukum adat yang ditingkatkan kapasitasnya Persentase Lembaga kemasyarakatan kampung yang mendapatkan fasilitasi pemberdayaan	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang pemerintahan	Persentase kebijakan bidang pemerintahan yang dilaksanakan	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	2)	3)	4)	5)	6)	7)
			Meningkatnya kualitas kebijakan bidang kesejahteraan rakyat	Persentase bantuan sosial yang tepat sasaran	KESEJAHTERAAN RAKYAT	
		<b>Meningkatnya pemerataan infrastruktur yang berkualitas</b>		<b>19) Indeks infrastruktur Daerah</b>		
			Meningkatnya luasan sawah yang terfasilitasi jaringan irigasi	Persentase Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	
			Meningkatnya pelaksanaan normalisasi sungai	Persentase Sungai yang Dinormalisasi		
			Meningkatnya akses rumah tangga terhadap air minum layak	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
			Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana persampahan	Persentase sarana prasarana persampahan dalam kondisi baik	PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL	
			Meningkatnya akses rumah tangga terhadap sanitasi layak	Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Meningkatnya kualitas jaringan jalan sesuai standar	Persentase Panjang Jalan yang Berkonstruksi Sesuai Standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	
			Meningkatnya ketersediaan permukiman layak huni	Persentase Permukiman Layak Huni	PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH	
			Meningkatnya ketersediaan PSU perumahan	Persentase PSU Dalam Kondisi Baik	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	
			Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase kelengkapan jalan yang memenuhi standar	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	
				Persentase Kendaraan yang Memenuhi Persyaratan Teknis dan Administrasi		
			Meningkatnya kualitas layanan transportasi perairan	Persentase pelabuhan dan dermaga dalam kondisi baik	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	
			Meningkatnya fasilitas pengelolaan penerbangan	Persentase fasilitas pengelolaan penerbangan yang dilakukan	PROGRAM PENGELOLAAN PENERBANGAN	
		<b>Meningkatnya kelestarian lingkungan hidup serta ketahanan</b>		<b>20) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup</b>		
				<b>21) Indeks Risiko Bencana</b>		
				Persentase Sumber Air Yang Memenuhi Baku Mutu	Program Pengendalian	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<b>bencana dan perubahan iklim</b>	Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Persentase Parameter Udara Yang Memenuhi Baku Mutu	pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	
				Persentase kampung Di Lahan Kritis Yang Terbina		
			Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase RTH	Program Keanekaragaman hayati	
			Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Persentase Sumber Air Yang Memenuhi Baku Mutu	Program Pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin PPLH	
				Persentase Parameter Udara Yang Memenuhi Baku Mutu		
				Persentase kampung Di Lahan Kritis Yang Terbina		
			Meningkatnya tata kelola persampahan	Persentase Sampah yang dikelola sesuai prinsi 3R	Program Pengelolaan persampahan	
			Meningkatnya penanganan bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang terkelola	Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	
		Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang	Persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Perkotaan	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang		
		Meningkatnya kualitas layanan penanggulangan bencana	Persentase Kejadian Bencana yang Tertangani dalam Waktu 24 Jam	Program Penanggulangan bencana		

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		<b>Dukungan stabilitas wilayah makin baik</b>		<b>22) Angka Konflik sosial</b>		
			Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Persentase kelompok masyarakat yang mendapatkan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	
			Meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase partai politik yang aktif dalam pendidikan politik masyarakat	Program peningkatan peran partai politik dan lembaga pendidikan melalui pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik	
			Meningkatnya pemberdayaan dan pengawasan organisasi masyarakat	Persentase Ormas yang aktif melaporkan keberadaannya	Program Pemberdayaan dan Pengawasan organisasi kemasyarakatan	
			Meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat	Persentase kebijakan bidang ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya yang dilaksanakan	Program pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya	
			Meningkatnya kualitas pencegahan potensi konflik sosial	Persentase kebijakan pencegahan ppotensi konflik sosial yang dilaksanakan	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN	

Visi/Misi	Tujuan	Sasaran	Outcome	Indikator	Program Prioritas	Keterangan
1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
					NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	
			Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan perkada yang ditegakkan	Program Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum	
			Meningkatnya penyelesaian sengketa tanah garapan	Persentase sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Program penyelesaian sengketa tanah garapan	
			Meningkatnya tata kelola tanah ulayat	Persentase tanah ulayat yang ditetapkan	Program Penetapan Tanah Ulayat	
			Meningkatnya sejarah budaya Mamberamo Tengah yang dikembangkan	Persentase Sejarah Budaya Mamberamo Tengah Yang dikembangkan	Program Pengembangan Kebudayaan	
			Meningkatnya kualitas kurikulum pendidikan	Persentase satuan pendidikan yang mengembangkan kurikulum muatan lokal	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	
			Meningkatnya pengadaan tanah untuk kepentingan umum sesuai kebutuhan	Persentase pengadaan tanah sesuai standar	PROGRAM PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM	

### 3.2.1.3 Dukungan Program Prioritas Daerah terhadap Kegiatan Prioritas Nasional

Program prioritas yang telah disusun berdasarkan pendekatan *cascading* di atas, harus mampu mendukung kegiatan prioritas nasional yang tertuang dalam RPJMN tahun 2025-2029. Hal ini untuk memperjelas peran pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dalam mendukung kebijakan nasional dalam bentuk prioritas kegiatan nasional. Adapun dukung kegiatan prioritas nasional yang didukung oleh program prioritas daerah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 8 Dukungan Program Prioritas Daerah Terhadap Kegiatan Prioritas Nasional dalam RPJMN**

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
1.	Penguatan Pers Dan Media Massa Bertanggung Jawab, Edukatif, Jujur, Objektif, Dan Sehat Industri (BEJO'S)	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik
2.	Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP)/Lumbung Pangan Lainnya	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan
3.	Pengembangan Pangan Akuatik (Blue Food)	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
4.	Pengembangan Pangan Hewani	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
5	Pengembangan Pangan Lokal Dan Nabati	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
6	Konservasi Sumber Daya Air	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)
7	Penguatan Implementasi Transisi Energi Berkeadilan	Program Pengelolaan Energi Baru Terbarukan
8	Pengembangan SPAM Terintegrasi Hulu Ke Hilir	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
9	Penyediaan Dan Pengawasan Sanitasi Aman, Berkelanjutan, Dan Berketahanan Iklim Berbasis CWIS	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah
10	Penguatan Faktor Pendukung Ekonomi Digital	Program Pengembangan Umkm
11	Penguatan Ekonomi Dan Industri Digital Serta Sektor Strategis Lainnya	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri
		Program Pengembangan UMKM

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
12	Pengelolaan Susut Dan Sisa Pangan	Program Pengelolaan Persampahan
13	Peningkatan Bioprospeksi, Bioteknologi, Keamanan Hayati, Serta Akses Dan Pembagian Keuntungan Sumber Daya Genetik	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
17	Peningkatan Kualitas Pengelolaan Air Sungai Dan Danau	Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan
18	Perubahan Perilaku Dan Penguatan Tata Kelola Persampahan	Program Pengelolaan Persampahan
		Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional
19	Pembangunan Infrastruktur Jaringan Kelistrikan Dan Digitalisasi	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)
		Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
20	Pengembangan Dan Peningkatan Ekosistem Digital	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
21	Pengembangan Koperasi Sektor Produksi	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi
22	Perluasan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini	Program Pengelolaan Pendidikan
23	Revitalisasi Sarana Dan Prasarana Sekolah Dan Madrasah Yang Berkualitas	Program Pengelolaan Pendidikan
24	Pencegahan Dan Penanganan Anak Tidak Sekolah	Program Pengelolaan Pendidikan
25	Pembangunan Dan Penyelenggaraan Sekolah Unggul	Program Pengelolaan Pendidikan
26	Peningkatan Fungsi Intermediasi Dan Layanan Pemanfaatan Iptek Dan Inovasi	Program riset dan inovasi daerah
27	Penurunan Kematian Ibu Dan Anak	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
28	Pencegahan Dan Penurunan Stunting	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
29	Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
30	Penuntasan TBC	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
31	Pemberian Makanan Bergizi Untuk Siswa, Santri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Dan Balita	Program Pengelolaan Pendidikan
32	Penguatan Ekosistem Pendukung Pemberian Makan Bergizi	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Program Pengawasan Keamanan Pangan Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian Program Pengelolaan Perikanan Tangkap Program Pengelolaan Perikanan Budidaya Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkm) Program Administrasi Pemerintahan Desa Program Pengelolaan Aplikasi Informatika Program Pengelolaan Pelayaran Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat
33	Eliminasi Penyakit Kusta Dan Schistosomiasis	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
34	Pembangunan RS Lengkap Berkualitas Di Kabupaten/Kota Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan Bergerak Dan Daerah Sulit Akses	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat
35	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Seni Budaya	Program Pengembangan Kebudayaan
36	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Riset Dan Inovasi	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah
37	Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN) Olahraga	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
38	Pengembangan Hilirisasi Rumput Laut	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
39	Penyaluran Bantuan Sosial Adaptif Dan Subsidi Tepat Sasaran Melalui Kartu Kesejahteraan	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial
40	Peningkatan Daya Saing Melalui Kartu Usaha Produktif	Program Pengembangan Umkm
41	Peningkatan Kemandirian Melalui Kartu Usaha Afirmatif	Program Pengembangan Umkm
42	Fasilitasi Penyediaan Perumahan Terintegrasi Dengan PSU	Program Pengembangan Perumahan
		Program Kawasan Permukiman
		Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (Psu)
43	Pemenuhan Layanan Dasar Dan Infrastruktur Desa	Program Penyelenggaraan Jalan
		Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
		Program Pengembangan Sistem Dan Pengelolaan Persampahan Regional
		Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah
44	Pencegahan Tidak Pidana Korupsi	Program Penyelenggaraan Pengawasan
		Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi
		Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
		Program Pengelolaan Keuangan Daerah
45	Peningkatan Kesejahteraan ASN Melalui Penerapan Konsep <i>Total Reward</i> Berbasis Kinerja ASN	Program Kepegawaian Daerah
		Program Pengembangan Sumber Daya Manusia

No	Kegiatan Prioritas Utama	Program Prioritas Daerah
46	Transformasi Digital Layanan Publik Prioritas	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik
		Program Pengelolaan Aplikasi Informatika
		Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik
47	Ekstensifikasi Dan Intensifikasi Penerimaan Perpajakan	
48	Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan
49	Pemanfaatan Khazanah Budaya Dan Pengembangan Pemajuan Kebudayaan	Program Pengembangan Kebudayaan

# BAB IV

## **PROGRAM PERANGKAT DAERAH DAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH**

Bab ini menguraikan indikasi rencana program prioritas Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah yang mendukung pencapaian visi dan misi kepala daerah serta wakil kepala daerah, sekaligus memenuhi layanan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menjalankan urusan pemerintahan daerah. Selain mencakup target program, bab ini juga memuat pagu indikatif sebagai proyeksi kebutuhan pendanaan dalam bentuk alokasi dana yang tersedia untuk penyusunan program tahunan. Besaran dana yang tersedia merujuk pada salah satu sub bab 2 sebelumnya yang membahas tentang gambaran keuangan daerah.

### **4.1 Program Perangkat Daerah**

Program perangkat daerah merupakan penjabaran operasional dari tujuan dan sasaran pembangunan daerah yang telah dirumuskan dalam dokumen RPJMD. Setiap program dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan misi kepala daerah. Program-program ini juga mengacu pada urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, baik urusan wajib maupun pilihan, serta mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi, penguatan tata kelola pemerintahan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Rencana program Perangkat Daerah dalam mencapai kinerja pembangunan daerah dimulai tahun 2025 hingga tahun 2030, program

tahun 2030 merupakan bagian dari upaya menjaga kesinambungan perencanaan pembangunan daerah yang menjadi pijakan penyusunan RKPD Tahun 2030 walaupun menjadi tanggung jawab kepala daerah periode 2030- 2034.

**Tabel 4. 1 Program Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah 2025 -2029**

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.01 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN					123.671.072.594,00		120.431.155.751,00		120.440.155.751,00		120.529.155.751,00		118.309.155.751,00	
1.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					47.985.547.000,00		48.034.547.000,00		48.083.547.000,00		48.132.547.000,00		48.182.547.000,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien					47.985.547.000,00		48.034.547.000,00		48.083.547.000,00		48.132.547.000,00		48.182.547.000,00	1.01.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENDIDIKAN
1.01.02 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN					70.325.525.594,00		67.036.608.751,00		67.036.608.751,00		67.036.608.751,00		64.766.608.751,00	
Meningkatnya Akses dan Pemerataan Layanan Pendidikan	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah. ((%))	80,56	83,78	85,88	70.325.525.594,00	86,45	67.036.608.751,00	87,34	67.036.608.751,00	89,77	67.036.608.751,00	95,65	64.766.608.751,00	1.01.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENDIDIKAN
Meningkatnya partisipasi anak usia sekolah	Persentase anak usia 16-18 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah (APS)			100			100		100		100		100	
	Persentase anak usia 4-18 tahun penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS)			100			100		100		100		100	
1.01.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM					1.980.000.000,00		1.980.000.000,00		1.940.000.000,00		1.980.000.000,00		1.980.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas Kurikulum Pendidikan	Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	80,56	83,78	85,88	1.980.000.000,00	86,45	1.980.000.000,00	87,34	1.940.000.000,00	89,77	1.980.000.000,00	95,81	1.980.000.000,00	1.01.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENDIDIKAN
1.01.04 - PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					700.000.000,00		700.000.000,00		700.000.000,00		700.000.000,00		700.000.000,00	
Meningkatnya Mutu dan Distribusi Pendidik dan Tenaga Pendidik	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan. (Persentase)	80,56	83,78	85,88	700.000.000,00	86,45	700.000.000,00	87,34	700.000.000,00	89,74	700.000.000,00	95,87	700.000.000,00	1.01.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENDIDIKAN
1.01.06 - PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA					2.680.000.000,00		2.680.000.000,00		2.680.000.000,00		2.680.000.000,00		2.680.000.000,00	
Meningkatnya Penguasaan dan Kemahiran Berbahasa Peserta Didik	Persentase Pengembangan Bahasa dan Sastra (Persentase)	80,56	83,78	85,88	2.680.000.000,00	86,45	2.680.000.000,00	87,34	2.680.000.000,00	89,74	2.680.000.000,00	95,87	2.680.000.000,00	1.01.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENDIDIKAN
1.02 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN					98.822.350.000,00		98.862.350.000,00		98.862.350.000,00		98.862.350.000,00		98.862.350.000,00	
1.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					22.442.000.000,00		22.442.000.000,00		22.442.000.000,00		22.442.000.000,00		22.442.000.000,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	14.853.000.000,00	87,45	14.853.000.000,00	89,56	14.853.000.000,00	91,87	14.853.000.000,00	95,55	14.853.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KESEHATAN
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas	80,20	82,83	85,34	50.000.000,00	87,45	50.000.000,00	89,56	50.000.000,00	91,87	50.000.000,00	95,55	50.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0001 - PUSKESMAS KOBAKMA

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
	Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)														
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0002 - PUSKESMAS KELILA	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0003 - PUSKESMAS DOGOBAK	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0004 - PUSKESMAS ERAGAYAM	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0005 - PUSKESMAS ILUGWA	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0007 - PUSKESMAS ARCHBOLD	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0008 - PUSKESMAS YABENDILI
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0009 - PUSKESMAS UGANDA
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	40.700.000,00	87,45	40.700.000,00	89,56	40.700.000,00	91,87	40.700.000,00	95,55	40.700.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0010 - PUSKESMAS TARIA
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	7.213.400.000,00	87,45	7.213.400.000,00	89,56	7.213.400.000,00	91,87	7.213.400.000,00	95,55	7.213.400.000,00	1.02.0.00.0.00.02.0000 - RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
1.02.02 - PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT					52.698.250.000,00		52.738.250.000,00		52.738.250.000,00		52.738.250.000,00		52.738.250.000,00	
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	82,52	84,23	86,76	18.612.250.000,00	88,69	18.612.250.000,00	89,54	18.612.250.000,00	91,46	18.612.250.000,00	92,19	18.612.250.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KESEHATAN
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan	Cakupan pelayanan kesehatan	82,34	84,23	86,76	1.895.400.000,00	88,69	1.895.400.000,00	90,67	1.895.400.000,00	91,46	1.895.400.000,00	92,19	1.895.400.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0001 - PUSKESMAS KOBAKMA

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Perorangan dan Masyarakat	esensial. (Persentase)													
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	83,34	84,23	85,98	1.360.000.000,00	86,90	1.360.000.000,00	87,65	1.360.000.000,00	88,42	1.360.000.000,00	89,85	1.360.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0002 - PUSKESMAS KELILA
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	83,56	84,23	85,98	1.091.800.000,00	86,90	1.091.800.000,00	88,91	1.091.800.000,00	89,65	1.091.800.000,00	90,34	1.091.800.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0003 - PUSKESMAS DOGOBAK
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	83,56	84,23	85,98	1.275.200.000,00	86,90	1.275.200.000,00	87,65	1.275.200.000,00	88,42	1.275.200.000,00	90,42	1.275.200.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0004 - PUSKESMAS ERAGAYAM
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	82,34	84,23	86,76	1.250.600.000,00	88,69	1.290.600.000,00	90,67	1.290.600.000,00	91,46	1.290.600.000,00	92,19	1.290.600.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0005 - PUSKESMAS ILUGWA
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	82,52	84,23	86,76	1.052.000.000,00	88,69	1.052.000.000,00	90,67	1.052.000.000,00	91,46	1.052.000.000,00	92,19	1.052.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0007 - PUSKESMAS ARCHBOLD
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	83,56	84,23	85,98	1.019.000.000,00	86,90	1.019.000.000,00	87,00	1.019.000.000,00	88,42	1.019.000.000,00	89,85	1.019.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0008 - PUSKESMAS YABENDILI
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	83,56	84,23	85,98	1.136.000.000,00	86,90	1.136.000.000,00	87,00	1.136.000.000,00	88,42	1.136.000.000,00	89,85	1.136.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0009 - PUSKESMAS UGANDA
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Masyarakat	Cakupan pelayanan kesehatan esensial. (Persentase)	82,34	84,23	86,76	1.171.000.000,00	88,69	1.171.000.000,00	90,67	1.171.000.000,00	91,46	1.171.000.000,00	92,19	1.171.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0010 - PUSKESMAS TARIA
Meningkatnya Kualitas Dan Cakupan Pelayanan Kesehatan	Persentase Pelayanan Kesehatan yang	80,76	82,67	84,78	22.835.000.000,00	86,34	22.835.000.000,00	88,71	22.835.000.000,00	90,25	22.835.000.000,00	92,19	22.835.000.000,00	1.02.0.00.0.00.02.0000 - RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Perorangan dan Masyarakat	Terakreditasi (Persentase)														
1.02.03 - PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					20.559.000.000,00		20.559.000.000,00		20.559.000.000,00		20.559.000.000,00		20.559.000.000,00		
Meningkatnya Mutu dan Distribusi Tenaga Kesehatan	Persentase Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Kesehatan (Persentase)	84,23	85,18	86,76	15.637.000.000,00	87,52	15.637.000.000,00	88,91	15.637.000.000,00	89,65	15.637.000.000,00	90,34	15.637.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KESEHATAN	
Meningkatnya Mutu dan Distribusi Tenaga Kesehatan	Persentase puskesmas dengan jenis dan jumlah SDM kesehatan sesuai standar (Persentase)	84,23	85,67	86,80	4.922.000.000,00	87,42	4.922.000.000,00	88,38	4.922.000.000,00	89,63	4.922.000.000,00	90,71	4.922.000.000,00	1.02.0.00.0.00.02.0000 - RUMAH SAKIT UMUM DAERAH	
1.02.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN					2.123.100.000,00		2.123.100.000,00		2.123.100.000,00		2.123.100.000,00		2.123.100.000,00		
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	82,34	83,45	84,57	1.953.000.000,00	85,89	1.953.000.000,00	86,57	1.953.000.000,00	87,62	1.953.000.000,00	88,46	1.953.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KESEHATAN	
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	84,23	85,67	86,76	28.000.000,00	87,52	28.000.000,00	88,91	28.000.000,00	89,63	28.000.000,00	90,34	28.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0001 - PUSKESMAS KOBAKMA	
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	84,23	85,67	86,76	28.000.000,00	87,52	28.000.000,00	88,91	28.000.000,00	89,65	28.000.000,00	90,34	28.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0002 - PUSKESMAS KELILA	
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	84,23	85,67	86,76	21.000.000,00	87,52	21.000.000,00	88,91	21.000.000,00	90,75	21.000.000,00	91,54	21.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0003 - PUSKESMAS DOGOBAK	
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang	84,23	85,67	86,76	26.000.000,00	87,52	26.000.000,00	88,91	26.000.000,00	89,74	26.000.000,00	90,42	26.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0004 - PUSKESMAS ERAGAYAM	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Dalam Pembangunan Kesehatan	Diberdayakan (Persentase)														
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	84,23	85,18	86,76	14.100.000,00	87,52	14.100.000,00	88,91	14.100.000,00	89,65	14.100.000,00	90,34	14.100.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0005 - PUSKESMAS ILUGWA	
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	83,56	84,23	85,98	10.000.000,00	86,90	10.000.000,00	87,39	10.000.000,00	88,42	10.000.000,00	89,85	10.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0007 - PUSKESMAS ARCHBOLD	
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	84,23	85,18	86,76	17.000.000,00	87,52	17.000.000,00	88,91	17.000.000,00	89,65	17.000.000,00	90,34	17.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0008 - PUSKESMAS YABENDILI	
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan															
Meningkatnya Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kesehatan	Persentase Masyarakat Bidang Kesehatan yang Diberdayakan (Persentase)	84,23	85,67	86,76	26.000.000,00	87,52	26.000.000,00	88,91	26.000.000,00	89,65	26.000.000,00	90,42	26.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0010 - PUSKESMAS TARIA	
1.02.07 - PROGRAM AKREDITASI PELAYANAN KESEHATAN					1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		
Persentase Lembaga Penyalaan Kesehatan yang terakreditasi	Persentase Pelayanan Kesehatan yang Terakreditasi (Persentase)	80,76	81,87	82,56	1.000.000.000,00	83,21	1.000.000.000,00	84,38	1.000.000.000,00	85,73	1.000.000.000,00	86,90	1.000.000.000,00	1.02.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KESEHATAN	
1.03 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG					192.457.688.194,00		192.632.188.194,00		192.715.688.194,00		192.790.688.194,00		192.787.688.194,00		
1.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN					15.002.130.194,00		15.176.630.194,00		15.260.130.194,00		15.335.130.194,00		15.332.130.194,00		

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
DAERAH KABUPATEN/KOTA														
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) B (%)	80,20	82,83	85,34	15.002.130.194,00	87,45	15.176.630.194,00	89,56	15.260.130.194,00	91,87	15.335.130.194,00	95,55	15.332.130.194,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.03.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)					30.347.380.000,00		30.347.380.000,00		30.347.380.000,00		30.347.380.000,00		30.347.380.000,00	
Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Sumber Daya Air Dalam Mendukung Pelayanan Publik	Persentase Luas Layanan Irigasi Multikomoditas (%)	71,32	72,13	73,46	30.347.380.000,00	74,51	30.347.380.000,00	75,62	30.347.380.000,00	76,82	30.347.380.000,00	77,76	30.347.380.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.03.03 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM					19.000.000.000,00		19.000.000.000,00		19.000.000.000,00		19.000.000.000,00		19.000.000.000,00	
Meningkatnya akses Masyarakat terhadap Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase Peningkatan Kapasitas yang Terlayani melalui Penyaluran Air Minum Curah (%)	80,76	81,87	82,56	19.000.000.000,00	83,21	19.000.000.000,00	84,38	19.000.000.000,00	85,73	19.000.000.000,00	86,90	19.000.000.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.03.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN SISTEM DAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN REGIONAL					1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00	
Meningkatnya Layanan Persampahan Regional	Persentase Peningkatan Sampah yang Dikelola di TPA/TPST Regional ((%))	75,78	77,34	79,19	1.300.000.000,00	81,43	1.300.000.000,00	83,84	1.300.000.000,00	85,40	1.300.000.000,00	87,72	1.300.000.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.03.05 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH					3.400.000.000,00		3.400.000.000,00		3.400.000.000,00		3.400.000.000,00		3.400.000.000,00	
Meningkatnya Akses Masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Air Limbah	Persentase jumlah rumah tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (air limbah domestik Layak dan Aman)	70,27	72,56	74,66	3.400.000.000,00	76,52	3.400.000.000,00	78,84	3.400.000.000,00	80,75	3.400.000.000,00	82,63	3.400.000.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.03.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE					4.474.738.000,00		4.474.738.000,00		4.474.738.000,00		4.474.738.000,00		4.474.738.000,00	
Meningkatnya Kapasitas dan Kinerja Infrastruktur Drainase	Persentase Cakupan Drainase dalam Kondisi Baik (Persentase)	80,76	81,87	82,56	4.474.738.000,00	83,21	4.474.738.000,00	84,38	4.474.738.000,00	85,73	4.474.738.000,00	86,90	4.474.738.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.03.07 - PROGRAM PENGEMBANGAN PERMUKIMAN														
Meningkatnya Kualitas Permukiman Layak Huni	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan													
1.03.08 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG					2.800.000.000,00		2.800.000.000,00		2.800.000.000,00		2.800.000.000,00		2.800.000.000,00	
Meningkatnya Kualitas Bangunan Gedung	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan	78,80	79,42	80,74	2.800.000.000,00	81,32	2.800.000.000,00	82,69	2.800.000.000,00	83,21	2.800.000.000,00	84,47	2.800.000.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.03.09 - PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA														
Meningkatnya Bangunan dan Lingkungan yang Tertata	Persentase Penataan Bangunan dan Lingkungan													

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.03.10 - PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN					114.633.440.000,00		114.633.440.000,00		114.633.440.000,00		114.633.440.000,00		114.633.440.000,00	
Meningkatnya aksesibilitas masyarakat yang nyaman dan aman	Tingkat Kemantapan (%)	70,45	71,27	72,80	114.633.440.000,00	73,98	114.633.440.000,00	74,29	114.633.440.000,00	75,57	114.633.440.000,00	76,78	114.633.440.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.03.11 - PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI														
Meningkatnya kompetensi tenaga konstruksi	Persentase Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Ahli													
1.03.12 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG					1.500.000.000,00		1.500.000.000,00		1.500.000.000,00		1.500.000.000,00		1.500.000.000,00	
Persentase Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Perkotaan	Pengawasan pelaksanaan pelaksanaan Dokumen RTRW (Opini)	2,13	2,47	2,58	1.500.000.000,00	2,89	1.500.000.000,00	3,21	1.500.000.000,00	3,48	1.500.000.000,00	3,72	1.500.000.000,00	1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
Meningkatnya kualitas penyelenggaraan penataan ruang	Persentase Penyelesaian Kasus Pelanggaran Ruang di Daerah													1.03.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG
1.04 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN					247.039.765.000,00		153.810.720.000,00		53.867.720.000,00		72.841.720.000,00		93.857.720.000,00	
1.04.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					10.462.045.000,00		6.996.000.000,00		6.282.000.000,00		6.212.000.000,00		7.203.000.000,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi	80,20	82,83	85,34	10.462.045.000,00	87,45	6.996.000.000,00	89,56	6.282.000.000,00	91,87	6.212.000.000,00	95,55	7.203.000.000,00	1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
	Pemerintah (SAKIP) ? B (%)														
1.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN					121.785.000.000,00		57.367.000.000,00		17.838.000.000,00		35.982.000.000,00		41.482.000.000,00		
Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Rumah Layak Huni Melalui Pengembangan Perumahan Yang Berkualitas, Terjangkau dan Berkelanjutan	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota (%)	80,56	83,78	85,88	121.785.000.000,00	86,45	57.367.000.000,00	87,34	17.838.000.000,00	89,74	35.982.000.000,00	95,87	41.482.000.000,00	1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	
Terpenuhinya rumah layak huni bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah	Persentase Warga Negara Korban Bencana yang Memperoleh Rumah Layak Huni													1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	
Terpenuhinya rumah layak huni bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah	Persentase Warga Negara yang Terkena Relokasi Akibat Program Kabupaten yang memperoleh Fasilitasi Penyediaan Rumah yang Layak Huni													1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	
1.04.03 - PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN					3.000.000.000,00		2.900.000.000,00		2.000.000.000,00		2.900.000.000,00		3.550.000.000,00		
Meningkatnya Kualitas Kawasan Perumahan Yang Layak Huni, Tertata dan Memenuhi Standar Pelayanan Dasar	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota (%)	80,56	83,78	85,88	3.000.000.000,00	86,45	2.900.000.000,00	87,34	2.000.000.000,00	89,74	2.900.000.000,00	96,45	3.550.000.000,00	1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Meningkatnya kualitas Kawasan permukiman	Persentase Luas Kawasan Kumuh 10-15 Ha yang Ditangani														1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
1.04.04 - PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH					92.070.000.000,00		66.825.000.000,00		22.275.000.000,00		22.275.000.000,00		24.750.000.000,00		
Meningkatnya kualitas perumahan dan berkurangnya kawasan permukiman kumuh melalui peningkatan infrastruktur dan penataan lingkungan permukiman	Persentase kawasan kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota ditangani (%)	80,56	83,78	85,88	92.070.000.000,00	86,45	66.825.000.000,00	87,56	22.275.000.000,00	89,74	22.275.000.000,00	96,45	24.750.000.000,00		1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
1.04.05 - PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)					19.722.720.000,00		19.722.720.000,00		5.472.720.000,00		5.472.720.000,00		16.872.720.000,00		
Meningkatnya penyediaan PSU pemukiman	Persentase Permukiman yang Sudah Dilengkapai PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum)	80,21	83,78	85,88	19.722.720.000,00	86,45	19.722.720.000,00	87,59	5.472.720.000,00	89,76	5.472.720.000,00	96,66	16.872.720.000,00		1.04.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
1.05 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT					17.136.941.275,00		16.722.150.764,00		17.193.443.026,00		16.794.979.671,00		17.291.764.366,00		
1.05.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					10.858.842.000,00		10.878.000.000,00		10.883.000.000,00		10.918.000.000,00		10.948.000.000,00		

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	6.898.842.000,00	87,45	6.908.000.000,00	89,56	6.918.000.000,00	91,87	6.928.000.000,00	95,55	6.948.000.000,00	1.05.0.00.0.00.01.0000 - SATUAN PALISI PAMONG PRAJA DAN LINMAS
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	3.960.000.000,00	87,45	3.970.000.000,00	89,56	3.965.000.000,00	91,87	3.990.000.000,00	95,55	4.000.000.000,00	1.05.0.00.0.00.04.0000 - BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
1.05.02 - PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					1.850.000.000,00		1.400.000.000,00		1.850.000.000,00		1.400.000.000,00		1.850.000.000,00	
Meningkatnya Kepatuhan Masyarakat terhadap Perda dan Perkada	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan (%)	80,76	83,00	85,98	1.850.000.000,00	86,90	1.400.000.000,00	87,65	1.850.000.000,00	89,65	1.400.000.000,00	90,34	1.850.000.000,00	1.05.0.00.0.00.01.0000 - SATUAN PALISI PAMONG PRAJA DAN LINMAS
1.05.03 - PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA					4.028.099.275,00		4.044.150.764,00		4.060.443.026,00		4.076.979.671,00		4.093.764.366,00	
Meningkatnya Efektifitas Penanggulangan Bencana	Persentase pendampingan penanganan tanggap darurat bencana (%)	80,28	83,23	85,53	4.028.099.275,00	86,79	4.044.150.764,00	87,73	4.060.443.026,00	89,85	4.076.979.671,00	95,77	4.093.764.366,00	1.05.0.00.0.00.04.0000 - BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Meningkatnya kualitas layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhdap bencana	Persentase Cakupan Penyebaran Informasi dan Edukasi Rawan bencana													
1.05.04 - PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN					400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kapasitas Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	Persentase pemenuhan capaian kebutuhan dasar SPM sub urusan bencana (Daerah)	80,76	83,00	85,98	200.000.000,00	86,90	200.000.000,00	87,65	200.000.000,00	89,65	200.000.000,00	90,34	200.000.000,00	1.05.0.00.0.00.01.0000 - SATUAN PALISI PAMONG PRAJA DAN LINMAS
Meningkatnya layanan pencegahan kebakaran	Cakupan penyebaran informasi dan edukasi rawan kebakaran dari sub urusan kebakaran daerah	80,33	83,45	85,58	200.000.000,00	86,82	200.000.000,00	87,75	200.000.000,00	89,85	200.000.000,00	95,87	200.000.000,00	1.05.0.00.0.00.04.0000 - BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
1.06 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL					25.329.281.299,00		25.665.000.000,00		25.665.000.000,00		25.665.000.000,00		25.665.000.000,00	
1.06.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.379.281.299,00		5.415.000.000,00		5.415.000.000,00		5.415.000.000,00		5.415.000.000,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) B (%)	80,20	82,83	85,34	5.379.281.299,00	87,45	5.415.000.000,00	89,56	5.415.000.000,00	91,87	5.415.000.000,00	95,55	5.415.000.000,00	1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
1.06.02 - PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL					250.000.000,00		550.000.000,00		550.000.000,00		550.000.000,00		550.000.000,00	
Terwujudnya kemandirian, keberfungsian sosial, dan kualitas hidup kelompok rentan melalui peningkatan kapasitas, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri (% Nilai)	80,2	81,1	81,3	250.000.000,00	82,1	550.000.000,00	84,4	550.000.000,00	86,3	550.000.000,00	89,2	550.000.000,00	1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
Meningkatnya pemberdayaan sosial	Persentase Pekerja Sosial/Tenaga Kesejahteraan Sosial di dalam	-		100		100		100		100		100		1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Panti Rehabilitasi Sosial													
Meningkatnya pemberdayaan sosia	Persentase Pekerja Sosial/ Tenaga Kesejahteraan Sosial yang Melaksanakan Pelayanan Sosial di dalam Panti Rehabilitasi Sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya di Luar HIV/AIDS dan NAPZA	-		100		100		100		100		100		
Meningkatnya pemberdayaan sosia	Persentase Pekerja Sosial/Tenaga Kesejahteraan Sosia dan/atau Relawan Sosial yang Melaksanakan Pengangan Korban Bencana pada Masa Tanggap Darurat dan Pasca Bencana	-		100		100		100		100		100		
1.06.04 - PROGRAM REHABILITASI SOSIAL					7.700.000.000,00		7.700.000.000,00		7.700.000.000,00		7.700.000.000,00		7.700.000.000,00	
Meningkatnya keberfungsian sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) melalui layanan rehabilitasi yang komprehensif dan berkelanjutan	Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Kelembagaan yang Mengikuti Proses Akreditasi (Lembaga)	78,2	79,1	79,2	7.700.000.000,00	80,1	7.700.000.000,00	82,3	7.700.000.000,00	84,5	7.700.000.000,00	86,2	7.700.000.000,00	1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Penyandang Disabilitas Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya													1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Anak Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya													1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Lanjut Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya													1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Gelandang dan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya													1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
Meningkatnya rehabilitasi sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya di luar HIV/AIDS dan NAPZA yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya													1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
1.06.05 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL					11.000.000.000,00		11.000.000.000,00		11.000.000.000,00		11.000.000.000,00		11.000.000.000,00	
Meningkatnya perlindungan dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat rentan melalui penyelenggaraan bantuan dan jaminan	Rencana dan implementasi Strategi Pelaksanaan Sasaran Pola Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan (Dokumen)	72,3	79,5	81,4	11.000.000.000,00	85,3	11.000.000.000,00	89,2	11.000.000.000,00	90,1	11.000.000.000,00	91,1	11.000.000.000,00	1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
sosial yang efektif dan tepat sasaran														
Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Penerima Manfaat yang Terpenuhi Kebutuhan Dasar	-	-	100		100		100		100		100		
1.06.06 - PROGRAM PENANGANAN BENCANA					1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00	
Meningkatnya kapasitas Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam penanggulangan bencana sehingga dampak korban jiwa, kerusakan, dan kerugian dapat diminimalkan	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota (%)	81,1	81,3	84,2	1.000.000.000,00	86,1	1.000.000.000,00	87,3	1.000.000.000,00	87,9	1.000.000.000,00	90,1	1.000.000.000,00	1.06.0.00.0.00.01.0000 - DINAS SOSIAL
2.07 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA					8.321.000.000,00		8.621.000.000,00		8.621.000.000,00		8.621.000.000,00		8.621.000.000,00	
2.07.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.711.000.000,00		4.911.000.000,00		4.911.000.000,00		4.911.000.000,00		4.911.000.000,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) B (%)	80,20	82,83	85,34	4.711.000.000,00	87,45	4.911.000.000,00	89,56	4.911.000.000,00	91,87	4.911.000.000,00	95,55	4.911.000.000,00	2.07.0.00.0.00.01.0000 - DINAS TENAGA KERJA
2.07.02 - PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA					500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Terwujudnya perencanaan tenaga kerja yang tepat, akurat, dan berbasis data untuk mendukung ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan pembangunan daerah	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat kompetensi (%)	80,2	80,4	80,6	500.000.000,00	80,9	500.000.000,00	89,1	500.000.000,00	90,1	500.000.000,00	92,1	500.000.000,00	2.07.0.00.0.00.01.0000 - DINAS TENAGA KERJA
2.07.03 - PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA					1.960.000.000,00		2.060.000.000,00		2.060.000.000,00		2.060.000.000,00		2.060.000.000,00	
Meningkatkan produktivitas tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja di Sektor Prioritas yang Meningkatkan Produktivitasnya	80,1	82,1	83,2	1.960.000.000,00	84,5	2.060.000.000,00	86,3	2.060.000.000,00	88,5	2.060.000.000,00	89,4	2.060.000.000,00	2.07.0.00.0.00.01.0000 - DINAS TENAGA KERJA
2.07.04 - PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA					1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00	
Terwujudnya penempatan tenaga kerja yang efektif dan tepat sasaran sehingga terserap secara optimal di sektor formal maupun informal sesuai kebutuhan pasar kerja dan pembangunan daerah	Jumlah tenaga kerja konstruksi kualifikasi analis/teknisi operator terlatih dan tersertifikasi (Orang)	80,3	82,4	83,5	1.000.000.000,00	84,4	1.000.000.000,00	85,3	1.000.000.000,00	86,5	1.000.000.000,00	89,2	1.000.000.000,00	2.07.0.00.0.00.01.0000 - DINAS TENAGA KERJA
Meningkatnya penempatan tenaga kerja	Persentase Tenaga Kerja yang Ditempatkan di Dalam Negeri	-	-	70		80		85		90		95		2.07.0.00.0.00.01.0000 - DINAS TENAGA KERJA
2.07.05 - PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL					150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00	
Terwujudnya hubungan industrial yang harmonis, produktif, dan berkeadilan untuk mendukung stabilitas ketenagakerjaan, peningkatan	Adanya strategi nasional terkait ketenagakerjaan pemuda yang sudah dikembangkan dan operasional sebagai strategi	83,1	85,2	87,1	150.000.000,00	89,1	150.000.000,00	90,1	150.000.000,00	93,1	150.000.000,00	95,2	150.000.000,00	2.07.0.00.0.00.01.0000 - DINAS TENAGA KERJA

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
produktivitas, dan iklim investasi di daerah	khusus atau sebagai bagian dari strategi ketenagakerjaan nasional. (Dokumen)														
Meningkatnya pekerja Indonesia yang terlindungi	Jumlah Pekerja pada Perusahaan yang Menerapkan Perlindungan Hak-hak Pekerja dan Dialog Sosial	-	-	60		65		70		75		80			
2.08 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK					9.082.621.368,00		9.087.621.368,00		9.092.621.368,00		9.097.621.368,00		9.102.621.368,00		
2.08.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.035.621.368,00		5.040.621.368,00		5.045.621.368,00		5.050.621.368,00		5.055.621.368,00		
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.035.621.368,00	87,45	5.040.621.368,00	89,56	5.045.621.368,00	91,87	5.050.621.368,00	95,55	5.055.621.368,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA	
2.08.02 - PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN					250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		
Meningkatnya Kesetaraan Gender Dalam Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat Pembangunan	Indeks Pembangunan Gender (IPG) (Indeks)	2,12	2,40	2,68	250.000.000,00	2,98	250.000.000,00	3,21	250.000.000,00	3,58	250.000.000,00	3,89	250.000.000,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
															KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya Kualitas dan Efektivitas Penyelenggaraan PUG dan Peran Perempuan dalam Pembangunan	Persentase Anggaran Responsif Gender	-	-	10		20		30		40		50			2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
2.08.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN					747.000.000,00		747.000.000,00		747.000.000,00		747.000.000,00		747.000.000,00		
Meningkatnya Akses Perempuan Terhadap Layanan Perlindungan	Indeks Perlindungan Anak (IPA) (Indeks)	46,21	0,00	0,00	747.000.000,00	0,00	747.000.000,00	0,00	747.000.000,00	0,00	747.000.000,00	0,00	747.000.000,00		2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Menurunnya Kekerasan terhadap perempuan	Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	-	-	100		100		100		100		100			2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
2.08.04 - PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA					2.200.000.000,00		2.200.000.000,00		2.200.000.000,00		2.200.000.000,00		2.200.000.000,00		
Meningkatnya Keluarga Berkualitas dan Sejahtera	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga* ((%))	0,00	39,38	39,55 25	2.200.000.000,00	39,725	2.200.000.000,00	39,897 5	2.200.000.000,00	40,07	2.200.000.000,00	40,208	2.200.000.000,00		2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya kualitas keluarga dalam mendukung kesetaraan gender, pemenuhan	Pembejalaran keluarga (Puspaga) yang berperspektif Gender dan Hak														2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
hak, serta perlindungan Perempuan dan anak	Anak sesuai Standar														ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
2.08.05 - PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK					250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		
Meningkatnya pemanfaatan Data Gender dan Anak	Tingkat Pemanfaatan Data Gender dan Anak dalam Perencanaan, Evaluasi dan/atau Penyusunan (Persentase)	80,03	81,20	82,85	250.000.000,00	83,65	250.000.000,00	84,59	250.000.000,00	86,80	250.000.000,00	87,89	250.000.000,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA	
2.08.06 - PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		
Terjaminnya pemenuhan hak semua anak secara komprehensif	Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	80,03	81,20	82,85	300.000.000,00	83,65	300.000.000,00	84,59	300.000.000,00	88,50	300.000.000,00	89,30	300.000.000,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA	
2.08.07 - PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		
Terjaminnya pemenuhan hal semua anak secara komprehensif	Indeks Perlindungan Khusus Anak (IPKA)	80,03	81,20	82,85	300.000.000,00	83,65	300.000.000,00	84,59	300.000.000,00	86,80	300.000.000,00	87,89	300.000.000,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA	
Terjaminnya pemenuhan hal semua anak secara komprehensif	Persentase Memerlukan Perlindungan Khusus yang Mendapatkan Layanan Komprehensif	-	-	82,85		83,65		84,59		86,80		87,89		2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
2.09 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN					2.690.000.000,00		2.690.000.000,00		2.690.000.000,00		2.690.000.000,00		2.690.000.000,00	
2.09.02 - PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN dan KEMANDIRIAN PANGAN					600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00	
Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi dan Kemandirian Pangan	Jumlah Cadangan Pangan (Ubi Kayu dan Ubi Jalar) (Ton)	2	2	2	600.000.000,00	2	600.000.000,00	3	600.000.000,00	3	600.000.000,00	3	600.000.000,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
2.09.03 - PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT					740.000.000,00		740.000.000,00		740.000.000,00		740.000.000,00		740.000.000,00	
Meningkatnya Ketersediaan Pangan yang Beragam, Bergizi, Aman dan Berkelanjutan	Persentase ketersediaan pangan (%)	2,12	2,48	2,87	740.000.000,00	2,98	740.000.000,00	3,42	740.000.000,00	3,57	740.000.000,00	3,89	740.000.000,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	-	-											3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
2.09.04 - PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN					1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00	
Meningkatnya Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan (%)	2,12	2,48	2,87	1.000.000.000,00	2,98	1.000.000.000,00	3,42	1.000.000.000,00	3,57	1.000.000.000,00	3,89	1.000.000.000,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
2.09.05 - PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN					350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan	Persentase pangan segar yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan (%)	2,12	2,48	2,87	350.000.000,00	2,98	350.000.000,00	3,42	350.000.000,00	3,57	350.000.000,00	39,87	350.000.000,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
2.10 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN					15.600.000.000,00		16.100.000.000,00		16.600.000.000,00		17.100.000.000,00		17.600.000.000,00	
2.10.03 - PROGRAM PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM					5.000.000.000,00		5.500.000.000,00		6.000.000.000,00		6.500.000.000,00		7.000.000.000,00	
Tersedianya tanah yang cukup, tepat lokasi, dan tepat waktu untuk pembangunan infrastruktur dan kepentingan umum lainnya secara tertib, aman, dan sesuai regulasi	Persentase pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang selesai tepat waktu (%)	80,31	83,49	85,64	5.000.000.000,00	86,68	5.500.000.000,00	87,73	6.000.000.000,00	89,78	6.500.000.000,00	96,67	7.000.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.10.05 - PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN					10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00	
Terselenggaranya pembayaran ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan secara tepat waktu, adil, dan sesuai ketentuan hukum, sehingga mendukung kelancaran proyek pembangunan strategis	Persentase Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan (Persentase)	80,31	83,49	85,64	10.000.000.000,00	86,68	10.000.000.000,00	87,73	10.000.000.000,00	89,78	10.000.000.000,00	96,67	10.000.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.10.07 - PROGRAM PENETAPAN TANAH ULAYAT					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Terwujudnya kepastian hukum atas tanah ulayat melalui penetapan batas dan pengakuan hak masyarakat adat, sehingga mendukung pengelolaan dan pemanfaatan tanah yang tertib, adil, dan berkelanjutan	Persentase Tanah Ulayat yang Ditetapkan (Persentase)	80,35	83,45	85,66	300.000.000,00	86,65	300.000.000,00	87,66	300.000.000,00	89,73	300.000.000,00	96,88	300.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.10.10 - PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
Terwujudnya penataan dan pemanfaatan tanah yang tertib, efisien, dan sesuai peruntukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta kepastian hukum atas penggunaan tanah	Ditetapkannya Hak Atas Tanah dalam Penguasaan dan Pengelolaan Pemerintah Daerah (Persentase)	80,35	83,45	85,66	300.000.000,00	86,23	300.000.000,00	87,66	300.000.000,00	89,73	300.000.000,00	96,33	300.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.11 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP					12.505.000.000,00		12.505.000.000,00		12.505.000.000,00		12.505.000.000,00		12.505.000.000,00	
2.11.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					7.255.000.000,00		7.255.000.000,00		7.255.000.000,00		7.255.000.000,00		7.255.000.000,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	7.255.000.000,00	87,45	7.255.000.000,00	89,56	7.255.000.000,00	91,87	7.255.000.000,00	95,55	7.255.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.11.02 - PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP					1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya efektivitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP	Persentase Rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti (Persentase)	80,37	83,41	85,66	1.000.000.000,00	86,23	1.000.000.000,00	87,66	1.000.000.000,00	89,79	1.000.000.000,00	96,39	1.000.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.11.03 - PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP					1.100.000.000,00		1.100.000.000,00		1.100.000.000,00		1.100.000.000,00		1.100.000.000,00	
Menurunnya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah (Indeks)	0,00	84,28	84,44	1.100.000.000,00	84,59	1.100.000.000,00	84,75	1.100.000.000,00	84,90	1.100.000.000,00	85,06	1.100.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.11.04 - PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)					500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00	
Meningkatnya kualitas pengelolaan keanekaragaman hayati	Persentase RTH	3	3	3	500.000.000,00	3	500.000.000,00	4	500.000.000,00	4	500.000.000,00	4	500.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.11.05 - PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
Meningkatnya penanganan bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3)	Persentase Limbah B3 yang Terkelola (Persentase)	80,33	83,23	85,58	300.000.000,00	86,75	300.000.000,00	87,73	300.000.000,00	89,74	300.000.000,00	95,43	300.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.11.06 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN					350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)														
Meningkatnya kepatuhan usaha dan/atau kegiatan terhadap persetujuan lingkungan yang diterbitkan	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH (%)	80,33	83,23	85,58	350.000.000,00	86,75	350.000.000,00	87,73	350.000.000,00	89,74	350.000.000,00	95,43	350.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.11.11 - PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN					2.000.000.000,00		2.000.000.000,00		2.000.000.000,00		2.000.000.000,00		2.000.000.000,00	
Meningkatnya tata Kelola persampahan	Terlaksananya Pengelolaan Sampah di wilayah Kab/Kota (%)	80,33	83,23	85,58	2.000.000.000,00	86,75	2.000.000.000,00	87,73	2.000.000.000,00	89,74	2.000.000.000,00	95,43	2.000.000.000,00	2.11.2.10.0.00.01.0000 - DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN PERTANAHAN
2.12 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL					16.029.651.565,00		16.529.651.565,00		16.529.651.565,00		16.529.651.565,00		16.529.651.565,00	
2.12.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.381.209.565,00		6.381.209.565,00		6.381.209.565,00		6.381.209.565,00		6.381.209.565,00	
Tenwujudnya penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang efektif, efisien, dan mendukung kinerja penyelenggaraan pembangunan serta pelayanan publik di Kabupaten/Kota.	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	6.381.209.565,00	87,45	6.381.209.565,00	89,56	6.381.209.565,00	91,87	6.381.209.565,00	95,55	6.381.209.565,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2.12.02 - PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK					7.758.442.000,00		8.258.442.000,00		8.258.442.000,00		8.258.442.000,00		8.258.442.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya kualitas layanan pendaftaran penduduk	Persentase kepemilikan Identitas Kependudukan Digital (%)	80,33	83,23	85,58	5.258.442.000,00	86,75	5.258.442.000,00	87,73	5.258.442.000,00	89,74	5.258.442.000,00	95,76	5.258.442.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Meningkatnya kualitas layanan pendaftaran penduduk	Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (%)	80,33	83,23	85,58	2.000.000.000,00	86,75	2.500.000.000,00	87,73	2.500.000.000,00	89,74	2.500.000.000,00	95,76	2.500.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Terwujudnya sistem pendaftaran penduduk yang akurat, terpadu, dan terpercaya untuk mendukung pelayanan publik, perencanaan pembangunan, dan penyusunan data kependudukan di daerah	Pemanfaatan data kependudukan (%)	80,33	83,23	85,58	250.000.000,00	86,75	250.000.000,00	87,73	250.000.000,00	89,74	250.000.000,00	95,76	250.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Terwujudnya sistem pendaftaran penduduk yang akurat, terpadu, dan terpercaya untuk mendukung pelayanan publik, perencanaan pembangunan, dan penyusunan data kependudukan di daerah	Pemanfaatan data kependudukan (%)	80,33	83,23	85,58	250.000.000,00	86,75	250.000.000,00	87,73	250.000.000,00	89,74	250.000.000,00	95,76	250.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2.12.03 - PROGRAM PENCATATAN SIPIL					1.090.000.000,00		1.090.000.000,00		1.090.000.000,00		1.090.000.000,00		1.090.000.000,00	
Meningkatnya kualitas layanan pencatatan sipil	Persentase Akta kematian yang diterbitkan bagi yang Melaporkan	80,37	83,23	85,53	300.000.000,00	86,75	300.000.000,00	87,73	300.000.000,00	89,77	300.000.000,00	95,87	300.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Meningkatnya kualitas layanan pencatatan sipil	Persentase Akta Kelahiran yang diterbitkan bagi yang Melaporkan	80,37	83,23	85,53	300.000.000,00	86,75	300.000.000,00	87,73	300.000.000,00	89,77	300.000.000,00	95,87	300.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya kualitas layanan pencatatan sipil	Persentase Akta Perkawinan yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	80,37	83,23	85,53	300.000.000,00	86,75	300.000.000,00	87,73	300.000.000,00	89,77	300.000.000,00	95,87	300.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Meningkatnya kualitas layanan pencatatan sipil	Persentase Akta Perceraian Diterbitkan bagi yang Melaporkan	80,37	83,23	85,53	190.000.000,00	86,75	190.000.000,00	87,73	190.000.000,00	89,77	190.000.000,00	95,87	190.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2.12.04 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
Terwujudnya pengelolaan informasi administrasi kependudukan yang akurat, terpadu, dan mudah diakses untuk mendukung perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan pengambilan keputusan berbasis data di daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Administrasi Kependudukan (Indeks)	2	2	2	300.000.000,00	3	300.000.000,00	3	300.000.000,00	3	300.000.000,00	4	300.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Meningkatnya pemanfaatan informasi kependudukan	Persentase Informasi Kependudukan yang Dimanfaatkan	-	-	50		60		65		70		80		2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
2.12.05 - PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN					500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00	
Meningkatnya Kualitas Profil Kependudukan	Cakupan Pengelolaan Profil Kependudukan				500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00	2.12.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
2.13 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA					135.587.476.643,00		135.602.476.643,00		135.607.476.643,00		135.612.476.643,00		135.617.476.643,00	
2.13.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.662.476.643,00		4.667.476.643,00		4.672.476.643,00		4.677.476.643,00		4.682.476.643,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	4.662.476.643,00	87,45	4.667.476.643,00	89,56	4.672.476.643,00	91,87	4.677.476.643,00	95,55	4.682.476.643,00	2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
2.13.02 - PROGRAM PENATAAN DESA														
Meningkatkan kualitas penataan desa	Persentase Fasilitasi Penataan Desa													2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
2.13.03 - PROGRAM PENINGKATAN KERJA SAMA DESA					140.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00		150.000.000,00	
Memperkuat efektivitas kerja sama desa	Persentase Fasilitasi Kerja sama Desa	80,77	83,65	85,88	140.000.000,00	86,56	150.000.000,00	87,73	150.000.000,00	89,74	150.000.000,00	93,33	150.000.000,00	2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
2.13.04 - PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA					119.535.000.000,00		119.535.000.000,00		119.535.000.000,00		119.535.000.000,00		119.535.000.000,00	
Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa	Persentase Fasilitasi Tata Kelola Desa	80,77	83,65	85,88	119.079.000.000,00	86,56	119.079.000.000,00	87,73	119.079.000.000,00	89,74	119.079.000.000,00	96,44	119.079.000.000,00	2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
Meningkatnya kualitas pembinaan dan	Persentase Aparatur Desa dan Anggota BPD yang	80,77	83,65	85,88	456.000.000,00	86,56	456.000.000,00	87,73	456.000.000,00	89,74	456.000.000,00	94,44	456.000.000,00	2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
pengawasan pemerintahan desa	Ditingkatkan kapasitasnya													N MASYARAKAT KAMPUNG
2.13.05 - PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT					350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00	
Meningkatnya kapasitas lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), Lembaga Adat Desa dan Lembaga Masyarakat Hukum Adat	80,77	83,65	85,88	350.000.000,00	86,56	350.000.000,00	87,73	350.000.000,00	89,74	350.000.000,00	95,35	350.000.000,00	2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
2.13.06 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG PAPUA					10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00	
Meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, budaya, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) (Persentase)	80,77	83,65	85,88	10.000.000.000,00	86,56	10.000.000.000,00	87,73	10.000.000.000,00	89,74	10.000.000.000,00	95,87	10.000.000.000,00	2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
2.13.08 - PROGRAM PEMBANGUNAN KAMPUNG DAN PERKAMPUNGAN					900.000.000,00		900.000.000,00		900.000.000,00		900.000.000,00		900.000.000,00	
Meningkatkan kualitas infrastruktur, tata kelola, kesejahteraan, dan lingkungan hidup masyarakat di kampung	Persentase Kampung Keluarga Berkualitas yang Mandiri (Persentase)	80,77	83,65	85,88	900.000.000,00	86,56	900.000.000,00	87,73	900.000.000,00	89,74	900.000.000,00	90,34	900.000.000,00	2.13.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG
2.14 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN					2.951.738.000,00		2.951.738.000,00		2.951.738.000,00		2.951.738.000,00		2.951.738.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
KELUARGA BERENCANA														
2.14.02 - PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK					1.200.000.000,00		1.200.000.000,00		1.200.000.000,00		1.200.000.000,00		1.200.000.000,00	
Terkendalinya Pertambahan jumlah penduduk	Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	0,00	39,38	39,55	1.200.000.000,00	39,72	1.200.000.000,00	39,89	1.200.000.000,00	40,07	1.200.000.000,00	40,20	1.200.000.000,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Terkendalinya Pertambahan jumlah penduduk	Angka Kelahiran umur 15-19 Tahun (Age Specific Fertility Rate/ ASFR 15-19)	-	-	39,55		39,72		39,89		40,07		40,20		2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
2.14.03 - PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)					929.238.000,00		929.238.000,00		929.238.000,00		929.238.000,00		929.238.000,00	
Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta Masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) (%)	2,12	2,40	2,68	929.238.000,00	2,79	929.238.000,00	2,89	929.238.000,00	3,53	929.238.000,00	3,68	929.238.000,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta Masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Angka Prevalensi Kotrasepsi Modern/ Modern Contraceptive (mCPR)	-	-	2,68		2,79		2,89		3,53		3,68		2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
2.14.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)					822.500.000,00		822.500.000,00		822.500.000,00		822.500.000,00		822.500.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan keluarga sejahtera	Persentase Keluarga yang Mengikuti Kelompok Kegiatan Ketahanan Keluarga	80,03	83,00	85,98	822.500.000,00	86,90	822.500.000,00	87,65	822.500.000,00	88,50	822.500.000,00	89,30	822.500.000,00	2.08.2.14.0.00.01.0000 - DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA
2.15 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN					10.018.000.000,00		10.018.000.000,00		10.018.000.000,00		10.018.000.000,00		10.018.000.000,00	
2.15.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.418.000.000,00		5.418.000.000,00		5.418.000.000,00		5.418.000.000,00		5.418.000.000,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.418.000.000,00	87,45	5.418.000.000,00	89,56	5.418.000.000,00	91,87	5.418.000.000,00	95,55	5.418.000.000,00	2.15.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERHUBUNGAN
2.15.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)					4.200.000.000,00		4.200.000.000,00		4.200.000.000,00		4.200.000.000,00		4.200.000.000,00	
Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Konektivitas Darat	80.3:80.3	82.1:82.1	83.4:83.4	4.000.000.000,00	84.2:84.2	4.000.000.000,00	85.3:85.3	4.000.000.000,00	87.8:87.8	4.000.000.000,00	89.1:89.1	4.000.000.000,00	2.15.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERHUBUNGAN
Meningkatnya kualitas layanan transportasi darat	Persentase Kelengkapan Jalan yang telah Terpasang terhadap Kondisi Ideal	80,9	81,10	83,4	200.000.000,00	87,6	200.000.000,00	88,3	200.000.000,00	88,7	200.000.000,00	88,9	200.000.000,00	2.15.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERHUBUNGAN
2.15.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PENERBANGAN					400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya pengendalian Kawasan keselamatan operasional penerbangan (KKOP)	Persentase Pengendalian KKOP	4	4	4	400.000.000,00	4	400.000.000,00	4	400.000.000,00	4	400.000.000,00	4	400.000.000,00	2.15.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERHUBUNGAN
2.16 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA					9.257.275.749,00		9.262.275.749,00		9.267.275.749,00		9.272.275.749,00		9.277.275.749,00	
2.16.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.495.075.749,00		6.500.075.749,00		6.505.075.749,00		6.510.075.749,00		6.515.075.749,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	6.495.075.749,00	87,45	6.500.075.749,00	89,56	6.505.075.749,00	91,87	6.510.075.749,00	95,55	6.515.075.749,00	2.16.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK
2.16.02 - PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK					1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00	
Meningkatnya jangkauan dan kualitas komunikasi publik pemerintah daerah	Persentase Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Akses dan Kualitas Informasi Publik Pemerintah Daerah (Survei)	80,33	83,45	85,67	1.300.000.000,00	86,66	1.300.000.000,00	87,78	1.300.000.000,00	89,78	1.300.000.000,00	96,69	1.300.000.000,00	2.16.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK
2.16.03 - PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA					1.462.200.000,00		1.462.200.000,00		1.462.200.000,00		1.462.200.000,00		1.462.200.000,00	
Meningkatnya kualitas pengelolaan aplikasi informatika	Indeks SPBE	80,35	83,41	85,62	1.462.200.000,00	86,61	1.462.200.000,00	87,72	1.462.200.000,00	89,71	1.462.200.000,00	96,62	1.462.200.000,00	2.16.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK
2.17 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI,					8.426.387.104,00		8.581.387.104,00		8.586.387.104,00		8.266.807.104,00		8.596.387.104,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
USAHA KECIL, DAN MENENGAH														
2.17.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.221.807.104,00		5.376.807.104,00		5.381.807.104,00		5.386.807.104,00		5.391.807.104,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.221.807.104,00	87,45	5.376.807.104,00	89,56	5.381.807.104,00	91,87	5.386.807.104,00	95,55	5.391.807.104,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOPERASI ,USAHA KECIL DAN MENENGAH
2.17.03 - PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI					230.000.000,00		230.000.000,00		230.000.000,00		230.000.000,00		230.000.000,00	
Meningkatnya pembinaan dan pengawasan koperasi	Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	80,03	83,00	85,98	230.000.000,00	86,90	230.000.000,00	87,65	230.000.000,00	89,65	230.000.000,00	90,34	230.000.000,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOPERASI ,USAHA KECIL DAN MENENGAH
2.17.05 - PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN					324.580.000,00		324.580.000,00		324.580.000,00		0,00		324.580.000,00	
Meningkatnya kualitas SDM perkoperasian	Persentase Koperasi yang Diberikan Dukungan Fasilitas Pelatihan	80,03	83,00	85,98	324.580.000,00	86,90	324.580.000,00	87,65	324.580.000,00	89,65	0,00	90,34	324.580.000,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOPERASI ,USAHA KECIL DAN MENENGAH
2.17.06 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI					1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00		1.300.000.000,00	
Meningkatnya produktivitas koperasi	Persentase Meningkatnya Koperasi yang Berkualitas	80,03	83,00	85,98	1.300.000.000,00	86,90	1.300.000.000,00	87,65	1.300.000.000,00	89,65	1.300.000.000,00	90,34	1.300.000.000,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOPERASI ,USAHA KECIL DAN MENENGAH
2.17.08 - PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM					850.000.000,00		850.000.000,00		850.000.000,00		850.000.000,00		850.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya daya saing UMKM	Proporsi UMKM menjalin Kemitraan dan Ekspor (persentase)	80,03	83,00	85,98	850.000.000,00	86,90	850.000.000,00	87,65	850.000.000,00	88,65	850.000.000,00	89,30	850.000.000,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOPERASI ,USAHA KECIL DAN MENENGAH
2.17.09 - PROGRAM Penguatan Badan Hukum Koperasi					500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00	
Meningkatnya legalitas koperasi	Persentase Koperasi yang Memiliki Izin Usaha Simpan Pinjam (%)	2,12	2,48	2,87	500.000.000,00	2,98	500.000.000,00	3,42	500.000.000,00	3,57	500.000.000,00	3,87	500.000.000,00	2.17.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOPERASI ,USAHA KECIL DAN MENENGAH
2.18 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL					5.414.566.080,00		5.419.566.080,00		5.424.566.080,00		5.429.566.080,00		5.434.566.080,00	
2.18.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					3.809.566.080,00		3.814.566.080,00		3.819.566.080,00		3.824.566.080,00		3.829.566.080,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif Dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	3.809.566.080,00	87,45	3.814.566.080,00	89,56	3.819.566.080,00	91,87	3.824.566.080,00	95,55	3.829.566.080,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
2.18.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
Meningkatnya kemudahan berinvestasi	Realisasi Total terhadap Target Investasi (triliun rupiah)	80,76	83,00	85,98	300.000.000,00	86,90	300.000.000,00	87,65	300.000.000,00	89,65	300.000.000,00	90,34	300.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
2.18.03 - PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL					250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya jangkauan promosi penanaman modal	Persentase Peningkatan Investor yang Berinvestasi (Persentase)	80,76	83,00	85,98	250.000.000,00	86,90	250.000.000,00	87,65	250.000.000,00	89,65	250.000.000,00	90,34	250.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
2.18.04 - PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL					555.000.000,00		555.000.000,00		555.000.000,00		555.000.000,00		555.000.000,00	
Meningkatnya perizinan berusaha berbasis risiko	Persentase Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin Sesuai Ketentuan	80,03	83,00	85,98	555.000.000,00	86,90	555.000.000,00	87,65	555.000.000,00	89,65	555.000.000,00	90,34	555.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
2.18.05 - PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
Terkendalinya pelaksanaan penanaman modal	Persentase Penyelesaian Permasalahan dan Hambatan yang Dihadapi Pelaku Usaha dalam Membuka Usaha (Persentase)	80,03	83,00	85,98	300.000.000,00	86,90	300.000.000,00	87,65	300.000.000,00	89,65	300.000.000,00	90,34	300.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
2.18.06 - PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL					200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00	
Meningkatnya pemanfaatan dan infoamsi penanaman modal	Persentase Pemanfaatan Data dan Informasi Penanaman Modal (Persentase)	80,03	83,00	85,98	200.000.000,00	86,90	200.000.000,00	87,65	200.000.000,00	89,65	200.000.000,00	90,34	200.000.000,00	2.18.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
2.19 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA					8.455.000.000,00		8.455.000.000,00		8.455.000.000,00		8.455.000.000,00		8.455.000.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
2.19.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.325.000.000,00		6.325.000.000,00		6.325.000.000,00		6.325.000.000,00		6.325.000.000,00	
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	6.325.000.000,00	87,45	6.325.000.000,00	89,56	6.325.000.000,00	91,87	6.325.000.000,00	95,55	6.325.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
2.19.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN					880.000.000,00		880.000.000,00		880.000.000,00		880.000.000,00		880.000.000,00	
Meningkatnya daya saing kepemudaan	Rasio Wirausaha Pemuda(%)	80,45	83,23	85,88	880.000.000,00	86,50	880.000.000,00	87,73	880.000.000,00	89,74	880.000.000,00	94,34	880.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
2.19.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN					1.050.000.000,00		1.050.000.000,00		1.050.000.000,00		1.050.000.000,00		1.050.000.000,00	
Meningkatnya pembudayaan dan prestasi olahraga	Persentase Atlet yang Masuk Pelatnas	80,45	83,23	85,88	1.050.000.000,00	86,50	1.050.000.000,00	87,73	1.050.000.000,00	89,74	1.050.000.000,00	94,55	1.050.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
2.19.04 - PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN					200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00	
Meningkatnya kualitas kepramukaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepramukaan (Persentase)	80,77	83,65	85,88	200.000.000,00	86,56	200.000.000,00	87,73	200.000.000,00	89,74	200.000.000,00	94,23	200.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
2.20 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK					2.500.000.000,00		2.500.000.000,00		2.500.000.000,00		2.500.000.000,00		2.500.000.000,00	
2.20.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL					2.500.000.000,00		2.500.000.000,00		2.500.000.000,00		2.500.000.000,00		2.500.000.000,00	
Tercapainya kolaborasi, integrasi, dan standarisasi dalam penyelenggaraan Sistem Statistik Nasional (SSN)	Indeks Pembangunan Statistik (IPS)	80,35	83,41	85,62	2.500.000.000,00	86,61	2.500.000.000,00	87,72	2.500.000.000,00	89,71	2.500.000.000,00	96,62	2.500.000.000,00	2.16.0.00.0.00.01.0000 - DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK
2.22 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN					750.000.000,00		750.000.000,00		750.000.000,00		750.000.000,00		750.000.000,00	
2.22.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN					400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00	
Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan	Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Kebudayaan (%)	80,77	83,65	85,88	400.000.000,00	86,56	400.000.000,00	87,73	400.000.000,00	89,74	400.000.000,00	95,32	400.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
2.22.03 - PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL					350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00		350.000.000,00	
Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kesenian tradisional	Persentase Kesenian Tradisional yang Dilestarikan dan Dikembangkan (Persentase)	80,77	83,65	85,88	350.000.000,00	86,56	350.000.000,00	87,73	350.000.000,00	89,74	350.000.000,00	94,42	350.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
2.23 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN					4.342.708.268,00		4.347.708.268,00		4.352.708.268,00		4.357.708.268,00		4.362.708.268,00	
2.23.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					3.250.288.268,00		3.255.288.268,00		3.260.288.268,00		3.265.288.268,00		3.270.288.268,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	3.250.288.268,00	87,45	3.255.288.268,00	89,56	3.260.288.268,00	91,87	3.265.288.268,00	95,55	3.270.288.268,00	2.23.2.24.0.00.01.0000 - DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
2.23.02 - PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN					1.092.420.000,00		1.092.420.000,00		1.092.420.000,00		1.092.420.000,00		1.092.420.000,00	
Meningkatnya layanan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat (Persentase)	80,77	83,65	85,88	1.092.420.000,00	86,56	1.092.420.000,00	87,73	1.092.420.000,00	89,74	1.092.420.000,00	94,77	1.092.420.000,00	2.23.2.24.0.00.01.0000 - DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
2.24 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN					1.337.951.500,00		1.337.951.500,00		1.337.951.500,00		1.337.951.500,00		1.337.951.500,00	
2.24.02 - PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP					1.037.951.500,00		1.037.951.500,00		1.037.951.500,00		1.037.951.500,00		1.037.951.500,00	
Meningkatnya taat Kelola arsip dinamis dan statis	Tingkat Ketersediaan Arsip (Persentase)	80,77	83,65	85,88	1.037.951.500,00	86,56	1.037.951.500,00	87,73	1.037.951.500,00	89,74	1.037.951.500,00	93,88	1.037.951.500,00	2.23.2.24.0.00.01.0000 - DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
2.24.03 - PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP					200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00	
Meningkatnya perlindungan dari penyelamatan arsip sesuai NSPK	Persentase Cakupan Perlindungan dan Penyelamatan Arsip (Persentase)	80,77	83,65	85,88	200.000.000,00	86,56	200.000.000,00	87,73	200.000.000,00	89,74	200.000.000,00	92,11	200.000.000,00	2.23.2.24.0.00.01.0000 - DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH
2.24.04 - PROGRAM PERIZINAN PENGGUNAAN ARSIP					100.000.000,00		100.000.000,00		100.000.000,00		100.000.000,00		100.000.000,00	
Meningkatnya akses yang terkontrol dan tertib terhadap arsip pemerintah daerah sehingga mendukung transparansi, akuntabilitas, dan	Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan di lingkup Pemerintahan Daerah (Nilai)	80,77	83,65	85,88	100.000.000,00	86,56	100.000.000,00	87,73	100.000.000,00	89,74	100.000.000,00	91,34	100.000.000,00	2.23.2.24.0.00.01.0000 - DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
pemanfaatan informasi publik secara efektif														
3.25 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN					18.416.588.133,00		18.446.694.133,00		18.546.794.133,00		18.546.894.133,00		18.547.094.133,00	
3.25.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					6.716.588.133,00		6.746.694.133,00		6.846.794.133,00		6.846.894.133,00		6.847.094.133,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	6.716.588.133,00	87,45	6.746.694.133,00	89,56	6.846.794.133,00	91,87	6.846.894.133,00	95,55	6.847.094.133,00	3.25.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERIKANAN
3.25.03 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP					600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00	
Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap Secara Berkelanjutan	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton)	80,5	81,1	82,3	600.000.000,00	83,5	600.000.000,00	85,7	600.000.000,00	87,7	600.000.000,00	89,6	600.000.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERIKANAN
3.25.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA					10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00		10.000.000.000,00	
Meningkatnya Produksi Perikanan Budidaya	Jumlahnya Produksi Perikanan Budidaya (Ton)	83,1	84,2	86,3	10.000.000.000,00	89,1	10.000.000.000,00	90,1	10.000.000.000,00	91,2	10.000.000.000,00	92,1	10.000.000.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERIKANAN
3.25.05 - PROGRAM PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN					100.000.000,00		100.000.000,00		100.000.000,00		100.000.000,00		100.000.000,00	
Meningkatnya kelestarian laut dan keanekaragaman hayati	Luasan Kawasan Konservasi	80	80,1	80,2	100.000.000,00	80,3	100.000.000,00	80,4	100.000.000,00	80,5	100.000.000,00	80,6	100.000.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERIKANAN

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3.25.06 - PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN					1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00		1.000.000.000,00	
Meningkatnya Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Indeks Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati Daerah ((%))	2,1	2,8	2,9	1.000.000.000,00	3,2	1.000.000.000,00	3,3	1.000.000.000,00	3,4	1.000.000.000,00	3,7	1.000.000.000,00	3.25.0.00.0.00.01.0000 - DINAS PERIKANAN
3.26 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA					1.950.000.000,00		1.950.000.000,00		1.950.000.000,00		1.950.000.000,00		1.950.000.000,00	
3.26.02 - PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA					1.350.000.000,00		1.350.000.000,00		1.350.000.000,00		1.350.000.000,00		1.350.000.000,00	
Meningkatnya daya Tarik destinasi pariwisata	Persentase Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan	80,77	83,65	85,88	1.350.000.000,00	86,56	1.350.000.000,00	87,73	1.350.000.000,00	89,74	1.350.000.000,00	92,34	1.350.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
3.26.03 - PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA					200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00		200.000.000,00	
Meningkatnya jangkauan pemasaran pariwisata	Persentase Peningkatan Media Pemasaran Pariwisata	80,77	83,65	85,88	200.000.000,00	86,56	200.000.000,00	87,73	200.000.000,00	89,74	200.000.000,00	94,66	200.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
3.26.05 - PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF					400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00		400.000.000,00	
Meningkatnya kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif	Persentase Pelaku Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang Aktif dan Tervalidasi	80,77	83,65	85,88	400.000.000,00	86,56	400.000.000,00	87,73	400.000.000,00	89,74	400.000.000,00	93,33	400.000.000,00	2.22.3.26.2.19.01.0000 - DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA
3.27 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN					11.788.672.242,00		11.793.672.242,00		11.798.672.242,00		11.803.672.242,00		11.808.672.242,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3.27.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					8.507.324.953,00		8.512.324.953,00		8.517.324.953,00		8.522.324.953,00		8.527.324.953,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	8.507.324.953,00	87,45	8.512.324.953,00	89,56	8.517.324.953,00	91,87	8.522.324.953,00	95,55	8.527.324.953,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
3.27.02 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN					1.200.000.000,00		1.200.000.000,00		1.200.000.000,00		1.200.000.000,00		1.200.000.000,00	
Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian	Peningkatan Produksi Hortikultura (Persentase)	80,03	83,00	85,98	1.200.000.000,00	86,90	1.200.000.000,00	87,65	1.200.000.000,00	88,50	1.200.000.000,00	88,70	1.200.000.000,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
3.27.03 - PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN					839.370.089,00		839.370.089,00		839.370.089,00		839.370.089,00		839.370.089,00	
Meningkatnya distribusi dan kualitas prasarana pertanian	Cakupan Luas Lahan Pertanian yang Ditetapkan menjadi LP2B (%)	2,12	2,40	2,78	839.370.089,00	2,98	839.370.089,00	3,30	839.370.089,00	3,57	839.370.089,00	3,89	839.370.089,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
3.27.04 - PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER					282.786.200,00		282.786.200,00		282.786.200,00		282.786.200,00		282.786.200,00	
Meningkatnya pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner	Persentase Unit Usaha Pangan Asal Hewan yang Memiliki Sertifikat Pra NKV atau NKV	80,03	81,20	82,85	282.786.200,00	83,65	282.786.200,00	84,59	282.786.200,00	86,80	282.786.200,00	87,89	282.786.200,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	(Nomor Kontrol Veteriner)													
3.27.05 - PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN					300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00		300.000.000,00	
Meningkatnya Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Penanganan Bencana Pertanian (Persentase)	80,03	81,20	82,85	300.000.000,00	83,65	300.000.000,00	84,59	300.000.000,00	86,80	300.000.000,00	87,89	300.000.000,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
3.27.07 - PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN					659.191.000,00		659.191.000,00		659.191.000,00		659.191.000,00		659.191.000,00	
Meningkatnya kapasitas SDM bidang penyuluhan pertanian	Persentase SDM Penyuluh Pertanian yang Ditingkatkan (Persentase)	80,03	81,20	82,85	659.191.000,00	83,65	659.191.000,00	84,59	659.191.000,00	85,70	659.191.000,00	87,89	659.191.000,00	3.27.2.09.0.00.01.0000 - DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN PETERNAKAN
3.30 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN					9.808.638.903,00		9.813.638.903,00		9.818.638.903,00		9.823.638.903,00		9.828.638.903,00	
3.30.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.111.638.903,00		5.116.638.903,00		5.121.638.903,00		5.126.638.903,00		5.131.638.903,00	
Persentase capaian program rutin sesuai standar	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.111.638.903,00	87,45	5.116.638.903,00	89,56	5.121.638.903,00	91,87	5.126.638.903,00	95,55	5.131.638.903,00	3.30.3.31.0.00.01.0000 - DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
3.30.02 - PROGRAM PERIZINAN DAN PENDAFTARAN PERUSAHAAN														

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Meningkatnya kemudahan proses perizinan dan pendaftaran berusaha	Persentase Izin Usaha Perdagangan yang Difasilitasi														3.30.3.31.0.00.01.0000 - DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
3.30.03 - PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN					2.537.000.000,00		2.537.000.000,00		2.537.000.000,00		2.537.000.000,00		2.537.000.000,00		
Meningkatnya kemudahan proses perizinan dan pendaftaran berusaha	Persentase Sarana Perdagangan yang Ditingkatkan Kualitasnya	80,03	83,00	85,98	2.537.000.000,00	86,90	2.537.000.000,00	87,65	2.537.000.000,00	89,65	2.537.000.000,00	90,10	2.537.000.000,00		3.30.3.31.0.00.01.0000 - DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
3.30.04 - PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING					1.910.000.000,00		1.910.000.000,00		1.910.000.000,00		1.910.000.000,00		1.910.000.000,00		
Meningkatnya kelancaran distribusi dan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	80,03	81,5	82,8	1.910.000.000,00	83,6	1.910.000.000,00	84,5	1.910.000.000,00	85,7	1.910.000.000,00	86,9	1.910.000.000,00		3.30.3.31.0.00.01.0000 - DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
3.30.06 - PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN					250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		250.000.000,00		
Meningkatnya tertib niaga dan mutu produk	Persentase penanganan pengaduan konsumen	2,12	2,48	2,87	250.000.000,00	2,98	250.000.000,00	3,21	250.000.000,00	3,53	250.000.000,00	3,92	250.000.000,00		3.30.3.31.0.00.01.0000 - DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
3.31 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN					1.012.000.000,00		1.012.000.000,00		1.012.000.000,00		1.012.000.000,00		1.012.000.000,00		
3.31.02 - PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI					512.000.000,00		512.000.000,00		512.000.000,00		512.000.000,00		512.000.000,00		
Meningkatnya realisasi Pembangunan industri	Persentase Realisasi investasi sektor Industri dan	80,03	83,00	85,98	512.000.000,00	86,90	512.000.000,00	87,65	512.000.000,00	88,50	512.000.000,00	90,34	512.000.000,00		3.30.3.31.0.00.01.0000 - DINAS PERINDUSTRIAN

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
	Kawasan Industri (Persentase)														DAN PERDAGANGAN
3.31.03 - PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI					500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		
Meningkatnya kualitas perizinan berusaha sektor perindustrian	Persentase Izin Usaha Industri yang Diterbitkan	80,03	83,00	85,98	500.000.000,00	86,90	500.000.000,00	87,65	500.000.000,00	89,65	500.000.000,00	90,34	500.000.000,00		3.30.3.31.0.00.01.0000 - DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
4.01 - SEKRETARIAT DAERAH					166.573.391.105,00		166.617.899.105,00		166.632.399.105,00		166.646.899.105,00		166.661.399.105,00		
4.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					140.617.503.332,00		140.662.011.332,00		140.676.511.332,00		140.691.011.332,00		140.705.511.332,00		
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	126.198.959.716,00	87,45	126.203.959.716,00	89,56	126.208.959.716,00	91,87	126.213.959.716,00	95,55	126.218.959.716,00		4.01.0.00.0.00.01.0000 - SEKRETARIAT DAERAH
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	189.908.000,00	87,45	189.908.000,00	89,56	189.908.000,00	91,87	189.908.000,00	95,55	189.908.000,00		4.01.0.00.0.00.01.0001 - BAGIAN TATA PEMERINTAHAN
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	175.008.000,00	87,45	190.008.000,00	89,56	190.008.000,00	91,87	190.008.000,00	95,55	190.008.000,00		4.01.0.00.0.00.01.0002 - BAGIAN HUKUM
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem	80,20	82,83	85,34	235.000.000,00	87,45	244.500.000,00	89,56	254.000.000,00	91,87	263.500.000,00	95,55	273.000.000,00		4.01.0.00.0.00.01.0003 - BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)													
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	175.024.000,00	87,45	190.032.000,00	89,56	190.032.000,00	91,87	190.032.000,00	95,55	190.032.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0004 - BAGIAN PEREKONOMIAN
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	567.903.000,00	87,45	567.903.000,00	89,56	567.903.000,00	91,87	567.903.000,00	95,55	567.903.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0005 - BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOLER
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	477.692.000,00	87,45	477.692.000,00	89,56	477.692.000,00	91,87	477.692.000,00	95,55	477.692.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0006 - BAGIAN MENTAL DAN SPIRITUAL
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	9.846.946.608,00	87,45	9.846.946.608,00	89,56	9.846.946.608,00	91,87	9.846.946.608,00	95,55	9.846.946.608,00	4.01.0.00.0.00.01.0007 - BAGIAN UMUM
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	1.044.627.008,00	87,45	1.044.627.008,00	89,56	1.044.627.008,00	91,87	1.044.627.008,00	95,55	1.044.627.008,00	4.01.0.00.0.00.01.0008 - BAGIAN ORGANISASI DAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	738.475.000,00	87,45	738.475.000,00	89,56	738.475.000,00	91,87	738.475.000,00	95,55	738.475.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0009 - BAGIAN TATA USAHA KEUANGAN
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	967.960.000,00	87,45	967.960.000,00	89,56	967.960.000,00	91,87	967.960.000,00	95,55	967.960.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0010 - BAGIAN LAYANAN PENGADAAN BARANG DAN JASA
4.01.02 - PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT					21.989.182.933,00		21.989.182.933,00		21.989.182.933,00		21.989.182.933,00		21.989.182.933,00	
Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat (Persentase)	85,34	86,23	87,61	8.523.510.000,00	88,69	8.523.510.000,00	89,54	8.523.510.000,00	90,72	8.523.510.000,00	91,91	8.523.510.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0000 - SEKRETARIAT DAERAH
Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat (Persentase)	84,23	85,18	86,76	4.849.894.000,00	87,52	4.849.894.000,00	88,91	4.849.894.000,00	89,74	4.849.894.000,00	90,83	4.849.894.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0001 - BAGIAN TATA PEMERINTAHAN
Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat (Persentase)	84,23	85,18	86,76	1.903.441.000,00	87,52	1.903.441.000,00	88,91	1.903.441.000,00	89,65	1.903.441.000,00	90,42	1.903.441.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0002 - BAGIAN HUKUM
Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat (Persentase)	85,45	86,39	87,90	225.000.000,00	88,63	225.000.000,00	89,50	225.000.000,00	90,47	225.000.000,00	91,48	225.000.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0003 - BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan	85,28	86,23	87,61	6.487.337.933,00	88,69	6.487.337.933,00	89,54	6.487.337.933,00	90,72	6.487.337.933,00	91,54	6.487.337.933,00	4.01.0.00.0.00.01.0006 - BAGIAN

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
	Kesejahteraan Rakyat (Persentase)														MENTAL DAN SPIRITUAL
4.01.03 - PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN					3.966.704.840,00		3.966.704.840,00		3.966.704.840,00		3.966.704.840,00		3.966.704.840,00		
Meningkatnya Kualitas Kebijakan pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan (Persentase)	85,28	86,52	87,68	1.000.000.000,00	88,42	1.000.000.000,00	89,73	1.000.000.000,00	90,75	1.000.000.000,00	91,54	1.000.000.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0000 - SEKRETARIAT DAERAH	
Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat h	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan (Persentase)	85,34	86,23	87,61	416.493.840,00	88,69	416.493.840,00	89,54	416.493.840,00	90,72	416.493.840,00	91,54	416.493.840,00	4.01.0.00.0.00.01.0004 - BAGIAN PEREKONOMIAN	
Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan (Persentase)	84,23	85,18	86,76	2.550.211.000,00	87,52	2.550.211.000,00	88,91	2.550.211.000,00	89,74	2.550.211.000,00	90,42	2.550.211.000,00	4.01.0.00.0.00.01.0010 - BAGIAN LAYANAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	
4.02 - SEKRETARIAT DPRD					71.125.000.000,00		71.125.000.000,00		71.125.000.000,00		71.125.000.000,00		71.125.000.000,00		
4.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					31.314.000.000,00		31.314.000.000,00		31.314.000.000,00		31.314.000.000,00		31.314.000.000,00		
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	31.314.000.000,00	87,45	31.314.000.000,00	89,56	31.314.000.000,00	91,87	31.314.000.000,00	95,55	31.314.000.000,00	4.02.0.00.0.00.01.0000 - SEKRETARIAT DPRD	
4.02.02 - PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN					39.811.000.000,00		39.811.000.000,00		39.811.000.000,00		39.811.000.000,00		39.811.000.000,00		

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
TUGAS DAN FUNGSI DPRD															
Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N (Persentase)	80	82	84	39.811.000.000,00	86	39.811.000.000,00	88	39.811.000.000,00	90	39.811.000.000,00	92	39.811.000.000,00	4.02.0.00.0.00.01.0000 - SEKRETARIAT DPRD	
Meningkatnya kualitas persidangan dan kajian peraturan perundang-undangan	Persentase penetapan Ranperda Tahun N	-	-	84		86		88		90		92			
5.01 - PERENCANAAN					15.630.113.423,00		15.864.711.420,00		16.195.350.196,00		16.963.565.519,00		17.227.404.325,00		
5.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.775.755.423,00		5.890.353.420,00		6.026.765.321,00		6.154.632.050,00		6.260.356.470,00		
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.775.755.423,00	87,45	5.890.353.420,00	89,56	6.026.765.321,00	91,87	6.154.632.050,00	95,55	6.260.356.470,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
5.01.02 - PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH					6.634.358.000,00		6.754.358.000,00		6.879.358.000,00		7.494.358.000,00		7.619.358.000,00		
Meningkatnya Kualitas Perencanaan, Pembangunan Daerah	Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD dan RPJMD dengan Renstra PD (Persentase)	80,74	83,60	85,95	6.634.358.000,00	86,92	6.754.358.000,00	87,75	6.879.358.000,00	89,75	7.494.358.000,00	95,34	7.619.358.000,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	
5.01.03 - PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH					3.220.000.000,00		3.220.000.000,00		3.289.226.875,00		3.314.575.469,00		3.347.689.855,00		

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Harmonisasi dan Konsistensi Perencanaan Pembangunan Daerah Yang Sinergis	Kualitas Dokumen Perencanaan dan Penganggaran Daerah (Dokumen)	10	12	15	3.220.000.000,00	15	3.220.000.000,00	15	3.289.226.875,00	15	3.314.575.469,00	15	3.347.689.855,00	5.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Meningkatnya kualitas perencanaan bidang pemerintahan dan pembangunan manusia	Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	-	-	80		82		85		87		90		5.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
5.02 - KEUANGAN					39.527.689.395,00		40.337.020.078,00		41.170.630.679,00		42.029.249.602,00		44.913.627.086,00	
5.02.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					14.670.183.805,00		15.102.789.320,00		15.548.372.998,00		16.007.324.189,00		16.480.043.913,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	14.670.183.805,00	87,45	15.102.789.320,00	89,56	15.548.372.998,00	91,87	16.007.324.189,00	95,55	16.480.043.913,00	5.02.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
5.02.02 - PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH					21.939.500.000,00		22.237.685.000,00		22.544.815.550,00		22.861.160.018,00		23.186.994.816,00	
Meningkatnya tata kelola anggaran	Persentase Belanja Pegawai di Luar Tunjangan Guru yang Dialokasikan melalui TKD dan Alokasi Belanja Infrastruktur Pelayanan Publik	80,85	83,37	85,96	21.939.500.000,00	86,94	22.237.685.000,00	87,75	22.544.815.550,00	89,79	22.861.160.018,00	95,65	23.186.994.816,00	5.02.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
5.02.03 - PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH					1.727.055.590,00		1.778.867.258,00		1.832.233.276,00		1.887.200.274,00		3.943.816.282,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya tata Kelola asset daerah	Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap	80,35	83,42	85,74	1.727.055.590,00	86,55	1.778.867.258,00	87,12	1.832.233.276,00	89,32	1.887.200.274,00	95,07	3.943.816.282,00	5.02.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
5.02.04 - PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH					1.190.950.000,00		1.217.678.500,00		1.245.208.855,00		1.273.565.121,00		1.302.772.075,00	
Meningkatnya upaya ekstensifikasi dan intensifikasi pendapatan	Persentase PAD terhadapPendapatan Daerah	80,78	83,55	85,89	1.190.950.000,00	86,43	1.217.678.500,00	87,51	1.245.208.855,00	89,78	1.273.565.121,00	95,48	1.302.772.075,00	5.02.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
5.03 - KEPEGAWAIAN					19.107.581.821,00		19.244.281.821,00		19.380.981.821,00		19.500.981.821,00		19.612.424.821,00	
5.03.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					8.100.260.821,00		8.210.260.821,00		8.320.260.821,00		8.430.260.821,00		8.540.260.821,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	8.100.260.821,00	87,45	8.210.260.821,00	89,56	8.320.260.821,00	91,87	8.430.260.821,00	95,55	8.540.260.821,00	5.03.5.04.0.00.01.0000 - BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
5.03.02 - PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH					11.007.321.000,00		11.034.021.000,00		11.060.721.000,00		11.070.721.000,00		11.072.164.000,00	
Meningkatnya Kualitas Penilaian kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN)	Persentasi peagwai dengan SKP Bernilai Baik	80,67	83,23	85,55	11.007.321.000,00	86,78	11.034.021.000,00	87,45	11.060.721.000,00	89,94	11.070.721.000,00	95,67	11.072.164.000,00	5.03.5.04.0.00.01.0000 - BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
5.04 - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN					4.068.812.000,00		4.068.812.000,00		4.068.812.000,00		4.068.812.000,00		4.068.812.000,00	
5.04.02 - PROGRAM PENGEMBANGAN					4.068.812.000,00		4.068.812.000,00		4.068.812.000,00		4.068.812.000,00		4.068.812.000,00	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
SUMBER DAYA MANUSIA															
Meningkatnya layanan pengembangan kompetensi dasar, kader, manajerial dan fungsional	Persentase ASN yang Mendapatkan Pengembangan Kompetensi Dasar, Manajerial dan Fungsional	80,67	83,23	85,55	4.068.812.000,00	86,78	4.068.812.000,00	87,45	4.068.812.000,00	89,94	4.068.812.000,00	95,87	4.068.812.000,00	5.03.5.04.0.00.01.0000 - BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	
5.05 - PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN					6.625.000.000,00		5.875.000.000,00		5.625.000.000,00		5.625.000.000,00		5.875.000.000,00		
5.05.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					5.125.000.000,00		5.125.000.000,00		5.125.000.000,00		5.125.000.000,00		5.125.000.000,00		
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.125.000.000,00	87,45	5.125.000.000,00	89,56	5.125.000.000,00	91,87	5.125.000.000,00	95,55	5.125.000.000,00	5.05.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
5.05.02 - PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH					1.000.000.000,00		500.000.000,00		500.000.000,00		0,00		500.000.000,00		
Meningkatnya pemanfaatan hasil kelitimbangan dalam perencanaan pembangunan	Persentase Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Daerah yang Dijadikan sebagai Landasan dalam Implementasi Pembangunan	70	72	74	1.000.000.000,00	76	500.000.000,00	78	500.000.000,00	81	0,00	83	500.000.000,00	5.05.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	
5.05.03 - PROGRAM RISET DAN INOVASI DAERAH					500.000.000,00		250.000.000,00		0,00		500.000.000,00		250.000.000,00		
Meningkatnya Kualitas Kebijakan dan Layanan Publik Melalui Riset Yang Berkualitas dan	Indeks Inovasi Daerah (Angka)	80,21	83,23	85,53	500.000.000,00	86,75	250.000.000,00	87,73	0,00	89,85	500.000.000,00	95,59	250.000.000,00	5.05.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENELITIAN DAN	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Inovasi Daerah Yang Berkelanjutan														PENGEMBANGAN DAERAH
Meningkatnya pemanfaatan inovasi daerah dalam pembangunan	Persentase Produk Inovasi yang Dimanfaatkan	-	-	50		60		70		80		90		5.05.0.00.0.00.01.0000 - BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
6.01 - INSPEKTORAT DAERAH					16.084.186.458,00		16.483.821.118,00		16.875.961.796,00		17.220.891.238,00		17.636.938.925,00	
6.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					8.259.749.358,00		8.371.749.358,00		8.483.749.358,00		8.595.749.358,00		8.707.749.358,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	8.259.749.358,00	87,45	8.371.749.358,00	89,56	8.483.749.358,00	91,87	8.595.749.358,00	95,55	8.707.749.358,00	6.01.0.00.0.00.01.0000 - INSPEKTORAT
6.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN					5.915.147.100,00		6.034.781.760,00		6.210.922.438,00		6.363.851.880,00		6.547.899.567,00	
Menurunnya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran ataupun proses dan kewenangan	Tindakanjuz Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1 (Persentase)	80,81	83,32	85,96	5.915.147.100,00	86,97	6.034.781.760,00	87,69	6.210.922.438,00	89,76	6.363.851.880,00	95,56	6.547.899.567,00	6.01.0.00.0.00.01.0000 - INSPEKTORAT
6.01.03 - PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI					1.909.290.000,00		2.077.290.000,00		2.181.290.000,00		2.261.290.000,00		2.381.290.000,00	
Meningkatnya Kepatuhan, Nilai SAKIP dan Kualitas Pelaporan Kinerja Keuangan OPD	Opini BPK Atas Laporan Keuangan (Nilai)	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	1.909.290.000,00	Wajar Dengan Pengecualian	2.077.290.000,00	Wajar Tanpa Pengecualian	2.181.290.000,00	Wajar Tanpa Pengecualian	2.261.290.000,00	Wajar Tanpa Pengecualian	2.381.290.000,00	6.01.0.00.0.00.01.0000 - INSPEKTORAT

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas Pendampingan dan Asistensi	Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	-	-	2,2		2,4		3,0		3,2		3,4		
7.01 - KECAMATAN					36.183.259.888,00		36.857.267.904,00		37.487.205.451,00		38.085.877.684,00		38.696.926.774,00	
7.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					25.008.672.388,00		25.212.720.404,00		25.467.657.951,00		25.701.330.184,00		25.941.879.274,00	
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.343.521.363,00	87,45	5.391.565.975,00	89,56	5.503.397.520,00	91,87	5.563.229.800,00	95,55	5.630.698.890,00	7.01.0.00.0.00.01.0000 - DISTRIK KOBAKMA
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	4.735.891.966,00	87,45	4.783.936.578,00	89,56	4.832.213.078,00	91,87	4.880.883.078,00	95,55	4.929.153.078,00	7.01.0.00.0.00.02.0000 - DISTRIK ERAGAYAM
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.032.606.123,00	87,45	5.070.650.735,00	89,56	5.108.927.235,00	91,87	5.147.597.235,00	95,55	5.185.867.235,00	7.01.0.00.0.00.03.0000 - DISTRIK ILUGWA
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	4.184.732.387,00	87,45	4.222.776.999,00	89,56	4.261.053.499,00	91,87	4.299.723.499,00	95,55	4.357.993.499,00	7.01.0.00.0.00.04.0000 - DISTRIK MEGAMBILIS

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang efektif dan efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	5.711.920.549,00	87,45	5.743.790.117,00	89,56	5.762.066.619,00	91,87	5.809.896.572,00	95,55	5.838.166.572,00	7.01.0.00.0.00.05.0000 - DISTRIK KELILA
7.01.02 - PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK					2.689.797.500,00		2.739.757.500,00		2.789.757.500,00		2.839.757.500,00		2.889.757.500,00	
Terlaksananya Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik. (Indeks)	80,33	82,56	83,43	537.951.500,00	84,56	547.951.500,00	85,87	557.951.500,00	87,55	567.951.500,00	89,32	577.951.500,00	7.01.0.00.0.00.01.0000 - DISTRIK KOBAKMA
Terlaksananya Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik. (Indeks)	80,33	82,56	83,43	537.991.500,00	84,56	547.951.500,00	85,87	557.951.500,00	87,55	567.951.500,00	89,32	577.951.500,00	7.01.0.00.0.00.02.0000 - DISTRIK ERAGAYAM
Terlaksananya Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik. (Indeks)	80,33	82,56	83,43	537.951.500,00	84,56	547.951.500,00	85,87	557.951.500,00	87,55	567.951.500,00	89,32	577.951.500,00	7.01.0.00.0.00.03.0000 - DISTRIK ILUGWA
Terlaksananya Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik. (Indeks)	80,33	82,56	83,43	537.951.500,00	84,56	547.951.500,00	85,87	557.951.500,00	87,55	567.951.500,00	89,32	577.951.500,00	7.01.0.00.0.00.04.0000 - DISTRIK MEGAMBILIS
Terlaksananya Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik. (Indeks)	80,33	82,56	83,43	537.951.500,00	84,56	547.951.500,00	85,87	557.951.500,00	87,55	567.951.500,00	89,32	577.951.500,00	7.01.0.00.0.00.05.0000 - DISTRIK KELILA
7.01.03 - PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN					6.100.000.000,00		6.450.000.000,00		6.700.000.000,00		6.950.000.000,00		7.200.000.000,00	
Terlaksananya Program Pemberdayaan Masyarakat Desa & Kelurahan	Persentase Fasilitasi Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan	90,21	91,53	92,43	1.220.000.000,00	93,68	1.290.000.000,00	94,29	1.340.000.000,00	95,57	1.390.000.000,00	96,18	1.440.000.000,00	7.01.0.00.0.00.01.0000 - DISTRIK KOBAKMA

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
	Desa (LKD) (Persentase)														
Terlaksananya Program Pemberdayaan Masyarakat Desa & Kelurahan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) (Persentase)	90,21	91,53	92,43	1.220.000.000,00	93,68	1.290.000.000,00	94,29	1.340.000.000,00	95,57	1.390.000.000,00	96,18	1.440.000.000,00	7.01.0.00.0.00.02.0000 - DISTRIK ERAGAYAM	
Terlaksananya Program Pemberdayaan Masyarakat Desa & Kelurahan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) (Persentase)	90,21	91,53	92,43	1.220.000.000,00	93,68	1.290.000.000,00	94,29	1.340.000.000,00	95,57	1.390.000.000,00	96,18	1.440.000.000,00	7.01.0.00.0.00.03.0000 - DISTRIK ILUGWA	
Terlaksananya Program Pemberdayaan Masyarakat Desa & Kelurahan	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) (Persentase)	90,21	91,53	92,43	1.220.000.000,00	93,68	1.290.000.000,00	94,29	1.340.000.000,00	95,57	1.390.000.000,00	96,18	1.440.000.000,00	7.01.0.00.0.00.04.0000 - DISTRIK MEGAMBILIS	
Terlaksananya Program Pemberdayaan Masyarakat Desa & Kelurahan	Indeks Pelayanan Publik. (Indeks)	80,33	82,56	83,43	1.220.000.000,00	84,56	1.290.000.000,00	85,87	1.340.000.000,00	87,55	1.390.000.000,00	89,32	1.440.000.000,00	7.01.0.00.0.00.05.0000 - DISTRIK KELILA	
7.01.04 - PROGRAM KOORDINASI KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM					750.000.000,00		760.000.000,00		770.000.000,00		780.000.000,00		790.000.000,00		
Terwujudnya Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban (Angka)	2,35	2,47	2,68	150.000.000,00	3,02	152.000.000,00	3,37	154.000.000,00	3,58	156.000.000,00	3,92	158.000.000,00	7.01.0.00.0.00.01.0000 - DISTRIK KOBAKMA	
Terwujudnya Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban (Angka)	2,35	2,47	2,68	150.000.000,00	3,02	152.000.000,00	3,37	154.000.000,00	3,58	156.000.000,00	3,92	158.000.000,00	7.01.0.00.0.00.02.0000 - DISTRIK ERAGAYAM	
Terwujudnya Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban (Angka)	2,35	2,48	2,87	150.000.000,00	2,98	152.000.000,00	3,42	154.000.000,00	3,57	156.000.000,00	3,89	158.000.000,00	7.01.0.00.0.00.03.0000 - DISTRIK ILUGWA	
Terwujudnya Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban (Angka)	2,35	2,48	2,87	150.000.000,00	2,98	152.000.000,00	3,42	154.000.000,00	3,57	156.000.000,00	3,89	158.000.000,00	7.01.0.00.0.00.04.0000 - DISTRIK MEGAMBILIS	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Terwujudnya Ketentraman dan Ketertiban Umum	Persentase Fasilitas Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) (Persentase)	90,21	91,53	92,43	150.000.000,00	93,68	152.000.000,00	94,29	154.000.000,00	95,57	156.000.000,00	96,18	158.000.000,00	7.01.0.00.0.00.05.0000 - DISTRIK KELILA
7.01.05 - PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM					625.000.000,00		630.000.000,00		635.000.000,00		640.000.000,00		645.000.000,00	
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan Umum	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Nilai)	2,31	2,40	2,78	125.000.000,00	2,98	126.000.000,00	3,21	127.000.000,00	3,53	128.000.000,00	3,68	129.000.000,00	7.01.0.00.0.00.01.0000 - DISTRIK KOBAKMA
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan Umum	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Nilai)	2,31	2,40	2,78	125.000.000,00	2,98	126.000.000,00	3,21	127.000.000,00	3,53	128.000.000,00	3,68	129.000.000,00	7.01.0.00.0.00.02.0000 - DISTRIK ERAGAYAM
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan Umum	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Nilai)	2,31	2,48	2,87	125.000.000,00	2,98	126.000.000,00	3,42	127.000.000,00	3,57	128.000.000,00	3,89	129.000.000,00	7.01.0.00.0.00.03.0000 - DISTRIK ILUGWA
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan Umum	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Nilai)	2,31	2,48	2,87	125.000.000,00	2,98	126.000.000,00	3,42	127.000.000,00	3,57	128.000.000,00	3,89	129.000.000,00	7.01.0.00.0.00.04.0000 - DISTRIK MEGAMBILIS
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan Umum	Indeks Ketenteraman dan Ketertiban (Angka)	2,35	2,48	2,87	125.000.000,00	2,98	126.000.000,00	3,42	127.000.000,00	3,57	128.000.000,00	3,89	129.000.000,00	7.01.0.00.0.00.05.0000 - DISTRIK KELILA
7.01.06 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA					1.009.790.000,00		1.064.790.000,00		1.124.790.000,00		1.174.790.000,00		1.230.290.000,00	
Terwujudnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Cakupan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendapatan (Persentase)	83,5	84,3	85,6	201.958.000,00	85,8	212.958.000,00	86,9	224.958.000,00	87,8	234.958.000,00	88,7	246.058.000,00	7.01.0.00.0.00.01.0000 - DISTRIK KOBAKMA
Terwujudnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Cakupan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendapatan (Persentase)	83,56	84,23	85,68	201.958.000,00	86,90	212.958.000,00	87,65	224.958.000,00	88,42	234.958.000,00	89,85	246.058.000,00	7.01.0.00.0.00.02.0000 - DISTRIK ERAGAYAM
Terwujudnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Cakupan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendapatan (Persentase)	83,5	84,3	85,98	201.958.000,00	86,90	212.958.000,00	87,65	224.958.000,00	89,65	234.958.000,00	90,34	246.058.000,00	7.01.0.00.0.00.03.0000 - DISTRIK ILUGWA

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB	
				2026		2027		2028		2029		2030			
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU		
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Pengawasan Pemerintahan Desa	pengelolaan pendapatan (Persentase)														
Terwujudnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Cakupan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendapatan (Persentase)	83,5	85,4	85,98	201.958.000,00	86,90	212.958.000,00	87,65	224.958.000,00	89,65	234.958.000,00	90,34	246.058.000,00	7.01.0.00.0.00.04.0000 - DISTRIK MEGAMBILIS	
Terwujudnya Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Cakupan pembinaan dan pengawasan pengelolaan pendapatan (Persentase)	83,5	84,3	85,98	201.958.000,00	86,90	212.958.000,00	87,65	224.958.000,00	89,65	234.958.000,00	90,34	246.058.000,00	7.01.0.00.0.00.05.0000 - DISTRIK KELILA	
8.01 - KESATUAN BANGSA DAN POLITIK					12.310.020.653,00		12.636.370.653,00		12.356.370.653,00		82.386.370.653,00		52.616.370.653,00		
8.01.01 - PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA					4.244.233.153,00		4.568.983.153,00		4.288.983.153,00		4.318.983.153,00		4.548.983.153,00		
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan Yang Efektif dan Efisien	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ? B (%)	80,20	82,83	85,34	4.244.233.153,00	87,45	4.568.983.153,00	89,56	4.288.983.153,00	91,87	4.318.983.153,00	95,55	4.548.983.153,00	8.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	
8.01.02 - PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN					2.350.000.000,00		2.350.000.000,00		2.350.000.000,00		2.350.000.000,00		2.350.000.000,00		
Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan (Persentase)	80,33	83,25	85,56	2.350.000.000,00	86,73	2.350.000.000,00	87,47	2.350.000.000,00	89,95	2.350.000.000,00	95,89	2.350.000.000,00	8.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
8.01.03 - PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK					420.000.000,00		420.000.000,00		420.000.000,00		70.420.000.000,00		40.420.000.000,00	
Meningkatnya etika dan budaya politik	Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik (Persentase)	80,35	83,27	85,58	420.000.000,00	86,75	420.000.000,00	87,49	420.000.000,00	89,80	70.420.000.000,00	95,43	40.420.000.000,00	8.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
8.01.04 - PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN					600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00		600.000.000,00	
Meningkatnya pemberdayaan dan pengawasan organisasi masyarakat	Persentase Organisasi Masyarakat yang Aktif (Persentase)	80,35	83,27	85,58	600.000.000,00	86,75	600.000.000,00	87,49	600.000.000,00	89,80	600.000.000,00	95,43	600.000.000,00	8.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
8.01.05 - PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA					1.138.400.000,00		1.140.000.000,00		1.140.000.000,00		1.140.000.000,00		1.140.000.000,00	
Meningkatnya ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat	Persentase Kebijakan di Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya dan Fasilitasi Pencegahan Penyalagunaan Narkotika, Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama dan Penghayat Kepercayaan di Daerah yang	80,35	83,27	85,58	1.138.400.000,00	86,75	1.140.000.000,00	87,49	1.140.000.000,00	89,80	1.140.000.000,00	95,43	1.140.000.000,00	8.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

BIDANG URUSAN / PROGRAM / OUTCOME	INDIKATOR OUTCOME	BASELINE 2024	2025	TARGET DAN PAGU INDIKATIF TAHUN										PERANGKAT DAERAH PENANGGUNG JAWAB
				2026		2027		2028		2029		2030		
				TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	TARGET	PAGU	
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Dilaksanakan (Persentase)													
8.01.06 - PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL					3.557.387.500,00		3.557.387.500,00		3.557.387.500,00		3.557.387.500,00		3.557.387.500,00	
Meningkatnya kualitas pencegahan potensi konflik sosial	Indeks Kewaspadaan Nasional (Nilai)	80,35	83,27	85,58	3.557.387.500,00	86,75	3.557.387.500,00	87,77	3.557.387.500,00	89,80	3.557.387.500,00	95,56	3.557.387.500,00	8.01.0.00.0.00.01.0000 - BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>					<b>1.387.937.428.660</b>		<b>1.295.009.130.363</b>		<b>1.198.077.550.227</b>		<b>1.289.767.542.793</b>		<b>1.284.703.363.555</b>	

Sebagai hasil penyusunan RPJMD 2025–2029 yang selaras dengan 83 Kegiatan Prioritas RPJMN, Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah menetapkan portofolio program pembangunan yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Semua program yang akan dijalankan oleh seluruh perangkat daerah, mencakup program penunjang, pelayanan dasar, pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, dan tata kelola pemerintahan.

Kontribusi terbesar berasal dari urusan pelayanan dasar, yaitu pendidikan dan kesehatan, yang secara kumulatif mencakup program-program bidang Pendidikan, program-program bidang kesehatan. Selanjutnya, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang melaksanakan yang mendukung pengelolaan SDA, air minum, sanitasi, persampahan, jalan, dan permukiman. Perangkat daerah bidang ekonomi, termasuk koperasi dan UMKM, pertanian, perikanan, perdagangan, serta penanaman modal, menjalankan program-program ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

Di bidang tata kelola dan pemerintahan, Bappeda, BPKAD, BKPSDM, dan Inspektorat menjalankan program perencanaan, penganggaran, kepegawaian, serta pengawasan untuk memastikan keselarasan dokumen perencanaan, kepatuhan akuntansi, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Selain itu, terdapat program strategis pada bidang lingkungan hidup, komunikasi dan informatika, pariwisata, kebudayaan, serta statistik untuk mendukung transformasi digital dan pembangunan berkelanjutan. Program-program tersebut menjadi dasar bagi perumusan target kinerja dan alokasi pagu indikatif tahunan, sehingga Pemerintah Kabupaten memiliki peta jalan pembangunan yang jelas, terukur, dan konsisten dengan arah pembangunan nasional.

## **4.2 Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah**

Kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah memuat berbagai indikator kinerja yang digunakan sebagai alat ukur dalam menggambarkan keberhasilan pelaksanaan pembangunan selama lima tahun ke depan di Kabupaten Mamberamo

Tengah. Indikator yang dimuat dalam sub bab ini meliputi Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Daerah (IKD), dan Indikator Kinerja Kunci (IKK).

#### **4.2.1 Indikator Kinerja Utama Daerah (IKU)**

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan indikator makro terpilih yang diambil dari rumusan indikator tujuan dan indikator sasaran. Indikator makro tersebut akan menjadi ukuran makro keberhasilan pembangunan di Kabupaten Mamberamo Tengah serta menjadi pertanggungjawaban Kepala Daerah selama satu periode kepemimpinan. Berikut ini disajikan tabel IKU dari Kabupaten.

**Tabel 4. 2 Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Mamberamo Tengah**

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
1.	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	C (Kurang, perlu banyak perbaikan dan perubahan yang mendasar)	CC (Cukup (Memadai), perlu banyak perbaikan)	CC (Cukup (Memadai), perlu banyak perbaikan)	B (Baik, dan perlu sedikit perbaikan)	B (Baik, dan perlu sedikit perbaikan)	BB (Sangat Baik)
2.	Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) B	%	82,83	85,34	87,45	89,56	91,87	95,55
3.	Opini BPK Atas Laporan Keuangan	Nilai (predikat)	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian
4.	Indeks Pelayanan Publik.	Indeks	82,56	83,43	84,56	85,87	87,55	89,32
5.	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	2,55	2,55	2,60	2,64	2,69	2,73
6.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	51,35	52,03	52,72	52,97	53,22	53,90
7.	Nilai Sakip	Nilai	20	30	35	40	45	50
8.	Maturitas SPIP	Nilai	2,2	2,4	2,6	2,8	3,0	3,2
9.	Persentase Pertumbuhan PAD	%	2,50	2,55	2,60	2,64	2,69	2,73
10.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	0,93	0,90	0,87	0,84	0,81	0,78
11.	Persentasi Kemiskinan Ekstrim	%	25,96	24,58	23,46	22,46	21,55	21,19

NO	INDIKATOR	SATUAN	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
12.	Indeks Gini	Indeks	0,248	0,245	0,233	0,222	0,210	0,198
13.	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	21,97	22,30	22,62	22,95	23,27	23,82
14.	Indeks Infrastruktur Daerah	Indeks	43,85	48,23	53,06	58,36	64,20	70,62
15.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	(Rp Juta)	29,352	28,922	29,482	30,042	30,292	30,616
16.	Tingkat Kemiskinan	(%)	34,68	32,61	30,54	28,47	25,4	23,00
17.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	poin	84,28	84,44	84,59	84,75	84,90	85,06
18.	Indeks Inovasi Daerah	Angka	31,53	38,35	44,35	50,03	51,00	58,65
19.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4,79	5,33	6,25	7,09	7,33	8,4
20.	Opini BPK	Opini	1	1	1	2	2	2
21.	Prevelensi Stunting	%	17,5	17,15	16,8	16,45	16,1	15,75
22.	Indeks Risiko Bencana	Indeks	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60

#### 4.2.2 Indikator Kinerja Daerah (IKD)

Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Kunci (IKK), dimana merupakan ukuran capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. IKK ini merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Berikut rincian dan tabel Indikator Kinerja Kunci (IKK) Kabupaten Mamberamo Tengah.

**Tabel 4.3 Indikator Kinerja Daerah Pemerintahan Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029**

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
<b>ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI</b>								
Indeks Risiko Bencana (kelas risiko)	Indeks	93,60	93,38	92,2125	91,045	89,8775	88,71	87,824
Laju Pertumbuhan Penduduk	%	1,01	1,50	2,50	3,5	4	5,50	6,50
Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	Indeks	21,62	21,97	22,30	22,62	22,95	23,27	23,82
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	0,00	84,28	84,44	84,59	84,75	84,90	85,06
Indeks Resiko Bencana	Indeks	30,25	31,40	32,55	33,60	34,75	35,85	36,90
Proporsi luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan.	(%)	2,12	2,40	2,78	2,98	3,30	3,57	3,89
Persentase pendampingan penanganan tanggap darurat bencana	%	80,28	83,23	85,53	86,79	87,73	89,85	95,77
Peningkatan Produksi Hortikultura	Persentase	80,03	83,00	85,98	86,90	87,65	88,50	88,70
<b>ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b>								
Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga*)	(%)	0,00	39,38	39,5525	39,725	39,8975	40,07	40,208
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	(Rp Juta)	28,976	29,352	28,922	29,482	30,042	30,292	30,616

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment)	(%)	35,24	34,69	34,085	33,48	32,875	32,27	31,17
Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	Indeks	0,55	0,51	0,5025	0,495	0,4875	0,48	0,47
Usia Harapan Hidup (UHH)	(tahun)	64,14	64,66	64,91	65,16	65,41	68,66	72,67
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	0,96	0,93	0,90	0,87	0,84	0,81	0,78
Angka Literasi/Numerasi	%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Indeks Pembangunan Pemuda	Nilai	52,17	52,30	52,35	52,40	52,45	52,50	52,60
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	4,03	4,27	4,52	4,79	5,09	5,33	5,42
Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	(%)	48,04	44,97	45,955	46,94	47,925	48,91	49,698
Indeks Kerukunan Umat Beragama	Nilai	82,21	76,46	77,34	78,22	79,10	79,98	80,686
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Tahun	0,00	12,05	12,63	12,78	12,93	13,08	13,23
Prevelensi Stunting	%	22,5	17,5	17,15	16,8	16,45	16,1	15,75
Tingkat kemiskinan Ekstrim	Persentase	35,27	34,68	32,61	30,54	28,47	26,40	25,36
Indeks Zakat Nasional (IZN)	Poin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	50,72	51,35	52,03	52,72	52,97	53,22	53,90

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
Indeks Gini	Indeks	0,251	0,248	0,245	0,233	0,222	0,210	0,198
Tingkat Kemiskinan	%	20,83	21,18	23,15	24,23	30,12	33,83	38,21
Indeks Gini	Indeks	30,25	31,40	32,55	33,60	34,75	35,85	36,90
Rata - rata Lama Sekolah	Tahun	7,5	7,7	7,9	8,1	8,3	8,5	8,6
Angka Konflik Sosial	Angka	5,23	8,21	15,98	18,65	20,74	22,37	24,62
PDRB Per Kapita	Tahun	32	33,01	38,89	40,35	43,69	45,89	46,99
Persentase Pertumbuhan PAD	%	4	5	6	6	7	8	9
Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	20,83	21,18	23,15	28,11	30,12	33,83	38,21
Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,51	11,65	11,87	12,03	12,16	12,32	12,49
Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	%	32,34	31,29	30,67	29,45	28,37	27,52	26,89
Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)	%	55	57	59	61	63	65	68
Angka Kematian Balita	Per 100.000 Kelahiran Hidup	20	19	18	17	16	15	14
Persentase Cakupan pemeriksaan kesehatan gratis	Persentase	81.	83	85	86	88	90	92

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
Angka Kematian Ibu	Per 100.000 Kelahiran Hidup	25	24	23	22	21	20	19
Cakupan imunisasi bayi lengkap	Persentase	85,12	86,42	87,27	88,78	89,59	90,67	91,42
Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (JKN)	(%)	80,56	82,78	83,43	84,72	85,40	86,79	87,81
Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%)	%	67,56	70,34	72,49	74,80	76,34	78,90	80,12
Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (treatment success rate) (%)	%	60	63	64	65	66	67	68
Jumlah kabupaten/ kota yang mencapai eliminasi malaria.	Kab/Kota	35,23	32,47	31,78	30,45	29,26	28,30	27,31
Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Persentase	85,34	86,23	87,61	88,69	89,54	90,72	91,91
Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	2,12	2,40	2,68	2,98	3,21	3,58	3,89
Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan	Persentase	85,28	86,52	87,68	88,42	89,73	90,75	91,54
Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	%	80,78	83,55	85,89	86,43	87,51	89,78	95,48

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
Jumlah Produksi Pangan Lokal Non Beras (Ubi Kayu dan Ubi Jalar)	Ton	2	2	2	2	3	3	3
<b>ASPEK DAYA SAING DAERAH</b>								
Indeks Infrastruktur	Angka	0,00	43,85	48,23	53,06	58,36	64,20	70,62
Indeks Inovasi Daerah	Angka	0,00	31,53	38,35	44,35	50,03	51,00	58,65
Tingkat Inflasi	(%)	4,46	4,30	4,28	4,25	4,15	4,10	3,90
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	67,45	67,47	67,49	67,51	67,53	67,55	67,57
Rasio PDRB Industri Pengolahan	%	3,73	3,75	3,80	3,85	3,90	4,00	4,50
Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	%	0,85	0,86	0,88	0,89	0,90	0,91	0,92
<b>ASPEK PELAYANAN UMUM</b>								
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	C (Kurang, perlu perbaikan dan perubahan yang mendasar)	C (Kurang, perlu perbaikan dan perubahan yang mendasar)	CC (Cukup (Memadai), perlu banyak perbaikan tidak)	CC (Cukup (Memadai), perlu banyak perbaikan tidak)	B (Baik, dan perlu sedikit perbaikan)	B (Baik, dan perlu sedikit perbaikan)	BB (Sangat Baik)
Persentase instansi pemerintah dengan skor Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) B	%	80,20	82,83	85,34	87,45	89,56	91,87	95,55

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)
Opini BPK Atas Laporan Keuangan	Nilai	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian
Indeks Pelayanan Publik.	Indeks	80,33	82,56	83,43	84,56	85,87	87,55	89,32
Persentase Penegakan Perda	%	100	100	100	100	100	100	100
Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	%	80,34	82,65	84,66	86,73	88,89	89,34	93,72
Indeks Reformasi Hukum	Indeks	40	41	42	43	44	45	46

### 4.2.3 Indikator Kinerja Kunci (IKK)

Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Kunci (IKK), yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai pencapaian kinerja pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah. Adapun IKK disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4 Indikator Kinerja Kunci Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2029**

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>1.01 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN</b>								
Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	%	85	86	87	88	89	90	91
Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	%	86	87	88	89	90	91	92
Tingkat partisipasi warga negara usia 13- 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	%	85	86	87	88	89	90	91
Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	%	65	66	67	68	69	70	71
Persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan.	%	80	82	84	86	88	90	92
Persentase Satuan Pendidikan yang Mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal	%	60	65	67	69	71	73	75
<b>1.02 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN</b>								
Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate)	Persentase	-	39,38	39,55	39,72	39,89	40,07	40,20

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Cakupan Penerimaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Persentase	-	20	30	40	55	60	70
Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup	Persentase	-	-	62	64	66	68	70
Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	%	100	100	100	100	100	100	100
Rasio daya tampung rumah sakit rujukan	%	85	87	89	91	93	95	97
Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	%	81	83	85	87	89	91	93
Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	%	83	84	85	86	88	91	95
Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	%	82	84	86	88	90	92	94
Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	%	80	82	84	86	88	90	94
Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	81	82	83	84	85	86	88
Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya (a) ditolong oleh tenaga (b) di fasilitas kesehatan.	Persentase	80,23	81,45	82,63	83,88	84,55	85,93	86,44

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas skrining mendapatkan kesehatan sesuai standar	%	82,44	83,77	84,34	85,63	86,39	87,44	88,43
Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100	100	100	100	100	100
Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	100	100	100	100	100	100	100
Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	%	100	100	100	100	100	100	100
Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%	100	100	100	100	100	100	100
Persentase Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Kesehatan	Persentase	75,45	76,34	77,98	78,45	79,65	80,67	81,34
Persentase fasyankes dengan ketersediaan obat esensial dan vaksin rutin	%	80	81	82	83	84	85	86
<b>1.03 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>								
Indeks Infrastruktur Daerah	Indeks	80	81	82	83	84	85	86
Rasio luas daerah irigasi kewenangkabupaten/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	%	65,45	66,84	67,45	68,43	69,56	70,01	71,04

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	%	60,45	61,12	62,23	63,90	64,44	65,77	66,88
Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	%	55,65	56,45	57,88	58,66	59,78	60,45	61,23
Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman	(%)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase kondisi mantap jalan kabupaten/kota	%	70,45	71,27	72,80	73,98	74,29	75,57	76,78
Persentase Bangunan Gedung dalam Kondisi Baik	Persentase	78,80	79,42	80,74	81,32	82,69	83,21	84,47
<b>1.04 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>								
Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	%	40	42	44	46	48	50	52
Persentase Desa Yang Teraliri Listrik	%	70,33	71,88	72,22	73,78	74,56	75,66	76,29
Persentase Cakupan Infrastruktur Permukiman dalam Kondisi Baik	Persentase	51,34	52,77	53,33	54,90	55,45	56,87	57,87
Persentase kawasan kumuh dibawah 10 ha di kabupaten/kota ditangani	%	80,56	83,78	85,88	86,45	87,56	89,74	96,45

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota	%	80,56	83,78	85,88	86,45	87,34	89,74	95,87
Persentase satuan perumahan yang sudah dilengkapi PSU	%	80,21	83,78	85,88	86,45	87,59	89,76	96,66
Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kab/Kota	%	80,56	83,78	85,88	86,45	87,34	89,74	96,45
<b>1.05 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>								
Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	%	100	100	100	100	100	100	100
Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	%	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Orang	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Orang	25	25	25	25	25	25	25
Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Orang	25	25	25	25	25	25	25

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	%	100	100	100	100	100	100	100
<b>1.06 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL</b>								
Persentase Konflik Sosial yang Diselesaikan	Persentase	90	90	90	90	90	90	90
Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	(%)	40	42	44	46	48	50	52
Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	%	81,1	81,3	84,2	86,1	87,3	87,9	90,1
<b>2.07 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA</b>								
Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	%	95	95	95	95	95	95	95
Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat kompetensi	%	70,20	71,35	72,50	73,56	74,67	75,80	76,89
Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar kerja dalam wilayah Kabupaten/kota	%	60	63	65	68	69	70	72

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2.08 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK</b>								
Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA)	Indeks	70	72	75	78	79	80	82
<b>2.09 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN</b>								
Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment)	(%)	35,24	34,69	34,085	33,48	32,875	32,27	31,17
Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	70	72	74	76	78	80	82
Persentase Daerah Rentan Rawan Pangan	%	65	68	70	72	74	76	78
<b>2.10 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN</b>								
Persentase Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan	Persentase	80,31	83,49	85,64	86,68	87,73	89,78	96,67
Persentase Tanah Ulayat yang Ditetapkan	Persentase	80,35	83,45	85,66	86,65	87,66	89,73	96,88
Ditetapkannya Hak Atas Tanah dalam Penguasaan dan Pengelolaan Pemerintah Daerah	Persentase	80,35	83,45	85,66	86,23	87,66	89,73	96,33
<b>2.11 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP</b>								

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	Indeks	0,00	84,28	84,44	84,59	84,75	84,90	85,06
Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah (IKPS)	poin	60	62	64	66	68	70	72
<b>2.12 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL</b>								
Perekaman KTP elektronik	%	75	76	77	78	79	80	81
Persentase anak berusia 0 - 4 tahun yang memiliki akta kelahiran	Persentase	80	81	82	83	84	85	86
Persentase kepemilikan akta kematian bagi penduduk yang meninggal	Persentase	50	51	52	53	54	55	56
Persentase penduduk yang memiliki akta perkawinan bagi penduduk yang menikah	Persentase	50	51	52	53	54	55	56
Persentase Akta Perceraian yang Diterbitkan bagi yang Melaporkan	Persentase	50	51	52	53	54	55	56
<b>2.13 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA</b>								
Persentase Desa Mandiri	%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase pengentasan desa tertinggal	%	90	90	90	90	90	90	90

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2.14 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA</b>								
Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga*)	(%)	0,00	39,38	39,5525	39,725	39,8975	40,07	40,208
<b>2.15 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN</b>								
Persentase Kelengkapan Jalan yang telah Terpasang terhadap Kondisi Ideal	Persentase	55	57	59	61	63	65	67
<b>2.16 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>								
Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	65	67	69	70	72	74	75
Persentase tingkat kepuasan masyarakat terhadap akses dan kualitas informasi publik pemerintah daerah	%	50	52	54	56	58	60	62
<b>2.17 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH</b>								
Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	%	65	67	69	70	72	75	77

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Proporsi Jumlah UKM	Persentase	50	52	54	56	58	60	62
<b>2.18 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL</b>								
Persentase Pemanfaatan Data dan Informasi Penanaman Modal	Persentase	60	62	64	66	68	70	72
Persentase Kerja Sama Penanaman Modal yang Ditindaklanjuti	Persentase	80,03	83,00	85,98	86,90	87,65	89,65	90,34
<b>2.19 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA</b>								
Tingkat Partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan organisasional kemasyarakatan	%	60,00	60,50	70,00	70,50	71,00	71,50	72,00
Tingkat Partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	%	50,00	50,50	51,00	51,50	52,00	52,50	53,00
Peningkatan Prestasi Olahraga	% Indeks	65	66	67	68	69	70	71
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepramukaan	Persentase	80,77	83,65	85,88	86,56	87,73	89,74	94,23
<b>2.22 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN</b>								
Prosentase Kesenian Tradisional yang Dilestarikan dan Dikembangkan	Persentase	80,77	83,65	85,88	86,56	87,73	89,74	94,42
<b>2.23 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN</b>								

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Persentase Pustakawan yang Memperoleh Sertifikasi Profesi dibidang Perpustakaan	Persentase	80,77	83,65	85,88	86,56	87,73	89,74	94,77
<b>2.24 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN</b>								
Persentase SDM Bidang Kearsipan yang Ditingkatkan kompetensinya	Persentase	60	65	65	70	70	75	75
Persentase Akses Masyarakat terhadap Penggunaan Arsip yang Bersifat Tertutup	Persentase	50,50	62,50	64,50	66,50	68,50	70,50	72,50
Indeks Hasil Pengawasan Kearsipan di lingkup Pemerintahan Daerah	Nilai	80,77	83,65	85,88	86,56	87,73	89,74	91,34
Persentase Cakupan Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Persentase	80,77	83,65	85,88	86,56	87,73	89,74	92,11
Tingkat Ketersediaan Arsip	Persentase	80,77	83,65	85,88	86,56	87,73	89,74	93,88
<b>3.25 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>								
Produksi Perikanan Tangkap	Ton	0,25	0,30	0,30	0,35	0,35	0,40	0,40
Produksi Perikanan Budidaya	Ton	0,20	0,25	0,25	0,30	0,30	0,40	0,40
<b>3.26 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA</b>								
Persentase Peningkatan Media Pemasaran Pariwisata	Persentase	80,77	83,65	85,88	86,56	87,73	89,74	92,34

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>3.27 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN</b>								
Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/ jagung sesuai kebutuhan)	%	80	81	82	83	84	85	86
Persentase Penanganan Bencana Pertanian	Persentase	65,23	67,56	69,46	71,87	73,52	75,36	77,29
Luasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/ Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Ha	2,00	2,50	2,50	2,50	3,00	3,00	3,00
<b>3.30 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN</b>								
Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Persentase	80,03	81,5	82,8	83,6	84,5	85,7	86,9
<b>3.31 - URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN</b>								
Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM)	%	60	62	64	66	68	70	72
Persentase Izin Usaha Perdagangan yang Difasilitasi	Persentase	80,03	83,00	85,98	86,90	87,65	89,65	90,10
<b>4.01 - SEKRETARIAT DAERAH</b>								
Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	C (Kurang, perlu banyak perbaikan dan perubahan)	C (Kurang, perlu banyak perbaikan dan perubahan)	CC (Cukup (Memadai), perlu banyak perbaikan tidak)	CC (Cukup (Memadai), perlu banyak perbaikan tidak)	B (Baik, dan perlu sedikit perbaikan)	B (Baik, dan perlu sedikit perbaikan)	BB (Sangat Baik)

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		yang mendasar	yang mendasar					
<b>4.02 - SEKRETARIAT DPRD</b>								
Ketepatan Penetapan Perda APBD Tahun N	Persentase	80	82	84	86	88	90	92
<b>5.01 - PERENCANAAN</b>								
Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD	Persentase	80,74	83,60	85,95	86,92	87,75	89,75	95,34
Kualitas Dokumen Perencanaan dan Penganggaran Daerah	Dokumen	10	12	15	15	15	15	15
<b>5.02 - KEUANGAN</b>								
Opini BPK Atas Laporan Keuangan	Nilai	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Tanpa Pengecualian
Persentase laporan keuangan tepat waktu	Persentase	80,85	83,37	85,96	86,94	87,75	89,79	95,65
<b>5.03 - KEPEGAWAIAN</b>								
Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	65	67	69	71	73	75	77
<b>5.04 - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN</b>								
Persentase ASN yang Mendapatkan Pengembangan Kompetensi Dasar, Manajerial dan Fungsional	Persentase	80,67	83,23	85,55	86,78	87,45	89,94	95,87

INDIKATOR	SATUAN	BASELINE TAHUN 2024	TARGET TAHUN					
			2025	2026	2027	2028	2029	2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>5.05 - PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>								
Persentase Fasilitasi, Pembinaan, Bimbingan Teknis dan Supervisi terkait Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Penerapan di Daerah	Persentase	70	72	74	76	78	81	83
<b>6.01 - INSPEKTORAT DAERAH</b>								
Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	2,2	2,4	2,6	2,8	3,0	3,2	3,4
Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Level	Rintisan	Berkembang	Berkembang	Berkembang	Terdefinisi	Terdefinisi	Terkelola dan Terukur
<b>8.01 - KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>								
Persentase Organisasi Kemasyarakatan yang Aktif	Persentase	80,35	83,27	85,58	86,75	87,49	89,80	95,43
Persentase Pendidikan Politik pada Kader Partai Politik	Persentase	80,35	83,27	85,58	86,75	87,49	89,80	95,43
Cakupan Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Persentase	80,33	83,25	85,56	86,73	87,47	89,95	95,89

#### 4.2.4 Indikator Utama Pembangunan Mamberamo Tengah 2025-2045

Selain itu, indikator utama pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2045 sesuai dengan dokumen RPJPD Mamberamo Tengah 2025-2045 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Indikator Utama Pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045**

No	Indikator Utama	Baseline 2025	Akhir 2045
1	Usia Harapan Hidup (UHH) (tahun)	65,5	75
2	Kesehatan Ibu dan Anak:		
a.	Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	136,49	10
b.	Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%)	30,25	0
3	Penanganan HIV/AIDs, Tuberkulosis dan Malaria:		
a.	Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (%)	40,38	100
b.	Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis (%)	78,19	100
c.	Cakupan kab/kota yang capai eliminasi malaria (API per 1000 penduduk)	18,59	0,76
d.	Angka Prevalensi HIV/AIDS (per 1000 penduduk)	1,42	0,04
4	Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	91,92	100
5	Hasil Pembelajaran:		
a.	Persentase kabupaten/kota yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
	i) Literasi Membaca (%)	8,85	66,12
	ii) Numerasi (%)	8,98	74,23
b.	Persentase satuan pendidikan standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk:		
	i) Literasi Membaca (%)	12,63	60
	ii) Numerasi (%)	10,26	54
c.	Rata-rata lama sekolah penduduk usia > 15 tahun (tahun)	4,3	15
d.	Harapan Lama Sekolah (tahun)	10,4	18
6	Akses Pendidikan Tinggi:		
a.	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi (%)	9,96	40
b.	Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke atas yang berkualifikasi pendidikan Tinggi (%)	56%	80%
7	Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi (%)	56,63	65,00
8	Tingkat Kemiskinan (%)	23,48	5,5

No	Indikator Utama	Baseline 2025	Akhir 2045
9	Cakupan Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten (%)	46,72	96,49
10	Persentase Penyandang Disabilitas Bekerja di Sektor Formal (%)	5,05	51,02
11	Rasio PDRB Industri Pengolahan (%)	0,14	4,45
12	Pengembangan Pariwisata	0	50
a.	Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (%)	1,00	2,50
b.	Jumlah Wisatawan (ribu orang)	0,91	8,75
13	Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif (%)	45%	95%
14	Produktivitas UMKM, Koperasi, BUMD		
a.	Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah pada Level Kabupaten (%)	0,43	5,17
b.	Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian Level Kabupaten (%)	1,11	4,46
c.	Rasio Kewirausahaan Daerah (%)	6,71	40,00
d.	Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB (%)	2,02	7,00
e.	Return on Aset (ROA) BUMD (%)	0,43	0,49
15	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	0,92	0,71
16	Tingkat partisipasi Angkatan kerja perempuan (%)	98,47	99,75
17	Tingkat penguasaan IPTEK		
a.	Iptek dan inovasi (% PDRB)	0,36	1,92
b.	Persentase usaha Industri kecil dan mikro yang melakukan inovasi produk, pemasaran, distribusi dan teknologi agropolitan	0,00	10,00
18	Tingkat Penerapan Ekonomi Hijau		
a.	Indeks Ekonomi Hijau Daerah	51,8	65,51
b.	Porsi EBT dalam bauran energi primer (%)	22,88	56,18
19	Indeks Masyarakat Digital Indonesia (indeks)	38,49	52,4
20	Koefisien Variasi Harga Antar wilayah distrik/kampung (%)	48,84	25,81
21	Pembentukan Modal Tetap Bruto Non Fisik (% PDRB)	18,45	60,25
22	Rasio Ekspor terhadap Impor (%)	0,08	1,20
23	Kota dan Desa maju, inklusif, dan berkelanjutan		
a.	Proporsi Kontribusi PDRB terhadap provinsi (%)	6,82	12
b.	Rumah tangga dengan akses hunian layak, terjangkau dan berkelanjutan (%)	77,09	90
c.	Persentase Desa Mandiri (%)	0	20
24	Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)	268.63	125.00
25	Indeks sistem pemerintahan berbasis elektronik	1,65	3,45
26	Indeks pelayanan publik	1,82	3,5
27	Anti Korupsi		

No	Indikator Utama	Baseline 2025	Akhir 2045
a.	Indeks integritas nasional	64,92	75
b.	Indeks Persepsi Anti Korupsi	54,37	95
28	Indeks Kepemimpinan Daerah (indeks)	1,2	4
29	Kinerja Pemerintah Daerah		
a.	Skor Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (skor indeks)	1,38	3,5
b.	Indeks Daya Saing Daerah - BRIN (Indeks)	2,61	3,5
30	Indeks Keamanan Manusia Indonesia (kategori)	Kurang Aman	Sangat Aman
31	Proporsi penduduk yang merasa aman berjalan sendirian di area tempat tinggalnya (%)	43,78	80
32	Tingkat Partisipasi Pemilu (%)	95,79	98,26
33	Rasio Pajak Daerah terhadap PDRB (%)	0,08	2,5
34	Tingkat Inflasi Deflator (%)	4,12	2,2
35	Pendalaman/Intermediasi Sektor Keuangan		
a.	Total Dana Pihak Ketiga/PDRB (%) *	13,52	36,5
b.	Aset Dana Pensiun/PDRB (%)	0,46	1,22
c.	Nilai Transaksi Saham Kabupaten Berupa Nilai Rata-rata Tahunan (rp milyar)	27,62	121,08
d.	Total Kredit/PDRB (%)	11,35	33,5
36	Inklusi Keuangan (%)	72,33	90
37	Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK)	56,33	65
38	Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)	64,17	90
39	Indeks Pembangunan Kualitas Keluarga	66,89	70
40	Indeks Ketimpangan Gender (IKG)	0,49	0,32
41	Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	0,41	0,624
42	Kualitas Lingkungan Hidup		
a.	Indeks kualitas lingkungan hidup	25,77	76,29
b.	Rumah tangga dengan akses sanitasi aman (%)	3,7	32,4
c.	Pengelolaan Sampah		
	i) Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah (%)	1,5	30,56
	ii) Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah (% RT)	3,83	65,72
43	Berketahanan Energi, Air, Infrastruktur Konektivitas dan Kemandirian Pangan		
a.	Ketahanan Energi		
	i) Konsumsi Listrik per Kapita (kWh)	1,43	450
	ii) Intensitas Energi Primer (SBM/Rp milyar)	85,36	60
b.	Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment) (%)	27,95	5
c.	Ketahanan Air		
	i) Kapasitas Air Baku (m3/detik)	1,54	2,95

No	Indikator Utama	Baseline 2025	Akhir 2045
	ii) Akses Rumah Tangga Perkotaan terhadap Air Siap Minum Perpipaan (%)	0	40
d.	Transportasi		
	i) Persentase jalan dan jembatan dalam kondisi mantap	41,63	80
	ii) Cakupan wilayah (kampung) yang dapat diakses jaringan dan layanan transportasi darat/laut/udara	28,59	70
	iii) Persentase Bandara/Lapter dalam kondisi mantap	28,85	75
e	Cakupan wilayah yang memiliki akses telekomunikasi		
	i) Cakupan wilayah (kampung) dengan akses jaringan telepon/ seluler (%)	9,19	70
	ii) Cakupan wilayah (kampung) yang memiliki akses sinyal internet (%)	4,98	65
44	Indeks Risiko Bencana (IRB)	214,85	110,4
45	Persentase Penurunan Emisi GRK (%)		
a.	Kumulatif	25,96	55
b.	Tahunan	63,04	95

*Sumber: RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025-2045*

Dokumen RPJMD ini selaras dengan indikator pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025–2045 yang diarahkan untuk mewujudkan masyarakat sehat, cerdas, inklusif, dan berdaya saing melalui peningkatan usia harapan hidup hingga 75 tahun, eliminasi stunting dan penyakit menular, serta cakupan jaminan kesehatan universal di tahun 2045. Selain itu, pada tahun 2045, pendidikan ditargetkan mencapai rata-rata lama sekolah 15 tahun, APK perguruan tinggi 40%, dan literasi-numerasi di atas 60%. Tingkat kemiskinan ditekan hingga 5,5%, pengangguran turun, UMKM dan koperasi berkembang pesat, serta industri, pariwisata, dan ekonomi kreatif menjadi motor pertumbuhan. Infrastruktur jalan, bandara, air minum, listrik, dan internet ditingkatkan hingga menjangkau seluruh wilayah. Ekonomi hijau dan kualitas lingkungan membaik signifikan, disertai tata kelola pemerintahan yang transparan, pelayanan publik berkualitas, dan masyarakat yang aman, inklusif, serta partisipatif.

# BAB V

## PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan yang berperan penting dalam pembangunan jangka menengah selama lima tahun. Dokumen ini terutama membantu pemerintah daerah dalam menyusun program dan kebijakan sesuai tepat sasaran dan efektif.

Penyusunan dokumen ini didasarkan pada evaluasi kinerja pembangunan yang telah dilakukan, dengan melakukan analisis terhadap tantangan, peluang, dan partisipasi masyarakat. Proses penyusunannya melibatkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), wawancara sektoral, serta pengumpulan data sekunder dari riset dan laporan yang relevan sebagai referensi Pembangunan Kabupaten Mamberamo Tengah. Secara umum, dokumen RPJMD ini telah mencakup permasalahan pembangunan dan merumuskan isu strategis untuk lima tahun ke depan. Intervensi terhadap masalah tersebut disusun sebagai kerangka kerja bagi pemerintah. Harapan dan cita-cita dituangkan dalam perencanaan kinerja menggunakan metode bagan alir atau *cascading*. Penggunaan metode *cascading* bertujuan untuk memastikan adanya hubungan logis antara pemetaan masalah yang telah dilakukan dan perencanaan kinerja yang disusun. Karena itu, sinergi antara visi, misi, arah kebijakan, dan sasaran pokok dapat terjaga di setiap tahap Pembangunan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mamberamo Tengah Tahun 2026-2030 merupakan dokumen perencanaan yang berperan penting dalam pembangunan jangka menengah selama lima tahun. Dokumen ini terutama memuat visi besar pembangunan lima tahun ke depan.

Penyusunan dokumen ini dilakukan dengan pendekatan teknokratik yang sistematis, sebagai panduan operasional untuk mengimplementasikan arah pembangunan jangka panjang yang tertuang dalam RPJPD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025–2045.

RPJMD ini dirancang sebagai instrumen diagnosis terhadap permasalahan publik yang ada. Proses diagnosis dilaksanakan melalui riset kebijakan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip akademik dan kerangka hukum yang berlaku. Dalam prosesnya, dimensi pembangunan berkelanjutan menjadi fondasi utama, dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan hidup, infrastruktur, serta tata kelola pemerintahan yang berintegritas.

Pendekatan pembangunan dilakukan secara holistik, mencakup level makro, meso, dan mikro dengan mengikuti kaidah analisis kebijakan dan perencanaan yang mapan, serta melalui konsultasi dengan para ahli dan praktisi. Proses penyusunan dokumen ini juga melibatkan metode pengumpulan data yang beragam—dari observasi lapangan, FGD, hingga wawancara mendalam—untuk memastikan bahwa setiap analisis benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan.

Hasil dari analisis ini dirumuskan menjadi permasalahan, potensi, dan isu strategis yang kemudian ditransformasikan menjadi kondisi ideal yang ingin dicapai serta rekomendasi aksi kebijakan ke depan. Perumusan ini menggunakan pendekatan *cascading planning* agar antara tujuan, sasaran, dan program memiliki keterkaitan logis. Seluruh elemen pembangunan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, maupun pemangku kepentingan lainnya, diharapkan turut menjaga dan mengawal pencapaian kondisi tersebut. Kerja kolaboratif yang responsif dan berbasis riset-inovasi sangat diperlukan dalam proses ini.

RPJMD 2025-2029 bukan hanya sekadar dokumen perencanaan, melainkan juga menjadi komitmen bersama untuk mewujudkan visi Kabupaten

Mamberamo Tengah 5 (lima) tahun ke depan, yaitu ***“Mambemo Tengah yang Profesional, Maju, Sejahtera, dan Bermartabat”***. Harapannya, dokumen ini dapat memandu implementasi yang konsisten dan berkesinambungan dalam pembangunan Mamberamo Tengah ke depan.

Akhir kata, besar harapan kami agar dokumen RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah 2025–2029 ini dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan lima tahun ke depan, sekaligus menjadi motor penggerak dalam upaya bersama mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

## **5.1 Kaidah Pelaksanaan**

Visi pembangunan lima tahun ke depan akan terwujud jika seluruh unsur pembangunan—pemerintah, masyarakat, dan swasta—menunjukkan komitmen, berkolaborasi, serta aktif berpartisipasi. Untuk itu, diperlukan pedoman pelaksanaan yang menjadi rujukan dalam implementasi RPJMD, yakni:

1. Dokumen RPJMD ini menjadi acuan utama pembangunan lima tahun bagi semua pihak sesuai peran dan kewenangan masing-masing yang didasarkan visi, misi, kebijakan, maupun program prioritas yang telah ditetapkan.
2. RPJMD juga menjadi pedoman pada masa transisi menuju 2030, sehingga penetapan target dan indikator kinerja melampaui batas tahun 2029 untuk menjaga kesinambungan kebijakan.
3. Setiap Perangkat Daerah wajib menjadikan RPJMD sebagai referensi dalam penyusunan dokumen perencanaan seperti RKPD, Renstra, dan Renja.
4. Diperlukan keselarasan dan sinergi antara RPJMD Mamberamo Tengah dengan dokumen perencanaan lainnya, baik di tingkat provinsi (RPJMD Provinsi Papua Pegunungan) maupun nasional (RPJMN 2025–2029).

5. Sinkronisasi antara dokumen RPJMD dengan arah pendanaan perlu diperkuat guna menghasilkan perencanaan yang efektif dan tepat sasaran.
6. Pembiayaan pembangunan tidak bergantung pada APBD semata, melainkan perlu menggali pembiayaan inovatif: dari sumber alternatif, penguatan kelembagaan keuangan, teknologi informasi, hingga peran sektor keuangan daerah.
7. Pelaksanaan RPJMD harus didukung oleh sistem elektronik dan pengelolaan data terpadu pada seluruh tahapan pembangunan.
8. RPJMD dirancang adaptif, menyediakan mekanisme penyesuaian terhadap dinamika eksternal seperti perubahan geopolitik, bencana, dan penyimpangan signifikan dari target pembangunan. Setiap perubahan dilakukan secara akuntabel, transparan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
9. Untuk memastikan pelaksanaan RPJMD berjalan sesuai harapan, maka penerapan manajemen risiko dalam seluruh siklus pembangunan—perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—harus menjadi prioritas. Pendekatan ini mengikuti prinsip SPIP, mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pengendalian kegiatan, komunikasi informasi, serta pemantauan intern yang berkelanjutan.

## **5.2 Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah**

Evaluasi terhadap RPJMD menjadi penting untuk menjamin konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Untuk memastikan hal tersebut, pedoman umum pelaksanaan pengendalian dan evaluasi RPJMD Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi mencakup aspek kebijakan, dokumen rencana pembangunan, dan capaian hasil;

2. Perangkat Daerah yang menangani perencanaan bertanggung jawab menjalankan proses pengendalian dan evaluasi;
3. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap tahun; dan
4. Evaluasi pada level perangkat daerah dilaksanakan oleh masing-masing kepala perangkat daerah dan dikoordinasikan oleh unit perencanaan di lingkup OPD.
5. Hasil Evaluasi dilaporkan kepada Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah, serta dipublikasikan kepada masyarakat sebagai wujud akuntabilitas.



Pemerintah Kabupaten  
**Mamberamo Tengah**

**Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)  
Kabupaten Mamberamo Tengah**

**Tahun 2025-2029**